



Capturing Value Through Integration

2019

Annual Report
Laporan Tahunan



PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

Table of Contents

Daftar Isi

Vision, Mission & Values Visi, Misi & Nilai-Nilai	01	Operational Review Ulasan Kinerja Operasional	38
Product Portfolio Portofolio Produk	02	Research & Development Penelitian & Pengembangan	44
Financial Highlights Ikhtisar Keuangan	04	Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan	48
Operational Highlights Ikhtisar Operasional	05	Audit Committee Report Laporan Komite Audit	76
Performance Graphs Grafik Kinerja	06	Corporate Human Resources Sumber Daya Manusia	80
Lonsum at a Glance Sekilas Lonsum	08	Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	84
Shareholding Structure Struktur Pemegang Saham	10	Board of Commissioners' Profile Profil Dewan Komisaris	86
Management Structure Struktur Manajemen	11	Board of Directors' Profile Profil Direksi	91
Milestones Jejak Langkah	12	Acknowledgement Pernyataan	97
Chronological Share Listing at IDX Kronologis Pencatatan Saham di BEI	14	Corporate Information Informasi Perusahaan	98
Share Price Information Informasi Harga Saham	15	Corporate Address Alamat Perusahaan	100
Accolades & Certifications Penghargaan & Sertifikasi	16	Professional Advisors Lembaga Profesional	101
Message from the President Commissioner Sambutan Presiden Komisaris	18	Location Map Peta Lokasi	102
Report of the President Director Laporan Presiden Direktur	22	Estate Locations Lokasi Perkebunan	104
Management's Analysis & Discussion Analisa & Pembahasan oleh Manajemen	28	Consolidated Financial Statements Laporan Keuangan Konsolidasian	107

Vision, Mission & Values

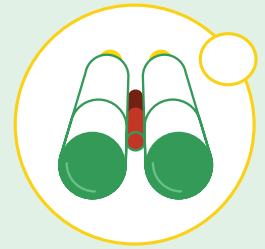
Visi, Misi & Nilai-Nilai

VISION

Visi

To be the Leading 3C (Crops, Cost, Conditions) and Research-Driven Sustainable Agribusiness

Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Produksi, Biaya, Kondisi (3C) yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan

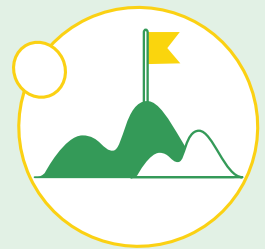


MISSION

Misi

To Add Value for **Stakeholders** in Agribusiness

Menambah Nilai bagi “**Stakeholders**” di Bidang Agribisnis



VALUES

Nilai-Nilai

With **discipline** as the basis of our way of life; We conduct our business with **integrity**; We treat our stakeholders with **respect**; and together we **unite** to strive for **excellence** and continuous **innovation**

Dengan **disiplin** sebagai falsafah hidup; Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi **integritas**; Kami **menghargai** seluruh pemangku kepentingan; dan secara bersama-sama membangun **kesatuan** untuk mencapai **keunggulan** dan **inovasi** yang berkelanjutan



Product Portfolio

Portofolio Produk



Oil Palm

Kelapa Sawit

Lonsum's nucleus oil palm average age is around 16 years old, with 13% of the planted area are still below 7 years.

Umur rata-rata tanaman kelapa sawit inti Lonsum adalah sekitar 16 tahun, dengan komposisi sekitar 13% masih di bawah umur 7 tahun.



Rubber

Karet

Lonsum's nucleus rubber plantation covered around 15,945 ha, of which around 13% still immature.

Kawasan perkebunan karet inti Lonsum meliputi area sekitar 15.945 ha, dimana sekitar 13% masih belum menghasilkan.



Oil Palm Seeds

Benih Bibit Kelapa Sawit

Lonsum is one of the leading producer of superior oil palm seeds in Indonesia. Lonsum sold 5.0 million SumBio oil palm seeds in 2019.

Lonsum merupakan salah satu pemain terdepan dalam produksi benih bibit kelapa sawit unggul di Indonesia. Lonsum menjual 5,0 juta benih bibit kelapa sawit SumBio di tahun 2019.



Others

Lainnya

Lonsum cocoa plantation is located in Sulawesi and East Java. Lonsum also has tea plantation which is located in West Java. Lonsum's tea bag products under Kahuripan brand are high quality tea products which offer distinctive experiences to its customers. The tea bag products comprises of original classic black tea, vanilla classic black tea and jasmine classic black tea.

Perkebunan kakao Lonsum berada di Sulawesi dan Jawa Timur. Lonsum juga memiliki perkebunan teh yang berlokasi di Jawa Barat. Produk teh celup Lonsum dengan merek Kahuripan merupakan produk teh berkualitas tinggi yang menawarkan pengalaman tersendiri bagi konsumennya. Produk teh celup terdiri dari teh hitam original klasik, teh hitam klasik vanilla dan teh hitam klasik melati.

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

In Million of Rupiah (unless otherwise stated)	2019	2018	2017 *	2016 *	2015 *	Dalam Jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
Sales	3.699.439	4.019.846	4.738.022	3.847.869	4.189.615	Penjualan
Gross Profit	561.560	683.033	1.294.208	1.110.785	1.115.841	Laba Bruto
Operating Profit	300.551	339.735	904.240	810.774	835.906	Laba Usaha
EBITDA ¹	591.361	754.339	1.301.814	1.135.420	1.116.270	EBITDA ¹
Profit for the Year	252.630	329.426	733.248	592.769	623.309	Laba Tahun Berjalan
Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent	253.902	331.364	733.306	593.829	623.312	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
Profit for the Year Attributable to Non-controlling Interest	(1.272)	(1.938)	(58)	(1.060)	(3)	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali
Total Comprehensive Income for the Year	295.960	408.576	671.784	560.324	689.704	Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan
Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Owners of the Parent	297.232	410.514	671.842	561.384	689.707	Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Non-controlling Interests	(1.272)	(1.938)	(58)	(1.060)	(3)	Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali
Outstanding Shares (in '000) ^{2,5}	6.819.964	6.819.964	6.819.964	6.819.964	6.819.964	Jumlah Saham Yang Beredar (dalam '000) ^{2,5}
Basic Earnings Per Share Attributable to the Owners of the Parent (Rp) ²	37	49	108	87	91	Laba Per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rp) ²
Current Assets	2.192.494	2.444.027	2.298.825	2.104.262	1.268.557	Aset Lancar
Current Liabilities	466.806	524.814	416.258	780.627	571.162	Liabilitas Jangka Pendek
Net Working Capital	1.725.688	1.919.213	1.882.567	1.323.635	697.395	Modal Kerja Bersih
Total Assets	10.225.322	10.037.294	9.852.695	9.598.536	8.848.792	Total Aset
Capital Expenditures	464.101	311.260	279.292	360.234	684.467	Belanja Modal
Total Equity ³	8.498.500	8.332.119	8.230.441	7.784.435	7.337.978	Total Ekuitas ³
Non-controlling Interests	2.622	3.894	5.832	5.890	6.929	Kepentingan Nonpengendali
Total Liabilities	1.726.822	1.705.175	1.622.254	1.814.101	1.510.814	Total Liabilitas
Funded Debt	-	-	-	-	-	Pinjaman yang Dikenakan Bunga
Gross Profit Margin (%)	15,2	17,0	27,3	28,9	26,6	Marjin Laba Bruto (%)
Operating Profit Margin (%)	8,1	8,5	19,1	21,1	20,0	Marjin Laba Usaha (%)
EBITDA Margin (%)	16,0	18,8	27,5	29,5	26,6	Marjin EBITDA (%)
Profit for the Year Margin Attributable to Owners of the Parent (%)	6,9	8,2	15,5	15,4	14,9	Marjin Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (%)
Return on Assets (%) - Profit for the Year ⁴	2,5	3,3	7,5	6,2	7,1	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Tahun Berjalan ⁴
Return on Assets (%) - Operating Profit ⁴	3,0	3,4	9,2	8,4	9,5	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Usaha ⁴
Return on Equity (%) ⁴	3,0	4,0	8,9	7,6	8,7	Imbal Hasil atas Ekuitas (%) ⁴
Current Ratio (x)	4,70	4,66	5,52	2,70	2,22	Rasio Lancar (x)
Liabilities to Assets Ratio (x)	0,17	0,17	0,16	0,19	0,17	Rasio Liabilitas terhadap Aset (x)
Liabilities to Equity Ratio (x) ³	0,20	0,20	0,20	0,23	0,21	Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x) ³
Gearing Ratio - Gross (x) ³	-	-	-	-	-	Rasio Pengungkit - Bruto (x) ³
Gearing Ratio - Net (x) ³	(0,13)	(0,20)	(0,20)	(0,15)	(0,10)	Rasio Pengungkit - Neto (x) ³
* As restated ¹ EBITDA: Profit before income tax - finance income + finance costs + depreciation and amortization expenses ± (loss)/gain arising from changes in fair value of biological asset + impairment of fixed assets. ² After the retroactive effect of implementation PSAK No. 56 of stock split from the original nominal value of Rp500 become Rp100 per share. ³ Taking into account non-controlling interests. ⁴ Return represents total return including non-controlling interests. ⁵ Excluding treasury shares. All figures in tables and graphs are stated in Indonesian numerals.						* Disajikan kembali ¹ EBITDA: Laba sebelum pajak penghasilan - penghasilan keuangan + beban keuangan + beban depresiasi dan amortisasi ± (kerugian)/keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis + penurunan nilai aset tetap. ² Sesudah pengaruh retroaktif sehubungan dengan penerapan PSAK no. 56 atas pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp100. ³ Dengan memperhitungkan kepentingan nonpengendali. ⁴ Imbal hasil menampilkan total imbal hasil termasuk kepentingan nonpengendali. ⁵ Tidak termasuk saham treasury. Seluruh angka dalam tabel dan grafik disajikan dalam bahasa Indonesia.

Operational Highlights

Ikhtisar Operational

In Hectares (unless otherwise stated)	2019	2018	2017	2016	2015	Dalam Hektar (kecuali dinyatakan lain)
PLANTED AREA - NUCLEUS	115.665	115.904	115.695	114.461	114.107	LAHAN TERTANAM - INTI
OIL PALM	95.637	96.039	95.622	94.632	94.019	KELAPA SAWIT
Mature	85.737	87.277	85.717	83.056	78.656	Menghasilkan
Immature	9.900	8.762	9.905	11.576	15.363	Belum Menghasilkan
RUBBER	15.945	15.827	16.235	16.481	16.928	KARET
Mature	13.894	13.522	13.339	13.127	12.984	Menghasilkan
Immature	2.051	2.305	2.896	3.354	3.944	Belum Menghasilkan
OTHERS	4.083	4.038	3.838	3.348	3.160	LAINNYA
Mature	3.136	2.784	2.645	2.350	2.353	Menghasilkan
Immature	947	1.254	1.193	998	807	Belum Menghasilkan
PLANTED AREA - PLASMA	34.880	34.784	34.701	35.453	35.501	LAHAN TERTANAM - PLASMA
AGE PROFILE OF OIL PALM TREES						PROFIL UMUR TANAMAN KELAPA SAWIT
Immature	9.900	8.762	9.905	11.576	15.363	Tanaman Belum Menghasilkan
4-6 years	2.761	4.148	7.262	7.498	4.995	4-6 tahun
7-20 years	45.763	45.877	43.059	51.980	59.778	7-20 tahun
>20 years	37.213	37.252	35.396	23.578	13.883	>20 tahun
TOTAL	95.637	96.039	95.622	94.632	94.019	TOTAL
DISTRIBUTION OF PLANTED AREAS - NUCLEUS						DISTRIBUSI LAHAN TERTANAM - INTI
North Sumatra	38.143	38.985	39.181	38.754	39.278	Sumatera Utara
South Sumatra	49.492	49.103	49.025	48.582	48.104	Sumatera Selatan
East Kalimantan	19.450	19.369	18.965	18.917	18.756	Kalimantan Timur
Java	3.288	3.260	3.214	2.928	2.926	Jawa
North Sulawesi	764	749	590	375	141	Sulawesi Utara
South Sulawesi	4.528	4.438	4.720	4.905	4.902	Sulawesi Selatan
TOTAL	115.665	115.904	115.695	114.461	114.107	TOTAL
PRODUCTION VOLUME (TONNES)						VOLUME PRODUKSI (TON)
Total Fresh Fruit Branches (FFB) ¹	1.752.406	1.980.977	1.703.401	1.711.884	2.073.847	Total Tandan Buah Segar (TBS) ¹
FFB - Nucleus	1.466.288	1.515.537	1.278.623	1.222.477	1.396.565	TBS - Inti
Crude Palm Oil (CPO)	398.188	453.168	389.357	384.535	475.708	Minyak Sawit (CPO)
Palm Kernel (PK)	111.412	121.260	106.496	103.234	123.417	Inti Sawit (PK)
Oil Palm Seed (thousand seeds)	6.138	12.838	13.356	11.784	15.301	Benih Bibit Kelapa Sawit (ribu benih bibit)
Rubber ²	8.248	9.262	9.692	10.796	11.718	Karet ²
Cocoa ²	1.230	1.208	938	1.450	1.214	Kakao ²
Tea ²	690	605	779	912	862	Teh ²
SALES VOLUME (TONNES)						VOLUME PENJUALAN (TON)
CPO	417.533	435.923	422.627	369.583	471.827	CPO
PK and PK Related Products ³	124.908	112.898	110.019	98.802	112.601	PK dan Produk Turunan PK ³
Oil Palm Seed (thousand seeds)	5.033	10.472	10.450	7.168	9.015	Benih Bibit Kelapa Sawit (ribu benih bibit)
Rubber	8.701	9.096	11.015	10.311	12.308	Karet
Cocoa	1.250	1.224	1.028	1.417	1.201	Kakao
Tea	648	518	903	664	1.035	Teh
¹ Total Fresh Fruit Bunches (FFB) from FFB Nucleus and FFB External. ² Rubber, Cocoa, and Tea through milling process. ³ Mainly Palm Kernel Oil (PKO) and Palm Kernel Expeller (PKE).						
¹ Total Tandan Buah Segar (TBS) dari TBS Inti dan TBS Eksternal. ² Karet, Kakao, dan Teh melalui pemrosesan di pabrik. ³ Terutama Minyak Inti Sawit (PKO) dan Bungkil Sawit (PKE).						

Performance Graphs

Grafik Kinerja

FFB - Nucleus Production

Produksi TBS - Inti



in thousand tonnes | dalam ribu ton

CPO Production

Produksi Minyak Sawit



in thousand tonnes | dalam ribu ton

Sales

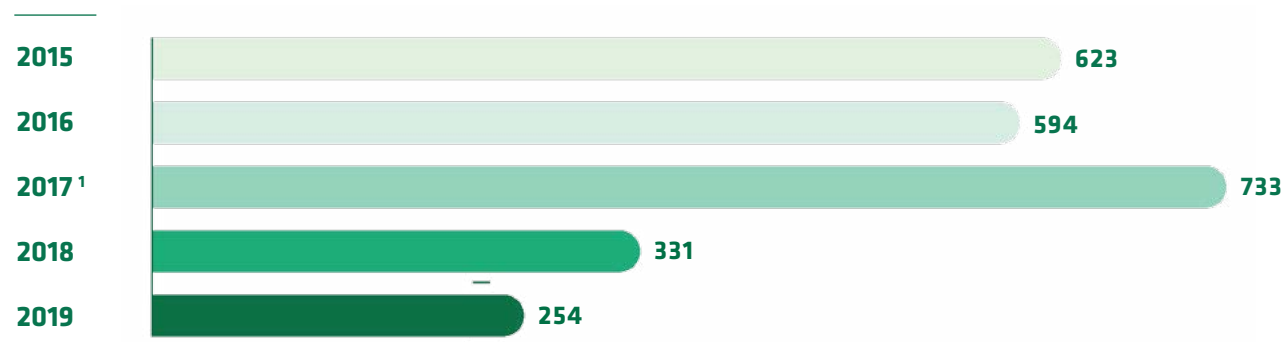
Penjualan



in billion rupiah | dalam miliar rupiah

Profit for the Year Attributable to Owners of the Parents

Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk



in billion rupiah | dalam miliar rupiah

Total Assets

Total Aset



in billion rupiah | dalam miliar rupiah

Total Equity²

Total Ekuitas²



in billion rupiah | dalam miliar rupiah

¹ As restated

¹ Disajikan kembali

² Taking into account non-controlling interests

² Dengan memperhitungkan kepentingan nonpengendali

Lonsum at a Glance

Sekilas Lonsum

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, also known as “Lonsum”, was established in 1906 when Harrisons & Crosfield Plc, a general trading and plantation management services firm based in London, UK, started its first plantation in Indonesia near the city of Medan in North Sumatra. Through a journey more than a century, Lonsum has evolved to become one of the world’s renowned plantation companies.

Lonsum’s principal activities are plant breeding, planting, harvesting, processing and the selling of palm products, rubber, oil palm seeds, cocoa and tea. In its early years, Lonsum’s diversified crops were rubber, tea and cocoa. Lonsum commenced oil palm plantations in 1980’s and since then oil palm has grown and became primary crop and major growth contributor to the company.

Lonsum listed its shares on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (now Indonesia Stock Exchange) in 1996. In 2007, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) through its subsidiary, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) acquired and became Lonsum’s majority shareholder. Since the acquisition, Lonsum is part of PT Indofood Sukses Makmur Tbk’s (Indofood) Group and synergizing with other companies under Indofood Group.

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, yang dikenal sebagai “Lonsum”, didirikan pada tahun 1906 pada saat Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London, Inggris, memulai lahan perkebunan pertamanya di Indonesia berlokasi dekat kota Medan, Sumatera Utara. Melalui perjalanan lebih dari satu abad, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia.

Kegiatan utama Lonsum meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk sawit, karet, benih bibit kelapa sawit, kakao dan teh. Pada tahun-tahun awal berdirinya Lonsum, diversifikasi tanaman meliputi karet, teh dan kakao. Pada tahun 1980an Lonsum mulai melakukan penanaman kelapa sawit dan sejak saat itu kelapa sawit terus tumbuh dan menjadi komoditas dan penyumbang utama bagi pertumbuhan perusahaan.

Lonsum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1996. Pada tahun 2007, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) melalui entitas anak PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) mengakuisisi dan menjadi pemegang saham utama Lonsum. Sejak akuisisi tersebut, Lonsum menjadi bagian dari Grup PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) serta bersinergi dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam Grup Indofood.



Lonsum's estates are located in Sumatra, Kalimantan, Java and Sulawesi. As of December 31, 2019, Lonsum's total nucleus planted area was 115,665 hectares comprising 95,637 hectares of oil palm, followed by 15,945 hectares of rubber and 4,083 hectares of other crops mainly cocoa and tea. Lonsum also manages oil palm and rubber plantations under the plasma programme covering 34,880 hectares.

Lonsum operates 12 palm oil mills in Sumatra and Kalimantan, with a total combined annual Fresh Fruit Bunch (FFB) processing capacity of up to 2.6 million tons. Lonsum also operates 4 crumb rubber processing facilities, 3 sheet rubber processing facilities, a cocoa factory and a tea factory.

Lonsum's plantations make use of its leadership in research and development and agro-management expertise. Its research and development center, Sumatra Bioscience or SumBio, in Bah Lias, North Sumatra, plays a central role in improving Lonsum's productivity and crop quality. SumBio is also known in industry for the quality of its superior oil palm seeds.

The Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certifications started since 2013, following the first certification of sustainable palm oil in North Sumatra. As of end 2019, we have achieved 268,000 tonnes of ISPO-certified CPO or 80% of total CPO nucleus production.

Perkebunan Lonsum berlokasi di Sumatra, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi. Pada tanggal 31 Desember 2019, luas lahan perkebunan tertanam inti mencapai 115.665 hektar yang terdiri dari 95.637 hektar kelapa sawit, disusul 15.945 hektar karet dan 4.083 hektar tanaman lainnya yang terutama kakao dan teh. Lonsum juga menjalin kemitraan dengan petani plasma dengan lahan perkebunan kelapa sawit dan karet seluas 34.880 hektar.

Lonsum mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit di Sumatra dan Kalimantan, dengan total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 2,6 juta ton per tahun. Lonsum juga mengoperasikan 4 lini produksi karet remah, 3 lini produksi karet lembaran, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh.

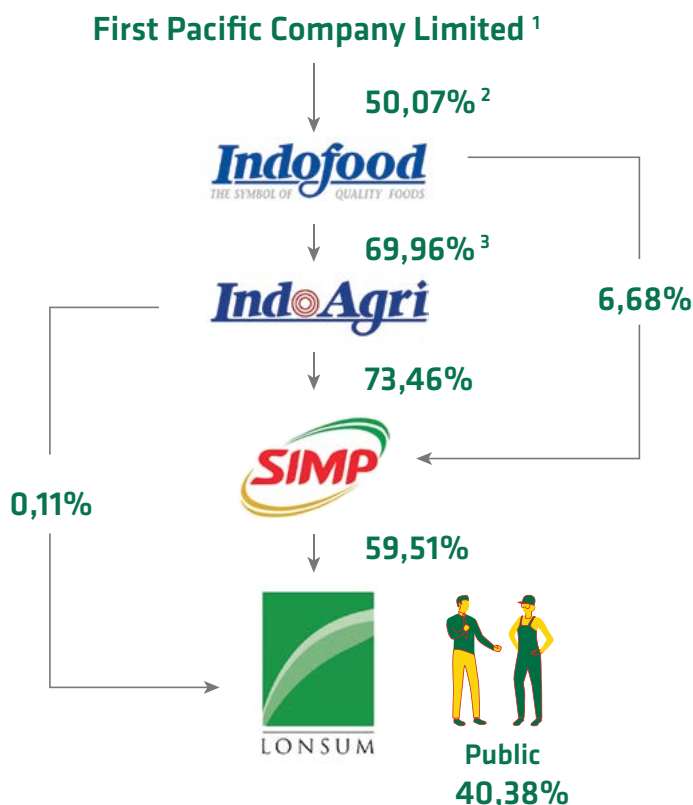
Perkebunan Lonsum memanfaatkan keunggulan di bidang penelitian dan pengembangan serta keahlian di bidang manajemen agro. Pusat penelitian dan pengembangan Lonsum, *Sumatra Bioscience* atau SumBio, di Bah Lias Sumatra Utara berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman Lonsum. Dalam industri perkebunan, SumBio dikenal sebagai produsen benih bibit kelapa sawit unggul yang berkualitas.

Sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) dimulai sejak tahun 2013 seiring dengan diraihnya sertifikasi pertama untuk minyak sawit lestari di Sumatra Utara. Pada akhir tahun 2019, kami telah mencapai 268.000 ton CPO bersertifikasi ISPO atau 80% dari total produksi CPO yang berasal dari perkebunan inti.



Shareholding Structure

Struktur Pemegang Saham



¹ First Pacific Company Limited is a public listed company on the Hong Kong Stock Exchange. Mr. Anthoni Salim holds interests in and controls directly and indirectly First Pacific Company Limited.

² Through First Pacific Investment Management Limited, an indirect subsidiary of First Pacific Company Limited.

³ Effective ownership through Indofood Singapore Holdings Pte Ltd, including 10% Indofood's direct ownership to IndoAgri.

¹ First Pacific Company Limited merupakan suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan memegang kendali baik secara langsung maupun tidak langsung di First Pacific Company Limited.

² Melalui First Pacific Investment Management Limited, entitas anak tidak langsung dari First Pacific Company Limited.

³ Kepemilikan efektif melalui Indofood Singapore Holdings Pte Ltd, termasuk 10% kepemilikan langsung Indofood terhadap IndoAgri.

Shareholders	Numbers of Shares Issued and Fully Paid Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Percentage of Ownership Persentase Kepemilikan	Pemegang Saham
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	4.058.425.010	59,51%	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
Indofood Agri Resources Ltd	7.570.300	0,11%	Indofood Agri Resources, Ltd.
Public (each less than 5% ownership interest)	2.753.968.655	40,38%	Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)
Subtotal	6.819.963.965	100,00%	Subtotal
Treasury Shares	2.900.000	-	Saham Tresuri
Total	6.822.863.965	-	Total

Type of Shareholders	Numbers of Shareholders Jumlah Pemegang Saham	Percentage of Ownership Persentase Kepemilikan	Tipe Pemegang Saham
Foreign Institutions	229	2,61%	Badan Usaha Asing
Local Institutions	376	4,29%	Badan Usaha Dalam Negeri
Foreign Individuals	56	0,64%	Perorangan Asing
Local Individuals	8.110	92,46%	Perorangan Dalam Negeri
Total	8.771	100,00%	Total

The figures stated in Indonesian language

Angka disajikan dalam bahasa Indonesia

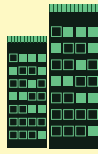
Management Structure

Struktur Manajemen



Milestones

Jejak Langkah



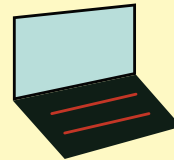
1906

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra
Indonesia (Lonsum) was established
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra
Indonesia (Lonsum) didirikan



2013

Received ISPO certification to around
45,000 tonnes
Menerima sertifikasi ISPO sekitar 45.000 ton



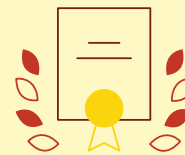
2012

Big bang GO Live SAP
Implementasi SAP secara serentak di
seluruh unit usaha



2015

Achieved total ISPO-certified CPO to around
180,000 tonnes
Mencapai total CPO bersertifikasi ISPO
menjadi sekitar 180.000 ton



2016

Achieved total ISPO-certified CPO to around
217,000 tonnes
Mencapai total CPO bersertifikasi ISPO
menjadi sekitar 217.000 ton



1995

Expanded the development of oil palm and rubber plantation in South Sumatra
Memperluas pengembangan kebun kelapa sawit dan karet di Sumatera Selatan



1996

Listed on the Indonesia Stock Exchange
Tercatat di Bursa Efek Indonesia



2011

Stock Split from the original nominal value of Rp500 per share to Rp100 per share
Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 menjadi Rp100



2007

Lonsum was acquired by SIMP and IndoAgri as part of Agribusiness Group of Indofood Group
SIMP dan IndoAgri mengakuisisi Lonsum sebagai bagian Grup Agribisnis dari Grup Indofood



2017

Achieved total ISPO-certified CPO to around 233,000 tonnes
Mencapai total CPO bersertifikasi ISPO menjadi sekitar 233.000 ton



2018

Achieved total ISPO-certified CPO to around 268,000 tonnes
Mencapai total CPO bersertifikasi ISPO menjadi sekitar 268.000 ton

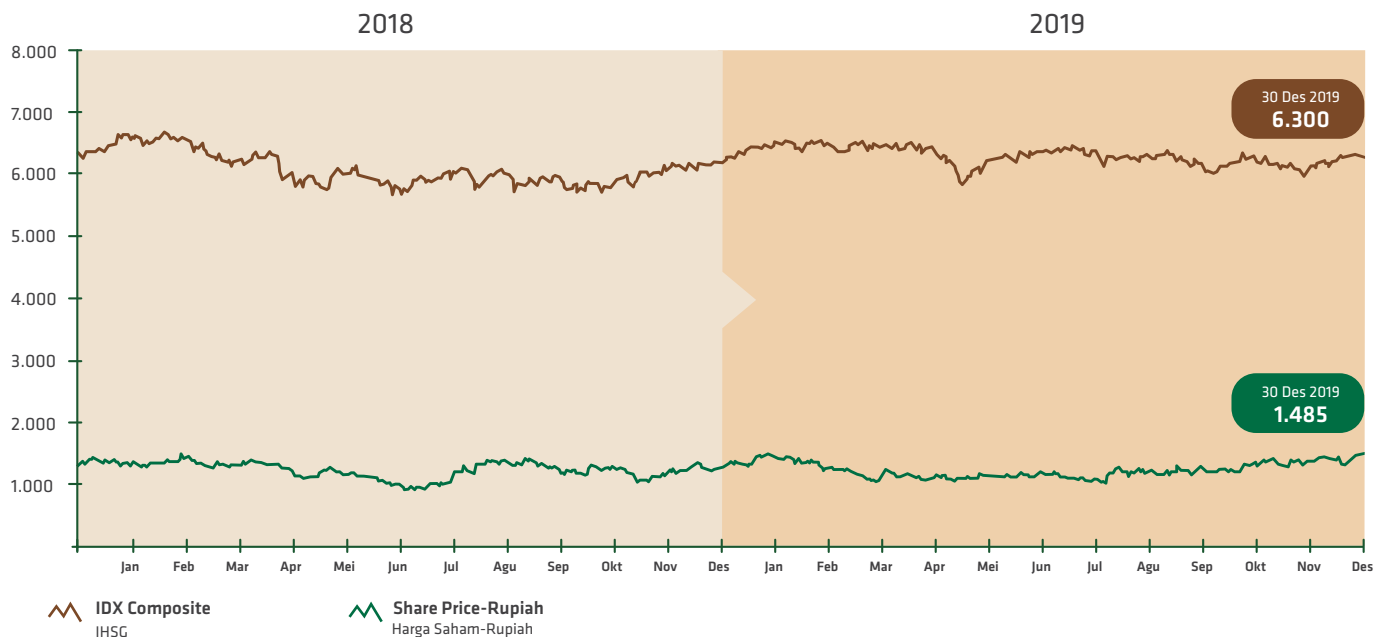
Chronological Share Listing at IDX

Kronologis Pencatatan Saham di BEI

Date Tanggal	Corporate Action Aksi Korporasi	Number of Shares Issued and Outstanding Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar	Par Value Per Share (Rp) Nilai Nominal per Saham (Rp)
June 7, 1996 7 Juni 1996	Initial public offering of 38,800,000 shares with offering price of Rp4,650 per share Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham dengan harga penawaran Rp4.650 per saham	202.338.872	500
June 16, 1997 16 Juni 1997	Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana	485.613.293	500
May 27, 2004 27 Mei 2004	Issuance of new shares as the conversion of the Company's debts Penerbitan saham baru sebagai konversi dari utang Perusahaan	765.709.793	500
June 4, 2004 4 Juni 2004	Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN) Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi	1.034.334.293	500
August 4, 2004 4 Agustus 2004	Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN) Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi	1.095.229.293	500
October 31, 2007 31 Oktober 2007	Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN) Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi	1.364.572.793	500
January 28, 2011 28 Januari 2011	Stock split from the original nominal value of Rp500 per share to Rp100 per share Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 menjadi Rp100	6.822.863.965	100
July 18, 2013 - August 21, 2013 18 Juli 2013 - 21 Agustus 2013	Buyback of treasury shares of 2,900,000 shares Perolehan saham treasury sejumlah 2.900.000 saham	6.819.963.965	100

Share Price Information

Informasi Harga Saham



Year Tahun	Outstanding Shares ¹ Saham Beredar ¹	Market Capitalization ^{2,3} Kapitalisasi Pasar ^{2,3}	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	Trading Volume Volume Perdagangan
2019						
I	6.819.964	7.092.763	1.520	1.040	1.040	683.185.700
II	6.819.964	7.638.360	1.255	1.015	1.120	632.735.800
III	6.819.964	8.763.654	1.310	1.000	1.285	764.857.200
IV	6.819.964	10.127.646	1.490	1.180	1.485	852.170.900
During The Year Selama Tahun Laporan	6.819.964	8.405.606	1.520	1.000	1.485	2.932.949.600
2018						
I	6.819.964	8.831.853	1.510	1.250	1.295	1.132.204.000
II	6.819.964	6.751.764	1.435	960	990	594.903.900
III	6.819.964	8.695.454	1.435	905	1.275	1.263.377.700
IV	6.819.964	8.524.955	1.370	1.020	1.250	805.034.600
During The Year Selama Tahun Laporan	6.819.964	8.201.007	1.510	905	1.250	3.795.520.200

¹ In Thousand ² Rp Million ³ As end of the period

¹ Dalam Ribu ² Juta Rupiah ³ Per Akhir Periode

As of December 31, 2019, Lonsum's 6,822,863,965 shares (including treasury shares of 2,900,000 shares) with a par value of Rp100 per share, were listed on the Indonesia Stock Exchange, with total registered shareholders exceeding 8,700. Share volume traded on the regular market during 2019 totaled 2,932,949,600 share at prices ranging from Rp1,000 per share to Rp1,520 per share and closing at Rp1,485.

Per 31 Desember 2019, sejumlah 6.822.863.965 saham Lonsum (termasuk saham tresuri sebanyak 2.900.000 saham) dengan nilai nominal Rp100 per saham, tercatat pada Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah pemegang saham melebihi 8.700. Volume saham yang diperdagangkan di pasar reguler selama tahun 2019 berjumlah 2.932.949.600 dengan harga berkisar antara Rp1.000 per saham hingga Rp1.520 per saham dan ditutup pada harga Rp1.485.

Accolades & Certifications

Penghargaan & Sertifikasi

ACCOLADES

Penghargaan



The 11th IICD Corporate Governance Conference and Award

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

Top 50 Mid Capitalization Public Listed Company from Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)



The 11th IICD Corporate Governance Conference and Award

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

Best Right of Shareholders from Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)



Social Business Innovation Award 2019

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

Top 5 Social Business Innovation Company 2019
Category: Plantation from Warta Ekonomi



CECT Sustainability Awards 2019

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

CECT Sustainability Awards 2019 based on Overall Sustainability Performance
Category: Industry based Agriculture from Center for Entrepreneurship, Change, and Third Sector (CECT) - Trisakti University

CERTIFICATIONS

Sertifikasi



Certifications Sertifikasi	Issuer Lembaga Penerbit	Expiry Year * Tahun Kadaluarsa *
ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil)	PT SAI Global Indonesia PT Mutuagung Lestari PT TUV NORD Indonesia	2023
OHSAS 18001:2007	PT Bureau Veritas Indonesia	2021
SMK3	Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia	2022
ISO 14001:2015	BSI Assurance UK Limited	2020
ISO 9001:2015	PT Lloyd's Register Indonesia	2020
PROPER (Performance Rating in Relation to Environmental Management)	Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia	2019
HALAL	The Assessment Institute for Foods, Drugs and Cosmetics - The Indonesian Council of Ulama (LPPOM - MUI)	2020

* The last expiration year of certificates owned by the Company and Subsidiaries
Renewal of certificates based on validity period

* Tahun kadaluarsa terakhir sertifikat yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak
Perpanjangan sertifikat berdasarkan masa berlaku

Message from the President Commissioner

Sambutan Presiden Komisaris



Moleonoto [Paulus Moleonoto]
President Commissioner | Presiden Komisaris

Dear Shareholders,

The world economy endured another challenging year in 2019, marked by global trade uncertainty and volatile commodity prices. Global economy grew at around 2%-3%, the lowest post the global financial crisis a decade ago, among others, as a result of trade tension between major economies and restrained investments.

Despite uncertain global economic conditions, Indonesia ended 2019 with Gross Domestic Product (GDP) growth of 5.0%, mainly driven by growing household consumption. Low inflation rate and stable Rupiah also helped to secure consumer confidence.

In general, agribusiness industry had to face lower commodity prices during 2019. Increased supply and depressed demand had weighed down on CPO prices throughout most part of 2019. It was only in the fourth quarter of 2019 that CPO prices picking up driven by lower production growth and strong demand mainly contributed from increasing demand of biodiesel mandate B30 in Indonesia starting January 2020.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Perekonomian dunia kembali harus menghadapi tahun penuh tantangan di 2019, yang ditandai dengan ketidakpastian perdagangan global dan volatilitas harga komoditas. Pertumbuhan ekonomi global mencapai sekitar 2%-3% yang merupakan tingkat terendah setelah krisis keuangan dunia satu dekade yang lalu, diantaranya sebagai akibat dari tensi perdagangan antar perekonomian utama dunia serta arus investasi yang mengalami perlambatan.

Walaupun menghadapi kondisi ekonomi global yang tidak menentu, Indonesia menutup tahun 2019 dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,0%, terutama didukung oleh tumbuhnya konsumsi rumah tangga. Tingkat inflasi yang rendah dan nilai tukar Rupiah yang stabil turut berkontribusi pada tingkat kepercayaan konsumen.

Secara umum, industri agribisnis harus menghadapi harga komoditas yang melemah selama tahun 2019. Peningkatan pasokan dan penurunan permintaan telah menekan harga CPO pada sebagian besar tahun 2019. Hanya pada kuartal keempat tahun 2019 harga CPO mengalami pemulihan seiring dengan pertumbuhan produksi yang melambat dan permintaan yang kuat terutama dari permintaan mandat biodiesel B30 di Indonesia yang dimulai bulan Januari 2020.

CPO prices (CIF Rotterdam) in 2019 fell to a 10-year low and averaged at USD572 per tonne, or 4.8% lower than the previous year. However, CPO price picked up towards the end of the year with an average of USD786 per tonne in December 2019. Prices of other key commodities remained depressed, among others, rubber prices (RSS3 SICOM) averaged at USD1,650 per tonne in 2019 compared to USD1,552 per tonne in 2018.

Lonsum's performance for 2019 was lower than expectation as negatively impacted by lower production and lower commodity prices. Fresh Fruit Bunches (FFB) nucleus production declined 3.2% mainly due to replanting programme. CPO production declined 12.1% compared to previous year as a result of lower FFB nucleus production and also substantially lower FFB external production which mainly from plasma smallholders. In 2019, sales and profit for the year attributable to owner of the parent reached Rp3.70 trillion and Rp253.9 billion, declined 8.0% and 23.4%, respectively. However, Lonsum reported a strong fourth quarter of 2019 (4Q2019) mainly due to strong recovery of CPO prices in 4Q2019.

The Board of Commissioners (BOC) would like to use this opportunity to appreciate the Board of Directors (BOD), who were able to take appropriate measures to navigate this challenging times, including maintain operational excellence, uphold Good Corporate Governance (GCG), and prudently manage the Company's profitability and healthy financial position.

During 2019, the BOC worked closely with the BOD through formal and informal meetings and discussions which routinely held to discuss, among others, the Company's policies, business strategies and results, GCG practices as well as the latest market development.

In the area of Corporate Governance, the BOC supervises implementation of GCG to ensure company's added value creation and growth are achieved through sustainable agriculture practices, GCG practices and also full compliance with all prevailing rules and regulations.

In conducting its oversight duties, the BOC was assisted both by the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committees. During the year, the Audit Committee reviewed the effectiveness and adequacy of the Company's financial reporting, external and internal audit, as well as risk management and internal control processes. Meanwhile, the Nomination and Remuneration Committee overseen the responsibilities, performance and remuneration of the BOC and BOD.

Harga CPO (CIF Rotterdam) pada 2019 turun ke posisi terendah dalam kurun 10 tahun terakhir dengan rata-rata sebesar USD572 per ton, atau 4,8% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Namun demikian, harga CPO tercatat mengalami peningkatan di akhir tahun 2019 dan mencapai rata-rata USD786 per ton pada bulan Desember 2019. Harga komoditas utama lainnya tetap pada posisi yang rendah, diantaranya harga rata-rata karet (RSS3 SICOM) mencapai USD1.650 per ton tahun 2019 dibandingkan sebesar USD1.552 per ton tahun 2018.

Kinerja Lonsum untuk tahun 2019 lebih rendah dari ekspektasi yang dipengaruhi secara negatif oleh produksi dan harga komoditas yang lebih rendah. Produksi Tandan Buah Segar (TBS) inti turun 3,2%, terutama seiring kegiatan penanaman kembali. Produksi CPO tercatat 12,1% lebih rendah dari tahun sebelumnya seiring dengan turunnya produksi TBS inti serta produksi TBS eksternal yang jauh lebih rendah terutama dari petani plasma. Pada tahun 2019, penjualan dan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp3,70 triliun dan Rp253,9 miliar, masing-masing turun sebesar 8,0% dan 23,4%. Namun demikian Lonsum mencatat kinerja keuangan yang kuat pada kuartal keempat tahun 2019 terutama karena pemulihan harga CPO yang kuat pada kuartal keempat tahun 2019.

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi yang telah mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengendalikan Perseroan dalam masa yang penuh tantangan ini, termasuk mempertahankan keunggulan operasional, melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta mengelola tingkat profitabilitas serta posisi keuangan yang sehat dengan prinsip kehati-hatian.

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris bekerja sama dengan Direksi melalui pertemuan resmi dan informal serta diskusi yang secara rutin diadakan untuk membahas, antara lain, kebijakan Perseroan, strategi dan hasil usaha, praktik GCG serta perkembangan pasar terkini.

Di bidang Tata Kelola Perusahaan, Dewan Komisaris mengawasi penerapan GCG untuk memastikan terciptanya nilai tambah dan pertumbuhan perusahaan melalui praktik-praktik perkebunan yang berkelanjutan, praktik GCG serta kepatuhan terhadap semua peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Sepanjang tahun 2019, Komite Audit melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan kecukupan pelaporan keuangan Perseroan, audit eksternal dan internal, serta pengelolaan risiko dan proses pengendalian internal. Sementara itu, Komite Nominasi dan Remunerasi mengawasi tanggung jawab, kinerja dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Based on the supervision, BOC believed that BOD has carried out the strategies focusing on cost efficiency, the company's operation capability, prudent financial management, sustainable agriculture practices and implementation of GCG.

The 2019 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) results, among others, accepted the resignation of all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company in conjunction with the expiration of their term of office since the closing of 2019 AGMS.

AGMS also approved the designation and appointment new members of the Board of Commissioners and Directors of the Company for the term of office as of the closing of 2019 AGMS until the closing of 2022 AGMS, with the composition as follows: Mr. Moleonoto (Paulus Moleonoto) as President Commissioner, Mr. Axton Salim and Mr. Hendra Widjaja as Commissioners, and Mr. Edy Sugito and Mr. Agus Rajani Panjaitan as Independent Commissioners, Mr. Benny (Benny Tjoeng) as President Director, Mr. Tan Agustinus Dermawan and Mr. Tio Eddy Hariyanto as Vice President Director I and Vice President Director II respectively, and Mr. Johnny Ponto, Mr. Joe fly Joesoef Bahroeny, and Mr. Alamsyah as Directors.

As responsible agribusiness company, Lonsum remains committed to sustainable production. We will ensure all oil palm plantations and mills will follow the mandatory Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) scheme. As of end 2019, we have achieved 268,000 tonnes of ISPO-certified CPO or 80% of total CPO nucleus production.

The BOC appreciates the BOD's decision to publish a separate Sustainability Report (SR) since 2018, which reports Lonsum sustainability efforts in details based on the Global Reporting Initiatives (GRI) guidelines for sustainability reporting. For this year, Lonsum takes it to the next level by publishing SR at the same time as the publication of the Annual Report.

Berdasarkan hasil pengawasan, Dewan Komisaris meyakini bahwa Direksi telah menjalankan strategi yang berfokus pada efisiensi biaya, kemampuan operasi Perseroan, manajemen keuangan yang menerapkan prinsip kehati-hatian, praktik-praktik perkebunan yang berkelanjutan serta implementasi GCG.

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2019, antara lain menerima pengunduran diri dari seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, sehubungan dengan telah berakhirnya masa jabatan mereka sejak penutupan RUPST 2019.

RUPST juga menyetujui penunjukan dan pengangkatan anggota baru Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk masa jabatan mulai dari berakhirnya RUPST 2019 hingga berakhirnya RUPST Perseroan di tahun 2022 dengan komposisi sebagai berikut: Bapak Moleonoto (Paulus Moleonoto) sebagai Presiden Komisaris, Bapak Axton Salim dan Bapak Hendra Widjaja sebagai Komisaris, serta Bapak Edy Sugito dan Bapak Agus Rajani Panjaitan sebagai Komisaris Independen, Bapak Benny (Benny Tjoeng) sebagai Presiden Direktur, Bapak Tan Agustinus Dermawan dan Bapak Tio Eddy Hariyanto masing-masing sebagai Wakil Presiden Direktur I dan Wakil Presiden Direktur II, dan Bapak Johnny Ponto, Bapak Joe fly Joesoef Bahroeny, serta Bapak Alamsyah sebagai Direktur.

Sebagai perusahaan agribisnis yang bertanggung jawab, Lonsum tetap berkomitmen pada produksi yang berkelanjutan. Kami akan memastikan bahwa seluruh perkebunan dan pabrik kelapa sawit akan mengikuti skema *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO). Pada akhir tahun 2019, kami telah mencapai 268.000 ton CPO bersertifikasi ISPO atau 80% dari total produksi CPO yang berasal dari perkebunan inti.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan terpisah sejak tahun 2018, yang menguraikan langkah-langkah keberlanjutan Lonsum secara rinci berdasarkan pedoman pelaporan keberlanjutan dari *Global Reporting Initiatives* (GRI). Untuk tahun ini, Lonsum melangkah ke jenjang yang lebih tinggi dengan menerbitkan Laporan Keberlanjutan yang bersamaan dengan penerbitan Laporan Tahunan.

As we enter the year 2020, the ongoing US-China trade tensions will continue to affect global trade flows and economic growth, and as a result CPO prices will remain volatile. Nonetheless, the outlook is expected to remain positive for CPO in Indonesia. The current recovery of CPO prices is expected to improve the purchasing power of oil palm farmers, and the strong government push for the B30 biodiesel mandate to reduce dependence on crude oil imports will further drive the demand for palm oil as an alternative energy source, which will support CPO prices.

Lonsum's long term strategy is to continue pursuing organic growth through increasing productivity and cost efficiency to maintain the Company's position as a low cost producer and to mitigate fluctuation in commodity prices. The BOC and BOD will carefully monitor the market situation and will adapt the Company's strategy accordingly to keep Lonsum on track towards growth and profitability.

The BOC has reviewed the 2020 business plan and strategy. It is in our opinion that these already reflected the long-term strategy of the Company, which considered added value, business opportunities and challenges going forward. Lonsum's sustainable agriculture and GCG practices will continue as well.

In closing, on behalf of the BOC, we would like to extend our sincerest appreciation to all shareholders, business partners, and customers for their continued support, trust and loyalty. We also would like to extend our appreciation to the BOD as well as all employees, for their dedication, hard work and contribution to Lonsum. We are confident that Lonsum can continue delivering positive results going forward.

Memasuki tahun 2020, berlanjutnya tensi perdagangan AS-Tiongkok akan terus mempengaruhi arus perdagangan dan pertumbuhan ekonomi global, sehingga berakibat pada fluktuasi harga CPO. Namun demikian, prospek CPO di Indonesia diharapkan akan tetap positif. Harga CPO yang mulai pulih pada saat ini diharapkan akan meningkatkan daya beli petani kelapa sawit dan dorongan pemerintah yang kuat untuk mandat biodiesel B30 guna mengurangi ketergantungan pada impor minyak mentah akan turut mendorong kenaikan permintaan akan minyak sawit sebagai sumber energi alternatif, yang akan memberikan dukungan pada harga CPO.

Strategi jangka panjang Lonsum adalah untuk terus meraih pertumbuhan organik dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya dalam rangka mempertahankan posisi Perseroan sebagai produsen berbiaya rendah serta untuk memitigasi gejolak harga komoditas. Dewan Komisaris dan Direksi akan secara cermat mengamati situasi pasar dan menyesuaikan strategi Perseroan agar Lonsum tetap mencapai pertumbuhan dan profitabilitas.

Dewan Komisaris telah melakukan kajian atas rencana dan strategi bisnis Perseroan untuk tahun 2020. Kami berpendapat bahwa rencana dan strategi bisnis tersebut telah merepresentasikan strategi jangka panjang Perseroan termasuk mempertimbangkan nilai tambah bagi Perseroan, peluang dan tantangan di masa depan. Penerapan praktik-praktik perkebunan berkelanjutan serta praktik-praktik GCG akan terus berlanjut.

Sebagai penutup, atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan sedalam-dalamnya kepada seluruh pemegang saham, mitra usaha dan pelanggan atas dukungan, kepercayaan dan loyalitas yang terus menerus. Kami juga menyampaikan penghargaan kepada Direksi dan seluruh karyawan atas dedikasi, kerja keras dan kontribusi terhadap Lonsum. Kami yakin bahwa Lonsum akan dapat terus meraih hasil yang positif di masa mendatang.



Moleonoto (Paulus Moleonoto)

President Commissioner | Presiden Komisaris

Report of the President Director

Laporan Presiden Direktur



Benny Tjoeng
President Director | Presiden Direktur

Dear Shareholders,

The year of 2019 proved to be another year of challenges for plantation industry as the prices of key commodities continued to weaken, primarily palm products which impacted Lonsum's performance. Driven by lower production growth and strong demand mainly due to the implementation of the biodiesel mandate B30 in Indonesia starting January 2020, CPO prices began to recover during the fourth quarter of 2019 (4Q2019). However, the average CPO prices (CIF Rotterdam) for 2019 remained lower than the previous year at USD572 per tonne, or 4.8% lower than the average price for 2018 and 10-year low as well. Prices for other key commodities were also depressed, among others, rubber prices (RSS3 SICOM) averaged at USD1,650 per tonne in 2019, slightly higher than a year ago.

The theme for the 2019 Annual Report, "Capturing Value through Integration", encapsulates Lonsum's unswerving efforts in integrating the Company's core aspects over the course of a challenging 2019, mainly in the areas of operational excellence, organic growth, good and sustainable agriculture practices, cost efficiency and prudently manage risks and finances with optimal capital structure.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2019 kembali menjadi tahun penuh tantangan bagi industri perkebunan seiring pelemahan harga-harga komoditas utama, terutama produk sawit yang berdampak pada kinerja Lonsum. Didorong oleh pertumbuhan produksi yang lebih rendah dan permintaan yang kuat terutama karena diterapkannya mandat biodiesel B30 di Indonesia yang dimulai Januari 2020, harga CPO mulai menunjukkan pemulihan selama kuartal keempat tahun 2019. Namun demikian harga rata-rata CPO (CIF Rotterdam) tahun 2019 tetap lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yakni sebesar USD572 per ton, atau 4,8% lebih rendah dari harga rata-rata tahun 2018 dan merupakan harga terendah dalam kurun 10 tahun terakhir. Harga komoditas utama lainnya juga berada pada posisi yang rendah, antara lain harga rata-rata karet (RSS3 SICOM) tercatat sebesar USD1.650 per ton di tahun 2019, sedikit lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Tema Laporan Tahunan 2019 yakni "Capturing Value through Integration", merangkum upaya tanpa henti Lonsum dalam mengintegrasikan berbagai aspek utama Perseroan selama tahun 2019 yang penuh tantangan, terutama di bidang keunggulan operasional, pertumbuhan organik, praktik-praktik agrikultur yang baik dan berkelanjutan, efisiensi biaya, serta manajemen risiko dan keuangan yang cermat dengan struktur modal optimal.

As of end of 2019, total nucleus planted area reached 115,665 hectares, with oil palm plantation around 82.7% of the total nucleus planted area, followed by rubber with approximately 13.8% of the total planted area, and the remaining 3.5% mainly cocoa and tea.

In 2019, Fresh Fruit Bunches (FFB) nucleus production declined 3.2% to 1,466,288 tonnes mainly as a result of replanting of less productive old trees. Also coupled with substantially lower FFB plasma production due to lower yield arising from older trees, total CPO production declined 12.1% to 398,188 tonnes. Rubber production reached 8,248 tonnes or 10.9% lower mainly due to replanting activities. Total production of oil palm seeds in 2019 reached 6.1 million seeds of which around 5.0 million seeds were sold to external parties. External sales of oil palm seeds dropped from 10.5 million in 2018 in line with lower demand from planting activities in Indonesia.

Lower CPO sales volume due to lower production and lower average selling prices (ASP) of palm products (CPO, PK and PK related products) impacted the Company's total sales and profitability in 2019. ASP of CPO and PK was down 2.2% and 42.6%, respectively. CPO sales volume declined 4.2% to 417,533 tonnes whereas PK and PK related products sales volume increased 10.6% to 124,908 tonnes. As a result, Lonsum reported financial results lower than initially planned.

Lonsum's sales in 2019 reached Rp3.70 trillion, down 8.0% compared to previous year, while operating profit and profit for the year attributable to owners of the parent were also down 11.5% and 23.4% to Rp300.6 billion and Rp253.9 billion, respectively. Earnings per share reached Rp37 for full year 2019. On the positive note, Lonsum posted a solid financial performance in fourth quarter of 2019 mainly due to strong recovery of CPO prices.

Lonsum maintained its healthy financial position with total asset of Rp10.23 trillion including cash and cash equivalent of Rp1.13 trillion and no funded debt as of December 31, 2019.

During 2019, Lonsum focused on organic growth, including conducted replanting and new planting activities.

Pada posisi akhir tahun 2019, total lahan perkebunan inti mencapai 115.665 hektar, di mana tanaman kelapa sawit sekitar 82,7% dari total lahan perkebunan inti, diikuti oleh tanaman karet sekitar 13,8% dari total lahan perkebunan, sedangkan sisanya sekitar 3,5% terutama kakao dan teh.

Pada 2019, produksi Tandan Buah Segar (TBS) inti turun 3,2% menjadi 1.466.288 ton terutama seiring dengan kegiatan penanaman kembali tanaman tua yang kurang produktif. Diiringi juga dengan produksi TBS plasma yang jauh lebih rendah terutama disebabkan oleh penurunan hasil panen yang berasal dari pohon-pohon berusia tua, total produksi CPO turun 12,1% menjadi 398.188 ton. Produksi karet mencapai 8.248 ton atau 10,9% lebih rendah terutama karena kegiatan penanaman kembali. Total produksi benih bibit kelapa sawit pada 2019 mencapai 6,1 juta dimana sekitar 5,0 juta benih bibit dijual ke eksternal. Penjualan eksternal benih kelapa sawit turun dari 10,5 juta pada tahun 2018 sejalan dengan penurunan permintaan dari kegiatan penanaman di Indonesia.

Volume penjualan CPO yang lebih rendah seiring penurunan produksi serta harga jual rata-rata yang lebih rendah untuk produk sawit (CPO, PK dan produk PK) berdampak pada total penjualan dan profitabilitas Perseroan pada tahun 2019. Harga jual rata-rata CPO dan PK turun masing-masing 2,2% dan 42,6%. Volume penjualan CPO turun 4,2% menjadi 417.533 ton sementara itu volume penjualan PK dan produk turunan PK naik 10,6% menjadi 124.908 ton. Seiring dengan hal tersebut, Lonsum melaporkan kinerja keuangan yang rendah dari rencana awal.

Penjualan Lonsum pada 2019 mencapai Rp3,70 triliun, turun 8,0% dibandingkan tahun sebelumnya, sementara itu laba usaha dan laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk juga turun masing-masing 11,5% dan 23,4% menjadi Rp300,6 miliar dan Rp253,9 miliar. Laba per saham mencapai Rp37 untuk tahun 2019. Kami mencatat hal positif dimana Lonsum meraih kinerja keuangan yang solid pada kuartal keempat 2019 terutama karena pemulihan harga CPO yang kuat.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Lonsum mempertahankan posisi keuangan yang sehat dengan total aset Rp10,23 triliun termasuk kas dan setara kas tercatat sebesar Rp1,13 triliun dengan tidak adanya pendanaan melalui hutang.

Sepanjang 2019, Lonsum berfokus pada pertumbuhan organik termasuk pelaksanaan aktivitas penanaman kembali dan penanaman baru.

Lonsum's tea bag products under Kahuripan brand are high quality tea products which offer distinctive experiences to its customers. Innovation efforts continued, among others, with the launching of a new jasmine green tea flavor and a new sachet pack containing five tea bags for its original black tea classic and black tea classic vanilla flavor to further offer the market a wider selection of quality tea products.

Positive progress was also recorded in Lonsum's efforts to deliver higher workforce productivity. Various initiatives in area of work process efficiency were introduced, among others, workforce optimization, work simplification and digitization, as well as work process mechanization. The introduction of a more robust employee overtime management system also contributed in the Company's cost control activities. Combined with the Company's existing performance management systems and Individual Performance Block Scorecard, these efforts will provide greater level of information availability and accuracy for better decision-making process.

In 2019, Lonsum participated in the Indofood Cipta Convention, an event that motivates employees to innovate in quality management practices and also rewards employees with outstanding achievements in that area. During the event, one of Lonsum's Quality Work Groups won Platinum Award for their innovation.

Lonsum's Research and Development center, Sumbio, remained one of key contributor to the Company's competitive edge, by supporting the Company's efforts in achieving sustainable crop production with higher productivity and cost efficiency, focusing on crop yield, crop resilience, pest and disease control and good estate management practices. Strategic partnerships with other research institutions continued in 2019, including collaboration with SAIN, a Research and Development Center run by SIMP, Lonsum's parent company. SAIN and Sumbio have collaborated and conducted evaluations of commercial varieties and in 2019 these commercial varieties have been planted for further observation.

Sustainability is an inseparable part of Lonsum's business strategy that is consistently practiced by upholding environmental, social and governance practices.

Produk teh celup Lonsum dengan merek Kahuripan merupakan produk teh berkualitas tinggi yang menawarkan pengalaman tersendiri bagi konsumennya. Upaya inovasi berlanjut, diantaranya dengan meluncurkan teh hijau melati baru serta kemasan sachet baru berisi lima kantong teh untuk produk teh hitam original klasik dan teh hitam klasik rasa vanila guna menawarkan lebih banyak ragam pilihan produk teh berkualitas ke pasar.

Lonsum mencatat kemajuan yang positif dalam upaya meningkatkan produktivitas karyawan. Berbagai inisiatif di bidang efisiensi proses kerja dilakukan, diantaranya optimalisasi tenaga kerja, penyederhanaan dan digitalisasi pekerjaan serta mekanisasi proses kerja. Peluncuran sistem manajemen lembur karyawan yang lebih handal juga berkontribusi pada aktivitas pengendalian biaya Perseroan. Didukung oleh sistem manajemen kinerja yang telah ada serta *Individual Performance Block Scorecard*, upaya ini akan meningkatkan ketersediaan dan akurasi informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik.

Pada tahun 2019, Lonsum berpartisipasi dalam Konvensi Cipta Indofood, ajang untuk memotivasi karyawan melakukan inovasi pada praktik-praktik manajemen mutu serta memberikan penghargaan kepada karyawan-karyawan yang berprestasi tinggi pada bidang tersebut. Pada ajang tersebut, salah satu Kelompok Kerja Kualitas Lonsum berhasil meraih *Platinum Award* untuk inovasi mereka.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Lonsum, Sumbio, tetap menjadi salah satu kontributor utama bagi keunggulan kompetitif Perseroan, dengan mendukung upaya Perseroan untuk meraih produksi berkelanjutan melalui produktivitas dan efisiensi biaya yang lebih tinggi, berfokus pada hasil panen, ketahanan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, serta praktik pengelolaan perkebunan yang baik. Kemitraan strategis dengan berbagai institusi penelitian lainnya berlanjut pada tahun 2019, termasuk kerjasama dengan SAIN, Pusat Penelitian dan Pengembangan dari SIMP, entitas induk Lonsum. SAIN dan Sumbio telah melakukan kolaborasi dan melaksanakan evaluasi atas varietas komersial dan di tahun 2019, varietas komersial tersebut telah ditanam untuk observasi lebih lanjut.

Aspek keberlanjutan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi usaha Lonsum yang secara konsisten dilaksanakan dengan menjunjung tinggi praktik-praktik di bidang lingkungan, sosial dan tata kelola.

In line with the policy of SIMP Group as our parent company, our Sustainable Agriculture Policy clearly outlines the Company's commitment in conducting its plantation operations in a traceable and responsible manner, through commitments to policies: no deforestation, no planting on peat regardless of depth, no burning, preservation of High Conservation Value and High Carbon Stock areas, upholding Labour and Human Rights including Freedom of Association and non-discrimination and upholding Free, Prior and Informed Consent.

In the area of sustainable palm oil practices, Lonsum has proactively adopted the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), a mandatory standard that is closely aligned with industry best practices on sustainable palm oil. In 2019, Lonsum's total ISPO-certified CPO stood at 268,000 tonnes, or 80% of the Company's total nucleus CPO production.

Since 2018, we have published Lonsum's stand-alone sustainability report (SR) based on the Global Reporting Initiatives (GRI) guidelines as part of efforts in disclosing sustainability practices to the stakeholders. For this year, Lonsum takes it to the next level by publishing SR at the same time as the publication of the Annual Report. All published sustainability reports can be accessed through our corporate website, www.londonsumatra.com.

Lonsum is duly aware of the importance of Good Corporate Governance (GCG) and believes that proper implementation of GCG principles will contribute to the attainment of the Company's objectives. During 2019, the Board of Directors (BOD) continued to emphasize on GCG implementation to ensure that all business activities were conducted ethically and responsibly based on the prevailing rules and regulations.

The 2019 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) results, among others, accepted the resignation of all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company in conjunction with the expiration of their term of office since the closing of 2019 AGMS.

Sejalan dengan kebijakan Grup SIMP sebagai entitas induk kami, Kebijakan Agrikultur Berkelanjutan secara jelas menguraikan komitmen Perseroan dalam melaksanakan kegiatan operasional perkebunan secara terlacak dan bertanggung jawab, melalui komitmen atas kebijakan: larangan deforestasi, larangan penanaman di area gambut dengan kedalaman berapapun, larangan pembakaran, pelestarian Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi dan area dengan Stok Karbon Tinggi, penghargaan terhadap Hak Ketenagakerjaan dan Hak Asasi Manusia, termasuk Kebebasan Berserikat dan tanpa diskriminasi, serta penghargaan terhadap Persetujuan atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan.

Pada praktik minyak sawit berkelanjutan, Lonsum secara proaktif telah mengadopsi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), standar wajib yang sejalan dengan praktik industri terbaik untuk minyak sawit berkelanjutan. Pada tahun 2019, total produksi CPO bersertifikasi ISPO Lonsum mencapai 268.000 ton, atau 80% dari produksi inti CPO Perseroan.

Sejak tahun 2018, Lonsum telah menerbitkan Laporan Keberlanjutan mandiri berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiatives* (GRI) sebagai bagian dari upaya penyampaian praktik-praktik keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan. Untuk tahun ini, Lonsum melangkah ke jenjang yang lebih tinggi dengan menerbitkan Laporan Keberlanjutan bersamaan dengan publikasi Laporan Tahunan. Seluruh laporan keberlanjutan yang telah diterbitkan dapat diakses melalui situs Perseroan, www.londonsumatra.com.

Lonsum sepenuhnya menyadari pentingnya Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), serta meyakini bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang tepat akan memberikan kontribusi pada tercapainya sasaran Perseroan. Sepanjang 2019, Direksi terus menitikberatkan implementasi GCG untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha dilakukan secara etis dan bertanggung jawab berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2019, antara lain menerima pengunduran diri dari seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, sehubungan dengan telah berakhirnya masa jabatan mereka sejak penutupan RUPST 2019.

AGMS also approved the designation and appointment new members of the Board of Commissioners and Directors of the Company for the term of office as of the closing of 2019 AGMS until the closing of 2022 AGMS, with the composition as follows: Mr. Moleonoto (Paulus Moleonoto) as President Commissioner, Mr. Axton Salim and Mr. Hendra Widjaja as Commissioners, and Mr. Edy Sugito and Mr. Agus Rajani Panjaitan as Independent Commissioners, Mr. Benny (Benny Tjoeng) as President Director, Mr. Tan Agustinus Dermawan and Mr. Tio Eddy Hariyanto as Vice President Director I and Vice President Director II respectively, and Mr. Johnny Ponto, Mr. Joe fly Joesoef Bahroeny, and Mr. Alamsyah as Directors.

In 2020, the ongoing US-China trade tensions are expected to continue impacting global trade flows and economic growth, as a result, agricultural commodities prices will remain volatile. Nonetheless, the outlook is expected to remain positive for CPO in Indonesia. The recovery of CPO prices is expected to improve the purchasing power of oil palm farmers, and the strong government push for the B30 biodiesel mandate implementation to reduce dependence on crude oil imports will further drive the demand for palm oil as an alternative energy source, which will support CPO prices.

Lonsum's total oil palm nucleus mature planted area in 2019 reached 85,737 hectares. We still have approximately 9,900 hectares of oil palm immature planted area as our future source of growth. In line with expected FFB production growth from the newly developed area, we are expanding our production capacity with construction of a new palm oil mill in East Kalimantan with capacity of 45 tonnes FFB per hour due for completion in 2020.

Lonsum will also continue to focus on operational excellence, organic growth including planting activities, manage Company's finance prudently, maintain an optimal capital structure in accordance with economic and market conditions and cautiously manage our activities to mitigate risks.

RUPST juga menyetujui penunjukan dan pengangkatan anggota baru Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk masa jabatan mulai dari berakhirnya RUPST 2019 hingga berakhirnya RUPST Perseroan di tahun 2022 dengan komposisi sebagai berikut: Bapak Moleonoto (Paulus Moleonoto) sebagai Presiden Komisaris, Bapak Axton Salim dan Bapak Hendra Widjaja sebagai Komisaris, serta Bapak Edy Sugito dan Bapak Agus Rajani Panjaitan sebagai Komisaris Independen, Bapak Benny (Benny Tjoeng) sebagai Presiden Direktur, Bapak Tan Agustinus Dermawan dan Bapak Tio Eddy Hariyanto masing-masing sebagai Wakil Presiden Direktur I dan Wakil Presiden Direktur II, dan Bapak Johnny Ponto, Bapak Joe fly Joesoef Bahroeny, serta Bapak Alamsyah sebagai Direktur.

Pada tahun 2020, berlanjutnya tensi perdagangan AS-Tiongkok akan terus mempengaruhi arus perdagangan dan pertumbuhan ekonomi global, sehingga berakibat pada fluktuasi harga komoditas. Namun demikian, prospek CPO di Indonesia diperkirakan akan tetap positif. Harga CPO yang mulai pulih diharapkan akan meningkatkan daya beli petani kelapa sawit, dan dorongan pemerintah yang kuat untuk mandat biodiesel B30 guna mengurangi ketergantungan pada impor minyak mentah akan turut mendorong kenaikan permintaan minyak sawit sebagai sumber energi alternatif, yang akan memberikan dukungan pada harga CPO.

Total lahan perkebunan kelapa sawit inti Lonsum yang menghasilkan mencapai 85.737 hektar pada tahun 2019. Kami masih memiliki sekitar 9.900 hektar perkebunan kelapa sawit yang belum menghasilkan sebagai sumber pertumbuhan di masa depan. Seiring dengan perkiraan pertumbuhan produksi TBS dari area pengembangan baru, kami meningkatkan kapasitas produksi melalui pembangunan satu pabrik kelapa sawit baru di Kalimantan Timur berkapasitas 45 ton TBS per jam yang diharapkan selesai di tahun 2020.

Lonsum juga akan terus berfokus pada keunggulan operasional, pertumbuhan organik termasuk kegiatan penanaman, mengelola keuangan Perseroan dengan cermat, mempertahankan struktur modal yang optimal sesuai dengan kondisi ekonomi dan pasar serta mengelola kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian untuk memitigasi risiko.

We are progressively developing the immature estates and replanting activities will be conducted mainly in North Sumatra. We will continue to prudently prioritise our capital expenditure investments in growth areas, develop the infrastructure mainly in South Sumatra and Kalimantan and focus on cost-control measures which includes the digitizing of work processes, streamlining manpower requirements and simplifying standard operating procedures to improve efficiency. We will also focus on other innovations to seek new productivity improvement opportunities and maintain strong commitment in sustainability practices.

On behalf of the BOD, I would like to convey my appreciation to the BOC for their guidance, support and supervision as well as the BOD members for the hard work. I also would like to express my sincerest thanks to all of our stakeholders, shareholders, customers, business partners and employees who all have provided the fullest supports to Lonsum. We are confident that with solid supports from all, Lonsum will be able to deliver better performance in the years ahead.

Kami secara progresif mengembangkan perkebunan yang belum menghasilkan dan kegiatan penanaman kembali akan dilakukan terutama di Sumatera Utara. Kami akan terus memprioritaskan investasi belanja modal kami secara cermat pada aspek-aspek yang memiliki potensi pertumbuhan, mengembangkan infrastruktur terutama di Sumatera Selatan dan Kalimantan dan berfokus pada langkah-langkah pengendalian biaya antara lain digitalisasi proses kerja, pengaturan kebutuhan tenaga kerja dan penyederhanaan standar prosedur operasional untuk meningkatkan efisiensi. Kami juga akan berfokus pada inovasi-inovasi lainnya untuk mencari peluang peningkatan produktivitas baru serta mempertahankan komitmen yang kuat pada praktik-praktik keberlanjutan.

Atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan penghargaan kepada Dewan Komisaris atas arahan, dukungan, dan pengawasan serta rekan-rekan anggota Direksi atas kerja keras selama ini. Saya juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada seluruh pemangku kepentingan, pemegang saham, pelanggan, mitra usaha dan karyawan yang telah memberikan dukungan penuh kepada Lonsum. Kami yakin bahwa dengan dukungan dari semuanya, Lonsum dapat meraih kinerja yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.



Benny (Benny Tjoeng)

President Director | Presiden Direktur

Management's Analysis & Discussion

Analisa & Pembahasan oleh Manajemen



2019 was another year of challenges for agribusiness industry as the prices of key commodities continued to weaken, primarily palm products which impacted Lonsum's performance. The global trade flows and economic growth in 2019 had been affected by ongoing US-China trade tensions. These uncertain developments negatively impacted the prices of agricultural commodities.

CPO price (CIF Rotterdam) in 2019 fell to a 10-year low and averaged at USD572 per tonne, or 4.8% lower than the previous year. However, CPO price picked up towards the end of the year with an average of USD786 per tonne in December 2019. Prices of other key commodities remained depressed, among others, rubber prices (RSS3 SICOM) averaged at USD1,650 per tonne in 2019 compared to USD1,552 per tonne in 2018.

In 2019, Fresh Fruit Bunches (FFB) nucleus production declined 3.2% to 1,466,288 tonnes mostly as a result of replanting activities. Due to lower FFB nucleus and substantially lower FFB external production, total CPO production decreased 12.1% to 398,188 tonnes.

Lower CPO sales volume and lower average selling prices of palm products (CPO, PK and PK related products) impacted Lonsum's total sales and profitability. Lonsum sales in 2019 reached Rp3.70 trillion, down 8.0% while operating profit and net profit attributable to owners of the parent were also down 11.5% and 23.4% to Rp300.6 billion and Rp253.9 billion, respectively.

Lonsum maintained its healthy financial position with total assets at Rp10.23 trillion including cash and cash equivalents of Rp1.13 trillion on December 31, 2019 and no funded debt. We continued to strengthen our financial position and proactively control cost, improve operations, increase yields and raising productivity.

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Sales

Lonsum booked consolidated sales of Rp3.70 trillion in 2019, 8.0% lower than the previous year's figure of Rp4.02 trillion, primarily due to lower CPO sales volume and lower average selling prices of palm products (CPO, PK and PK related products).

Tahun 2019 kembali menjadi tahun penuh tantangan bagi industri agribisnis seiring pelemahan harga-harga komoditas utama, terutama produk sawit yang berdampak pada kinerja Lonsum. Arus perdagangan dan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2019 dipengaruhi oleh berlanjutnya tensi perdagangan antara AS-Tiongkok. Perkembangan yang tidak menentu ini berdampak negatif pada harga-harga komoditas perkebunan.

Harga CPO (CIF Rotterdam) pada 2019 turun ke posisi terendah dalam kurun 10 tahun terakhir dengan rata-rata sebesar USD572 per ton, atau 4,8% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Namun demikian, harga CPO tercatat mengalami peningkatan di akhir tahun 2019 dan mencapai rata-rata USD786 per ton pada bulan Desember 2019. Harga komoditas utama lainnya tetap pada posisi yang rendah, diantaranya harga rata-rata karet (RSS3 SICOM) mencapai USD1.650 per ton tahun 2019 dibandingkan sebesar USD1.552 per ton tahun 2018.

Pada tahun 2019, produksi Tandan Buah Segar (TBS) inti turun 3,2% menjadi 1.466.288 ton terutama karena kegiatan penanaman kembali. Seiring dengan turunnya produksi TBS inti dan produksi TBS eksternal yang jauh lebih rendah, total produksi CPO turun 12,1% menjadi 398.188 ton pada tahun 2019.

Penurunan volume penjualan CPO dan penurunan harga jual rata-rata produk sawit (CPO, PK dan produk turunan PK) berdampak pada total penjualan dan laba Lonsum. Penjualan Lonsum pada 2019 mencapai Rp3,70 triliun atau turun 8,0%, sementara laba usaha dan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun masing-masing sebesar 11,5% dan 23,4% menjadi Rp300,6 miliar dan Rp253,9 miliar.

Lonsum mempertahankan posisi keuangan yang sehat dengan total aset mencapai Rp10,23 triliun termasuk saldo kas dan setara kas sebesar Rp1,13 triliun pada 31 Desember 2019 dan tanpa pendanaan melalui hutang. Kami terus memperkuat posisi keuangan dan secara proaktif mengendalikan biaya, meningkatkan kinerja operasional, hasil panen dan produktivitas.

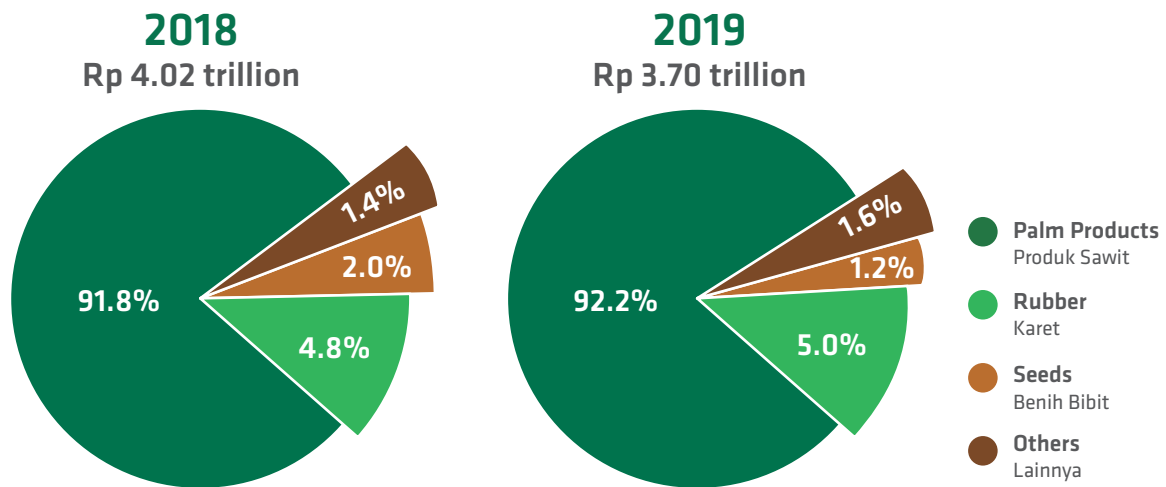
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Penjualan

Lonsum membukukan penjualan konsolidasi sebesar Rp3,70 triliun di tahun 2019, turun 8,0% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp4,02 triliun, terutama seiring penurunan volume penjualan CPO dan penurunan harga jual rata-rata produk sawit (CPO, PK dan produk turunan PK).

Sales Contribution

Kontribusi Penjualan



Palm products contributed 92.2% of the Company's consolidated sales, while sales of rubber, seeds and other products contributed the remaining 5.0%, 1.2% and 1.6% of Lonsum's consolidated sales respectively.

Palm products sales decreased 7.5% to Rp3.41 trillion in 2019 compared to Rp3.69 trillion in 2018 on the back of lower CPO sales volume and lower average selling prices of palm products (CPO, PK and PK related products).

In 2019, CPO sales volume declined 4.2% to 417,533 tonnes from 435,923 tonnes in 2018, in line with lower FFB production. PK and PK related products sales volume grew 10.6% from 112,898 tonnes in 2018 to 124,908 tonnes in 2019.

Approximately 90% of total CPO sales volume was sold to PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), Lonsum's parent company. All sales transactions with SIMP were based on arm's length commercial terms.

Rubber posted total sales volume of 8,701 tonnes in 2019, a 4.3% decrease from 9,096 tonnes a year earlier mainly as a result of lower production. Around 46.9% of total rubber sales volume went to the export market.

Sales volume of SumBio's oil palm seeds reached around 5.0 million seeds in 2019, down compared to 10.5 million seeds in 2018.

Produk sawit memberi kontribusi sebesar 92,2% terhadap penjualan konsolidasi Perseroan, sedangkan penjualan komoditas karet, benih dan produk lainnya menyumbang masing-masing sebesar 5,0%, 1,2% dan 1,6% dari penjualan konsolidasi Lonsum.

Penjualan produk sawit turun 7,5% menjadi Rp3,41 triliun di tahun 2019 dibandingkan Rp3,69 triliun tahun 2018 seiring penurunan volume penjualan CPO dan penurunan harga jual rata-rata produk sawit (CPO, PK dan produk turunan PK).

Pada 2019, volume penjualan produk CPO turun 4,2% menjadi 417.533 ton dari 435.923 ton pada tahun 2018, seiring dengan penurunan produksi TBS. Volume penjualan PK dan produk turunan PK meningkat 10,6% dari 112.898 ton pada tahun 2018 menjadi 124.908 ton di tahun 2019.

Sekitar 90% dari total volume penjualan CPO dijual ke PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), entitas induk Lonsum. Semua transaksi penjualan dengan SIMP dilaksanakan berdasarkan syarat dan ketentuan komersial yang wajar.

Volume penjualan karet tercatat sebesar 8.701 ton di tahun 2019, turun 4,3% dari 9.096 ton di tahun sebelumnya terutama karena penurunan produksi. Sekitar 46.9% dari total volume penjualan karet diserap oleh pasar ekspor.

Volume penjualan benih bibit kelapa sawit SumBio mencapai sekitar 5,0 juta benih bibit di tahun 2019, turun dibandingkan 10,5 juta benih bibit di tahun 2018.

Gross Profit, Operating Profit and EBITDA

Gross profit down by 17.8% to Rp561.6 billion in 2019 from Rp683.0 billion in 2018, primarily due lower CPO sales volume and lower average selling prices of palm products. Gross profit margin stood at 15.2% in 2019.

Lonsum's operating profit reached Rp300.6 billion, a 11.5% decrease from Rp339.7 billion a year earlier mainly due to lower gross profit. Lower operating profit also contributed from higher general and administrative expenses, higher other operating expenses and lower other operating income which partly offset by gain arising from change in fair value of biological assets and lower selling and distribution expenses. Operating profit margin stood at 8.1% in 2019.

EBITDA reached Rp591.4 billion in 2019, down 21.6% from Rp754.3 billion, while EBITDA margin reached 16.0% in 2019.

Profit for the Year

Profit for the year was Rp252.6 billion in 2019, a 23.3% decrease from Rp329.4 billion in 2018, mainly attributed to lower operating profit.

After taking into account non-controlling interests, profit for the year attributable to owners of the parent decreased 23.4% to Rp253.9 billion in 2019, with earning per share of Rp37.

Other Comprehensive Income and Total Comprehensive Income for the Year

In 2019, other comprehensive income was Rp43.3 billion, consisting of re-measurement gain on employee benefits liability of Rp44.1 billion, exchange differences on translation of accounts of foreign operations of (Rp0.9 billion) and change in fair value of available for sale financial asset of Rp0.1 billion.

In 2018, other comprehensive income was Rp79.2 billion, consisting of re-measurement gain on employee benefits liability of Rp81.1 billion, exchange differences on translation of accounts of foreign operations of Rp1.4 billion and change in fair value of available for sale financial asset of (Rp3.4 billion).

Total comprehensive income for the year decreased 27.6% to Rp296.0 billion in 2019, compared to Rp408.6 billion in 2018.

Laba Bruto, Laba Usaha dan EBITDA

Laba bruto turun 17,8% menjadi Rp561,6 miliar di tahun 2019 dari Rp683,0 miliar di tahun 2018, terutama akibat penurunan volume penjualan CPO dan penurunan harga jual rata-rata dari produk sawit. Marjin laba bruto sebesar 15,2% pada tahun 2019.

Laba usaha Lonsum mencapai Rp300,6 miliar, turun 11,5% dibandingkan Rp339,7 miliar tahun sebelumnya, terutama akibat penurunan laba bruto. Penurunan laba usaha juga dikontribusikan dari kenaikan beban umum dan administrasi, kenaikan beban operasi lain dan penurunan penghasilan operasi lain yang sebagian diimbangi oleh keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis dan penurunan beban penjualan dan distribusi. Marjin laba usaha mencapai 8,1% pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 EBITDA tercatat Rp591,4 miliar, turun 21,6% dari Rp754,3 miliar di tahun 2018, sedangkan marjin EBITDA mencapai 16,0% di tahun 2019.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan turun 23,3% menjadi Rp252,6 miliar di tahun 2019 dibandingkan Rp329,4 miliar di tahun 2018, terutama karena penurunan laba usaha.

Setelah memperhitungkan kepentingan nonpengendali, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 23,4% mencapai Rp253,9 miliar pada tahun 2019 dengan laba per saham sebesar Rp37.

Penghasilan Komprehensif Lain dan Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Di tahun 2019, penghasilan komprehensif lain mencapai Rp43,3 miliar, yang terdiri dari laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja sebesar Rp44,1 miliar, selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri sebesar (Rp0,9 miliar) dan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar Rp0,1 miliar.

Di tahun 2018, penghasilan komprehensif lain mencapai Rp79,2 miliar, yang terdiri dari laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja sebesar Rp81,1 miliar, selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri sebesar Rp1,4 miliar dan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar (Rp3,4 miliar).

Total penghasilan komprehensif tahun berjalan turun 27,6% menjadi Rp296.0 miliar di tahun 2019, dari sebelumnya Rp408,6 miliar di tahun 2018.

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Assets

Total assets as of December 31, 2019 reached Rp10.23 trillion, a 1.9% increase from Rp10.04 trillion as of December 31, 2018. 21.4% or Rp2.19 trillion was attributed to total current assets, while the remaining 78.6% or Rp8.03 trillion, came from total non-current assets.

Total current assets decreased by 10.3% from Rp2.44 trillion as of December 31, 2018, primarily due to lower cash and cash equivalents and inventories. Meanwhile, total non-current assets increased by 5.8% from Rp7.59 trillion as of December 31, 2018, primarily due to higher investment in associates.

Liabilities

As of December 31, 2019, total liabilities reached Rp1.73 trillion, slight increase compared to previous year of Rp1.71 trillion. Total current liabilities and non-current liabilities contributed around 27.0% and 73.0% to total liabilities, respectively.

Total current liabilities decreased 11.1% to Rp466.8 billion as of December 31, 2019 compared to Rp524.8 billion at the previous year mainly due to lower short term employee benefits liability, lower advances from customers, lower advances from related parties, lower accrued expenses which were partly offset by higher trade payables, higher other payables, and higher taxes payable.

Total non-current liabilities increased 6.7% to Rp1.26 trillion as of December 31, 2019 compared to Rp1.18 trillion at the previous year due to higher deferred tax liabilities and higher employee benefits liability.

Equity

As of December 31, 2019, total equity reached Rp8.50 trillion compared to Rp8.33 trillion as of December 31, 2018, mainly due to earnings generated in 2019. Equity attributable to owner of the parent entity was practically equal to total equity, due to the small portion of non-controlling interest.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Aset

Total aset pada 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp10,23 triliun, meningkat 1,9% dibandingkan Rp10,04 triliun pada 31 Desember 2018. 21,4% atau Rp2,19 triliun berupa aset lancar, sedangkan 78,6% sisanya atau Rp8,03 triliun merupakan aset tidak lancar.

Total aset lancar turun 10,3% dari Rp2,44 triliun pada 31 Desember 2018, terutama karena penurunan kas dan setara kas serta persediaan. Sementara itu, total aset tidak lancar tumbuh 5,8% dari Rp7,59 triliun pada 31 Desember 2018, terutama karena peningkatan investasi pada entitas asosiasi.

Liabilitas

Pada 31 Desember 2019, total liabilitas mencapai Rp1,73 triliun, sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,71 triliun. Total liabilitas jangka pendek dan total liabilitas jangka panjang berkontribusi masing-masing 27,0% dan 73,0% terhadap total liabilitas.

Total liabilitas jangka pendek turun 11,1% menjadi Rp466,8 miliar pada 31 Desember 2019 dibandingkan Rp524,8 miliar pada tahun sebelumnya terutama karena penurunan liabilitas imbalan kerja jangka pendek, penurunan uang muka pelanggan, penurunan uang muka dari pihak berelasi, penurunan biaya masih harus dibayar yang sebagian diimbangi oleh kenaikan utang usaha, kenaikan utang lain-lain dan kenaikan utang pajak.

Total liabilitas jangka panjang naik 6,7% menjadi Rp1,26 triliun pada 31 Desember 2019 dibandingkan Rp1,18 triliun pada tahun sebelumnya karena kenaikan liabilitas pajak tangguhan dan kenaikan liabilitas imbalan kerja.

Ekuitas

Pada 31 Desember 2019, total ekuitas mencapai Rp8,50 triliun dibandingkan Rp8,33 triliun pada 31 Desember 2018, terutama karena laba yang dihasilkan tahun 2019. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk kurang lebih sama dengan total ekuitas, mengingat kecilnya porsi kepentingan nonpengendali.

SOLVENCY

Total liabilities to total equity ratio reached 20.3% in 2019, similar compared to 2018.

Lonsum's financial position remained solid, with net cash position and no funded debt as of 2019. Debt to equity ratio and interest coverage ratio were not relevant, as there were no funded debts in 2019.

COLLECTIBILITY

Total trade account receivables as of December 31, 2019 was Rp367.2 billion, of which all were current trade receivables.

Average collection period ratio was 22 days in 2019, compared to 6 days in 2018. Receivable turnover ratio in 2019 was 17.0x compared to 64.5x in 2018.

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Net cash flow provided by operating activities decreased to around Rp480.3 billion in 2019 from Rp663.2 billion in 2018, primarily due to lower cash generated from operations.

Net cash flow used in investing activities increased from around Rp344.2 billion in 2018 to Rp861.5 billion in 2019, primarily due to additions to investment in an associate.

Net cash flow used in financing activities decreased to Rp135.2 billion in 2019 from Rp318.3 billion in 2018, mainly due to lower dividend payment for financial year of 2018.

At December 31, 2019, total cash and cash equivalent was Rp1.13 trillion.

RELATED PARTY TRANSACTIONS

Sales and purchases from related parties are made at agreed prices depending on the type of product involved with reference to market prices.

Lonsum and its subsidiaries also has several non-trade transactions with related parties, such as inter-company loans and other charges.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Rasio total liabilitas terhadap total ekuitas mencapai 20,3% di tahun 2019, sama dengan tahun 2018.

Posisi keuangan Lonsum tetap solid, dengan posisi kas bersih dan tidak adanya pendanaan melalui hutang pada tahun 2019. Rasio utang terhadap ekuitas dan rasio *interest coverage* tidak relevan, mengingat tidak adanya pendanaan melalui hutang di tahun 2019.

KOLEKTIBILITAS

Total piutang usaha pada 31 Desember 2019 mencapai Rp367,2 miliar, di mana seluruhnya merupakan piutang usaha lancar.

Rasio lama penagihan rata-rata pada tahun 2019 sebesar 22 hari, dibandingkan dengan 6 hari pada tahun 2018. Rasio perputaran piutang pada tahun 2019 sebesar 17,0x dibandingkan 64,5x pada tahun 2018.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Arus kas neto dari aktivitas operasi turun menjadi Rp480,3 miliar di tahun 2019 dibandingkan Rp663,2 miliar di tahun 2018, terutama karena penurunan kas yang diperoleh dari kegiatan operasi.

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi naik dari sekitar Rp344,2 miliar tahun 2018 menjadi sebesar Rp861,5 miliar tahun 2019, terutama karena penambahan investasi pada entitas asosiasi.

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan turun menjadi Rp135,2 miliar di tahun 2019 dari Rp318,3 miliar di tahun 2018, terutama karena pembayaran dividen yang lebih rendah untuk tahun buku 2018.

Pada 31 Desember 2019, total kas dan setara kas mencapai Rp1,13 triliun.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Penjualan dan pembelian dari pihak berelasi dilakukan pada harga yang disepakati tergantung jenis produk terkait yang mengacu pada harga pasar.

Lonsum dan entitas-entitas anaknya juga melakukan transaksi-transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti pinjaman antar perusahaan dan pembebanan lainnya.

The significant transactions and balances with these related parties are as follows:

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Related Parties Pihak Berelasi	Nature of Relationship Sifat Hubungan
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Parent (direct) Entitas induk (langsung)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Parent (indirect) Entitas induk (tidak langsung)
Indofood Agri Resources Ltd.	Parent (indirect) Entitas induk (tidak langsung)
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk PT Citra Nusa Intisawit PT Mentari Subur Abadi PT Kebun Mandiri Sejahtera PT Samudera Sejahtera Pratama PT Kencana Subur Sejahtera PT Gunung Mas Raya PT Laju Perdana Indah PT Riau Agrotama Plantation PT Kebun Ganda Prima	Entities under common control Entitas sepengendali
PT Indomobil Prima Niaga PT Aston Inti Makmur PT Indomarco Adi Prima PT Asuransi Central Asia	Other related parties Pihak berelasi lainnya
PT Mentari Pertiwi Makmur PT Sumalindo Alam Lestari	Associates Entitas asosiasi

Detailed information regarding the significant transactions and balances with related parties is provided in the Note 28 to the Consolidated Financial Statements in the later part of this Annual Report.

Informasi secara detil mengenai transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi telah disajikan dalam Catatan 28 atas Laporan Keuangan Konsolidasian di bagian akhir pada Laporan Tahunan ini.

CAPITAL EXPENDITURE COMMITMENTS

Lonsum has several contracts covering purchases of capital goods with various third party contractors and suppliers. As of December 31, 2019, Lonsum has commitments to acquire fixed assets with total contract value of Rp377.6 billion.

Up to December 31, 2019, the realized amounts from the above-mentioned contracts were Rp139.8 billion.

As of December 31, 2019, Lonsum has commitments to acquire fixed assets from a related party amounting to Rp1.9 billion.

KOMITMEN BELANJA MODAL

Lonsum memiliki beberapa kontrak pengadaan barang modal dengan berbagai kontraktor dan pemasok pihak ketiga. Pada 31 Desember 2019, Lonsum memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan nilai keseluruhan kontrak sebesar Rp377,6 miliar.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, jumlah yang direalisasi dari kontrak di atas adalah sebesar Rp139,8 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Lonsum memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan pihak berelasi sebesar Rp1,9 miliar.

LIQUIDITY AND CAPITAL STRUCTURE

Lonsum maintained a strong liquidity position, with cash and cash equivalent of Rp1.13 trillion as of December 31, 2019. Current ratio was 4.70x in 2019 compared to 4.66x in 2018.

Lonsum considers total equity as its capital. The primary objective of its capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value. An optimal capital structure in accordance with economic and market conditions will continue to be maintained.

EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

There were no material subsequent events after the date of the independent auditor's report.

DIVIDEND AND MARKET CAPITALIZATION

Under Indonesian law and the Company's Articles of Association, a portion of the Company's net profit, can be distributed to the shareholders after allocating a reserve fund as required by the law. The payment of final dividend in each year is required to be approved by the shareholders at the Annual General Meeting of shareholders upon the recommendation of the Board of Directors.

The decision on payment of final dividend should consider several factors, among others:

- Cash position of the Company and subsidiaries for the particular year book;
- Operating and financial results of the Company;
- The Company's profit and/or dividend payment from subsidiaries received by the Company;
- Future investment plan of the Company and/or its subsidiaries;
- Future business prospect of the Company; and
- Any other factors considered relevant by the Company's Board of Directors.

The Annual General Meeting of Shareholders held on May 28, 2019 approved the payment of Rp129.6 billion total dividend, or Rp19 per share and paid to shareholders in June 27, 2019. The Annual General Meeting of Shareholders held on May 30, 2018 approved the payment of Rp306.9 billion total dividend, or Rp45 per share and paid to shareholders in July 3, 2018.

As of December 31, 2019, Lonsum's market capitalization was valued at Rp8.41 trillion.

LIKUIDITAS DAN STRUKTUR PERMODALAN

Lonsum mempertahankan tingkat likuiditas yang solid, dengan saldo kas dan setara kas sebesar Rp1,13 triliun per 31 Desember 2019. Rasio lancar sebesar 4,70 kali di tahun 2019 dibandingkan 4,66 kali di tahun 2018.

Lonsum menjadikan total ekuitas sebagai modal perusahaan. Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham. Lonsum senantiasa berupaya untuk memelihara struktur permodalan yang optimal sesuai dengan situasi dan kondisi ekonomi dan pasar.

PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Tidak terdapat peristiwa yang signifikan yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen.

DIVIDEN DAN KAPITALISASI PASAR

Sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, sebagian laba bersih Perseroan dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen setelah dilakukannya penyesuaian dana cadangan wajib yang dipersyaratkan oleh undang-undang. Pembagian dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi Perseroan.

Penentuan jumlah dan pembayaran dividen tersebut akan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain:

- Kemampuan kas Perseroan dan entitas anak pada tahun buku yang bersangkutan;
- Hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan;
- Keuntungan Perseroan dan/atau pembagian dividen yang diterima Perseroan dari entitas anak;
- Rencana investasi Perseroan dan/atau entitas anak di masa mendatang;
- Prospek usaha Perseroan di masa mendatang; dan
- Hal-hal lain yang dipandang relevan oleh Direksi Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 28 Mei 2019 menyetujui pembayaran total dividen sebesar Rp129,6 miliar, atau Rp19 per saham dan telah dibayarkan kepada para pemegang saham pada tanggal 27 Juni 2019. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 2018 menyetujui pembayaran total dividen sebesar Rp306,9 miliar, atau Rp45 per saham dan telah dibayarkan kepada para pemegang saham pada tanggal 3 Juli 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kapitalisasi pasar Lonsum mencapai sebesar Rp8,41 triliun.

ACCOUNTING POLICY AND ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by OJK.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also each entity's in the Lonsum and its subsidiaries functional currency, except for certain subsidiaries, namely Agri Investments Pte., Ltd. whose functional currency is United States Dollar and Lonsum Singapore Pte., Ltd. with its functional currency is Singapore Dollar. Each entity in the Lonsum and its subsidiaries determine its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

UPDATE OF ACCOUNTING STANDARDS AND OTHER REGULATIONS

Lonsum and its subsidiaries made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2019, including the following new and/or revised standards that have affected the consolidated financial statements:

- ISAK 33 : Foreign Currency Transaction and Advance Consideration
- ISAK 34 : Uncertainty over Income Tax Treatments
- Amendments to PSAK 24 : Employee Benefits - Plan Amendments, Curtailment or Settlement
- Amendments to PSAK 22 : Business Combination
- Amendments to PSAK 46 : Income Taxes

Detailed information regarding the adoption of the above accounting standards and their impacts is provided in the Notes to the Consolidated Financial Statements No.2 in the later part of this Annual Report.

KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN INFORMASI KEUANGAN LAINNYA

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas Lonsum dan entitas-entitas anaknya, kecuali entitas anak tertentu, yaitu Agri Investments Pte., Ltd. yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat dan Lonsum Singapore Pte., Ltd. dengan mata uang fungsional Dolar Singapura. Tiap entitas Lonsum dan entitas-entitas anaknya menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

PEMUTAKHIRAN STANDAR AKUNTANSI DAN KETENTUAN LAINNYA

Lonsum dan entitas anaknya melakukan penerapan pertama kali atas seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, termasuk standar baru dan/atau yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian:

- ISAK 33 : Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka
- ISAK 34 : Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan
- Amandemen PSAK 24 : Imbalan Kerja - Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program
- Amandemen PSAK 22 : Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 46 : Pajak Penghasilan

Informasi secara detil mengenai penerapan SAK tersebut di atas dan pengaruhnya, telah disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian No.2 di bagian akhir pada Laporan Tahunan ini.

BUSINESS PROSPECTS

Prices of agricultural commodities are expected to remain volatile, mainly due to economic uncertainties arising from the ongoing US-China trade tensions. The demand for palm oil from key import markets like China and India, the price of crude oil which affects biodiesel demand, CPO's price relative to soya oil and weather pattern will have an impact on the direction of CPO prices.

Nonetheless, the outlook remains positive for CPO in Indonesia. The current recovery of CPO prices is expected to improve the purchasing power of oil palm farmers, and the strong government push for the B30 biodiesel mandate implementation to reduce dependence on crude oil imports will further drive the demand for palm oil as an alternative energy source, which will support CPO prices.

Lonsum will also continue to focus on operational excellence, organic growth including planting activities, manage Company's finance prudently, maintain an optimal capital structure in accordance with economic and market conditions and cautiously manage our activities to mitigate risks.

We expect to deliver single digit sales growth in 2020, with the assumption that average CPO selling prices will approximately at the level of Rp6,810 per kilogram. This growth will be primarily supported by increased production volume, from the young trees and our newly matured areas.

As in the plantation industry, our operating profit is also influenced by several factors, including commodity prices fluctuation which beyond the Company's control and higher than expected production cost components such as labor cost and fertilizer cost. Assuming commodity prices for all crops are relatively the same as the previous year, our operating profit is expected to grow by single digit.

In 2020, Lonsum will also continue to maintain an optimal capital structure in accordance with economic and market conditions.

PROSPEK BISNIS

Harga-harga komoditas perkebunan diperkirakan akan tetap mengalami volatilitas, terutama seiring ketidakpastian ekonomi akibat berlanjutnya tensi perdagangan AS-Tiongkok. Permintaan minyak sawit dari pasar impor utama seperti Tiongkok dan India, harga minyak mentah yang mempengaruhi permintaan biodiesel, korelasi antara harga CPO terhadap minyak kedelai serta pola cuaca akan berdampak pada harga CPO.

Namun demikian, prospek CPO di Indonesia diperkirakan akan tetap positif. Harga CPO yang mulai pulih pada saat ini diharapkan akan meningkatkan daya beli petani kelapa sawit dan dorongan pemerintah yang kuat dalam implementasi mandat biodiesel B30 guna mengurangi ketergantungan pada impor minyak mentah akan turut mendorong kenaikan permintaan akan minyak sawit sebagai sumber energi alternatif, yang akan memberikan dukungan pada harga CPO.

Lonsum juga akan terus berfokus pada keunggulan operasional, pertumbuhan organik termasuk kegiatan penanaman, mengelola keuangan Perseroan dengan cermat, mempertahankan struktur modal yang optimal sesuai dengan kondisi ekonomi dan pasar serta mengelola kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian untuk memitigasi risiko.

Kami memperkirakan untuk meraih pertumbuhan penjualan sebesar satu digit tahun 2020, dengan asumsi bahwa harga jual rata-rata CPO di level Rp6.810 per kilogram. Pertumbuhan akan terutama didukung oleh peningkatan volume produksi, dari pohon-pohon muda dan lahan yang mulai menghasilkan.

Sebagaimana pada industri perkebunan, kinerja laba usaha kami juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya fluktuasi harga-harga komoditas yang berada diluar kendali Perseroan serta kenaikan komponen biaya produksi yang diluar ekspektasi kami antara lain biaya tenaga kerja dan biaya pupuk. Dengan asumsi harga komoditas untuk semua tanaman relatif sama dengan tahun sebelumnya, laba usaha kami diperkirakan akan tumbuh sebesar satu digit.

Di tahun 2020, Lonsum juga akan terus menjaga struktur permodalan yang optimal sesuai dengan kondisi ekonomi dan pasar.

Operational Review

Ulasan Kinerja Operasional



Harvesting Fresh Fruit Bunches (FFB)
Pemanenan Tandah Buah Segar (TBS)

OVERVIEW

As of December 31, 2019, Lonsum's total nucleus planted area was around 115,665 hectares and located in North Sumatra, South Sumatra, East Kalimantan, Sulawesi and Java. Oil palm is Lonsum's primary crop followed by rubber, cocoa and tea.

Lonsum's palm oil estates are in North Sumatra, South Sumatra and East Kalimantan. As of December 31, 2019, total nucleus oil palm planted area reached 95,637 hectares, comprising 85,737 hectares of mature areas and 9,900 hectares of immature areas. Lonsum conducted planting activities for both new planting and replanting, respectively in 2019. The average age of oil palm is approximately 16 years.

Lonsum has access to approximately 34,880 hectares of plasma oil palm and rubber plantations.

GAMBARAN UMUM

Pada 31 Desember 2019, total lahan tertanam inti yang dimiliki Lonsum mencapai 115.665 hektar yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi dan Jawa. Kelapa sawit merupakan komoditas utama Lonsum dan komoditas lainnya adalah karet, kakao dan teh.

Perkebunan kelapa sawit Lonsum berada di Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur. Pada 31 Desember 2019, total lahan perkebunan kelapa sawit inti mencapai 95.637 hektar, yang terdiri dari 85.737 hektar Tanaman Menghasilkan (TM) dan 9.900 hektar Tanaman Belum Menghasilkan (TBM). Lonsum melakukan kegiatan penanaman, baik penanaman baru maupun penanaman kembali pada tahun 2019. Umur rata-rata tanaman kelapa sawit adalah sekitar 16 tahun.

Lonsum juga menjalin kemitraan dengan petani plasma dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit dan karet mencapai 34.880 hektar.

As of end of 2019, Lonsum operates 12 palm oil mills with total processing capacity to around 2.6 million tonnes of Fresh Fruit Bunches (FFB) per year.

The Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certifications started since 2013, following the first certification of sustainable palm oil in North Sumatra. As of end 2019, we have achieved 268,000 tonnes of ISPO-certified CPO or 80% of total CPO nucleus production.

Lonsum's 15,945 hectares of nucleus rubber planted areas are located in North Sumatra, South Sumatra and South Sulawesi. The planted area consisted of 13,894 hectares of mature and 2,051 hectares of immature plantation areas. Lonsum conducted selective replanting activities during 2019. The average age of rubber is approximately 16 years.

Lonsum operates 4 rubber factories, consisting of 4 crumb rubber production lines with annual processing capacity of around 43,000 tonnes and 3 sheet rubber production lines with annual processing capacity of around 11,000 tonnes.

Lonsum manages other crops around 4,083 hectares of mainly cocoa and tea plantations. Cocoa plantations around 2,892 hectares are located in East Java and Sulawesi, while tea plantation around 902 hectares is in West Java. Lonsum operates 1 cocoa factory and 1 tea factory.

Production process of palm products, oil palm seeds and rubber are available on page 42 and 43, respectively.

2019 REVIEW

The global trade flows and economic growth in 2019 had been affected by ongoing US-China trade tensions. These uncertain developments negatively impacted the prices of agricultural commodities.

CPO price (CIF Rotterdam) fell to a 10-year low and stayed relatively flat in the first nine months of 2019 at an average USD535 per tonne, before shooting up by 27.5% to end at USD682 per tonne in the fourth quarter of the year. On a full-year basis, CPO price (CIF Rotterdam) decreased 4.8% at an average of USD572 per tonne in 2019 compared to USD601 per tonne in 2018.

Rubber prices also remained low throughout the year in response to declining demand growth. Global supply of rubber was muted, reflecting the lower output in Thailand and Indonesia. Rubber prices (RSS3 SICOM) increased 6.3% to an average of USD1,650 per tonne in 2019 compared to USD1,552 per tonne in 2018.

Pada akhir tahun 2019, Lonsum mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit dengan total kapasitas pengolahan sekitar 2,6 juta ton Tandan Buah Segar (TBS) per tahun.

Sertifikasi untuk *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) dimulai sejak tahun 2013 seiring diraihnya sertifikasi pertama untuk minyak sawit lestari di Sumatera Utara. Pada akhir tahun 2019, kami telah mencapai 268.000 ton CPO bersertifikasi ISPO atau 80% dari total produksi CPO yang berasal dari perkebunan inti.

Lahan perkebunan karet inti Lonsum seluas 15.945 hektar berada di Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Sulawesi Selatan. Dari area tersebut, 13.894 hektar lahan TM dan 2.051 hektar lahan TBM. Lonsum melakukan kegiatan penanaman kembali secara selektif pada tahun 2019. Umur rata-rata tanaman karet adalah sekitar 16 tahun.

Lonsum mengoperasikan 4 pabrik pengolahan karet yang terdiri dari 4 lini produksi karet remah dengan kapasitas sekitar 43.000 ton per tahun, serta 3 lini produksi karet lembaran berkapasitas sekitar 11.000 ton per tahun.

Lonsum mengelola komoditas lain seluas 4.083 hektar yang sebagian besar adalah perkebunan kakao dan teh. Perkebunan kakao seluas 2.892 hektar terletak di Jawa Timur dan Sulawesi, sedangkan perkebunan teh seluas 902 hektar berada di Jawa Barat. Lonsum mengoperasikan 1 pabrik kakao dan 1 pabrik teh.

Proses produksi produk sawit, benih bibit kelapa sawit dan karet tersedia pada halaman 42 dan 43.

ULASAN 2019

Arus perdagangan dan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2019 dipengaruhi oleh berlanjutnya tensi perdagangan antara AS-Tiongkok. Perkembangan yang tidak menentu ini berdampak negatif pada harga-harga komoditas perkebunan.

Harga CPO (CIF Rotterdam) berada pada level terendah dalam 10 tahun terakhir dan relatif tidak berubah pada sembilan bulan pertama 2019 dengan rata-rata mencapai USD535 per ton, sebelum naik 27,5% menjadi USD682 per ton pada kuartal keempat tahun 2019. Harga rata-rata CPO (CIF Rotterdam) pada tahun 2019 turun 4,8% menjadi USD572 per ton pada tahun 2019 dibandingkan USD601 per ton pada tahun 2018.

Harga karet juga tetap berada pada posisi yang rendah sepanjang tahun karena melambatnya pertumbuhan permintaan. Pasokan karet global stagnan, sebagai dampak dari penurunan produksi di Thailand dan Indonesia. Harga karet (RSS3 SICOM) naik 6,3% menjadi rata-rata USD1.650 per ton pada tahun 2019 dibandingkan USD1.552 per ton pada tahun 2018.

Nucleus Yield (tonne/ha)

Panen Inti (ton/ha)

FFB



CPO



PK



In 2019, Lonsum recorded a 3.2% decrease in FFB harvested from its nucleus estates, from 1,515,537 tonnes in 2018 to 1,466,288 tonnes in 2019, mostly as a result of replanting of less productive old trees. FFB external production which mainly from plasma smallholders reached 286,118 tonnes in 2019 compared to 465,440 tonnes in 2018. Lower FFB plasma production was partly attributed to lower yield arising from old trees. Due to lower FFB nucleus and with substantially lower FFB external production, CPO production down by 12.1% to 398,188 tonnes in 2019 from 453,168 tonnes in 2018. Oil extraction rate (OER) and kernel extraction rate (KER) reached 22.9% and 6.4% in 2019.

Lonsum's research and development facility in Bah Lias, North Sumatera (SumBio), produces superior oil palm seeds for internal needs as well as to serve external demands. Total production of oil palm seeds in 2019 reached 6.1 million seeds of which around 5.0 million seeds were sold to external parties. External sales of oil palm seeds dropped from 10.5 million in 2018 in line with lower demand from planting activities in Indonesia.

Rubber production was 8,248 tonnes in 2019, or 10.9% lower than 2018 production of 9,262 tonnes, mainly due to replanting activities. Lonsum has 2,051 hectares of immature area as source of growth in the future.

In 2019, cocoa production was 1,230 tonnes compared to 1,208 tonnes a year earlier while tea production was 690 tonnes in 2019 compared to 605 tonnes in 2018.

Under Kahuripan tea brand, in 2019 Lonsum launched a new jasmine green tea flavor and also new sachet packs (five tea bags in one sachet) for original black tea classic and black tea classic vanilla flavor as addition to existing black and white tea products. This innovation is to give customers different experiences of enjoying our high quality tea products. Lonsum continues to promote Kahuripan tea brand at consumer market.

Extraction Rate (%)

Tingkat Rendemen (%)

OER



KER



Di tahun 2019, Lonsum mencatat penurunan hasil panen TBS dari kebun inti sebesar 3,2% dari 1.515.537 ton di tahun 2018 menjadi 1.466.288 ton di tahun 2019 terutama karena kegiatan penanaman kembali tanaman tua yang kurang produktif. Produksi TBS eksternal yang sebagian besar berasal dari petani plasma mencapai 286.118 ton pada 2019 dibandingkan 465.440 ton pada 2018. Produksi TBS plasma yang lebih rendah seiring penurunan hasil panen yang berasal dari pohon-pohon berusia tua. Dengan turunnya produksi TBS inti dan produksi TBS eksternal yang jauh lebih rendah, produksi CPO turun 12,1% menjadi 398.188 ton pada tahun 2019 dari 453.168 ton pada tahun 2018. Tingkat rendemen minyak sawit dan tingkat rendemen inti sawit masing-masing tercatat sebesar 22,9% dan 6,4% pada tahun 2019.

Fasilitas penelitian dan pengembangan Lonsum di Bah Lias, Sumatera Utara (SumBio) memproduksi benih bibit kelapa sawit unggul untuk kebutuhan internal serta melayani permintaan eksternal. Total produksi benih kelapa sawit pada 2019 mencapai 6,1 juta benih dimana sekitar 5,0 juta benih bibit dijual ke pihak eksternal. Penjualan eksternal benih bibit kelapa sawit turun dari 10,5 juta pada tahun 2018 seiring dengan penurunan permintaan dari kegiatan penanaman di Indonesia.

Produksi karet mencapai 8.248 ton di tahun 2019, atau 10.9% lebih rendah dibandingkan produksi tahun 2018 sebesar 9.262 ton, terutama karena kegiatan penanaman kembali. Lonsum memiliki 2.051 hektar TBM yang akan menjadi sumber pertumbuhan di masa depan.

Pada tahun 2019, produksi kakao mencapai 1.230 ton dibandingkan 1.208 ton di tahun sebelumnya, sedangkan produksi teh mencapai 690 ton pada tahun 2019 dibandingkan 605 ton tahun 2018.

Pada tahun 2019, Lonsum menambah varian baru untuk produk teh celup merek Kahuripan yaitu teh hijau melati dan kemasan renceng baru berisi lima kantong teh dengan varian teh hitam original klasik dan teh hitam klasik rasa vanilla sebagai tambahan dari rangkaian produk teh hitam dan teh putih yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman yang berbeda kepada konsumen dalam menikmati produk teh berkualitas tinggi. Lonsum akan terus mempromosikan merek teh Kahuripan pada pasar konsumen.

Age Profile - Nucleus

Profil Umur - Inti

Oil Palm

Kelapa Sawit



Rubber

Karet



2020 OUTLOOK

Prices of agricultural commodities are expected to remain volatile, mainly due to economic uncertainties arising from the ongoing US-China trade tensions.

The demand for palm oil from key import markets like China and India, the price of crude oil which affects biodiesel demand, CPO's price relative to soya oil and weather pattern will have an impact on the direction of CPO prices. Nonetheless, the outlook remains positive for CPO in Indonesia. The current recovery of CPO prices is expected to improve the purchasing power of oil palm farmers, and the strong government push for the B30 biodiesel mandate implementation to reduce dependence on crude oil imports will further drive the demand for palm oil as an alternative energy source, which will support CPO prices.

In 2020, capital expenditure will be prioritized on growth areas, particularly maintenance of immature area, planting activities, production facilities and infrastructure. In line with expected FFB production growth from the newly developed area, we are expanding our production capacity with construction of a new palm oil mill in East Kalimantan with capacity of 45 tonnes FFB per hour due for completion in 2020.

Lonsum will continue to focus on cost-control measures and other innovations to generate higher yield and productivity based on 3Cs (Condition, Crops, Cost) and 3Ps (People, Process, Product). Finally, Lonsum's firm commitment to sustainable agriculture practices remains through ISPO certifications for the remaining estates and mills.

PANDANGAN 2020

Harga-harga komoditas perkebunan diperkirakan akan tetap mengalami volatilitas, terutama seiring ketidakpastian ekonomi akibat berlanjutnya tensi perdagangan AS-Tiongkok.

Permintaan minyak sawit dari pasar impor utama seperti Tiongkok dan India, harga minyak mentah yang mempengaruhi permintaan biodiesel, korelasi antara harga CPO terhadap minyak kedelai serta pola cuaca akan berdampak pada harga CPO. Namun demikian, prospek CPO di Indonesia diperkirakan akan tetap positif. Harga CPO yang mulai pulih pada saat ini diharapkan akan meningkatkan daya beli petani kelapa sawit, dan dorongan pemerintah yang kuat dalam implementasi mandat biodiesel B30 guna mengurangi ketergantungan pada impor minyak mentah akan turut mendorong kenaikan permintaan akan minyak sawit sebagai sumber energi alternatif, yang akan memberikan dukungan pada harga CPO.

Di tahun 2020, belanja modal akan diprioritaskan pada aspek-aspek yang memiliki potensi pertumbuhan, terutama pemeliharaan tanaman yang belum menghasilkan, kegiatan penanaman, fasilitas produksi dan infrastruktur. Seiring dengan perkiraan pertumbuhan produksi TBS dari area pengembangan baru, kami meningkatkan kapasitas produksi melalui pembangunan satu pabrik kelapa sawit baru di Kalimantan Timur berkapasitas 45 ton TBS per jam yang diharapkan selesai di tahun 2020.

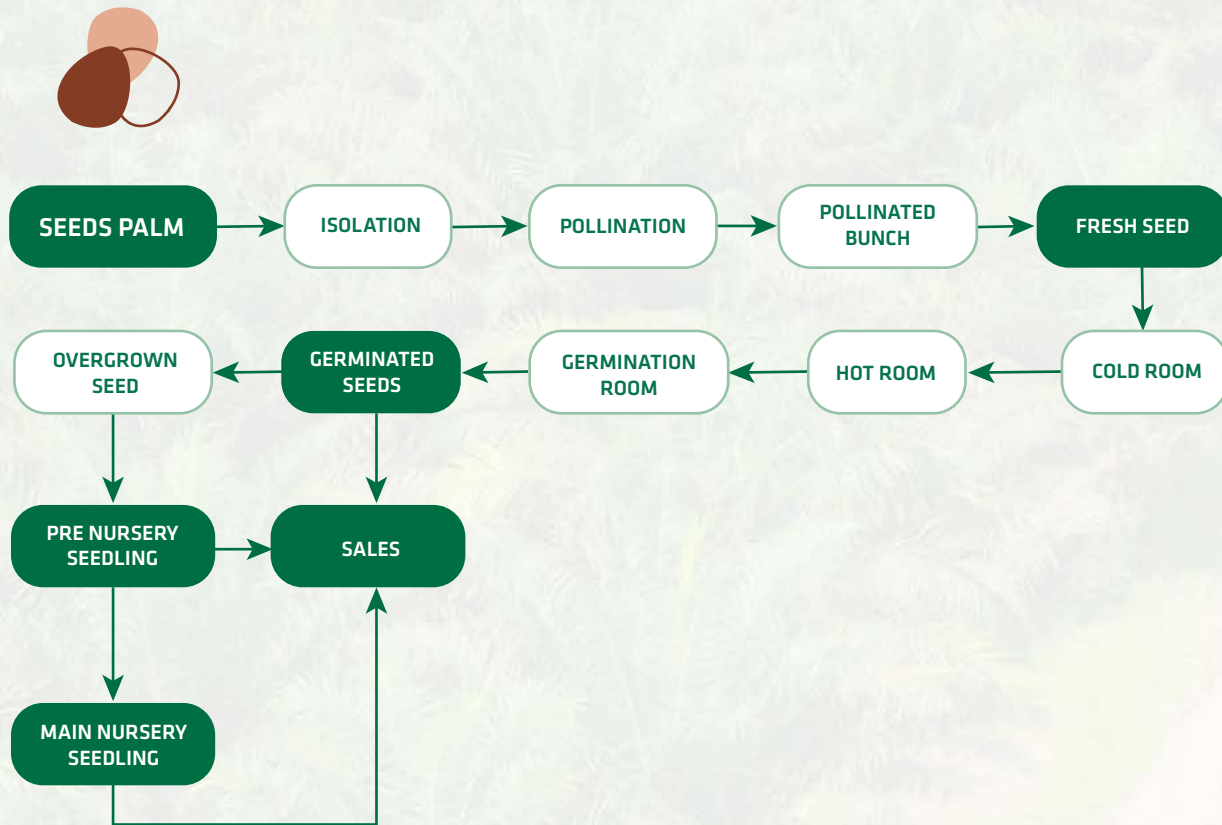
Lonsum akan tetap berfokus pada pengendalian biaya serta inovasi lainnya untuk meningkatkan hasil panen dan produktivitas berdasarkan aspek-aspek 3C (*Condition, Crops, Cost*) dan 3P (*People, Process, Product*). Akhirnya, komitmen tegas Lonsum pada praktik agrikultur yang berkelanjutan tetap berlanjut melalui sertifikasi ISPO untuk lahan perkebunan dan pabrik lainnya.

Production Process

Proses Produksi

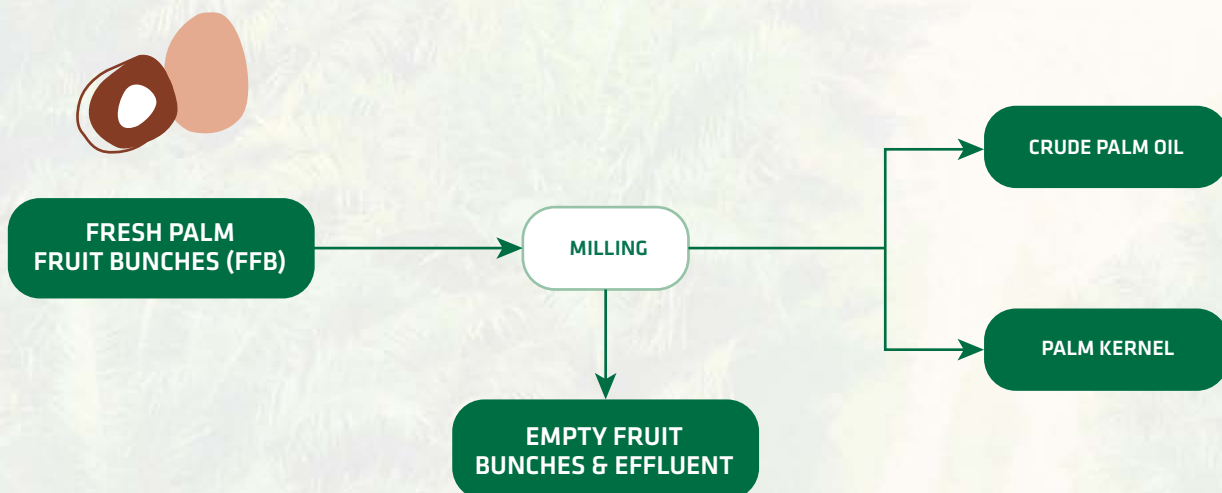
Oil Palm Seeds

Benih Bibit Kelapa Sawit

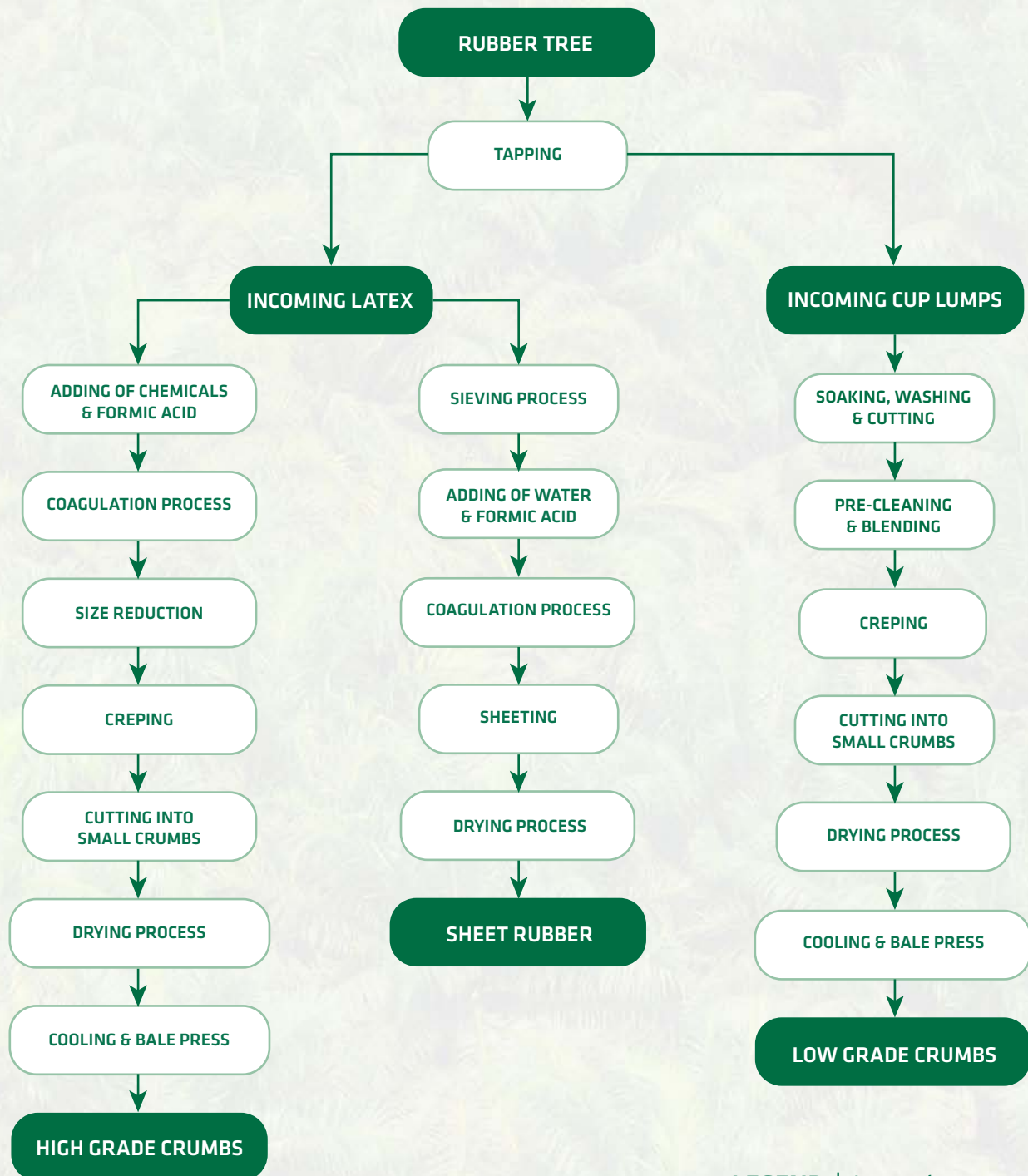
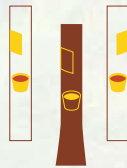


Palm Products

Produk Kelapa Sawit



Rubber Karet



LEGEND | Legenda

Process **Output**

Research & Development

Penelitian & Pengembangan



OVERVIEW

Sumatra Bioscience (SumBio) or Bah Lias Research Station (BLRS), Lonsum's in-house research station in North Sumatra, serves as the Company's hub for research and development (R&D) activities mainly in crop yield and productivity, crop resilience, pest and disease control and good estate management practices.

Ongoing R&D activities include research on high-yielding and disease-tolerant oil palm seeds, block-base farming, soil conservation and utilization of mill wastes as nutrient substitute to oil palm blocks. These activities aim to help Lonsum achieves sustainable crop production with higher productivity and lower costs.

In addition, SumBio is a certified oil palm seed producer, known for its superior oil palm seeds with high quality, higher crop yields potentials and disease tolerance.

2019 REVIEW

In 2019, total oil palm seed production reached 6.1 million, of which some 5.0 million seeds were sold to external parties. On top of fulfilling Lonsum's own internal needs, oil palm seeds produced were also marketed to external parties. Lonsum's oil palm seeds production unit is centered in Bah Lias, North Sumatra.

Beginning in 2019, SumBio started to monitor the quality of its seeds through molecular analysis (DNA). Seed samples are routinely monitored by the Genomic Laboratory. All seeds have special markers using Ultra Violet (UV) technology.

During 2019, BLRS had successfully obtained a permit for new dura tree activation from the Directorate General of Plantations of the Republic of Indonesia. In addition, nine AVROS pisifera trees have also been activated as pollen sources for the DxP Bah Lias 1 and DxP Bah Lias 1 semi-clonal varieties. With this achievement, BLRS can guarantee the sustainability of its seed production with high quality standards.

BLRS has also activated the mother palm of DxP BL7 variety with low ganoderma infection under the name of DxP BL7⁺ variety. This variety possesses high oil extraction characteristic of BL7 and is more resistant against ganoderma. BLRS breeding has successfully preserve and cultivate the pisifera trees as the source of DxP BL7 pollen through tissue culture, to guarantee pollen availability for uninterrupted production of these varieties.

To improve harvest efficiency, BLRS continued its research to create varieties where harvest time can be determined based on changes in fruit color.

GAMBARAN UMUM

Sumatra Bioscience (SumBio) atau *Bah Lias Research Station* (BLRS), pusat penelitian dan pengembangan (litbang) internal Lonsum di Sumatera Utara, berperan sebagai pusat kegiatan litbang Perseroan terutama pada hasil panen dan produktivitas, ketahanan tanaman, pengendalian hama dan penyakit serta praktik manajemen perkebunan yang baik.

Kegiatan litbang yang dilaksanakan secara berkelanjutan meliputi penelitian benih bibit kelapa sawit dengan hasil panen tinggi dan toleran terhadap penyakit, praktik pertanian berbasis blok, konservasi tanah serta pemanfaatan limbah pabrik sebagai pengganti nutrisi untuk perkebunan kelapa sawit. Aktivitas ini bertujuan membantu Lonsum mencapai produksi yang berkelanjutan dengan produktivitas yang lebih tinggi serta biaya yang lebih rendah.

SumBio juga merupakan produsen benih bibit kelapa sawit tersertifikasi, yang dikenal dengan benih bibit kelapa sawit unggul berkualitas tinggi, dengan potensi hasil panen yang lebih tinggi serta toleran terhadap penyakit tertentu.

ULASAN 2019

Pada tahun 2019, total produksi benih bibit kelapa sawit mencapai 6,1 juta benih bibit, dimana 5,0 juta benih bibit dijual ke pihak eksternal. Selain untuk memenuhi kebutuhan internal Lonsum, benih bibit kelapa sawit yang dihasilkan juga dipasarkan ke pihak eksternal. Unit produksi benih bibit Lonsum terpusat di Bah Lias, Sumatera Utara.

Mulai tahun 2019, SumBio melakukan kontrol kualitas benih bibit melalui analisa *molecular* (DNA). Sampel benih bibit akan rutin dimonitor oleh Laboratorium *Genomic*. Seluruh benih bibit memiliki penanda khusus menggunakan teknologi *Ultra Violet* (UV).

Selama tahun 2019, BLRS telah berhasil memperoleh izin aktivasi pohon induk dura baru dari Direktorat Jenderal Perkebunan Republik Indonesia. Selain itu, sembilan pohon bapak pisifera AVROS juga sudah diaktivasi sebagai sumber polen varietas DxP Bah Lias 1 dan DxP Bah Lias 1 semi-klonal. Dengan pencapaian ini, BLRS menjamin keberlanjutan produksi benih bibit dengan standar kualitas tinggi.

BLRS juga sudah mengaktivasi pohon induk varietas DxP BL7 yang memiliki infeksi ganoderma rendah dengan nama varietas DxP BL7⁺. Varietas ini memiliki keunggulan *oil extraction* tinggi ciri khas BL7 dan lebih tahan terhadap ganoderma. BLRS *breeding* telah berhasil menyelamatkan dan memperbanyak pohon pisifera sumber polen DxP BL7 melalui kultur jaringan, sehingga ketersediaan polen untuk produksi varietas tersebut tidak terganggu.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi panen, BLRS melanjutkan penelitian untuk membuat varietas dimana waktu panen dapat terlihat berdasarkan perubahan warna buah.

BLRS also continued to build strategic partnerships with other leading research institutions, including with SAIN, a Research Center owned by SIMP, Lonsum's parent company. SAIN and BLRS have collaborated and conducted evaluations of commercial varieties, where in 2019 these commercial varieties have been planted for further observation.

To increase land use, with the assistance of the Molecular Laboratory, BLRS has designed a more effective and efficient experiment for genetic evaluation before conducting a cross-design. Experimental localization was carried out starting in 2019, to ensure that all breeding research was centralized in a single location thus delivering more uniform and well controlled research management, separate from plantation management activities.

In 2019, crop protection programme focused on more intensive efforts to use less agro-chemicals in large commercial block scale by developing and promoting bio-pesticides such as predators (*Sycanus*, *Eucanthecona* for leaf eaters, barn owl for rats), as well as fungi (*Trichoderma*, *Cordyceps*, *Metharizium*, *Beauveria*) and bacteria (*Bacillus thuringiensis*). The more intensive campaign was supported by in-house production of these bio-agents.

On agronomy, utilization of mill wastes (empty fruit bunches, compost and palm oil mill effluent) were intensified within oil palm blocks as oil palm tree nutrient supply.

Important progress was also achieved in 2019, on efforts to better align Lonsum's and SIMP's R&D centres Standard Operating Policies and Procedures (SOPP), to allow more standardized block evaluation process by both parties.

SumBio continued to gain increased benefits from Geographic Information System (GIS) technologies, as evidenced by the more intense use of drone (copter) to support field preparation and continued to research the use of fixed wing UAV (unmanned aerial vehicle) that allows wider data coverage for more frequent block analysis, as well as for micro-topography surveys to assist block design during planting.

Research efforts also target Lonsum's other crops: rubber, cocoa and tea. For cocoa, a more efficient crop protection approach was conducted. For rubber, biological measure is used to control white root disease.

BLRS juga terus membangun kemitraan strategis dengan lembaga penelitian terkemuka lainnya, termasuk dengan SAIN, Pusat Penelitian yang dimiliki oleh SIMP, entitas induk Lonsum. SAIN dan BLRS telah bekerjasama dan melakukan evaluasi varietas komersial dimana pada tahun 2019 varietas komersial tersebut telah dilakukan penanaman untuk diamati lebih lanjut.

Untuk meningkatkan penggunaan lahan, BLRS dibantu oleh Laboratorium *Molecular* merancang percobaan yang lebih efektif dan efisien untuk evaluasi genetik sebelum membuat desain persilangan. Lokalisasi eksperimen dilakukan mulai tahun 2019, guna memastikan bahwa semua penelitian pemuliaan terpusat di satu lokasi sehingga manajemen percobaan lebih seragam dan terkendali, terpisah dari aktivitas manajemen perkebunan.

Di tahun 2019, program perlindungan tanaman difokuskan pada upaya yang lebih intensif untuk mengurangi penggunaan bahan agro-kimia dalam blok komersial skala besar dengan mengembangkan dan mendorong penggunaan bio-pestisida, seperti predator (*Sycanus*, *Eucanthecona* untuk hama pemakan daun, burung hantu untuk hama tikus), jamur (*Trichoderma*, *Cordyceps*, *Metharizium*, *Beauveria*) serta bakteri (*Bacillus thuringiensis*). Upaya yang lebih intensif tersebut didukung oleh produksi bio-agen secara mandiri.

Di bidang agronomi, pemanfaatan limbah pabrik (janjang kosong, kompos dan limbah pabrik kelapa sawit) telah diintensifkan di dalam blok kelapa sawit sebagai pasokan nutrisi pohon kelapa sawit.

Kemajuan penting juga diraih di tahun 2019, dalam upaya menselaraskan Standar Kebijakan dan Prosedur Operasional (SOPP) untuk pusat Litbang Lonsum dan SIMP, guna mendukung proses evaluasi blok yang lebih terstandarisasi oleh kedua belah pihak.

SumBio terus meraih peningkatan pemanfaatan dari teknologi *Geographic Information System* (GIS), seperti meningkatnya penggunaan *drone* (copter) untuk mendukung proses persiapan lapangan serta terus mengkaji pemanfaatan *fixed wing* UAV (kendaraan udara tanpa awak) yang memberikan cakupan data lebih luas untuk analisis blok yang lebih intens, serta survei topografi mikro guna membantu proses perencanaan blok selama proses penanaman.

Upaya penelitian juga ditujukan untuk jenis tanaman Lonsum lainnya: karet, kakao dan teh. Untuk kakao, telah dilakukan pendekatan perlindungan tanaman baru yang lebih efisien. Pada karet, telah digunakan pendekatan biologis untuk mengendalikan penyakit akar putih.

2020 OUTLOOK

SumBio will remain committed to support Lonsum's vision to become the low cost producer with good agricultural practices. Research activities will focus on innovations that generate greater cost efficiency and higher crop yields.

To ensure the quality of Lonsum's oil palm varieties from generation to generation, SumBio continued planting new breeding trials to test the selected candidates for commercial parent trees from the newest generation to ensure the varieties produced continue to have high productivity characteristics.

To enrich Lonsum's collection of oil palm germplasm, in 2020 SumBio will plant *E. oleifera* x *E. guineensis* hybrid palm oil, introduced from Latin America.

For rubber and cacao, activities will focus on finding a more effective approach to decrease pest and disease attacks. New approaches for early detection and skill development activities are also top priorities, to ensure more effective and efficient pest and disease control processes. In the area of cocoa tree fertigation, SumBio will continue to observe in order to increase cocoa production. Simultaneously, effective and efficient control approach will be developed in the areas of technical, biological and chemical cultures.

PANDANGAN 2020

SumBio akan tetap berkomitmen mendukung visi Lonsum untuk menjadi produsen berbiaya rendah dengan praktik-praktik agrikultur yang baik. Kegiatan penelitian akan difokuskan pada inovasi untuk meraih peningkatan efisiensi biaya dan hasil panen yang lebih tinggi.

Untuk menjamin kualitas varietas kelapa sawit Lonsum dari generasi ke generasi, SumBio melanjutkan penanaman percobaan *breeding* baru untuk menguji kandidat terpilih untuk pohon induk komersil dari generasi terbaru guna memastikan varietas yang dihasilkan tetap memiliki karakter produktivitas tinggi.

Untuk memperkaya koleksi plasma nutfah kelapa sawit yang dimiliki oleh Lonsum, pada tahun 2020 SumBio akan menanam kelapa sawit hibrida *E. oleifera* x *E. guineensis* yang diperkenalkan dari Amerika Latin.

Untuk komoditas karet dan kakao, kegiatan akan terfokus pada pendekatan yang lebih efektif untuk mengurangi serangan hama dan penyakit. Pendekatan baru di bidang deteksi dini dan kegiatan pengembangan keterampilan juga menjadi prioritas penting, untuk memastikan proses pengendalian hama dan penyakit yang lebih efektif dan efisien. Di bidang fertigasi pohon kakao, SumBio akan melanjutkan pengamatan dalam rangka peningkatan produksi kakao. Selain itu, akan dikembangkan pendekatan pengendalian yang lebih efektif dan efisien di bidang kultur teknis, biologi dan kimia.

Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan



Lonsum believes that good corporate governance is fundamental to the creation of long-term value for all stakeholders. The Company conducts its business activities responsibly, ethically and in compliance with prevailing rules and regulations in Indonesia. Lonsum's Good Corporate Governance policies were developed in line with the Indonesian laws and regulations, the Company's Articles of Association ("AOA") and Good Corporate Governance ("GCG") principles, which advocate transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

Based on Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company ("Company Laws"), the Company's organs consist of the General Meeting of Shareholders ("GMS"), the Board of Commissioners ("BOC") and the Board of Directors ("BOD"). They are assisted by the Committees and Corporate Secretary, and play an important role in the implementation of GCG. The Company's organs are required to perform their functions based on prevailing regulations, the AOA and the GCG principles.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The GMS is a forum where shareholders can interact with the BOC and/or BOD regarding Company issues that are pertinent to the meeting agenda and not conflicting with the interest of the Company. The authority of the GMS cannot be delegated to the BOC or BOD, as stipulated in the Company Law and/or other prevailing regulations in the capital market and/or the AOA.

The GMS comprises the Annual General Meeting ("AGM") and Extraordinary General Meeting ("EGM"), as described in the AOA. During the AGMs and EGMs, the Company has adopted open or closed voting by poll that promotes the independence and interest of the shareholders. The shareholders are entitled to one vote per share. An independent Public Notary and Share Registrar are appointed to count and/or validate the votes.

For the financial year of 2018, the Company conducted its AGM on May 28, 2019, with the following resolutions:

1. Accepted and approved the Board of Directors' Annual Report on the activities and financial result of the Company for the year ended December 31, 2018.

Lonsum meyakini bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik merupakan landasan untuk menciptakan nilai dalam jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Perseroan menjalankan kegiatan usahanya secara bertanggung jawab dan etis, dengan mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Lonsum disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, Anggaran Dasar Perseroan ("AD"), serta prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik ("GCG") yang mengedepankan aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kesetaraan.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT"), organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), Dewan Komisaris dan Direksi. Organ tersebut didukung oleh berbagai Komite dan Sekretaris Perusahaan, serta memegang peranan penting dalam pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta AD dan prinsip-prinsip GCG.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. RUPS mempunyai wewenang yang tidak dapat diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, dalam batasan yang ditentukan dalam UUPT dan/atau peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan/atau AD.

RUPS terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") sesuai yang ditetapkan dalam AD. Selama penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB, Perseroan menjalankan prosedur terbuka maupun tertutup dengan metode *voting by poll* yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham dimana setiap saham berhak memberikan satu suara. Perseroan menunjuk Notaris dan Biro Administrasi Efek sebagai pihak independen yang melakukan perhitungan dan/atau memvalidasi suara.

Perseroan menyelenggarakan RUPST untuk tahun buku 2018 pada tanggal 28 Mei 2019 dengan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menerima dan menyetujui laporan tahunan Direksi mengenai kegiatan usaha dan kinerja keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

2. Accepted and approved the Company's Financial Statements including Balance Sheet and Income Statement for the year ended December 31, 2018, which were audited by the Public Accountant Firm "Purwantono, Sungkoro & Surja" a Registered Public Accountant with an unqualified opinions as stated in their report No. 00122/2.1032/AU.1/01/0696-3/1/II/2019 dated February 21, 2019.
 3. a. Approved the use of profit for the year attributable to owners of the parent for the year 2018, in amount of Rp331,364,000,000.- (three hundred thirty one billion three hundred sixty four million Rupiah) as follows:
 - i. To set aside Rp5,000,000,000.- (five billion rupiah) as reserve fund of the Company;
 - ii. To declare and distribute the cash dividends of Rp19.- (nineteen Rupiah) per shares or a total of Rp129,579,000,000.- (one hundred twenty nine billion five hundred seventy nine million Rupiah) will be paid as a cash dividend with the schedule and procedure as proposed in the sheet that has been given to the Shareholder before entering the Meeting room;
 - iii. The remaining balance to be recorded as unappropriated retained earnings.
 b. To authorize the BOD to set a schedule and procedure for payment of cash dividends and carry out the payment of dividends.
 4. a. Accepted the resignation of all members of the BOC and the BOD of the Company in connection with the expiration of their term of office since the closing of the AGM with the highest appreciation and gratitude for their dedication, contribution and service to the Company;
 - b. Approved the designation and appointment new members of the Board of Commissioners and Directors of the Company for the term of office as of the closing of this AGM until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2022, with the composition as follows:
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan termasuk Neraca dan Perhitungan Laba-Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro & Surja" dengan opini wajar tanpa modifikasian, sebagaimana diuraikan dalam Laporan No. 00122/2.1032/AU.1/01/0696-3/1/II/2019 tanggal 21 Februari 2019.
 3. a. Menyetujui penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas Induk Perseroan untuk tahun buku 2018, sebesar Rp331.364.000.000,- (tiga ratus tiga puluh satu miliar tiga ratus enam puluh empat juta Rupiah) sebagai berikut:
 - i. Disisihkan sebagai dana cadangan Perseroan sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah);
 - ii. Ditetapkan dan dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2018 sebesar Rp19,- (sembilan belas Rupiah) per lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp129.579.000.000,- (seratus dua puluh sembilan miliar lima ratus tujuh puluh sembilan juta Rupiah) akan dibayarkan sebagai dividen tunai dengan jadwal dan tata cara sebagaimana diusulkan dalam lembaran yang telah diberikan kepada Para Pemegang Saham sebelum memasuki ruang Rapat ini;
 - iii. Sisanya dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.
 b. Memberikan wewenang kepada Direksi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembayaran dividen tunai dan melaksanakan pembayaran dividen tersebut.
 4. a. Menerima baik pengunduran diri seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sehubungan dengan telah berakhirnya masa jabatan mereka sejak ditutupnya RUPST dengan disertai ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas pengabdian, kontribusi dan jasa-jasa mereka terhadap Perseroan;
 - b. Menyetujui penunjukan dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang baru untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPST ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2022, dengan susunan sebagai berikut:

Board of Commissioners Dewan Komisaris

President Commissioner Presiden Komisaris	Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Commissioner Komisaris	Axton Salim Hendra Widjaja
Independent Commissioner Komisaris Independen	Edy Sugito Agus Rajani Panjaitan

Board of Directors Direksi

President Director Presiden Direktur	Benny (Benny Tjoeng)
Vice President Director I Wakil Presiden Direktur I	Tan Agustinus Dermawan
Vice President Director II Wakil Presiden Direktur II	Tio Eddy Hariyanto
Director Direktur	Johnny Ponto Joe fly Joesoef Bahroeny Alamsyah

- c. To authorize the BOD of the Company with the right of substitution to do all act with regards to the appointment and assignation of the member of the BOC and BOD as mentioned above, including but not limited restated this resolution into a notarial deed and to notify the Minister of Laws and Human Rights in accordance with the prevailing regulations.
5. Determined the total remuneration to be paid by the Company to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company which effect from January 1, 2019 to December 31, 2019, maximum Rp34,000,000,000.- (thirty four billion Rupiah) (before tax).
6. a. Appointed Public Accountant from the Registered Public Accountant "Purwantonono, Sungkoro & Surja", as the Company's auditor to conduct audit the Company's financial statement for the year ended December 31, 2019;
b. To authorize the BOD to determine the honorarium of the said Registered Public Accountant and other conditions related to their appointment.

The Company's EGM was also conducted on May 28, 2019 with following resolutions:

1. To approve the amendment of Article 3 of the AOA to comply with the Indonesian Standard Classification of Line of Business 2017 as required for the Online Single Submission (OSS); and
2. To authorize the BOD to restate such amendment into a notarial deed, as well as to obtain the approval from the Ministry of Laws and Human Rights, and to make a necessary amendment as required.

c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penunjukan dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan dan menandatangani atau menyatakan kembali keputusan ini dalam suatu akta di hadapan notaris, dan melakukan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia serta melakukan semua tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

5. Menyetujui penetapan besarnya total jumlah remunerasi yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang berlaku terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, maksimum sebesar Rp34.000.000.000.- (tiga puluh empat miliar Rupiah) (sebelum dipotong pajak).
6. a. Menunjuk Akuntan Publik yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik "Purwantonono, Sungkoro & Surja" untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019;
b. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut dan menetapkan persyaratan lain yang berkaitan dengan penunjukannya.

RUPSLB Perseroan juga diselenggarakan pada tanggal 28 Mei 2019 dengan keputusan sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas perubahan ketentuan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2017 sebagaimana yang disyaratkan dalam sistem *Online Single Submission* (OSS); dan
2. Memberikan wewenang serta kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menuangkan dan/atau merumuskan kembali perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tersebut dalam suatu akta notaris tersendiri dan melakukan pengurusan untuk memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia termasuk melakukan perubahan yang diperlukan dan disyaratkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

BOARD OF COMMISSIONERS

The BOC is responsible for overseeing the Company's management policies and advising the BOD on the management and operations of the Company. The BOC is required to perform its duties in good faith and in a responsible and prudent manner.

In carrying out its oversight function, the BOC is assisted by the Audit Committee ("AC") and the Nomination and Remuneration Committee ("NRC"), both of which are responsible directly to the BOC. The BOC is satisfied that the performance of both committees has supported the fulfillment of the BOC's roles in 2019.

The BOC comprises 5 (five) members including the President Commissioner and 2 (two) Independent Commissioners. Members of the BOC are nominated by the NRC and appointed by the shareholders at the GMS. The nominations are based on the level of expertise, knowledge and experience required to perform the duties of the BOC. The term of office for the BOC members starts from the date of appointment at the GMS until the closing of the third AGM following the date of appointment (three year term), without prejudice to the GMS' right to dismiss the individual at any time. All Independent Commissioner members have fulfilled independence requirements as regulated in the prevailing regulation.

Based on the resolution of the AGM on May 28, 2019, the composition of the Company's BOC is as follows:

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan memberikan masukan atau nasihat kepada Direksi terkait pengelolaan dan kegiatan operasional Perseroan. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menilai baik kinerja kedua komite yang telah mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama tahun 2019.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 5 (lima) orang anggota termasuk seorang Presiden Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi serta diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS. Nominasi Dewan Komisaris memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugasnya. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai dengan penutupan RUPS yang ketiga setelah tanggal pengangkatan (tiga tahun masa jabatan), tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Seluruh anggota Komisaris Independen telah memenuhi persyaratan independensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPST Perseroan tanggal 28 Mei 2019 adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners Dewan Komisaris	
President Commissioner Presiden Komisaris	Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Commissioner Komisaris	Axton Salim Hendra Widjaja
Independent Commissioner Komisaris Independen	Edy Sugito Agus Rajani Panjaitan

In exercising the GCG principles, the BOC has developed the BOC Charter to guide them in carrying out its oversight and advisory duties. The BOC Charter outlines the legal considerations, description of duties, responsibilities and authority, values, working hours, meeting policies, competency development, performance evaluation, reporting, and accountability of the BOC among other matters.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Dewan Komisaris sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat. Piagam Dewan Komisaris tersebut antara lain menguraikan dasar pertimbangan hukum, deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang, nilai-nilai, waktu kerja, kebijakan penyelenggaraan rapat, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, serta pelaporan dan pertanggungjawaban Dewan Komisaris.

Pursuant to the prevailing requirements, the BOC shall conduct at minimum of six BOC meetings and three joint meetings with the BOD in a year. During 2019, the BOC held 13 meetings, including five joint meetings with the BOD to discuss the Company's business strategies, achievement and developments.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Dewan Komisaris melakukan sekurang-kurangnya enam rapat Dewan Komisaris dan tiga rapat bersama Direksi dalam setahun. Di sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris menyelenggarakan sebanyak 13 rapat, termasuk lima rapat bersama Direksi yang membahas strategi, pencapaian dan perkembangan kegiatan usaha.

Board of Commissioners Dewan Komisaris	Number of Meetings Attended Jumlah Kehadiran	Attendance Rate Tingkat Kehadiran
Moleonoto (Paulus Moleonoto)	13	100%
Axton Salim	13	100%
Hendra Widjaja	13	100%
Edy Sugito	13	100%
Agus Rajani Panjaitan *	8	100%

* Held position since May 28, 2019

* Menjabat sejak 28 Mei 2019

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the BOC members before the end of the year, while the meeting agenda and other relevant information are sent out before each meeting.

BOC Charter requires all the BOC members to undergo continuous competency development. The Company supported this requirement through arrangement of various training programmes, workshops and seminars. The training programmes, workshops and seminars attended by each BOC member during 2019 are listed in their respective profiles.

Assessment of the BOC's performance is conducted once a year through self-assessment in accordance to its duties and responsibilities.

The profiles of all the BOC members are listed on page 86-90 of this Annual Report.

Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan rapat yang bersangkutan.

Piagam Dewan Komisaris mewajibkan pengembangan kompetensi anggota Dewan Komisaris secara terus menerus. Perseroan senantiasa mendukung kebijakan tersebut melalui penyelenggaraan berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar. Program pelatihan, *workshop* dan seminar yang dihadiri oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris selama tahun 2019 tercantum di halaman profil anggota Dewan Komisaris.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan setiap tahun dengan menggunakan penilaian sendiri berdasarkan tugas dan kewajibannya.

Profil seluruh anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 86-90 dari Laporan Tahunan ini.

BOARD OF DIRECTORS

The BOD is responsible for leading the management of the Company in delivering its business objectives, including establishing broad policies and setting out strategic objectives. The BOD is required to perform its duties in good faith, and in a responsible and prudent manner. The BOD has the authority to take management actions based on the policies stipulated in the AOA, Company Laws and prevailing regulations.

The BOD comprises the President Director, Vice President Director I, Vice President Director II and 3 (three) Directors. BOD members are nominated by the NRC and appointed by shareholders at the GMS. Nomination is based on the level of expertise, knowledge and experience to perform the BOD duties. The term of office for BOD members starts from the date of appointment at the GMS until the closing of the third AGM following the date of appointment (three year term), without prejudice to the GMS' right to dismiss the individual at any time.

Based on the resolution of the AGM on May 28, 2019, the composition of the Company's BOD is as follows:

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab memimpin jalannya kepengurusan Perseroan dalam mencapai sasaran usahanya, termasuk menyusun kebijakan umum dan sasaran strategis perusahaan. Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Direksi memiliki kewenangan untuk mengambil tindakan pengurusan berdasarkan kebijakan yang ditentukan dalam AD, UUPT, serta peraturan yang berlaku.

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur I, Wakil Presiden Direktur II dan 3 (tiga) orang anggota Direksi. Anggota Direksi dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, serta diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS. Nominasi anggota Direksi memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya. Masa jabatan anggota Direksi terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai dengan penutupan RUPST yang ketiga setelah tanggal pengangkatan (tiga tahun masa jabatan), tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Susunan Direksi Perseroan berdasarkan keputusan RUPST Perseroan tanggal 28 Mei 2019 adalah sebagai berikut:

Board of Directors Direksi	
President Director Presiden Direktur	Benny (Benny Tjoeng)
Vice President Director I Wakil Presiden Direktur I	Tan Agustinus Dermawan
Vice President Director II Wakil Presiden Direktur II	Tio Eddy Hariyanto
Director Direktur	Johnny Ponto Joe fly Joesoef Bahroeny Alamsyah

The Directors are designated the following duties and responsibilities:

Masing-masing anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:

Name Nama	Duties and Responsibilities Tugas dan Tanggung Jawab
Benny Tjoeng President Director Presiden Direktur	- Develops the Company's strategic direction and ensures that all goals and objectives are met according to the Company's vision, mission, target, strategy, policy and working plan that have been established. - Oversees the Company's day-to-day operation in North Sumatra area, East Kalimantan area, and others commodities. - Mengembangkan arahan strategis Perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan Perseroan dapat tercapai sesuai dengan visi, misi, sasaran, strategi, kebijakan dan rencana kerja Perseroan yang telah ditetapkan. - Mengelola kegiatan operasional Perseroan sehari-hari untuk wilayah Sumatera Utara, Kalimantan Timur dan komoditi lainnya.
Tan Agustinus Dermawan Vice President Director I Wakil Presiden Direktur I	- The Director who oversees financial function of the Company. - Together with the President Director develop strategic planing, synergize in accordance with the parent Company's policies, especially in the agribusiness sector, so that the Company's vision, mission, target, strategies, policy, and working plan can be achieved. - Direktur yang membawahi fungsi keuangan Perseroan. - Bersama-sama Presiden Direktur mengembangkan arahan strategis, mensinergikan sesuai dengan kebijakan induk Perseroan khususnya di bidang agribisnis agar dapat tercapai sesuai dengan visi, misi, sasaran, strategi, kebijakan dan rencana kerja Perseroan yang telah ditetapkan.
Tio Eddy Hariyanto Vice President Director II Wakil Presiden Direktur II	- The Director who oversees procurement and the Company's operations in South Sumatra area. - Direktur yang membawahi bidang <i>procurement</i> dan kegiatan operasional Perseroan untuk wilayah Sumatera Selatan.
Johnny Ponto Director Direktur	- The Director who oversees the Company's Sales and IT System. - Direktur yang membawahi bidang <i>Sales</i> dan <i>IT System</i> Perseroan.
Joefly Joesoef Bahroeny Director Direktur	- The Director who oversees Corporate Human Resources and General Services. - Direktur yang membawahi bidang <i>Corporate Human Resources</i> dan <i>General Services</i>.
Alamsyah Director Direktur	- The Director who oversees the Company's research and technology. - Direktur yang membawahi riset dan teknologi Perseroan.

In exercising the GCG principles, the BOD has developed the BOD Charter to guide its management duties. The BOD Charter outlines the legal considerations, description of duties, responsibilities and authority, values, working hours, meeting policies, competency development, performance evaluation, reporting and accountability of the BOD among other matters.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Direksi telah menetapkan Piagam Direksi sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pengurusanannya. Piagam Direksi tersebut antara lain menguraikan dasar pertimbangan hukum, deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang, nilai-nilai, waktu kerja, kebijakan penyelenggaraan rapat, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, serta pelaporan dan pertanggungjawaban Direksi.

Pursuant to the prevailing requirements, the BOD shall conduct at minimum of 12 BOD meetings and three joint meetings with the BOC in a year. During 2019, the BOD held 17 meetings, including five joint meetings with the BOC to discuss the Company's business strategies, achievements and developments.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direksi melakukan sekurang-kurangnya 12 rapat Direksi dan tiga rapat bersama Dewan Komisaris dalam setahun. Di sepanjang tahun 2019, Direksi menyelenggarakan sebanyak 17 rapat, termasuk lima rapat bersama Dewan Komisaris yang secara umum membahas strategi, pencapaian dan perkembangan kegiatan usaha.

Board of Directors Direksi	Number of Meetings Attended Jumlah Kehadiran	Attendance Rate Tingkat Kehadiran
Benny (Benny Tjoeng)	17	100%
Tan Agustinus Dermawan	17	100%
Tio Eddy Hariyanto *	10	100%
Johnny Ponto	17	100%
Joefly Joesoef Bahroeny	17	100%
Alamsyah *	10	100%

* Held position since May 28, 2019

* Menjabat sejak 28 Mei 2019

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the BOD members before the end of the year, while the meeting agenda and other relevant information are sent out before each meeting.

By the end of 2019, the BOD has implemented all the resolutions of the AGM held on May 28, 2019 and May 30, 2018.

BOD Charter requires all the BOD members to undergo continuous competency development. The Company supported this requirement through the provision of various training programmes, workshops and seminars. The training programmes, workshops and seminars attended by each BOD member during 2019 are listed in their respective profiles.

The BOD's performance is reviewed once a year by the NRC using the agreed annual performance indicators, and through self-assessment by each BOD member, pursuant to their duties and responsibilities in overseeing the day-to-day operations of the Company.

The profiles of the BOD members are listed on page 91-96 of this Annual Report.

Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Direksi sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan rapat bersangkutan.

Pada akhir tahun buku 2019, Direksi telah merealisasikan seluruh keputusan RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 28 Mei 2019 dan 30 Mei 2018.

Piagam Direksi mewajibkan pengembangan kompetensi anggota Direksi secara terus menerus. Perseroan senantiasa mendukung kebijakan tersebut melalui penyelenggaraan berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar. Program pelatihan, *workshop* dan seminar yang dihadiri oleh masing-masing anggota Direksi selama tahun 2019 tercantum di halaman profil anggota Direksi.

Kinerja anggota Direksi dievaluasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi satu tahun sekali dengan mengacu pada indikator kinerja Direksi yang disepakati setiap tahunnya dan melalui penilaian sendiri oleh masing-masing Direksi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Profil seluruh anggota Direksi dapat dilihat pada halaman 91-96 dari Laporan Tahunan ini.

REMUNERATION FOR THE BOC AND THE BOD

The total amount of remunerations for members of the BOC and the BOD are approved by the shareholders at the GMS, based on the proposal submitted by the NRC.

In proposing the remunerations for the BOC and BOD, the NRC conducts a thorough review of the duties, work load, responsibilities and performance of the BOC and the BOD in relation to the Company's plan for the following year, as well as its achievements in the previous year. The proposed remuneration is approved by the shareholders at the GMS.

The total amount of remunerations paid by the Company to the BOC and the BOD for the period between January 1 and December 31, 2019 was Rp27,900,000,000.- (twenty seven billion nine hundred million Rupiah) before tax.

COMMITTEES UNDER THE BOC

In performing its oversight duties, the BOC is assisted by the following Committees:

1. Audit Committee; and
2. Nomination and Remuneration Committee.

AUDIT COMMITTEE

In exercising GCG principles, the BOC has established the AC who is responsible for carrying out oversight duties and advising the BOC regarding financial reporting, recommendation for external auditor appointment, internal control system, internal audit, compliance to laws and regulations, as well as risk management.

The activities of the AC are governed by the Audit Committee Charter, which outlines the structure, eligibility and memberships; independency; duties, responsibilities and authority; methods, working procedures and policies; as well as reporting process of the AC to the BOC.

The current AC members were appointed by the BOC in accordance with the resolution of the BOC on May 28, 2019. The AC serves the same term of office as the BOC as stipulated in the AOA. An AC member may only be reappointed for 1 (one) subsequent period.

The composition of the AC for the period of 2019-2022 is as follows:

Agus Rajani Panjaitan

Chairman, Independent Commissioner

Goh Kian Chee

Member, External Independent Professional

Antonius Suwanto

Member, External Independent Professional

The profiles of the members and the activities of the AC during the financial year 2019 are listed in the Audit Committee Report found on page 76-79 of this Annual Report.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN

Besarnya total jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh pemegang saham melalui RUPS, berdasarkan usulan yang disampaikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Dalam mengusulkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi terlebih dahulu melakukan kajian menyeluruh atas tugas, beban, tanggung jawab dan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sehubungan dengan rencana kegiatan usaha Perseroan di tahun mendatang, serta pencapaian di tahun sebelumnya. Usulan remunerasi disetujui oleh pemegang saham melalui RUPS.

Besarnya total jumlah remunerasi yang telah dibayarkan Perseroan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp27.900.000.000,- (dua puluh tujuh miliar sembilan ratus juta Rupiah) sebelum pajak.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh berbagai Komite berikut:

1. Komite Audit; dan
2. Komite Nominasi dan Remunerasi.

KOMITE AUDIT

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit yang bertanggung jawab melaksanakan tugas pengawasan dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris perihal pelaporan keuangan, rekomendasi penunjukan auditor eksternal, sistem pengendalian internal, audit internal, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan, serta manajemen risiko.

Kegiatan Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit yang menguraikan struktur, persyaratan dan keanggotaan; independensi; tugas, tanggung jawab dan wewenang; tata cara, prosedur kerja dan kebijakan; serta sistem pelaporan Komite Audit ke Dewan Komisaris.

Anggota Komite Audit saat ini diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 28 Mei 2019. Masa jabatan anggota Komite Audit adalah sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam AD. Anggota Komite Audit dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Susunan Komite Audit untuk periode 2019-2022 adalah sebagai berikut:

Agus Rajani Panjaitan

Ketua, Komisaris Independen

Goh Kian Chee

Anggota, Profesional Eksternal Independen

Antonius Suwanto

Anggota, Profesional Eksternal Independen

Profil para anggota Komite Audit dan uraian kegiatan Komite Audit selama tahun buku 2019 dapat dilihat pada bagian Laporan Komite Audit di halaman 76-79 dari Laporan Tahunan ini.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

NRC is responsible for assisting the BOC in performing its supervisory and advisory duties related to nomination and remuneration of the BOC and BOD members. The duties include providing recommendations on nomination, development programmes and performance evaluation as part of succession planning as well as remuneration structures and policies of the BOC and BOD.

The current members were appointed by the BOC in accordance with the resolution of the BOC on May 28, 2019. The NRC serves the same term of office as the BOC.

The composition of the Nomination and Remuneration Committee for the period of 2019-2022 is as follows:

Agus Rajani Panjaitan

Chairman, Independent Commissioner

The profile of Mr. Agus Rajani Panjaitan is available on page 90 of this Annual Report.

Moleonoto (Paulus Moleonoto)

Member, President Commissioner

The profile of Mr. Moleonoto (Paulus Moleonoto) is available on page 86 of this Annual Report.

Melia Setiawati

Member, General Manager of Compensation, Benefit & HR Administration

Ms. Setiawati, 48, an Indonesian citizen, serves as a member of the NRC, General Manager of Compensation, Benefit & HR Administration and is concurrently a member of the NRC at ICBP, SIMP and Lonsum (2015-present). Ms. Setiawati was previously the HR Manager at PT Aspirasi Darma Nusa (2002-2004) and PT Bahana Dharma Utama (2000-2001), Senior Programmer at PT Inti Salim Corpora (1996-2000), and EDP Staff Member at PT Bank Central Asia Tbk (1992- 1995).

She obtained a Diploma Degree in Information Technology from Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia in 1992, and a Bachelor's degree in Information Technology from Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia in 1996.

In exercising GCG principles, the BOC has developed the Charter of the Nomination and Remuneration Committee to guide the activities of the NRC. The Charter outlines the duties and responsibilities, membership composition and structure, working procedures, meeting arrangements, reporting systems, replacement of members, and term of office among other matters.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab dalam membantu tugas pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pemberian rekomendasi terkait nominasi, program pengembangan dan evaluasi kinerja, sebagai bagian dari perencanaan suksesi, serta struktur dan kebijakan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi saat ini diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 28 Mei 2019 dengan masa jabatan yang sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk periode tahun 2019-2022 adalah sebagai berikut:

Agus Rajani Panjaitan

Ketua, Komisaris Independen

Profil Bapak Agus Rajani Panjaitan dapat dilihat pada halaman 90 dari Laporan Tahunan ini.

Moleonoto (Paulus Moleonoto)

Anggota, Presiden Komisaris

Profil Bapak Moleonoto (Paulus Moleonoto) dapat dilihat pada halaman 86 dari Laporan Tahunan ini.

Melia Setiawati

Anggota, *General Manager Compensation, Benefit & HR Administration*

Ibu Melia Setiawati, berusia 48 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, *General Manager Compensation, Benefit & HR Administration* serta menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi ICBP, SIMP dan Lonsum (2015-sekarang). Sebelumnya, Ibu Melia Setiawati menjabat sebagai Manajer SDM PT Aspirasi Darma Nusa (2002-2004) dan PT Bahana Dharma Utama (2000-2001), *Senior Programmer* PT Inti Salim Corpora (1996-2000), dan *EDP Staff Member* PT Bank Central Asia Tbk (1992-1995).

Beliau meraih gelar Diploma di bidang Teknologi Informasi dari Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia pada tahun 1992, serta gelar sarjana Teknologi Informasi dari Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia pada tahun 1996.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai pedoman kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut antara lain menguraikan tugas dan tanggung jawab, komposisi dan struktur keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja, penyelenggaraan rapat, sistem pelaporan kegiatan, tata cara penggantian anggota, serta masa jabatan.

The members of the NRC are required to fulfill the following independence and competence requirements:

- Understand the business activities of the Company and its subsidiaries;
- Conduct themselves professionally and with integrity, and exhibit sound knowledge of the remuneration and nomination systems; and
- Have no personal engagements that could result in conflict of interest with the Company or adversely affect the ability to act independently.

In 2019, the NRC carried out the following activities:

- Reviewed the nomination procedure;
- Reviewed the structure and policy on remuneration;
- Evaluated and reviewed the performance of each member of the BOC and the BOD;
- Evaluated the BOC and BOD nominees in conjunction with the changes in the BOC and BOD composition proposed by the substantial shareholder;
- Recommended the remuneration of the BOC and the BOD; and
- Arranged and attended NRC meetings.

Pursuant to the prevailing requirements, the NRC shall conduct at least three meetings in a year. In 2019, the NRC held three meetings.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi wajib memenuhi persyaratan independensi dan kompetensi berikut:

- Mengerti dan memahami kegiatan usaha Perseroan dan entitas anaknya;
- Bersikap profesional, memiliki integritas yang tinggi, serta memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang sistem remunerasi dan nominasi; serta
- Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terhadap Perseroan, atau dampak negatif yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Di sepanjang tahun 2019, Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut:

- Mengkaji prosedur nominasi;
- Mengkaji struktur dan kebijakan remunerasi;
- Mengevaluasi dan mengkaji kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Mengevaluasi nominasi kandidat Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sehubungan dengan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang diusulkan oleh pemegang saham utama;
- Menyampaikan rekomendasi remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi; serta
- Mengatur dan menghadiri rapat Komite Nominasi dan Remunerasi.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan sekurang-kurangnya tiga rapat dalam setahun. Di tahun 2019, Komite ini menyelenggarakan sebanyak tiga rapat.

Nomination and Remuneration Committees Komite Nominasi dan Remunerasi	Number of Meetings Attended Jumlah Kehadiran	Attendance Rate Tingkat Kehadiran
Agus Rajani Panjaitan *	3	100%
Moleonoto (Paulus Moleonoto)	3	100%
Melia Setiawati	3	100%

* Held position since May 28, 2019

* Menjabat sejak 28 Mei 2019

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the NRC members before the end of the year, while the meeting agenda and other relevant information are sent out before each meeting.

Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Komite sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan masing-masing rapat yang bersangkutan.

CORPORATE SECRETARY

The Company has appointed a Corporate Secretary to act as a liaison between the Company and the capital market institutions as well as the public. The Corporate Secretary's term of office is reviewed from time to time in accordance with the Company's GCG and HR policies.

Ms. Endah R. Madnawidjaja has performed the role of Corporate Secretary since November 19, 2007 in accordance with the Decision Letter of the BOD dated November 19, 2007. Her appointment as Corporate Secretary was reported to Indonesia Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK") (not announced given that it was not required by the regulation).

Ms. Endah R. Madnawidjaja is based in Jakarta. She graduated in law, majoring in Economic Activities Law, from the University of Indonesia. Prior to joining the Company, she had been a Legal Consultant of Lubis, Ganie, Surowidjojo law firm (1995-2007).

In 2019, she participated in various training programmes, workshops and seminars, including "Socialization of Amendment of Rule Number I-A concerning Listing of Shares and Equity-Type Securities Other Than Shares Issued by Listed Companies and Implementation of Special Notation" on January 10, 2019, "The Socialization of the ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)" on January 30, 2019, "Seminar of POJK Number 36/POJK.04/2018 Concerning Procedures for Examination in the Capital Market Sector" on February 12, 2019, "Economic and Political Discussion" on March 14, 2019, "Seminar on the Theme of an Effective GCG Implementation Strategy with the Tasks of Corporate Secretary and POJK Number 21/POJK.04/2014 Concerning the Implementation of Guidelines for Public Corporate Governance" on July 2, 2019, "Indonesia's Preparation in Facing Global Economic Turbulence: Awaiting the Breakthrough of the Indonesian Cabinet Economic Team Forward" on November 12, 2019 and "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" on December 9, 2019.

In 2019, the Corporate Secretary carried out the following activities and responsibilities:

- Advised the BOD on compliance with prevailing regulations and ensured timely reporting to the capital market authorities in the form of public disclosure through the Integrated Electronic Reporting Systems for Issuers and Public Companies;
- Communicated regularly with the capital market authorities on the Company's corporate governance policies and corporate actions;
- Administered and took minutes of the proceedings of the BOD and the BOC meetings;
- Conducted the Company's orientation programme for the incoming BOC and BOD members; and
- Advised the BOD on the changes and developments of prevailing capital market regulations, and their implications to the Company.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perseroan telah mengangkat Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai penghubung antara Perseroan dengan institusi pasar modal dan masyarakat. Masa jabatan Sekretaris Perusahaan dievaluasi dari waktu ke waktu, sesuai dengan kebijakan GCG dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Ibu Endah R. Madnawidjaja menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 19 November 2007 berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 19 November 2007. Pengangkatan beliau sebagai Sekretaris Perusahaan telah dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (tidak diumumkan saat itu peraturannya tidak mensyaratkan seperti itu).

Ibu Endah R. Madnawidjaja berdomisili di Jakarta. Beliau menyelesaikan studi di bidang hukum, dengan spesialisasi Hukum Kegiatan Ekonomi, dari Universitas Indonesia. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai Konsultan hukum di firma hukum Lubis, Ganie, Surowidjojo (1995-2007).

Di tahun 2019, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar termasuk "Sosialisasi Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat dan Implementasi Notasi Khusus" pada tanggal 10 Januari 2019, "Sosialisasi ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)" pada tanggal 30 Januari 2019, "Seminar POJK Nomor 36/POJK.04/2018 tentang Tata Cara Pemeriksaan di Sektor Pasar Modal" pada tanggal 12 Februari 2019, "Diskusi Ekonomi dan Politik" pada tanggal 14 Maret 2019, "Seminar dengan tema Strategi Implementasi GCG yang efektif dengan tugas Corporate Secretary dan POJK Nomor 21/POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka" pada tanggal 2 Juli 2019, "Persiapan Indonesia dalam Menghadapi Turbulensi Ekonomi Global: Menanti Gebrakan Tim Ekonomi Kabinet Indonesia Maju" pada tanggal 12 November 2019 dan "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" pada tanggal 9 Desember 2019.

Di sepanjang tahun 2019, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan dan tanggung jawab berikut:

- Memberikan masukan kepada Direksi terkait kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta memastikan pelaporan yang tepat waktu kepada otoritas pasar modal dalam bentuk keterbukaan informasi melalui Sarana Pelaporan Elektronik Terintegrasi Emiten dan Publik;
- Memelihara komunikasi secara berkala dengan otoritas pasar modal berkaitan dengan tata kelola dan aksi korporasi Perseroan;
- Mengatur pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris serta mencatat risalah rapat;
- Melaksanakan program orientasi Perusahaan bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang baru bergabung; dan
- Memberikan masukan kepada Direksi mengenai perubahan dan perkembangan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal, serta implikasinya bagi Perseroan.

CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONS

In 2019, the Company engaged with the following capital market supporting services: (i) A public accountant who was appointed based on the resolutions of the AGM on May 28, 2019 to audit the Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, with the engagement period from June 26, 2019 to March 20, 2020. The appointed public accountant did not provide any non-assurance services to the Company; (ii) a share registrar to administer the Company's shares registration and other administration matters related to the Company's shares; (iii) a rating agency to assign credit ratings for both the Company and the bonds issued by the Company; and (iv) a notary to prepare the minutes of the Company's GMS. The total expenditure for these services was Rp3.8 billion.

INTERNAL AUDIT DIVISION

The Board of Commissioners is responsible for coordinating the Company's internal control and monitoring function. The internal control and monitoring function covers internal controls embedded within each department and business unit, as well as the internal and external audit functions.

The Structure and Position of the Internal Audit Division

To perform audits, the Company has established an independent Internal Audit Division (IAD). The Head of IAD is reporting to the Company's President Director and functionally to the Audit Committee.

Internal Audit Charter

IAD performs its function based on the framework set out in the Internal Audit Charter and Code of Conduct, which is determined by the Board of Directors in accordance with the prevailing regulations, after being approved by the Board of Commissioners.

The Company's Internal Audit Charter was developed based on OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 (Baepam-LK Regulation No.IX.I.7 Attachment to the Decision of the Chairman of Baepam-LK Kep-496/BL/2008) regarding the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter.

PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Di sepanjang tahun 2019, Perseroan telah menggunakan jasa penunjang pasar modal, yaitu: (i) akuntan publik, yang ditunjuk berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tanggal 28 Mei 2019, untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dengan periode penugasan dimulai tanggal 26 Juni 2019 sampai dengan 20 Maret 2020. Akuntan publik yang ditunjuk tidak memberikan jasa non-asuransi kepada Perseroan; (ii) biro administrasi efek, yang ditunjuk untuk mengadministrasi registrasi saham Perseroan dan melakukan berbagai jasa administrasi lain yang berhubungan dengan pengelolaan administrasi saham Perseroan; (iii) lembaga pemeringkat, yang ditunjuk untuk melakukan pemeringkatan Perseroan maupun pemeringkatan obligasi yang diterbitkan Perseroan; dan (iv) notaris, yang ditunjuk untuk membuat berita acara RUPS Perseroan. Total pengeluaran atas jasa penunjang pasar modal tersebut adalah sebesar Rp3,8 miliar.

DIVISI AUDIT INTERNAL

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan fungsi pengendalian internal dan pemantauan Perseroan. Fungsi pengendalian dan pemantauan juga meliputi pengendalian internal yang melekat di setiap departemen dan unit usaha, serta fungsi audit internal dan eksternal.

Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal

Perseroan memiliki Divisi Audit Internal (DAI) yang independen dalam melaksanakan auditnya. Kepala DAI bertanggung jawab kepada Presiden Direktur Perseroan dan secara fungsional kepada Komite Audit.

Piagam Audit Internal

DAI melaksanakan fungsinya berdasarkan kerangka yang tertuang dalam Piagam Audit Internal dan Kode Etik yang ditetapkan oleh Direksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Piagam Audit Internal Perseroan disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 (d/h Peraturan Baepam-LK No. IX.I.7 Lampiran Keputusan Ketua Baepam-LK Kep-496/BL/2008) tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Roles and Responsibilities of IAD

IAD has among others the following roles and responsibilities:

- Set and execute annual Internal Audit plan;
- Assess and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance to Company's policy;
- Review and assess the efficiency and effectiveness in the area of finance, accounting, operational, human resources, marketing, information technology, and other activities;
- Provide recommendation for improvement and objective information about the audit result to all Management level of the related division or business;
- Collaborate with the Audit Committee;
- Develop programme to evaluate the quality of Internal Audit activities;
- Perform special investigation, if necessary;
- Monitor, analyze, and report the follow up actions of recommendation for improvements suggested by IAD;
- Allocate resources, set time, determine the scope of work, and apply the techniques required to accomplish audit objectives.

IAD Head

The Head of IAD is appointed and dismissed by the Company's President Director with the approval of the Board of Commissioners.

At the time this annual report is submitted, the IAD is chaired by Mr. Rogers H. Wirawan. He was appointed as Head of IAD since April 5, 2010 by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners based on Assignment Letter No. 12-IM/CS-LGL/IV/2010. He started his career in 1993 with Public Accounting Firm Hans Tuanakotta & Mustofa, a member of Deloitte Touche Tohmatsu. Subsequently, in 1994-2002 period, he joined Public Accounting Firm Prasetio Utomo & Co., a member of Arthur Andersen & Co. During 2002-2009 period, he joined Public Accounting Firm Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, a member firm of Ernst & Young global organization. Mr. Rogers H. Wirawan graduated from Trisakti University, Jakarta majoring in Accounting.

Tugas dan Tanggung Jawab DAI

DAI memiliki tugas dan tanggung jawab utama antara lain sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif atas kegiatan yang diperiksa kepada semua tingkat Manajemen dari divisi atau unit bisnis terkait;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya;
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan;
- Memantau, menganalisa, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan oleh DAI;
- Mengalokasikan sumber daya, menetapkan waktu, ruang lingkup pekerjaan, dan menerapkan teknik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan audit.

Kepala DAI

Kepala DAI ditunjuk dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Saat Laporan Tahunan ini disampaikan, DAI dipimpin oleh Bapak Rogers H. Wirawan. Beliau menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak 5 April 2010, yang diangkat oleh Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris berdasarkan Surat Penunjukan No. 12-IM/CS-LGL/IV/2010. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1993 di Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa yang merupakan anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu. Kemudian selama periode 1994-2002, beliau bergabung dengan Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo & Co., anggota perusahaan dari Arthur Andersen & Co. Selanjutnya selama periode 2002-2009, beliau bergabung dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, anggota perusahaan dari organisasi global Ernst & Young. Bapak Rogers H. Wirawan menamatkan pendidikan di bidang Akuntansi di Universitas Trisakti, Jakarta.

Internal Auditor Qualifications

Each Auditor in IAD shall comply with Standard of Professional Practice for Internal Audit, based on the guideline from The Institute of Internal Auditor (IIA).

To maintain independency and competency in carrying their duties, the Company's Internal Auditors have to meet the main qualifications, which among others are:

- Have high integrity and act professionally, independent, honest and objective in performing its duties;
- Have knowledge and experience in the audit techniques and other relevant disciplines required for his duties;
- Have knowledge in the capital markets and other relevant regulation;
- Have the ability to effectively interact and communicate both verbally or in writing;
- Shall maintain the confidentiality of the Company's information and/or data related with Internal Audit's duties and responsibilities except required by law or by the court decision;
- Understand the principles of risk management, internal control, and good corporate governance;
- Internal Audit is prohibited in performing double function and position with company operational activities either in the Company or Subsidiaries;
- Each Auditors in IAD shall continuously improve their knowledge, proficiency, effectiveness, and quality of their services.

Kualifikasi Auditor Internal

Setiap Auditor dalam DAI wajib mematuhi Standar Perilaku Profesi Audit Internal, yang didasarkan pada panduan yang dikeluarkan oleh *The Institute of Internal Auditor* (IIA).

Untuk menjaga independensi dan kompetensi dalam menjalankan tugasnya, maka seluruh Auditor Internal dalam Perseroan harus memenuhi kualifikasi utama, antara lain sebagai berikut:

- Memiliki integritas yang tinggi dan perilaku profesional, independen, jujur dan obyektif;
- Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
- Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
- Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
- Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perseroan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan keputusan pengadilan;
- Memahami prinsip-prinsip manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan yang baik;
- Auditor Internal tidak diperbolehkan merangkap tugas dan jabatan dengan kegiatan operasional perusahaan baik di Perseroan maupun di Anak Perusahaan;
- Setiap Auditor dalam DAI harus meningkatkan pengetahuan, keahlian, keefektifan, dan kualitas jasanya secara berkelanjutan.



IAD Human Capital

As of December 31, 2019, the Company has 11 staffs in its IAD, including Head of IAD.

Internal Auditor's Training and Development

To increase the competency of IAD employees, the Company recognizes the importance of ongoing training processes, in line with the Company's business dynamics and growth.

During the course of 2019, IAD's employees have attended business process and auditing technique workshop to improve the proficiency, effectiveness, and quality of audit result. Currently four Qualified Internal Auditor in IAD.

Summary Report on IAD's Activities

Activities conducted during 2019 among others were:

- Conducted audits on palm oil, rubber, cocoa, tea plantation and mill units, as well as supporting departments;
- Monitored the implementation of the approved audit recommendations, including follow-up on IAD's findings during audit activities;
- Managed and performed follow up for whistleblower received during 2019 and implemented whistleblowing policy as described in Code of Conduct;
- Submission of reports on IAD's activities during the quarterly meetings to the Company's Board of Directors and Audit Committee.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The internal control system is a set of policies and control procedures put in place by the BOD and management to provide adequate assurance on effective and efficient operations, accurate and reliable financial reporting, and adherence to prevailing regulations. The BOD is responsible for the internal control system of the Company.

The following elements are covered through the Company's internal controls:

- **Control Environment**, where the Company strives to foster a working culture and environment, as well as encourage behaviors based on the Company's Core Values and Company's Code of Conduct. The Company's concept of internal control entails four lines of defense: the first line of defense involves the business units responsible for the operational activities; the second line of defense is the corporate functions responsible for developing policies and managing risks; the third line of defense is the Internal Audit Division who acts as the internal control evaluator; and the last line of defense is the BOC, the BOD and the Committees;

Sumber Daya Manusia DAI

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan memiliki 11 orang pegawai pada DAI, termasuk Kepala DAI.

Pelatihan dan Pengembangan Auditor Internal

Dalam rangka meningkatkan kompetensi karyawan DAI, Perseroan menyadari pentingnya proses pelatihan yang berkelanjutan, sejalan dengan dinamika dan perkembangan Perseroan.

Sepanjang tahun 2019, karyawan DAI telah mengikuti pelatihan bisnis proses dan teknik audit guna meningkatkan kecakapan dan efektivitas serta kualitas hasil audit. Saat ini, DAI memiliki empat *Qualified Internal Auditor*.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan DAI

Aktivitas yang dilakukan DAI selama tahun 2019 antara lain:

- Melakukan pemeriksaan di unit-unit perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit, karet, kakao dan teh, beserta departemen penunjang;
- Memantau pelaksanaan rekomendasi audit yang telah disepakati termasuk tindak lanjut atas temuan DAI saat pemeriksaan;
- Mengelola dan menindaklanjuti pengaduan pelanggaran yang diterima selama tahun 2019 serta menerapkan kebijakan pengaduan pelanggaran sesuai yang tertera pada Kode Etik Perseroan;
- Melaporkan dalam rapat kuartalan berbagai kegiatan DAI kepada Direksi dan Komite Audit.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal meliputi berbagai kebijakan dan prosedur pengendalian yang disusun oleh Direksi dan manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai terhadap pelaksanaan operasional yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam pencapaian tujuan Perseroan. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan.

Pengendalian internal yang diterapkan meliputi elemen-elemen berikut:

- **Lingkungan Pengendalian**, dimana Perseroan senantiasa berupaya menciptakan budaya kerja dan lingkungan dan perilaku yang mendukung Nilai-Nilai Dasar Perseroan dan Kode Etik Perseroan. Konsep pengendalian internal Perseroan meliputi empat lapis pertahanan: lapis pertama meliputi unit usaha yang bertanggung jawab atas kegiatan operasional; lapis kedua adalah fungsi korporat yang bertanggung jawab membuat kebijakan dan mengelola risiko; lapis ketiga adalah Divisi Audit Internal yang memeriksa pelaksanaan pengendalian; sedangkan lapis keempat adalah Dewan Komisaris, Direksi dan Komite terkait;

- **Risk Assessment**, where the Company implements the Enterprise Risk Management (“ERM”) framework to identify, measure and manage the risks that could hinder the achievement of business objectives;
- **Control Activities**, where the Company establishes policies and procedures to guide all operational, technology, financial reporting and compliance activities;
- **Information and Communication**, where the Company implements an integrated information system to support operational activities, financial reporting, management reporting and external reporting; and
- **Monitoring**, where the Company, through the Internal Audit Division, performs testing on the effectiveness of the internal control system and monitors the corrective actions of identified control weaknesses.

From a holistic viewpoint, it has been assured that no major internal control weaknesses were found in 2019. The internal control systems were adequate in ensuring effective and efficient operations, accurate and reliable financial reporting, as well as compliance with prevailing policies, procedures and regulations.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

Doing business have become increasingly challenging not only for Lonsum, but for all companies as well. In the last few years, the Company has been operating in a VUCA (Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous) environment due to various factors, such as regulatory changes on a local and national, political dynamics on country and regional level, security threats, pandemic risks, increasing number of natural disasters, El Nino phenomenon, intense public scrutiny, aggressive competition, volatile commodity prices, rising interest rates, and evolving consumer needs. Company is fully committed and continuously implements a comprehensive approach of managing risks across its operations. This enables the Company to be more proactive and prepared in dealing with and addressing the various challenges and uncertainties it faces in a tough and competitive business environment. At the same time, this has allowed the Company to promote and implement good corporate governance.

- **Penilaian Risiko**, dimana Perseroan menerapkan kerangka kerja *Enterprise Risk Management* (“ERM”) dalam melakukan identifikasi, pengukuran dan pengelolaan risiko yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan usaha;
- **Aktivitas Pengendalian**, dimana kebijakan dan prosedur yang ditetapkan berperan sebagai pedoman kegiatan operasional, teknologi, pelaporan keuangan dan kepatuhan;
- **Informasi dan Komunikasi**, dimana Perseroan menerapkan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung kegiatan operasional, pelaporan keuangan, pelaporan manajemen dan pelaporan eksternal; serta
- **Pemantauan**, dimana Perseroan, melalui Divisi Audit Internal, melakukan pengujian atas efektivitas sistem pengendalian internal dan memantau perbaikan atas kelemahan pengendalian yang teridentifikasi.

Secara umum, tidak terdapat kelemahan pengendalian internal yang material yang teridentifikasi di sepanjang tahun 2019. Sistem pengendalian internal telah memadai dalam memberikan jaminan atas pelaksanaan kegiatan operasional yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, serta kepatuhan pada kebijakan, prosedur dan peraturan yang berlaku.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

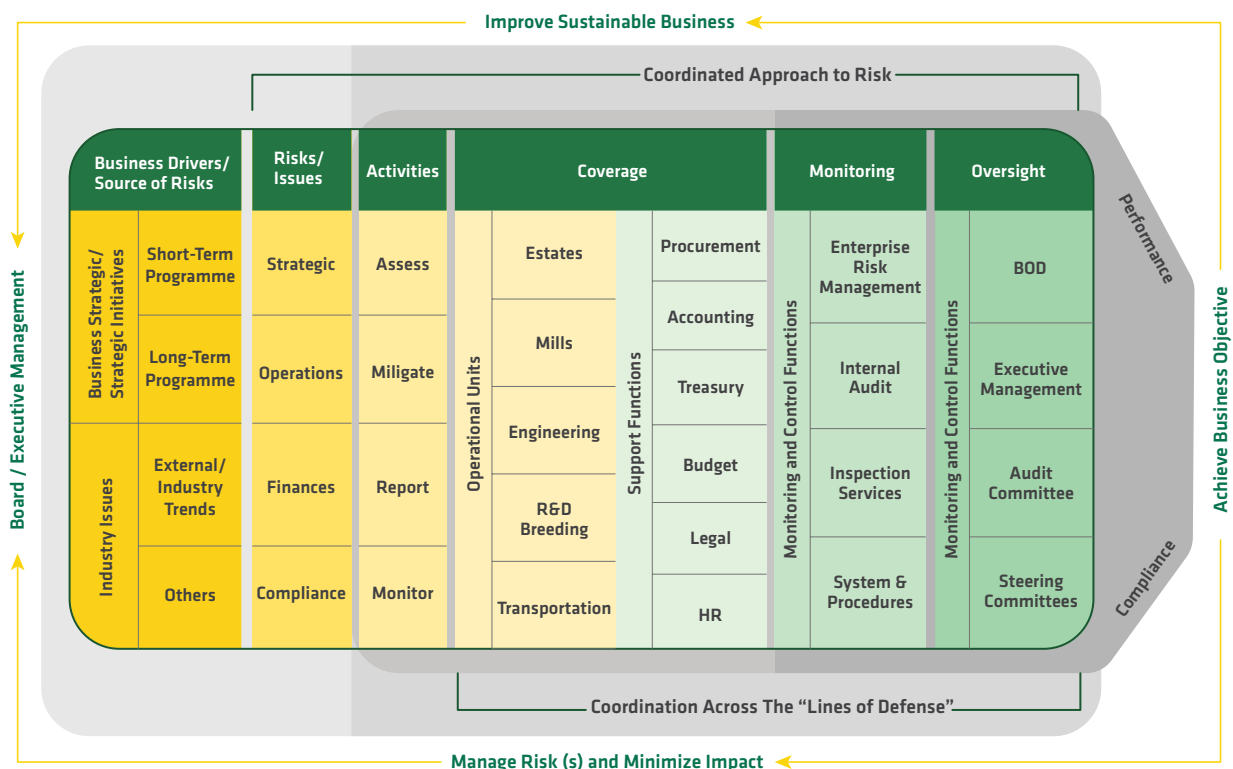
Menjalankan usaha telah menjadi hal yang sangat menantang, tidak hanya untuk Lonsum, namun untuk perusahaan-perusahaan lainnya. Pada beberapa tahun terakhir, Perusahaan beroperasi di lingkungan VUCA (Bergejolak, Tidak Menentu, Kompleks, Tidak Pasti) akibat dari beberapa faktor, seperti perubahan regulasi di tingkat lokal dan nasional, dinamika politik di tingkat nasional dan regional, ancaman keamanan, risiko pandemik, meningkatnya jumlah bencana alam, fenomena El Nino, pengawasan publik yang intens, persaingan yang agresif, harga komoditas yang fluktuatif, naiknya tingkat suku bunga, dan perubahan kebutuhan pelanggan. Perusahaan berkomitmen penuh dan secara berkelanjutan menjalankan pendekatan yang komprehensif dalam pengelolaan risiko di seluruh kegiatan operasionalnya. Hal ini mendukung kemampuan Perusahaan agar dapat lebih proaktif dan siap dalam mengatasi berbagai tantangan dan ketidakpastian di lingkungan usaha yang sulit dan kompetitif. Selain itu, Perusahaan dapat mendorong dan menerapkan praktik tata kelola yang baik.

Integrated Risk Management Framework

The Enterprise Risk Management (“ERM”) framework is one of the key success factors of the Company in managing its risk effectively. The framework coordinates the “Lines of Defense” across all operating and functional units that enables the Company to maintain vigilance and oversight of the operations for timely and accurate identification, assessment, mitigation, reporting and monitoring of risks that can have an adverse impact on the business drivers and the Company’s ability to achieve business results.

Kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi

Kerangka Manajemen Risiko Perusahaan (“ERM”) adalah salah satu faktor keberhasilan kunci bagi Perusahaan dalam melaksanakan manajemen risiko yang efektif. Kerangka tersebut mengkordinasikan “*Lines of Defense*” di seluruh unit operasional dan fungsional, sehingga Perusahaan dapat melakukan pengawasan atas kegiatan operasionalnya melalui identifikasi, evaluasi, mitigasi, pelaporan dan pengawasan secara tepat waktu dan akurat, atas risiko-risiko yang dapat berdampak negatif terhadap faktor-faktor pendorong usaha dan kemampuan Perusahaan dalam mencapai hasil usahanya.



As part of its commitment to good corporate governance and effective risk management, the Company implemented a Business Continuity Management (“BCM”) System in 2013. BCM is integral to the Company’s overall Operational Risk Management, and is of critical importance to ensure the continuity of business operations and services to maintain public trust and confidence in the event of a disaster or crisis. BCM is focused on establishing high-level resilience against the failure to deliver critical services during a crisis, and on minimizing the impact of natural and man-made disasters on the company’s operations.

Sebagai bagian komitmen Perusahaan terhadap tata kelola yang baik serta pengelolaan risiko yang efektif, Perusahaan telah menjalankan Sistem Manajemen Keberlanjutan Usaha (“BCM”) sejak tahun 2013. BCM merupakan bagian integral dari Manajemen Risiko Operasional Perusahaan, dan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan kegiatan dan layanan usaha untuk memelihara kepercayaan dan keyakinan publik ketika terjadi bencana atau krisis. BCM difokuskan untuk tercapainya tingkat kehandalan yang tinggi untuk menghadapi kegagalan dalam memberikan layanan penting dalam situasi krisis, serta mengurangi dampak bencana alam atau buatan manusia terhadap kegiatan operasional Perusahaan.

As part of the BCM programme, a number of possible disaster scenarios were created and related controls were identified and put in place to mitigate and minimize impact on operations. The incidence of a fire in plantation was one such scenario. The control measures included daily monitoring of hotspots based on data from reliable satellite and the observation of fire incidence (if any) by designated fire patrol teams, fire prevention training and exercise in fire-prone estates/areas, ensuring availability and readiness of fire-fighting equipments in every estate, mapping of water sources, and continuous socialization to keep all employees, contract workers and local community members safe. With this, the Company was able to manage and minimize incident and the effects of fires arising from the dry season condition in 2019 which are drier than the previous year.

In 2019, the Company has continued its ERM strategy to enhance the commitment of the Board of Directors, Heads of Department and Operating Units in the implementation of the ERM policy, establish a clear risk governance structure to support accountability of each unit, integrate the ERM policy into the management processes, align ERM programmes to support the business strategies, communicate ERM policy and processes, and foster a risk awareness culture within the Company.

ERM Framework is run and maintained by the ERM team who works closely with managers and risk owners to conduct quarterly risk assessments and review the effectiveness of control measures. The ERM team monitors the progress of the ERM Action Plans to mitigate risks, and reports significant risks and exposures to the Board of Directors as well as the Audit Committee.

COMPANY'S SIGNIFICANT RISKS

On a quarterly basis, the ERM team, in coordination with the respective risk owners and Heads of Operating Units and Supporting Departments, conducts an assessment of identified risks and the controls in place. The ERM team monitors the progress of the ERM action plans to mitigate risks and reports significant risks to the BOD and the Audit Committee.

The Management implements risk mitigation strategies and controls to address the significant risks. Some of the significant risks that were closely monitored during the reporting year are as follows:

1. Strategic Risks

1. Planning

Inadequate planning and forecasting may limit the Company's ability to anticipate and respond to internal and external changes, threatening its ability to make good decisions and take advantage of growth opportunities.

Sebagai bagian dari program BCM, berbagai skenario bencana yang dapat terjadi telah dikembangkan, serta aspek-aspek pengendalian telah diidentifikasi guna memitigasi dan mengurangi dampak ketika bencana terjadi. Insiden kebakaran di dalam perkebunan merupakan salah satu skenario. Pengendalian yang telah dijalankan meliputi pengawasan harian titik-titik api berdasarkan data dari satelit yang dapat diandalkan dan observasi insiden kebakaran (jika ada) oleh tim patroli kebakaran yang bertugas, pelatihan dan simulasi pencegahan kebakaran di perkebunan/area rawan kebakaran, memastikan kelengkapan dan kesiapan sediaan alat-alat pemadam kebakaran di setiap perkebunan, pemetaan sumber-sumber air, serta sosialisasi terus menerus untuk menjaga keamanan karyawan, tenaga kontrak dan komunitas setempat. Dengan demikian, Perusahaan berhasil mengelola dan mengurangi kejadian serta dampak kebakaran yang timbul akibat kondisi musim kemarau di tahun 2019 yang lebih kering dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019, Perusahaan melanjutkan strategi ERM untuk meningkatkan komitmen dari Dewan Direksi, Kepala Departemen dan Unit Operasional dalam implementasi kebijakan ERM, menetapkan struktur tata kelola risiko yang jelas untuk mendukung akuntabilitas masing-masing unit, mengintegrasikan kebijakan ERM ke dalam proses manajemen, menyelaraskan program ERM untuk mendukung strategi bisnis, mengkomunikasikan kebijakan dan proses ERM, dan menumbuhkan budaya kesadaran risiko di dalam Perusahaan.

Kerangka kerja ERM dijalankan dan dikelola oleh tim ERM yang bekerja sama dengan manajer dan pemilik risiko untuk melakukan penilaian risiko triwulanan dan meninjau keefektifan tindakan pengendalian. Tim ERM memantau kemajuan Rencana Aksi ERM untuk mengurangi risiko, dan melaporkan risiko dan eksposur yang signifikan kepada Direksi serta Komite Audit.

RISIKO-RISIKO UTAMA PERUSAHAAN

Setiap kuartal, tim ERM berkoordinasi dengan pemilik risiko serta Kepala Unit Operasi dan Departemen Pendukung terkait, melakukan kajian atas risiko-risiko yang teridentifikasi dan pengendalian yang ada. Tim ERM memantau kemajuan rencana aksi ERM untuk memitigasi risiko-risiko serta melaporkan risiko-risiko signifikan kepada Dewan Direksi serta Komite Audit.

Manajemen menjalankan strategi mitigasi dan pengendalian risiko untuk risiko-risiko yang signifikan. Berikut adalah beberapa risiko utama yang dimonitor secara seksama selama tahun pelaporan:

1. Risiko Strategis

1. Perencanaan

Perencanaan dan prediksi yang tidak memadai dapat membatasi kemampuan Perusahaan dalam mengantisipasi dan merespon perubahan internal dan eksternal, sehingga mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat serta memanfaatkan peluang pertumbuhan.

2. Sustainable Palm Oil

Changing of industry trends and requirements threaten the Company's ability to ensure a sustainable business operations resulting in an unfavorable perception amongst the stakeholders and loss of competitive advantage of the Company.

3. Land expansion

Land is a major resource for the Company's core business, hence, the unavailability/limitation on availability of land threatens the Company's ability to grow and achievement of its strategic objectives.

2. Operational Risks

1. Plant Diseases And Infestation of Pests

Infestation of pests and diseases could result to lower crops' productivity and death of trees.

2. Health and Safety

Failure to implement a system of occupational safety and health to protect the employees and workers from accidents and improve their health conditions may expose the Company to excess cost associated with compensation liabilities, financial loss, negative business reputation, and possible loss of life.

3. Resource Availability

Inadequate sources of raw materials, fertilizers, equipment, tools, component parts, etc. threaten the Company's ability to produce quality products on time at competitive prices.

4. Social Conflicts

Existing conflict with the local communities which may result to operations stoppage, limited or controlled access to areas, higher operational costs due to plantation activities and operations could not be implemented efficiently and threat to the safety of workers.

5. Natural Disasters

Disasters such as flooding, drought, earthquake, fire, etc. which may result in property damage, stoppage of delays in operations, lower productivity, higher operating costs, and inability of the Company to provide products to its customers.

3. Compliance Risks

1. Permits/Licenses/Land Ownership

The Company is exposed to the risk of loss of rights to the land due to failure to get the appropriate land permit and proper licenses on time, overlapping ownership issues and third party claims.

2. Minyak Sawit Lestari

Perubahan tren dan persyaratan industri dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam menjalankan operasi usaha berkelanjutan, sehingga dapat menyebabkan munculnya persepsi kurang baik dari para pemangku kepentingan serta melemahnya daya saing Perusahaan.

3. Perluasan area

Lahan merupakan sumber daya penting bagi usaha inti Perusahaan, oleh sebab itu ketiadaan/keterbatasan persediaan lahan dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk berkembang dan meraih sasaran strategisnya.

2. Risiko Operasional

1. Penyakit dan Hama Tanaman

Penyakit dan hama tanaman dapat menurunkan produktivitas tanaman serta berpotensi menyebabkan kematian tanaman.

2. Kesehatan dan Keselamatan

Kegagalan menjalankan sistem keamanan dan kesehatan kerja untuk melindungi para karyawan dan pekerja dari kecelakaan serta meningkatkan kondisi kesehatan mereka dapat mengakibatkan peningkatan biaya terkait kompensasi kerugian, kerugian finansial, reputasi usaha yang negatif, dan/atau kemungkinan musibah kematian.

3. Ketersediaan Sumber Daya

Kelangkaan bahan baku, pupuk, mesin-mesin, peralatan, suku cadang, dsb. dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan produk berkualitas secara tepat waktu dan dengan harga bersaing.

4. Konflik Sosial

Adanya konflik dengan masyarakat setempat dapat menghentikan operasi, membatasi akses ke area, meningkatkan biaya operasional akibat kegiatan dan operasi perkebunan yang tidak dapat dilaksanakan secara efisien serta menjadi ancaman bagi keselamatan para pekerja.

5. Bencana Alam

Bencana seperti banjir, kekeringan, gempa bumi, kebakaran, dsb. dapat berakibat kerusakan bangunan, menghentikan atau menghambat operasi, mengurangi produktivitas, meningkatkan biaya operasional serta ketidakmampuan Perusahaan untuk menyediakan produk bagi konsumen.

3. Risiko Kepatuhan

1. Ijin/Lisensi/Kepemilikan Lahan

Perusahaan terekspos pada risiko kehilangan hak tanahnya akibat kegagalan memperoleh ijin serta lisensi tanah secara tepat waktu, masalah tumpang tindih kepemilikan tanah serta klaim dari pihak ketiga.

2. Tax Compliance and Tax Authority Examination Management

Risk of failure to identify and prevent legal risks posed by non-compliance with local jurisdictional and national government rules and regulations for tax compliance and dealings with jurisdictional tax authorities.

3. Environmental

Non-compliance to environmental laws may expose the Company to regulatory sanctions, public protests, security problems and imposition of fines and penalties by the government.

4. Financial Risks

1. Credit

The Company is exposed to potential financial loss that may occur as a result of the possible credit default by smallholders.

2. Liquidity

Insufficient access to available capital threatens the Company's capacity to grow, execute its business model and generate future returns.

3. Commodity Price & Foreign Exchange

Fluctuation in CPO price and depreciation of the Rupiah against foreign currencies may have an adverse impact on the Company's financial condition.

The Management has implemented risk mitigation strategies and controls to address the above list of significant risks. This list is not intended to be comprehensive, but to outline some of the significant risk faced by the Company.

As of the submission of this Annual Report, ERM Unit which is now under a separate unit from Internal Audit Department effective July 1, 2014, is led by Ms. Vicki Mari M. Vicencio. Ms. Vicki, a Registered Certified Public Accountant completed her degree in Bachelor of Science - Major in Accounting from the University of the Assumption, Philippines.

She started her career as an Internal Auditor in one of the top five banks in the Philippines (Philippine Commercial International Bank, now BDO Unibank Inc.) (1992-2004). Prior to joining the SIMP Group in May 2009, she was with Risk Advisory Services, Ernst & Young Indonesia as Senior Manager - Technical Advisor (2004-2009).

LEGAL COMPLIANCE

As of December 31, 2019, the Company and the members of the BOC and the BOD were not liable for any civil, criminal or bankruptcy charges in the State Administrative Court, or any arbitration cases in the Indonesian National Board of Arbitration, or any labor cases in the Industrial Relations Court that may significantly affect the Company's performance.

2. Kepatuhan Perpajakan dan Pemeriksaan Otoritas Pajak

Risiko kegagalan mengidentifikasi dan mencegah risiko hukum akibat ketidakpatuhan pada ketentuan dan peraturan yuridiksi pemerintah setempat serta nasional terkait dengan perpajakan dan interaksi dengan otoritas perpajakan.

3. Lingkungan

Ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan dapat mengekspos Perusahaan pada sanksi hukum, protes masyarakat, masalah keamanan serta pengenaan denda dan penalti dari Pemerintah.

4. Risiko Finansial

1. Kredit

Perusahaan dapat terekspos pada potensi kerugian finansial yang dapat terjadi akibat kegagalan pembayaran kredit dari para petani.

2. Likuiditas

Keterbatasan akses pada pendanaan dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk berkembang, menjalankan model bisnisnya dan meraih keuntungan di masa mendatang.

3. Harga Komoditas & Nilai Tukar Mata Uang Asing

Fluktuasi harga CPO dan depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing dapat memberikan dampak negatif bagi kondisi keuangan Perusahaan.

Manajemen telah menjalankan strategi mitigasi dan pengawasan risiko guna mengatasi risiko-risiko utama di atas. Daftar di atas bukan merupakan daftar yang komprehensif, melainkan merupakan jabaran dari beberapa risiko utama yang dihadapi Perusahaan.

Saat Laporan Tahunan ini disampaikan, Unit Manajemen Risiko merupakan unit terpisah dari Departemen Internal Audit efektif sejak 1 Juli 2014, dipimpin oleh Vicki Mari M. Vicencio. Ibu Vicki, seorang Akuntan Publik Terdaftar yang telah menyelesaikan gelar sarjana *Bachelor of Science - Major* dari University of the Assumption, Filipina.

Beliau memulai karirnya sebagai Internal Auditor di salah satu dari lima bank terkemuka di Filipina (Philippine International Commercial Bank, sekarang BDO Unibank Inc) (1992-2004). Sebelum bergabung dengan Grup SIMP pada Mei 2009, beliau tergabung dalam *Risk Advisory Services*, Ernst & Young Indonesia sebagai *Senior Manager - Technical Advisor* (2004-2009).

KEPATUHAN HUKUM

Per 31 Desember 2019, Perseroan beserta anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak sedang terkait dalam suatu perkara perdata, pidana, atau kepailitan di Pengadilan Administrasi Negara, maupun perkara arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), atau perkara perburuan di Pengadilan Hubungan Industrial yang dapat mempengaruhi secara signifikan kinerja usaha Perseroan.

IMPLEMENTATION OF OJK RECOMMENDATIONS ON CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINE FOR PUBLIC COMPANIES

PENERAPAN REKOMENDASI OJK MENGENAI PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

No.	Recommendation Rekomendasi	Remarks Keterangan
1.1	Public Companies have a voting or technical procedure, either by open or close ballot, that promotes independence and shareholders' interest Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham	The Company has a voting or technical procedure, either by open or close ballot, that promotes independence and shareholders' interest. Please refer to page 49 of this Annual Report Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Harap merujuk pada halaman 49 dari Laporan Tahunan ini
1.2	All members of the BOC and the BOD of the Public Company are present at the annual GMS Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan	All members of the Company's BOC and BOD were present at the annual GMS, except those who were unavailable to attend Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan, kecuali yang berhalangan
1.3	A summary of the minutes of the GMS is available on the Public Company's website for at least 1 (one) year Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun	A summary of the minutes of the GMS is available on the Company's website for more than 1 (one) year Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perseroan selama lebih dari 1 (satu) tahun
2.1	Public Companies have a policy on communication with shareholders or investors Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor	The Company has a policy on communication with shareholders or investors. Please refer to page 75 of this Annual Report Perseroan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Harap merujuk pada halaman 75 dari Laporan Tahunan ini
2.2	Public Companies disclose the policy on communication with shareholders or investors in their websites Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dalam situs web	The Company discloses its policy on communication with shareholders or investors on its website Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dalam situs web Perseroan
3.1	The number of BOC members has taken into consideration the conditions and requirements of the Public Company Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka	The number of BOC members has taken into consideration the conditions and requirements of the Company. Please refer to page 52 of this Annual Report Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan. Harap merujuk pada halaman 52 dari Laporan Tahunan ini
3.2	The BOC composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experience Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan	The Company's BOC composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experience. Please refer to page 86-90 of this Annual Report Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Harap merujuk pada halaman 86-90 dari Laporan Tahunan ini
4.1	The BOC has a self-assessment policy to evaluate their performance Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	The Company's BOC has a self-assessment policy to evaluate their performance. Please refer to page 52 of this Annual Report Dewan Komisaris Perseroan mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Harap merujuk pada halaman 52 dari Laporan Tahunan ini
4.2	The BOC's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Public Company Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka	The BOC's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Company. Please refer to page 53 of this Annual Report Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan. Harap merujuk pada halaman 53 dari Laporan Tahunan ini

No.	Recommendation Rekomendasi	Remarks Keterangan
4.3	The BOC has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	The Company's BOC has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime. All BOC members are required to comply with the law and Code of Conduct. Any violation resulting to resignation and/or dismissal of BOC members are subject to the GMS decision in accordance to the Company's AOA Dewan Komisaris Perseroan mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Seluruh anggota Dewan Komisaris diwajibkan untuk mematuhi hukum dan Kode Etik. Pelanggaran yang berakibat pada pengunduran diri dan/atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris merupakan kewenangan RUPS sesuai AD Perseroan
4.4	The BOC or Committee that conduct the nomination and remuneration function should develop a succession policy in the process of nominating BOD members Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses anggota Direksi	The Company's BOC or Committee that conduct nomination and remuneration function arrange a policy related to succession in the nomination process of BOD members. Please refer to page 58 of this Annual Report Dewan Komisaris atau Komite Perseroan yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. Harap merujuk pada halaman 58 dari Laporan Tahunan ini
5.1	The number of BOD members has taken into consideration the conditions of the Public Company and the effectiveness of decision making Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas pengambilan keputusan	The number of BOD members has taken into consideration the conditions of the Company and the effectiveness of decision-making. Please refer to page 54 of this Annual Report Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas pengambilan keputusan. Harap merujuk pada halaman 54 dari Laporan Tahunan ini
5.2	The number of BOD members has taken into consideration the conditions of the Public Company and the effectiveness of decision making Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas pengambilan keputusan	The Company's BOD composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experience. Please refer to page 91-96 of this Annual Report Penentuan komposisi anggota Direksi Perseroan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Harap merujuk pada halaman 91-96 dari Laporan Tahunan ini
5.3	The BOD member overseeing accounting or finance has the requisite skills and/or knowledge in accounting Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi	The Company's BOD member overseeing accounting or finance has the requisite skills and/or knowledge in accounting. Please refer to page 55 and 92 of this Annual Report Anggota Direksi Perseroan yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Harap merujuk pada halaman 55 dan 92 dari Laporan Tahunan ini
6.1	The BOD has a self-assessment policy to evaluate their performance Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi	The BOD has a self-assessment policy to evaluate their performance. Please refer to page 55 of this Annual Report Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. Harap merujuk pada halaman 55 dari Laporan Tahunan ini
6.2	The BOD's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Public Company Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka	The BOD's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Company. Please refer to page 56 of this Annual Report Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan. Harap merujuk pada halaman 56 dari Laporan Tahunan ini
6.3	The BOD has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan	The Company's BOD has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime. All BOD members are required to comply with the law and Code of Conduct. Any violation resulting in resignation and/or dismissal of BOD members are subject to the GMS decision in accordance with the Company's AOA Direksi Perseroan mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Seluruh anggota Direksi diwajibkan untuk mematuhi hukum dan Kode Etik. Pelanggaran yang berakibat pada pengunduran diri dan/atau pemberhentian anggota Direksi merupakan kewenangan RUPS sesuai AD Perseroan

No.	Recommendation Rekomendasi	Remarks Keterangan
7.1	Public Companies have a policy to prevent insider trading Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>	The Company has a policy to prevent insider trading as stipulated in its Code of Conduct and internal policies & procedures Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> yang telah diatur dalam Kode Etik serta kebijakan dan prosedur internal
7.2	Public Companies have an anti-corruption and anti-fraud policy Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti-fraud</i>	The Company has an anti-corruption and anti-fraud policy as stipulated in its Code of Conduct and internal policies & procedures. Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti-fraud</i> yang telah diatur dalam Kode Etik serta kebijakan dan prosedur internal
7.3	a. Public Companies have a policy on supplier or vendor selection Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau <i>vendor</i> b. Public Companies have a policy on suppliers' or vendors' capability improvement Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i>	a. The Company has a policy on supplier or vendor selection as stipulated in its Code of Conduct, and internal policies & procedures Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau <i>vendor</i> yang telah diatur dalam Kode Etik serta kebijakan dan prosedur internal b. The Company has a policy on suppliers' or vendors' capability improvement as stipulated in its Code of Conduct and internal policies & procedures Perseroan memiliki kebijakan tentang peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> yang telah diatur dalam Kode Etik serta kebijakan dan prosedur internal
7.4	Public Companies have a policy on the fulfillment of creditors' rights Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur	The Company has a policy on the fulfillment of creditors' rights as stipulated in its Code of Conduct and internal policies & procedures. The creditor rights are also established through mutual agreement with the parties involved Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur yang telah diatur dalam Kode Etik serta kebijakan & prosedur internal. Hak-hak kreditur juga diatur melalui perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak
7.5	Public Companies have a policy on whistleblowing Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i>	The Company has a policy on whistleblowing. Please refer to page 74 of this Annual Report Perseroan memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> . Harap merujuk pada halaman 74 dari Laporan Tahunan ini
7.6	Public Companies have a policy on providing long-term incentives for the BOD and employees Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan	The Company considers the existing remuneration structure and policy has been adequately supported the performance of the BOD and employees in driving the Company's performance in the long term Perseroan memandang bahwa struktur dan kebijakan remunerasi yang berlaku saat ini dinilai telah memadai untuk mendukung kinerja Direksi dan karyawan dalam mendorong kinerja Perseroan dalam jangka panjang
8.1	Public Companies utilize a broader range of information technology, other than its website to facilitate disclosure of information Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi	The Company leverages a broad range of information technology, other than its website, in disclosing public information. Please refer to page 75 of this Annual Report Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. Harap merujuk pada halaman 75 dari Laporan Tahunan ini
8.2	The Annual Report of the Public Company discloses the ultimate beneficiaries of share ownership of at least 5%, other than disclosing the ultimate beneficiaries of shares owned by the majority and controlling shareholder Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali	The Annual Report of the Company discloses the ultimate beneficiaries of share ownership of at least 5%, other than disclosing the ultimate beneficiaries of shares owned by the majority and controlling shareholder. Please refer to page 10 of this Annual Report Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali. Harap merujuk pada halaman 10 dari Laporan Tahunan ini

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

In the financial year 2019, the Company and the members of the BOC and the BOD were not subjected to any significant administrative sanctions by the capital market or any other authorities.

CODE OF CONDUCT

The Company's Code of Conduct ("Lonsum Code of Conduct") applies to the Company and its subsidiaries ("Lonsum Group") for their respective business operations. It acts as a reference for the subsidiaries in establishing their own codes of conduct. The Lonsum's Code of Conduct applies to the BOC, the BOD and all the employees of the Lonsum Group ("Company Members"), as well as the Lonsum's Group organ support ("Organ Support").

The Code of Conduct comprises a policy on Company Business Ethics and a policy on Work Ethics applicable to all Company Members and Organ Support.

The policy on Company Business Ethics regulates the following, including the following:

- a. Compliance to laws and regulations;
- b. Relation with shareholders;
- c. Relation with customers;
- d. Relation with business partners;
- e. Confidentiality of information;
- f. Corporate social responsibility;
- g. Environmental conservation;
- h. Health and safety; and
- i. Fair treatment.

The policy on Work Ethics regulates the following, including the following:

- a. Compliance to laws and regulations;
- b. Abuse of power and violence;
- c. Protection and use of tangible and intangible assets;
- d. Health and safety;
- e. Other work outside the Company;
- f. Conflict of interest and transaction with related parties;
- g. Prohibited behavior or action;
- h. Gratification;
- i. Illegal drugs and alcoholic beverages/liquor;
- j. Gambling;
- k. Weapon;
- l. Misuse of communication and social media;
- m. Organizational/political relations;
- n. Insider trading;
- o. Family relation;
- p. Whistleblowing policy.

Any violation of the Lonsum's Code of Conduct considered a violation of their employee contract and may result in sanctions up to disciplinary action.

The Lonsum's Code of Conduct is socialized to all Company Member through various internal communication medias and face to face briefings.

SANKSI ADMINISTRATIF

Perseroan beserta anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada yang mendapatkan sanksi administratif signifikan dari otoritas pasar modal maupun otoritas lainnya di tahun buku 2019.

KODE ETIK

Kode Etik Perseroan ("Kode Etik Lonsum") berlaku bagi Perseroan dan seluruh anak perusahaannya ("Grup Lonsum") dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kode etik ini juga berlaku sebagai pedoman bagi penyusunan kode etik anak perusahaan yang menyusun kode etik tersendiri. Kode Etik Lonsum berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Grup Lonsum ("Anggota Perusahaan"), serta pendukung organ Grup Lonsum ("Pendukung Organ").

Kode Etik terdiri dari kebijakan Etika Bisnis Perusahaan dan kebijakan Etika Kerja Pekerja yang berlaku bagi seluruh Anggota Perusahaan dan Pendukung Organ.

Kebijakan Etika Bisnis Perusahaan mengatur antara lain:

- a. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan;
- b. Hubungan dengan pemegang saham;
- c. Hubungan dengan pelanggan;
- d. Hubungan dengan mitra usaha;
- e. Kerahasiaan informasi;
- f. Tanggung jawab sosial perusahaan;
- g. Pemeliharaan lingkungan;
- h. Kesehatan dan keselamatan kerja; serta
- i. Perlakuan yang wajar.

Kebijakan Etika Kerja Pekerja antara lain mengatur hal-hal berikut:

- a. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan;
- b. Penyalahgunaan kekuasaan dan tindakan kekerasan;
- c. Perlindungan dan penggunaan aset berwujud dan tidak berwujud;
- d. Kesehatan dan keselamatan kerja;
- e. Pekerjaan lain di luar perusahaan;
- f. Benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak terkait;
- g. Perilaku atau tindakan yang dilarang;
- h. Gratifikasi;
- i. Obat-obatan terlarang dan minuman keras;
- j. Perjudian;
- k. Senjata;
- l. Penyalahgunaan media komunikasi dan media sosial;
- m. Hubungan organisasi/politik;
- n. *Insider trading*;
- o. Hubungan keluarga;
- p. Kebijakan informasi/pengaduan pelanggaran.

Setiap pelanggaran atas Kode Etik Lonsum merupakan bentuk pelanggaran atas kontrak kerja yang dapat mengakibatkan pemberian tindakan disipliner.

Kode Etik Lonsum disosialisasikan kepada Anggota Perusahaan melalui berbagai media komunikasi internal serta pertemuan tatap muka.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company applies policy to follow up complaints from the Company Members or the other parties that have interests in the Company about complaints of Code of Conduct as well as the other rules and policies of companies.

Any information/complaints can be delivered via telephone, fax, message (PO.Box), e-mail, or the other media and will be treated with strictly confidential, documented, and administered properly, analyzed and examined by Internal Audit Division, that assigned by the Company to manage and implement this policy.

Results of the examination of the information/complaints are submitted to the Board of Directors and Audit Committee regularly and confidentially. During 2019, Lonsum has followed up 11 (out of 12) reports/complaints received and 1 report is still being processed.

COMPANY CULTURE

The Company's culture is established based on the Company's Core Values to encourage behaviors that are aligned to the Company's vision and mission.

The Company's core values are:

- Discipline;
- Integrity;
- Respect;
- Unity;
- Excellence; and
- Innovation.

EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAMME

In 2019, the Company did not introduce any Employee or Management Stock Ownership Programme.

SISTEM WHISTLEBLOWING

Perseroan menerapkan kebijakan untuk menindaklanjuti informasi/pengaduan dari Anggota Perseroan atau setiap pihak yang berkepentingan dengan Perseroan terkait pelanggaran atas Kode Etik serta aturan dan kebijakan Perseroan lainnya.

Semua informasi/pengaduan dapat dikirimkan melalui telepon, faksimili, PO.Box, e-mail atau media lainnya dan akan diperlakukan dengan sangat rahasia, didokumentasikan dan diadministrasikan dengan baik, serta dianalisa dan diperiksa oleh Divisi Audit Internal yang ditugaskan oleh Perseroan untuk mengelola dan melaksanakan kebijakan ini.

Hasil dari penanganan pemeriksaan terhadap informasi/pengaduan pelanggaran dilaporkan kepada Direksi dan Komite Audit secara berkala dan rahasia. Lonsum telah menindaklanjuti 11 dari 12 pelaporan pelanggaran yang diterima selama tahun 2019 dan 1 pelaporan pelanggaran masih dalam proses penanganan.

BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya perusahaan dibangun dengan berpedoman pada nilai-nilai yang dianut oleh Lonsum guna mendorong perilaku yang sejalan dengan visi dan misi Perseroan. Nilai-nilai yang dianut oleh Perseroan meliputi:

- Disiplin;
- Integritas;
- Penghargaan;
- Kesatuan;
- Keunggulan; dan
- Inovasi.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Selama tahun 2019, Perseroan tidak menyelenggarakan Program Pemilikan Saham Karyawan atau Manajemen.

INVESTOR RELATIONS

As a public-listed company, the Company maintains timely and open communications with its shareholders. The Investor Relations Division proactively communicates both the Company's financial performance and other relevant information in a consistent and transparent manner to analysts and investors.

In 2019, the Investor Relations Division conducted more than 150 engagements with analysts and investors. The engagements included meetings, conferences and road shows.

ACCESS TO COMPANY INFORMATION

The general public and investors can access financial reports and other information about the Company at www.londonsumatra.com.

The Company publishes unaudited quarterly financial results and audited full-year financial reports in the Company's website. Additionally, half-year and full-year financial reports are published in mainstream Indonesian newspapers with nationwide circulation. Press releases on the half-year and full-year financial results and other major corporate developments are communicated and accessible through the Company's website.

HUBUNGAN INVESTOR

Sebagai perusahaan publik, Perseroan memelihara komunikasi yang baik dan terbuka dengan para pemegang saham. Divisi *Investor Relations* secara proaktif mengkomunikasikan kinerja keuangan Perseroan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan kepada para analis maupun investor.

Di sepanjang tahun 2019, sebanyak lebih dari 150 pertemuan dengan para analis dan investor telah dilaksanakan melalui pertemuan rutin, konferensi dan *road shows*.

AKSES INFORMASI PERUSAHAAN

Masyarakat umum dan investor dapat mengakses laporan keuangan maupun informasi lain tentang Perseroan melalui situs www.londonsumatra.com.

Perseroan menerbitkan laporan keuangan triwulan yang tidak diaudit dan laporan keuangan tahunan yang diaudit melalui situs web Perseroan. Selain itu, laporan keuangan tengah tahunan dan tahunan juga diterbitkan di surat kabar harian berperedaran nasional. Siaran pers terkait kinerja keuangan tengah tahunan dan tahunan Perseroan, serta aksi korporasi lainnya dikomunikasikan dan dapat diakses pada situs web Perseroan.

Audit Committee Report

Laporan Komite Audit



An effective oversight is an integral component to strengthen corporate governance, internal controls, risk management, and sound financial reporting in achieving continuous improvement.

The Audit Committee's ("AC") roles, responsibilities and authorities are guided by the Audit Committee Charter, which is based on the OJK Regulation no. 55/POJK/04/2015 on the Formation and Guidelines for the Implementation of the Audit Committee.

The AC comprises the following members:

Agus Rajani Panjaitan

Independent Commissioner
Chairman of the Audit Committee

Mr. Agus Rajani Panjaitan was appointed as Chairman of the AC by the BOC in accordance with the Written Circular Resolution of the BOC dated May 28, 2019. He is serving his first period in the current Audit Committee term. A short biography of Mr. Agus Rajani Panjaitan is available on page 90 of this Annual Report.

Goh Kian Chee

External Independent Professional
Member of the Audit Committee

Mr. Goh Kian Chee, 66, a Singapore citizen, was appointed by the BOC as member of the AC in accordance with the Written Circular Resolution of the BOC dated May 28, 2019. He is serving his first period in the current AC term.

Currently, Mr. Goh Kian Chee is an Independent Director of AsiaMedic Ltd., HL Global Enterprises Ltd. and IndoFood Agri Resources Ltd., all public listed companies in Singapore. Mr. Goh Kian Chee started his career as an Audit Trainee with Goldblatt & Co (London, UK). He joined American International Assurance Singapore Pte., Ltd., in 1981 as an Accounting Supervisor. In 1982, he became a Regional Internal Auditor in Mobil Oil Singapore Pte., Ltd., and rose to the position of Regional Credit and Insurance Manager in 1987. In 1990, he was seconded to Mobil Petrochemicals International Ltd., where he served as Regional Accounting Manager and later, as the Controller of the Asia Pacific region until 2000. Mr. Goh was the Regional Vice President & Controller as well as an Executive Director of John Hancock International Pte. Ltd. from 2000 to 2004. He was a Consultant in the National University of Singapore, Centre For the Arts (NUS) from 2005 to 2018.

Mr. Goh Kian Chee has a Bachelor of Arts (Hons) degree in Accounting and Economics from Middlesex University (London, UK).

Pengawasan yang efektif merupakan kesatuan komponen yang memperkuat tata kelola, pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan pelaporan keuangan yang baik dalam menciptakan kemajuan yang berkelanjutan.

Dalam menjalankan peran, tanggung jawab dan kewenangannya, Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit dibuat berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 perihal Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Berikut komposisi dan profil singkat para anggota Komite Audit:

Agus Rajani Panjaitan

Komisaris Independen
Ketua Komite Audit

Bapak Agus Rajani Panjaitan, diangkat menjadi Ketua Komite Audit oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Tertulis Dewan Komisaris tanggal 28 Mei 2019. Beliau menjabat untuk periode pertama di masa jabatan Komite Audit Perseroan saat ini. Biografi beliau dapat dibaca di halaman 90 dari Laporan Tahunan ini.

Goh Kian Chee

Profesional Independen Eksternal
Anggota Komite Audit

Bapak Goh Kian Chee, berusia 66 tahun, warga negara Singapura, diangkat menjadi anggota Komite Audit oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Tertulis Dewan Komisaris tanggal 28 Mei 2019. Beliau menjabat untuk periode pertama dalam masa jabatan Komite Audit Perseroan saat ini.

Saat ini, Bapak Goh Kian Chee menjabat sebagai Direktur Independen di beberapa perusahaan publik di Singapura, diantaranya AsiaMedic Ltd., HL Global Enterprises Ltd. dan IndoFood Agri Resources Ltd. Bapak Goh Kian Chee memulai karirnya sebagai *Audit Trainee* di Goldblatt & Co (London, UK). Kemudian beliau bergabung dengan American International Assurance Singapore Pte., Ltd., pada tahun 1981 sebagai Supervisor Akuntansi. Pada tahun 1982, ia menjadi *Auditor Internal Regional* di Mobil Oil Singapore Pte., Ltd., dan Manajer Kredit dan Asuransi Regional pada tahun 1987. Pada tahun 1990, ia dipindahkan ke Mobil Petrochemicals International Ltd., sebagai Manajer Akuntansi Regional dan kemudian sebagai *Controller* untuk kawasan Asia Pasifik sampai tahun 2000. Bapak Goh merupakan *Regional Vice President & Controller* serta Direktur Eksekutif di John Hancock International Pte., Ltd dari tahun 2000 sampai 2004. Beliau menjadi konsultan pada National University of Singapore, Centre For the Arts (NUS) dari tahun 2005 sampai 2018.

Bapak Goh Kian Chee meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dan Ekonomi dari Middlesex University (London, UK).

Antonius Suwanto

External Independent Professional
Member of the Audit Committee

Mr. Antonius Suwanto, 60, an Indonesian citizen, was appointed by the BOC as member of the AC as stated in the Written Circular Resolution of the BOC dated May 28, 2019. He is serving his second period in the current AC term, and is concurrently a Member of AC at SIMP (2016-2019). He joined several professional memberships such as the American Society for Microbiology, since 1987; Indonesian Society for Microbiology, since 1992; Malaysian Society for Molecular Biology and Biotechnology since 1993; AsiaPacific International Molecular Biology Network (A-IMBN), since 1998; Asian Fisheries Society, since 2003; and Indonesian Academy of Sciences since 2013.

Mr. Antonius Suwanto has a Bachelor (Ir.), Cum Laude, in Agricultural Technology, Bogor Agricultural University, Indonesia (1983); MS in Microbiology and Molecular Genetics, Univ. Illinois at Urbana Champaign, USA (1989); Ph.D in Microbiology and Molecular Genetics, Univ. Illinois at Urbana Champaign, USA (1992); Post Doctoral study in Bacterial Genetics, Department of Microbiology and Molecular Genetics, UTHSC Houston, USA (1992); Post Doctoral study in Bacterial Genetics, Department of Microbiology, National University of Singapore (1995); Post Doctoral study in Molecular Genetics, Department of Microbiology and Molecular Genetics, UTHSC-Houston, USA (1995; 1996; 1997); Post Doctoral study in Molecular Microbial Ecology, School of Biosciences, University of Wales, Cardiff, UK (1998).

INDEPENDENCY OF THE AUDIT COMMITTEE

Every member of the AC has fulfilled the independence criteria, which are set out in the Audit Committee Charter:

- Is not a member of a Public Accounting Firm, Law Consulting Firm, Public Appraisal Services Firm, or other parties that provide assurance, non-assurance, appraisal and/or other consultancy services to the Company within the last 6 (six) months from the date of appointment to the AC;
- Is not an individual who has the authority or responsibility to plan, lead, or control the Company's activities within the last 6 (six) months from the date of appointment to the AC, with the exception of Independent Commissioner;
- Does not have any direct or indirect ownership of the Company shares;
- In the event the AC members receive the Company's shares either directly or indirectly as a result of any legal event, they must transfer the shares to other parties no later than 6 (six) months after obtaining them;
- Is not affiliated with the BOC, BOD, majority shareholders, or the Company itself; and
- Does not have a direct or indirect business relationship with the Company.

Antonius Suwanto

Profesional Independen Eksternal
Anggota Komite Audit

Bapak Antonius Suwanto, berusia 60 tahun, warga negara Indonesia diangkat oleh Dewan Komisaris menjadi anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Tertulis Dewan Komisaris tanggal 28 Mei 2019. Beliau menjabat untuk periode kedua dalam masa jabatan Komite Audit Perseroan saat ini, serta menjabat sebagai Anggota Komite Audit SIMP (2016-2019). Beliau bergabung dalam berbagai keanggotaan profesional yaitu American Society for Microbiology, sejak tahun 1987; Indonesian Society for Microbiology, sejak tahun 1992; Malaysian Society for Molecular Biology and Biotechnology sejak tahun 1993; Asia Pacific International Molecular Biology Network (A-IMBN) sejak tahun 1998; Asian Fisheries Society sejak tahun 2003; dan Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI) sejak 2013.

Beliau memperoleh gelar Sarjana (Ir.), Cum Laude, Teknologi Pertanian, IPB, Indonesia (1983); MS bidang Microbiologi dan Genetika Molekuler, Univ. Illinois at Urbana Champaign, USA (1989); Ph.D bidang Microbiologi dan Genetika Molekuler, Univ. Illinois at Urbana Champaign, USA (1992); Studi Pasca Doktoral bidang Genetika Bakteri, Departmen Mikrobiologi dan Genetika Molekuler, UTHSC-Houston, USA (1992); Studi Pasca Doktoral bidang Genetika Bakteri, Departmen Mikrobiologi, Universitas Nasional Singapura (1995); Studi Pasca Doktoral bidang Genetika Molekuler, Departmen Mikrobiologi dan Genetika Molekuler, UTHSC-Houston, USA (1995; 1996; 1997); Studi Pasca Doktoral bidang Ekologi Mikroba Molekuler, School of Biosciences, University of Wales, Cardiff, UK (1998).

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi berikut yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit:

- Bukan merupakan anggota Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum penunjukannya sebagai Komite Audit;
- Bukan merupakan individu dengan wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perseroan dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum penunjukannya sebagai Komite Audit kecuali Komisaris Independen;
- Tidak memiliki saham Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Jika anggota Komite menerima saham Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai hasil dari sebuah peristiwa hukum, anggota Komite wajib mengalihkan saham tersebut kepada pihak lain dalam jangka waktu tidak lebih dari 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, pemegang saham utama, atau Perseroan; serta
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan.

Conduct of Audit Committee meetings:

- The committee must convene at least 1 (one) meeting every 3 (three) months.
- More than half of the total Committee members shall be present at the meeting to achieve a quorum.
- Decisions taken during the meetings shall be based on careful deliberation and consensus.
- Matters discussed during the Committee meetings, including any dissenting opinions, shall be recorded in the minutes of meeting. The minutes of meeting shall be signed by all the Committee members present and submitted to the BOC.

Rapat Komite Audit:

- Komite Audit wajib menyelenggarakan rapat secara rutin setidaknya 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan.
- Kuorum tercapai ketika lebih dari 1/2 (setengah) anggota Komite menghadiri rapat tersebut.
- Keputusan dalam rapat Komite wajib diambil berdasarkan pertimbangan dan persetujuan bersama.
- Hal-hal yang dibahas dalam rapat Komite wajib dicatat dalam notulen rapat, termasuk setiap pendapat yang berbeda, yang ditandatangani oleh semua anggota Komite yang hadir serta dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

ACTIVITIES IN 2019

In 2019, Audit Committee held 7 (seven) meetings consist of 2 (two) meetings with the External Auditor and 5 (five) meetings with the BOD and management.

KEGIATAN DI TAHUN 2019

Sepanjang tahun 2019, Komite Audit menyelenggarakan 7 (tujuh) rapat yang terdiri dari 2 (dua) rapat dengan Auditor Eksternal dan 5 (lima) rapat dengan Direksi dan manajemen.

Audit Committee Komite Audit	Number of Meetings Attended Jumlah Kehadiran	Attendance Rate Tingkat Kehadiran
Agus Rajani Panjaitan *	4	100%
Goh Kian Chee *	4	100%
Antonius Suanto	4	57,14%

* Held position since May 28, 2019

* Menjabat sejak 28 Mei 2019

The following matters were discussed during the meetings:

- Financial Reports – the AC reviewed the quality and adequacy of the Company's financial reports and other financial information to be disclosed publicly and/or submitted to the regulators, including material weaknesses, significant deviations in control or the occurrence of frauds and corrective actions taken. The Committee also reviews feedback regarding the Company's accounting and financial reporting processes, if any.
- Compliance – the AC reviewed the Company's compliance with laws and regulations related to its activities.
- External Audit – the AC provided recommendations to the BOC regarding the appointment of the External Auditor, based on its independency, scope of work, methodology, fee, and professional experiences. The Committee also assessed adequacy of the External Auditor works.
- Internal Audit – the AC reviewed the internal audit activities and monitored the implementation of corrective action taken by management with regards to the internal audit's findings and observations.
- Risk Management – the AC reviewed the Company's exposure to major risks, and the control measures taken to monitor and mitigate these risks.
- Internal Controls – the AC reviewed and evaluated the effectiveness and/or weakness of the Company's internal control system.

Berikut hal-hal yang dibahas dalam rapat-rapat:

- Laporan Keuangan – Komite Audit mengkaji laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang akan dipublikasikan kepada publik dan/atau pihak regulator termasuk kelemahan-kelemahan material, penyimpangan yang signifikan dalam pengendalian atau kejadian pelanggaran serta tindakan perbaikan yang diambil. Komite juga melakukan kajian atas umpan balik terkait proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan, jika ada.
- Kepatuhan – Komite Audit melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Audit Eksternal – Komite Audit menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris perihal penunjukan Auditor Eksternal, berdasarkan tingkat independensi, lingkup kerja, metodologi, biaya, dan pengalaman profesional. Komite juga melakukan kajian atas kecukupan kerja audit dari Auditor Eksternal.
- Audit Internal – Komite Audit melakukan kajian atas kegiatan Audit Internal serta mengawasi pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen terkait temuan dan observasi Audit Internal.
- Pengelolaan Risiko – Komite Audit melakukan kajian atas pengelolaan risiko, termasuk risiko-risiko utama yang dapat dihadapi Perseroan, serta kegiatan pengendalian untuk mengawasi dan memitigasi risiko-risiko tersebut.
- Pengendalian Internal – Komite Audit melakukan kajian dan mengevaluasi efektivitas dan/atau kelemahan sistem pengendalian internal Perseroan.

Corporate Human Resources

Sumber Daya Manusia



2020 Budget and Coordination Meeting
Rapat Anggaran dan Koordinasi untuk Tahun 2020

In the challenging plantation environment, Lonsum understands that human capital is one of key factors to deliver high productivity, reduce risks and assess business opportunities in order to support the sustainability of Company's business and put the Company in a competitive edge.

Through continuous human capital development, Lonsum ensures the availability of competent and productive workforce so as to contribute positively and achieve the Company's targets.

Dalam kondisi industri perkebunan yang menantang, Lonsum memahami bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor utama untuk menghasilkan produktivitas tinggi, mengurangi risiko dan mengkaji peluang bisnis dalam rangka mendukung keberlangsungan usaha Perseroan serta menempatkan Perseroan dalam keunggulan kompetitif.

Melalui kegiatan pengembangan SDM yang terus menerus, Lonsum memastikan ketersediaan tenaga kerja yang kompeten dan produktif sehingga dapat berkontribusi positif dan meraih target Perseroan.

2019 REVIEW

Lonsum is committed to protect and respect the rights of employees and comply with labor laws in Indonesia. Lonsum ensures that all employees have met the required age limit and strictly prohibits all forms of forced labor. Lonsum also strives to create a conducive work environment and manage work safety, training and development, performance evaluation, competitive remuneration, and employee involvement to achieve the Company's targets and commitments.

All Lonsum's employees receive wages equal to or above the minimum wage in each region, and receive various benefits and incentives and access to health, education and other facilities. Minimum wages in Indonesia are set by regional governments taking into account local living costs. Lonsum registers and facilitates employees to BPJS Health and BPJS Employment schemes.

The structure and salary scale of employees are computed based on performance, experience level, position and competency. Lonsum committed in building its performance appraisal system based on Balance Scorecard and Individual Performance Block Scorecard.

Lonsum supports the rights of employees to carry out collective work agreements. All employees have the freedom to register with their chosen union.

During the course of 2019, Lonsum has registered considerable progress in its endeavor to deliver higher workforce productivity. Among the highlights, workforce optimization and more efficient work process was introduced through work simplification and digitization, as well as process mechanization initiatives.

Greater cost control was also recorded during 2019, mainly in employee overtime management. A more robust control system is currently under development, through a daily monitoring system that will link individual daily activities with their respective activity cost and output. Combined with the existing performance management system and Lonsum's Individual Performance Block Scorecard, the new system will provide higher level of information availability and accuracy to support decision making.

In 2019, labor productivity increased mainly due to optimal number of workers according to the ratio of labor standards and increased output produced.

ULASAN 2019

Lonsum berkomitmen untuk melindungi dan menghargai hak-hak para karyawan serta mematuhi hukum ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Lonsum memastikan seluruh karyawan telah memenuhi ketentuan batas umur yang disyaratkan dan secara tegas melarang segala bentuk kerja paksa. Lonsum juga berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta mengelola keselamatan kerja, pelatihan dan pengembangan, evaluasi kinerja, remunerasi yang kompetitif, serta keterlibatan karyawan demi tercapainya target dan komitmen Perseroan.

Seluruh karyawan Lonsum menerima upah yang sama atau di atas upah minimum di masing-masing wilayah, serta menerima berbagai tunjangan dan insentif serta akses ke fasilitas kesehatan, pendidikan dan fasilitas lainnya. Upah minimum di Indonesia ditetapkan oleh pemerintah regional dengan mempertimbangkan biaya hidup setempat. Lonsum mendaftarkan dan memfasilitasi karyawan ke skema BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Struktur dan skala gaji karyawan dihitung berdasarkan kinerja, tingkat pengalaman, posisi dan kompetensi. Lonsum berkomitmen untuk terus membangun sistem evaluasi kinerja berdasarkan *Balance Scorecard* dan *Individual Performance Block Scorecard*.

Lonsum mendukung hak karyawan untuk melaksanakan perjanjian kerja bersama. Seluruh karyawan memiliki kebebasan untuk mendaftarkan diri dengan serikat pekerja pilihan masing-masing.

Sepanjang tahun 2019, Lonsum telah mencatatkan kemajuan penting dalam upayanya meningkatkan produktivitas karyawan. Di antaranya, optimalisasi tenaga kerja dan proses kerja yang lebih efisien telah diperkenalkan melalui penyederhanaan dan digitalisasi kerja, serta juga inisiatif mekanisasi proses.

Peningkatan pengendalian biaya juga berhasil diraih sepanjang tahun 2019, terutama pada pengelolaan waktu lembur karyawan. Saat ini sedang dikembangkan sistem pengendalian yang lebih handal, melalui sistem pengawasan harian yang akan menghubungkan aktivitas harian masing-masing individu dengan biaya dan *output* masing-masing aktivitas. Bersama sistem manajemen kinerja dan *Individual Performance Block Scorecard* yang telah ada, sistem tersebut akan menawarkan ketersediaan dan akurasi informasi yang lebih tinggi guna mendukung proses pengambilan keputusan.

Disamping itu selama tahun 2019 terjadi peningkatan produktivitas tenaga kerja melalui optimalisasi jumlah tenaga kerja dengan mengacu pada rasio standar tenaga kerja serta peningkatan *output* yang dihasilkan.

Investments in human capital development continued during 2019 through various training programmes to enhance the human capital competencies. To increase access to training and development opportunities, an online e-Learning system is currently under development. When it becomes fully operational, the e-Learning system will be accessible online in all plantation estates across Indonesia, thus opening opportunities to all employees to further enhance their skills and competences.

To promote the creation of harmonious relationship among the employees and between employees and management, Lonsum also forms Bipartite Cooperation Institution and conducts routine forums (bipartite forums) where all employees can discuss labor related issues with the Company's management in an open, two-way communication manner.

Employee safety and welfare are also key priorities to ensure the well-being of all employees. All plantation estates have put in place a comprehensive Occupational Health and Safety (OHS) infrastructure in compliance with the applicable Government standards in OHS (SMK3). Lonsum also provides supporting medical and community facilities for employees in the plantation estates, covering housing, school, health clinics, places of worship, as well as sport and recreation facilities. Regular sport events and employee gathering activities were also held to promote employee togetherness.

Lastly, during Indofood Cipta Convention in 2019, one of Lonsum's Quality Work Groups received the Platinum Award. Held annually, Indofood Cipta Convention rewards employees with outstanding innovation.

2020 OUTLOOK

Human resources productivity improvements will continue in 2020 through working process simplification, human resources optimization initiatives, cost control and working process harmonization within IndoAgri Group.

Digitization is another priority, with the launching and further development of Employee Self Service System and e-Learning platform in 2020.

Finally, human capital training and development will continue as Lonsum's effort to build a reliable workforce and contribute positively to the Company.

Investasi di bidang pengembangan SDM terus berlangsung selama 2019 melalui berbagai program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM. Dalam rangka meningkatkan akses kesempatan pelatihan dan pengembangan, saat ini juga sedang dikembangkan sistem *e-Learning* secara *online*. Jika telah sepenuhnya operasional, sistem *e-Learning* ini akan dapat diakses secara *online* di seluruh area perkebunan di Indonesia, sehingga membuka kesempatan bagi seluruh karyawan untuk terus meningkatkan keterampilan dan kompetensinya.

Guna menciptakan hubungan yang harmonis antar karyawan dan antara karyawan dan manajemen, Lonsum juga membentuk Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit serta menyelenggarakan forum-forum rutin (forum bipartit) di mana seluruh karyawan dapat membahas hal-hal terkait ketenagakerjaan dengan jajaran manajemen Perseroan melalui komunikasi dua arah yang terbuka.

Keamanan dan kesejahteraan karyawan juga merupakan prioritas utama untuk menjamin kesejahteraan hidup karyawan. Seluruh area perkebunan telah memiliki infrastruktur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang komprehensif sesuai dengan standar Pemerintah yang relevan (SMK3). Lonsum juga menyediakan fasilitas medis dan komunitas untuk karyawan di area perkebunan, yang meliputi fasilitas perumahan, sekolah, klinik kesehatan, tempat ibadah, serta fasilitas olah raga dan rekreasi. *Event-event* olah raga dan kegiatan temu karyawan juga dilaksanakan secara rutin guna mendorong kebersamaan karyawan.

Akhirnya, di tahun 2019 dalam ajang Konvensi Cipta Indofood, salah satu Kelompok Kerja Mutu Lonsum meraih Penghargaan Platinum. Konvensi Cipta Indofood yang diadakan tiap tahun memberikan penghargaan kepada karyawan dengan inovasi terbaik.

PANDANGAN 2020

Peningkatan produktivitas SDM akan terus berlanjut di tahun 2020 melalui penyederhanaan proses kerja, inisiatif optimalisasi SDM, pengendalian biaya serta harmonisasi proses kerja di dalam Grup IndoAgri.

Digitalisasi juga menjadi prioritas, melalui peluncuran dan pengembangan lebih lanjut dari Sistem *Employee Self Service* dan platform *e-Learning* di tahun 2020.

Akhirnya, pelatihan dan pengembangan SDM akan berlanjut sebagai upaya Lonsum untuk membangun tenaga kerja yang handal dan berkontribusi positif kepada Perseroan.

Employee By Category

Karyawan Berdasarkan Kategori

Formal Education Level

Tingkat Pendidikan Formal

University (Bachelor and Above)

Universitas (Sarjana ke Atas)

2015		1,034
2016		1,043
2017		1,041
2018		827
2019		1,028

Diploma

Diploma

2015		398
2016		423
2017		435
2018		210
2019		424

Senior High School and Lower

Sekolah Menengah Atas ke Bawah

2015		14.571
2016		14.541
2017		15.425
2018		18.112
2019		17.104

Position Level

Jenjang Jabatan

Manager and Senior Manager

Manajer dan Manajer Senior

2015		99
2016		90
2017		84
2018		72
2019		67

Supervisor

Supervisor

2015		121
2016		133
2017		162
2018		156
2019		167

Staff

Staf

2015		695
2016		679
2017		661
2018		664
2019		629

Administrative/Operational

Tenaga Pelaksana/Operasional

2015		15.088
2016		15.105
2017		15.994
2018		18.257
2019		17.693

Range of Age

Jenjang Usia

18-24 Years

18-24 Tahun

2015		938
2016		795
2017		996
2018		1.273
2019		1.008

25-35 Years

25-35 Tahun

2015		5.815
2016		5.858
2017		6.270
2018		7.280
2019		6.923

36-45 Years

36-45 Tahun

2015		5.459
2016		5.356
2017		5.645
2018		6.356
2019		6.434

≥46 Years

≥46 Tahun

2015		3.791
2016		3.998
2017		3.990
2018		4.240
2019		4.191

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



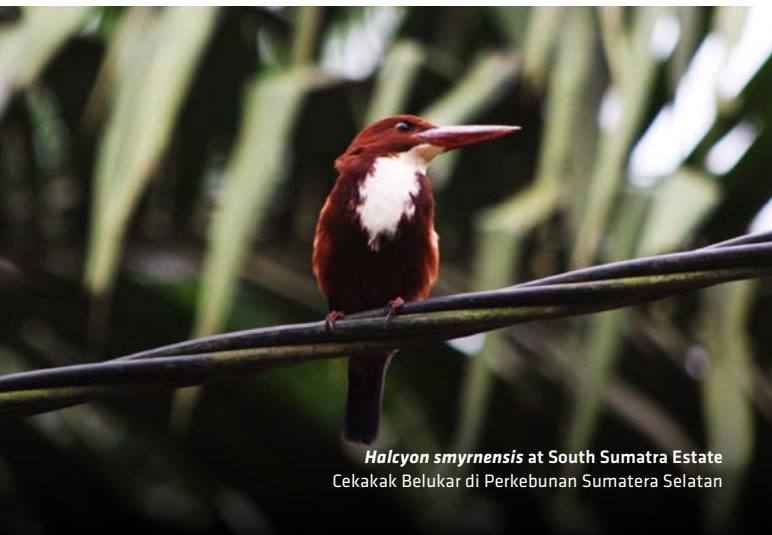
Junior High School Students in School at North Sumatra Estate
Pelajar SMP di Sekolah di Perkebunan Sumatera Utara

Lonsum is committed to meeting a growing demand for palm oil in sustainable and accountable manners. Oil palm when grown responsibly is an efficient commodity to use scarce land resources. Oil palm industry is also an important contribution to the national economy. It is imperative that sustainability practices in palm oil should focus on, among others, improvement in sustainable agriculture practices, communities' development and safer workplaces.

Lonsum's sustainability programmes are developed based on the sustainability framework implemented in IndoAgri Group which including our parent companies, Indofood Agri Resources Ltd (IFAR) and PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Continuous synergies within the IndoAgri Group are conducted to manage sustainability from the same perspective in order to deliver significant impacts while keeping abreast with prevailing rules and regulations.

Lonsum berkomitmen untuk memenuhi peningkatan permintaan kelapa sawit melalui praktik berkelanjutan serta bertanggung jawab. Jika dibudidayakan secara bertanggung jawab, kelapa sawit merupakan komoditas yang efisien dalam pemanfaatan lahan yang terbatas. Industri kelapa sawit juga merupakan penyumbang penting bagi perekonomian nasional. Praktik-praktik keberlanjutan di bidang perkebunan kelapa sawit harus difokuskan antara lain pada penyempurnaan praktik perkebunan yang berkelanjutan, pengembangan masyarakat serta tempat kerja yang lebih aman.

Program-program keberlanjutan Lonsum dikembangkan berdasarkan kerangka keberlanjutan yang telah diterapkan di Grup IndoAgri, termasuk entitas induk kami, Indofood Agri Resources Ltd (IFAR) dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Sinergi terus menerus dilakukan dalam Grup IndoAgri dalam rangka pengelolaan keberlanjutan dengan perspektif yang sama sehingga memberikan dampak signifikan serta sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.



Halcyon smyrnensis at South Sumatra Estate
Cekakak Belukar di Perkebunan Sumatera Selatan



Firefighting Team at Estate
Tim Pemadam Kebakaran di Kebun

Core to our business strategy is our Sustainable Agriculture Policy, which guides all our sustainability programmes. It applies to all our operations, including our plasma smallholders and third party suppliers from whom we purchase for our factories. The Policy is underpinned by the following key commitments:

- No deforestation;
- No planting on peat, regardless of depth;
- No burning;
- Preservation of High Conservation Value and High Carbon Stock areas;
- Upholding of Labour and Human Rights, including Freedom of Association and non-discrimination;
- Upholding of Free, Prior and Informed Consent.

Lonsum has established material sustainability issues that matter most from both external and internal risk perspectives. To deliver the desired outcomes, Lonsum's sustainability efforts are carried out and monitored through six sustainability programmes:

- i. Growing Responsibly;
- ii. Sustainable Agriculture and Products;
- iii. Safe and Traceable Products;
- iv. Smallholders;
- v. Work and Estate Living;
- vi. Solidarity.

Salah satu hal terpenting dari strategi usaha kami adalah Kebijakan Agrikultur Berkelanjutan yang menjadi panduan bagi seluruh program keberlanjutan kami. Kebijakan ini berlaku bagi seluruh kegiatan usaha kami, termasuk para petani plasma dan pemasok pihak ke tiga dimana kami membeli bahan baku untuk pabrik kami Kebijakan ini didukung oleh komitmen utama:

- Larangan deforestasi;
- Larangan penanaman di lahan gambut dengan kedalaman berapapun;
- Larangan pembakaran;
- Konservasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi;
- Penghargaan terhadap Hak Ketenagakerjaan dan Hak Asasi Manusia termasuk Kebebasan Berserikat dan tidak adanya diskriminasi;
- Penghargaan terhadap Persetujuan atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan.

Lonsum telah menetapkan isu-isu keberlanjutan material yang menjadi perhatian baik dari perspektif risiko eksternal maupun internal. Guna mencapai hasil yang diharapkan, upaya keberlanjutan Lonsum dilaksanakan dan dimonitor melalui enam program keberlanjutan:

- i. Pertumbuhan yang Bertanggung Jawab;
- ii. Perkebunan dan Produk Berkelanjutan;
- iii. Produk yang Aman dan Terlacak;
- iv. Petani;
- v. Pekerjaan dan Hidup di Lingkungan Perkebunan;
- vi. Solidaritas.



The Company's Social Responsibility activities are part of the Company's Sustainability activities and reported in 2019 Sustainability Report. The report is an integral part of the 2019 Annual Report and prepared based on the Sustainability Reporting Guidelines of the Global Reporting Initiative (GRI). The 2019 Sustainability Report can be downloaded through: www.londonsumatra.com

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perseroan merupakan bagian dari aktivitas Keberlanjutan Perseroan dan dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan 2019. Laporan tersebut merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan 2019 dan disusun berdasarkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan dari *Global Reporting Initiative* (GRI). Laporan Keberlanjutan 2019 dapat diunduh melalui: www.londonsumatra.com

Board of Commissioners' Profile

Profil Dewan Komisaris



Moleonoto [Paulus Moleonoto]
President Commissioner | Presiden Komisaris

Mr. Paulus Moleonoto, 57, an Indonesian citizen, was first appointed as a President Commissioner based on the resolution of the AGM in 2015, and re-elected in 2016 with the latest reappointment in 2019. Prior appointed as President Commissioner, he was first appointed as a Director of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk ("Lonsum") based on the resolution of the EGM in 2007 and re-elected as Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010, 2013, and also as Vice President Director I based on the resolution of AGM in 2014. He is concurrently Director of PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood") (2009-present), Commissioner of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP") (2009-present), Executive Director and Head of Finance & Corporate Services of IndoAgri (2006-present) and Vice President Director of SIMP (2004-present). Before joining the Plantations Divisions of the Indofood Group as Chief Financial Officer, he held various management positions in the Salim Plantations Group (1990-2004). He began his career with Drs. Hans Kartikahadi & Co., a public accounting firm in Jakarta (1984-1990). He is a registered accountant in Indonesia.

Mr. Paulus Moleonoto obtained a Bachelor of Accountancy degree from the University of Tarumanagara, Jakarta in 1987 and a Bachelor's degree in Management and a Master of Science degree in Administration and Business Policy from the University of Indonesia in 1990 and 2001 respectively. In 2019, he participated in training programmes, workshops and seminars, including "Update on New Indonesian Financial Accounting Standards" on July 25, 2019, "Indonesia's Economic Outlook 2020" on August 13, 2019 and "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" on December 9, 2019.

He has no affiliation with the members of the BOD, BOC, but is affiliated to the substantial shareholder of the Company.

Bapak Paulus Moleonoto, berusia 57 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Presiden Komisaris berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2015, serta diangkat kembali pada tahun 2016 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2019. Sebelum diangkat menjadi Presiden Komisaris, beliau pertama kali diangkat menjadi Direktur PT PP London Sumatra Indonesia Tbk ("Lonsum") berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2007 dan diangkat kembali menjadi Direktur Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2010, 2013 dan menjadi Wakil Presiden Direktur I berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2014. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood") (2009-sekarang), Komisaris PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP") (2009-sekarang), Direktur Eksekutif dan *Head of Finance & Corporate Services* dari IndoAgri (2006-sekarang), dan Wakil Direktur Utama SIMP (2004-sekarang). Sebelum bergabung dengan Divisi Perkebunan Grup Indofood sebagai *Chief Financial Officer*, beliau pernah menjabat berbagai posisi manajemen di Salim Plantations Group (1990-2004). Beliau memulai kariernya dengan Drs. Hans Kartikahadi & Co., sebuah kantor akuntan publik di Jakarta (1984-1990). Beliau adalah akuntan terdaftar di Indonesia.

Bapak Paulus Moleonoto meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Tarumanagara, Jakarta pada tahun 1987, serta gelar sarjana Manajemen dan Magister Sains bidang Kebijakan Bisnis dan Administrasi dari Universitas Indonesia masing-masing di tahun 1990 dan 2001. Di tahun 2019, beliau mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar, termasuk "Update on New Indonesian Financial Accounting Standards" pada tanggal 25 Juli 2019, "Indonesia's Economic Outlook 2020" pada tanggal 13 Agustus 2019 dan "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" pada tanggal 9 Desember 2019.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris lainnya tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Axton Salim

Commissioner | Komisaris

Mr. Axton Salim, 41, an Indonesian citizen, was first appointed as a Commissioner of the Company based on the resolution of the AGM in 2009, and re-elected in 2010, 2013, 2016 with the latest reappointment in 2019. He heads the Dairy Division and is concurrently the Director of PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood") (2009-present), Director of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP") (2009-present), Non-Executive Director of IndoAgri (2007-present) and Gallant Venture Ltd. (2014-present), as well as Commissioner of SIMP (2007-present). He also serves as Co-Chair of Scaling Up Nutrition (SUN) Business Network Global Advisory Group and Coordinator of SUN Business Network Indonesia (2014-present) and Director of Art Photography Centre Ltd. (2016-present). Previously, he was appointed as an Assistant CEO of Indofood (2007-2009) and started his career in the Indofood Group as a Brand Manager for PT Indofood Fritolay Makmur (2004-2007).

Mr. Axton Salim obtained a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Colorado, USA in 2002. In 2019, he participated in training programmes, workshops and seminars, including "Update on New Indonesian Financial Accounting Standards" on July 25, 2019, "Indonesia's Economic Outlook 2020" on August 13, 2019, "Asian Congress of Nutrition" on August 4-7, 2019, "Embracing the Opportunities in Dynamic Global Economy" on October 31, 2019 and "Obama Foundation Leaders: Asia-Pacific Program" on December 10-14, 2019.

He has no affiliation with the members of the BOD, BOC, but is affiliated to the substantial shareholder of the Company.

Bapak Axton Salim, berusia 41 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009 serta diangkat kembali pada tahun 2010, 2013, 2016 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2019. Beliau memimpin Divisi *Dairy* serta menjabat sebagai Direktur di PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood") (2009-sekarang), Direktur PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP") (2009-sekarang), Direktur Non-Eksekutif dari IndoAgri (2007-sekarang) dan Gallant Venture Ltd. (2014-sekarang), serta Komisaris SIMP (2007-sekarang). Beliau juga menjabat sebagai *Co-Chair of Scaling Up Nutrition (SUN) Business Network Global Advisory Group* dan *Coordinator of SUN Business Network Indonesia* (2014-sekarang) serta Direktur Art Photography Centre Ltd. (2016-sekarang). Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai *Assistant CEO* dari Indofood (2007-2009) dan mengawali karirnya di Grup Indofood sebagai *Brand Manager* di PT Indofood Fritolay Makmur (2004-2007).

Bapak Axton Salim meraih gelar *Bachelor of Science in Business Administration* dari University of Colorado, Amerika Serikat pada tahun 2002. Di tahun 2019, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar, termasuk "Update on New Indonesian Financial Accounting Standards" pada tanggal 25 Juli 2019, "Indonesia's Economic Outlook 2020" pada tanggal 13 Agustus 2019, "Asian Congress of Nutrition" pada tanggal 4-7 Agustus 2019, "Embracing the Opportunities in Dynamic Global Economy" pada tanggal 31 Oktober 2019 dan "Obama Foundation Leaders: Asia-Pacific Program" pada tanggal 10-14 Desember 2019.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.

A portrait of Hendra Widjaja, a middle-aged man with short dark hair, wearing a dark blue suit, white shirt, and a red and blue patterned tie. He is standing in a modern office environment with blurred background lights.

Hendra Widjaja

Commissioner | Komisaris

Mr. Hendra Widjaja, 58, an Indonesian citizen, was first appointed as a Commissioner based on the resolution of the AGM in 2009, and re-elected in 2010, 2013, 2016 with the latest reappointment in 2019. He heads the Corporate Controller Division of the PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood") (2012-present) and as Director of Indofood (2018-present). He concurrently serves as Director of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP") (2009-present), Commissioner of PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") (2013-present).

Mr. Hendra Widjaja obtained a Bachelor's degree in Management and Finance from the Atma Jaya Catholic University in Jakarta in 1986. In 2019, he participated in training programmes, workshops and seminars, including "Indonesia's Economic Outlook 2020" on August 13, 2019, "PSAK 71, 72 & 73" on September 4, 2019 and "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" on December 9, 2019.

He has no affiliation with the members of the BOD, BOC but is affiliated to the substantial shareholder of the Company.

Bapak Hendra Widjaja, berusia 58 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009, dan diangkat kembali pada tahun 2010, 2013, 2016 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2019. Beliau mengepalai Divisi *Corporate Controller* PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood") (2012-sekarang) dan Direktur Indofood (2018-sekarang). Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP") (2009-sekarang), Komisaris PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") (2013-sekarang).

Bapak Hendra Widjaja meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dan Keuangan dari Universitas Katolik Atma Jaya di Jakarta pada tahun 1986. Di tahun 2019, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar, termasuk "Indonesia's Economic Outlook 2020" pada tanggal 13 Agustus 2019, "PSAK 71, 72 & 73" pada tanggal 4 September 2019 dan "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" pada tanggal 9 Desember 2019.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Edy Sugito

Independent Commissioner | Komisaris Independen

Mr. Edy Sugito, 55, an Indonesian citizen, was first appointed as Independent Commissioner of the Company based on the resolution of the AGM in 2012 and was re-elected as Independent Commissioner of the Company based on the resolution of the AGM in 2013, 2016 with the latest reappointment in 2019. He concurrently serves as President Commissioner of PT Gayatri Kapital Indonesia and Independent Commissioner in several companies among other PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk and PT Soechi Lines Tbk. He started his career with Arthur Andersen & Co as Senior Auditor (1989-1991) and began his career in capital market as Operations Manager of PT ABN Amro Asia Securities (1994-1997) and Associate Director - Head of Operations of PT Bahana Securities (1997-1998). Mr. Edy Sugito was a Director of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") (1998-2000), Director of PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") (2000-2005), before joined with PT Bursa Efek Indonesia as Director of Listing (2005-2012).

Mr. Edy Sugito was awarded Bachelor of Accountancy degree from Trisakti University, Jakarta. In 2019, he participated in training programmes, workshops and seminars, including "Update on New Indonesian Financial Accounting Standards" on July 22, 2019 and "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" on December 9, 2019.

Mr. Edy Sugito has no affiliation with the members of BOD or BOC and substantial shareholders of the Company.

Bapak Edy Sugito, berusia 55 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan hasil keputusan RUPST tahun 2012 dan diangkat kembali menjadi Komisaris Independen Perseroan berdasarkan RUPST tahun 2013, 2016 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2019. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Gayatri Kapital Indonesia dan Komisaris Independen di beberapa perusahaan diantaranya adalah PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, dan PT Soechi Lines Tbk. Beliau memulai karirnya sebagai *Senior Auditor* di Arthur Andersen & Co (1989-1991), dan mengawali karirnya di pasar modal sebagai *Operations Manager* di PT ABN Amro Asia Securities (1994-1997) dan sebagai *Associate Director - Head of Operations* di PT Bahana Securities (1997-1998). Bapak Edy Sugito menjabat sebagai Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") (1998-2000), dan selanjutnya beliau menjabat sebagai Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") (2000-2005), sebelum akhirnya bergabung dengan PT Bursa Efek Indonesia sebagai Direktur Penilaian Perusahaan (2005-2012).

Bapak Edy Sugito memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Di tahun 2019, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar, termasuk "Update on New Indonesian Financial Accounting Standards" pada tanggal 22 Juli 2019 dan "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" pada tanggal 9 Desember 2019.

Bapak Edy Sugito tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama Perseroan.



Agus Rajani Panjaitan

Independent Commissioner | Komisaris Independen

Mr. Agus Rajani Panjaitan, 60, an Indonesian citizen, was first and latest appointed as Independent Commissioner of the Company based on the resolution of the AGMS in 2019. He also serves as a Chairman of Audit Committee and Nomination & Remuneration Committee of the Company for the first term based on the Decision Letter of the Board of Commissioners dated May 28, 2019. He currently serves as Senior Advisor of PT Anugra Capital (2003-present), Independent Commissioner as well as Chairman of Audit Committee of PT Harum Energy Tbk (2010-present) and member of Audit Committee of PT City Retail Development Tbk (2015-present). He was previously appointed as Independent Commissioner and Audit Committee chairman of SIMP (2013-2019), Independent Commissioner and Audit Committee member of ICBP (2010-2013) and Audit Committee member of PT Alam Sutera Realty Tbk (2008-2012) as well as numbers of executive positions including Director of Risk Management in PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2000-2001) and Director of PT Bahana Securities (1996-1998).

Mr. Agus Rajani Panjaitan obtained a Bachelor's degree in Accounting from Faculty of Economics, University of Indonesia in 1985.

In 2019, he participated in various training programmes, workshops and seminars, including "Update on New Indonesian Financial Accounting Standards" on July 22, 2019 and "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" on December 9, 2019.

He has no affiliation with the members of the BOD, BOC and the substantial shareholder of the Company.

Bapak Agus Rajani Panjaitan, berusia 60 tahun, warga negara Indonesia, pertama dan terakhir kali diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2019. Selain itu, beliau menjabat sebagai ketua Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan untuk periode pertama berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 28 Mei 2019. Saat ini, beliau menjabat sebagai *Senior Advisor* di PT Anugra Capital (2003-sekarang), Komisaris Independen serta ketua Komite Audit PT Harum Energy Tbk (2010-sekarang) dan anggota Komite Audit PT City Retail Development Tbk (2015-sekarang). Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit SIMP (2013-2019), Komisaris Independen dan anggota Komite Audit ICBP (2010-2013) dan anggota Komite Audit PT Alam Sutera Realty Tbk (2008-2012), serta beberapa posisi eksekutif, antara lain Direktur Manajemen Risiko di PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2000-2001) dan anggota direksi di PT Bahana Securities (1996-1998).

Bapak Agus Rajani Panjaitan meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia pada tahun 1985.

Di tahun 2019, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar, termasuk "Update on New Indonesian Financial Accounting Standards" pada tanggal 22 Juli 2019 and "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" pada tanggal 9 Desember 2019.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama Perseroan.

Board of Directors' Profile

Profil Direksi

Benny Tjoeng
President Director | Presiden Direktur



Mr. Benny Tjoeng, 61, an Indonesian citizen, was appointed as the President Director of the Company based on the resolution of the AGM in 2009 and was re-elected as President Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010, 2013, 2016 and the latest reappointment in 2019. Duties and responsibilities Mr. Benny Tjoeng are available on page 55. He currently a President Director of several Company's subsidiaries. He started his career with SGV Prasetio Utomo Co as a Senior Auditor (1984-1989) prior to joining PT United Tractors Tbk as the Head of Accounting Department (1990-1993) and Head of Accounting & Budgeting Division of PT Astra International Tbk (1993-1996). He subsequently became Director of PT Astra Grafia Tbk (1996-1997), Director of PT Astro Agro Lestari Tbk and held various Commissioner positions in several subsidiaries of PT Astra Agro Lestari Tbk (1996-2000). He was later appointed as Vice President Director at that company (2000-2005). His last position before joining Lonsum was President Director at PT Astra Sedaya Finance (2005-2008).

Mr. Benny Tjoeng holds a Diploma Degree in Accountancy from Jayabaya Accounting Academy and a Bachelor Degree from the University of Indonesia, majoring in Financial Management. In 2019, he participated in training programmes, workshops and seminars, including "Update on New Indonesian Financial Accounting Standards" on July 22, 2019, "Indonesia Economic Outlook 2020" on August 13, 2019 and "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" on December 9, 2019.

Mr. Benny Tjoeng has no affiliation with the members of the Board of Commissioners or the Board of Directors and substantial shareholders of the Company.

Bapak Benny Tjoeng, berusia 61 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2009 dan diangkat kembali menjadi Presiden Direktur Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2010, 2013, 2016 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2019. Tugas dan tanggung jawab Bapak Benny Tjoeng dapat dibaca pada halaman 55. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama di beberapa entitas anak Perseroan. Karir beliau berawal sebagai *Senior Auditor* di SGV Prasetio Utomo Co (1984-1989), untuk selanjutnya bergabung dengan PT United Tractors Tbk sebagai Kepala Departemen Akuntansi (1990-1993) dan menjabat sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Anggaran di PT Astra International Tbk (1993-1996). Selanjutnya beliau menjabat sebagai Direktur di PT Astra Grafia Tbk (1996-1997), menjadi Direktur di PT Astra Agro Lestari Tbk dan memangku berbagai jabatan Komisaris di beberapa anak perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk (1996-2000). Beliau kemudian diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur di PT Astra Agro Lestari Tbk (2000-2005). Sebelum bergabung dengan Lonsum, jabatan terakhir beliau adalah Presiden Direktur di PT Astra Sedaya Finance (2005-2008).

Bapak Benny Tjoeng lulus Sarjana Muda Akuntansi di Akademi Akuntansi Jayabaya dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan di Universitas Indonesia. Di tahun 2019, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar, termasuk "Update on New Indonesian Financial Accounting Standards" pada tanggal 22 Juli 2019, "Indonesia Economic Outlook 2020" pada tanggal 13 Agustus 2019 dan "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" pada tanggal 9 Desember 2019.

Bapak Benny Tjoeng tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham utama Perseroan.

A portrait of Tan Agustinus Dermawan, a middle-aged man with glasses, wearing a dark suit, white shirt, and a yellow patterned tie. He is standing in front of a blurred background that appears to be an office or a modern building interior.

Tan Agustinus Dermawan

Vice President Director I | Wakil Presiden Direktur I

Mr. Tan Agustinus Dermawan, 57, an Indonesian citizen, was first appointed as Vice President Director I of the Company based on the resolution of the AGM in 2015 and was re-elected based on the resolution of the AGM in 2016 with the latest reappointment in 2019. Duties and responsibilities of Mr. Tan Agustinus Dermawan are available on page 55. Mr. Tan Agustinus Dermawan concurrently serves as Director of PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") (2004-present) and at certain subsidiaries' of the Company. He previously worked as a Senior Auditor at the Accounting Firm of Drs. Hans Kartikahadi & Co. - Registered Public Accountant (1984-1989), Funding Supervisor at Sadang Mas Group (1989-1991), Funding Manager (1991-1992) and Assistant Vice President of Funding (1992-1996) and Vice President of Accounting (1996-2013) at Salim Plantations Group.

Mr. Tan Agustinus Dermawan obtained a Bachelor's degree in Accounting from the University of Tarumanagara in Jakarta in 1988.

In 2019, he participated in various training programmes, workshops and seminars, including "Update on New Indonesian Financial Accounting Standards" on July 25, 2019 and "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" on December 9, 2019.

He has no affiliation with the members of the BOC and BOD, but is affiliated to the substantial shareholder of the Company.

Bapak Tan Agustinus Dermawan, berusia 57 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur I Perseroan berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2015 dan diangkat kembali berdasarkan RUPST tahun 2016 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2019. Tugas dan tanggung jawab Bapak Tan Agustinus Dermawan dapat dibaca pada halaman 55. Bapak Tan Agustinus Dermawan juga menjabat sebagai Direktur di PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") (2004-sekarang) dan beberapa entitas anak Perseroan. Sebelumnya beliau pernah bekerja sebagai *Senior Auditor* pada Kantor Akuntan Drs. Hans Kartikahadi & Co. - Registered Public Accountant (1984-1989), *Funding Supervisor* di Grup Sadang Mas (1989-1991), *Funding Manager* (1991-1992) dan *Assistant Vice President - Funding* (1992-1996) serta *Vice President - Accounting* (1996-2013) di Grup Salim Plantations.

Bapak Tan Agustinus Dermawan meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanagara di Jakarta pada tahun 1988.

Di tahun 2019, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar termasuk "Update on New Indonesian Financial Accounting Standards" pada tanggal 25 Juli 2019 dan "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" pada tanggal 9 Desember 2019.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.

Tio Eddy Hariyanto
Vice President Director II | Wakil Presiden Direktur II

Mr. Tio Eddy Hariyanto, 60, an Indonesia citizen, was first appointed as a Director based on the resolution of the AGM in 2010 and as Vice President Director II based on the resolution of the AGM in 2013, 2016 as well as previously as Chief Operational Officer South Sumatra in 2018 with the latest reappointment as Vice President Director II based on the resolution of the AGM in 2019. Duties and responsibilities Mr. Tio Eddy Hariyanto are available on page 55. He has also been a Director of ICBP (2018-present). He began his career as a Representative Officer in PT Pakarti Sampurno (1983-1985) and subsequently served as Manager of Operations at CV Multi Connection (1985-1989). In 1989, he joined a Joint Operating Body of PT Arfak Indra and PT Wenang Sakti which were engaged in Forest Concessions with last position as Director of Operations & Production (1996-2003).

Mr. Tio Eddy Hariyanto obtained a Bachelor's degree in Civil Engineering from Universitas Kristen Indonesia in Jakarta in 1983. In 2019, he participated in training programmes, workshops and seminars, including "Indonesia's Economic Outlook 2020" on August 13, 2019 and "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" on December 9, 2019.

He has no affiliation with the members of the BOC, BOD, but is affiliated to the substantial shareholder of the Company.

Bapak Tio Eddy Hariyanto, berusia 60 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur berdasarkan hasil keputusan RUPST tahun 2010 dan sebagai Wakil Presiden Direktur II berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2013, 2016 serta sebelumnya menjabat sebagai *Chief Operational Officer* Sumatera Selatan pada tahun 2018 dan terakhir diangkat kembali menjadi Wakil Presiden Direktur II berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2019. Tugas dan tanggung jawab Bapak Tio Eddy Hariyanto dapat dibaca pada halaman 55. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur ICBP (2018-sekarang). Beliau mengawali karirnya sebagai *Representative Officer* di PT Pakarti Sampurno (1983-1985) dan selanjutnya menjabat sebagai Manajer Operasional di CV Multi Connection (1985-1989). Pada tahun 1989, beliau bergabung di Badan Operasi Bersama dari PT Arfak Indra dan PT Wenang Sakti yang bergerak di bidang Konsesi Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dengan posisi terakhir sebagai Direktur Operasional & Produksi (1996-2003).

Bapak Tio Eddy Hariyanto memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Kristen Indonesia di Jakarta pada tahun 1983. Di tahun 2019, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar, termasuk "Indonesia's Economic Outlook 2020" pada tanggal 13 Agustus 2019 dan "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" pada tanggal 9 Desember 2019.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Johnny Ponto

Director | Direktur

Mr. Johnny Ponto, 58, an Indonesian citizen, was first appointed as Vice President Director II of the Company based on the resolution of the AGM in 2018 and with the latest reappointment as Director of the Company in 2019. Duties and responsibilities of Mr. Johnny Ponto are available on page 55. Mr. Johnny Ponto concurrently serves as Director at PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") (2009-present) and certain subsidiaries of the SIMP. He was previously appointed as Accounting Manager at PT Borsumij Wehry Indonesia (Retail Division) (1989-1990), General & Administration Manager at PT Indomiwon Citra Inti (1991- 2000), Financial Consolidation Manager at PT Intiboga Sejahtera (2001-2004), Director of PT Bitung Manado Oil Industry and PT Sawitra Oil Grains (2004-2006).

Mr. Johnny Ponto obtained a Bachelor's degree in Accounting from the University of Tarumanagara in Jakarta in 1990.

In 2019, he participated in various training programmes, workshops and seminars, including "Update on New Indonesian Financial Accounting Standards" on July 25, 2019 and "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" on December 9, 2019.

He has no affiliation with the members of the BOC and BOD but is affiliated to the substantial shareholder of the Company.

Bapak Johnny Ponto, berusia 58 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur II Perseroan berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2018 dan terakhir diangkat menjadi Direktur Perseroan berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2019. Tugas dan tanggung jawab Bapak Johnny Ponto dapat dibaca pada halaman 55. Bapak Johnny Ponto juga menjabat sebagai Direktur PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") (2009-sekarang) dan di beberapa entitas anak SIMP. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Akuntansi di PT Borsumij Wehry Indonesia (*Retail Division*) (1989-1990), Manajer Umum dan Administrasi di PT Indomiwon Citra Inti (1991-2000), Manajer Konsolidasi Keuangan di PT Intiboga Sejahtera (2001-2004) dan Direktur PT Bitung Manado Oil Industry dan PT Sawitra Oil Grains (2004-2006).

Bapak Johnny Ponto meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara di Jakarta pada tahun 1990.

Di tahun 2019, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar termasuk "Update on New Indonesian Financial Accounting Standards" pada tanggal 25 Juli 2019 dan "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" pada tanggal 9 Desember 2019.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.

Joefly Joesoef Bahroeny
Director | Direktur

Mr. Joefly Joesoef Bahroeny, 63, an Indonesian citizen, was appointed as Director of the Company based on the resolution of the EGM in 2007 and was re-elected as Director of the Company based on the resolution of the AGM in 2010, 2013, 2016 and the latest reappointment in 2019, previously served as a Commissioner of the Company based on the resolution of the EGM in 2004. Duties and responsibilities of Mr. Joefly Joesoef Bahroeny are available on page 55. He is also the Chairman of the Advisory Board of Indonesian Palm Oil Association (IPOA) (2015-present).

Mr. Joefly Joesoef Bahroeny has graduated from the University of New South Wales, Sydney, and has a Magister Management in Agrobusiness from University of North Sumatera, Medan. In 2019, he participated in training programmes, workshops and seminars, including "Indonesia Economic Outlook 2020" on August 13, 2019 and "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" on December 9, 2019.

Mr. Joefly Joesoef Bahroeny has no affiliation with the members of the Board of Commissioners or the Board of Directors and substantial shareholders of the Company.

Bapak Joefly Joesoef Bahroeny, berusia 63 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2007 dan diangkat kembali menjadi Direktur Perseroan berdasarkan RUPST tahun 2010, 2013, 2016 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2019, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2004. Tugas dan tanggung jawab Bapak Joefly Joesoef Bahroeny dapat dibaca pada halaman 55. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pembina GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia) (2015-sekarang).

Bapak Joefly Joesoef Bahroeny lulusan Universitas New South Wales, Sydney, dan meraih gelar *Magister Management Agrobusiness* dari Universitas Sumatera Utara, Medan. Di tahun 2019, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar, termasuk, "Indonesia Economic Outlook 2020" pada tanggal 13 Agustus 2019 dan "Update on Indonesia's Economic Outlook 2020" pada tanggal 9 Desember 2019.

Bapak Joefly Joesoef Bahroeny tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham utama Perseroan.



Alamsyah

Director | Direktur

Mr. Alamsyah, 51, an Indonesian citizen, was first and with the latest appointed as a Director based on the resolution of the AGM in 2019. Prior appointed as Director, he was first appointed as a Commissioner based on the resolution of the AGM in 2018. Duties and responsibilities Mr. Alamsyah are available on page 55. He concurrently serves as Commissioner of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP") (2009-present), PT Cyberindo Aditama, and as Director of PT Lajuperdana Indah (2005-present). Prior to his appointment at ICBP, he was Senior Corporate Finance Manager of PT Net Sekuritas, Corporate Finance Manager of Indocement (1996-2002) and Senior Auditor of PT Inti Salim Corpora (1992-1996).

Mr. Alamsyah has a Bachelor of Arts degree in Accounting from Parahyangan Catholic University in Bandung.

He has no affiliation with the members of the BOD, BOC but is affiliated to the substantial shareholder of the Company.

Bapak Alamsyah, berusia 51 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat dan terakhir diangkat sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2019. Sebelum diangkat sebagai Direktur, beliau pertama kali diangkat sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada 2018. Tugas dan tanggung jawab Bapak Alamsyah dapat dibaca pada halaman 55. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP") (2009-sekarang), PT Cyberindo Aditama, dan sebagai Direktur PT Lajuperdana Indah (2005-sekarang). Sebelum pengangkatannya sebagai Komisaris ICBP, Bapak Alamsyah pernah menjabat sebagai *Senior Corporate Finance Manager* PT Net Sekuritas, *Corporate Finance Manager* Indocement (1996-2002) dan Auditor Senior PT Inti Salim Corpora (1992-1996).

Bapak Alamsyah meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan di Bandung.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.

Acknowledgement

Pernyataan

BOARD OF DIRECTORS AND COMMISSIONERS' STATEMENTS ON THE RESPONSIBILITY FOR PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK ANNUAL REPORT YEAR 2019

We, the undersigned hereby declare that all the information disclosed in the 2019 Annual Report of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk is complete and we are fully responsible for the accuracy of such information.

This statement is made truthfully.

Jakarta, May 2020

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019 PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Mei 2020

Board of Directors

Direksi



Benny (Benny Tjoeng)

President Director
Presiden Direktur



Tan Agustinus Dermawan

Vice President Director I
Wakil Presiden Direktur I



Tio Eddy Hariyanto

Vice President Director II
Wakil Presiden Direktur II



Johnny Ponto

Director
Direktur



Joefly Joesoef Bahroeny

Director
Direktur



Alamsyah

Director
Direktur

Board of Commissioners

Dewan Komisaris



Moleonoto (Paulus Moleonoto)

President Commissioner
Presiden Komisaris



Axton Salim

Commissioner
Komisaris



Hendra Widjaja

Commissioner
Komisaris



Edy Sugito

Independent Commissioner
Komisaris Independen



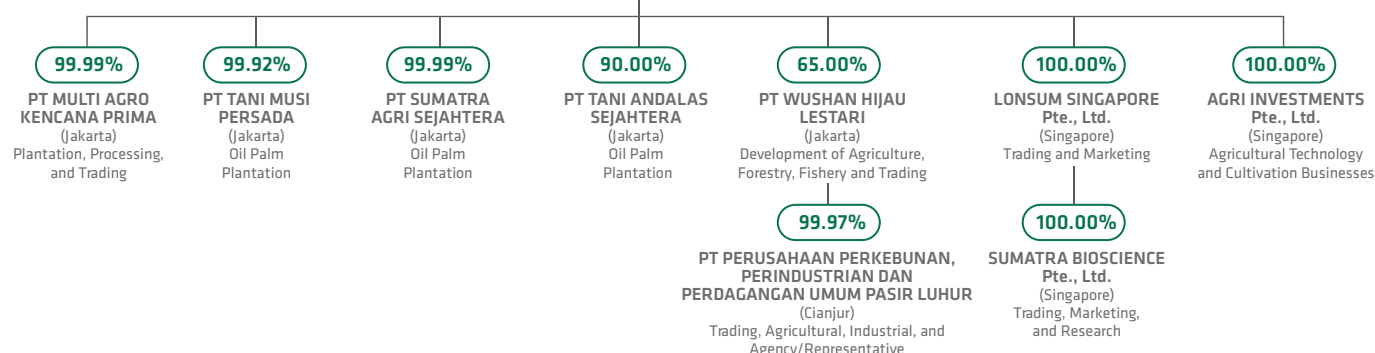
Agus Rajani Panjaitan

Independent Commissioner
Komisaris Independen

Corporate Information

Informasi Perusahaan

PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk



Name	Nama
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
Line of Business	Bidang Usaha
Based on Article 3 of the Company's Article of Association: - The aims and objectives of the Company are Plantation, Agriculture, Forestry, Animal Husbandry, Research, Education and Training, Industry, Procurement of Electricity and Gas, Trade, Construction, Real Estate, Warehousing, Transportation, Services, and Holding Companies. - To achieve the above objectives and objectives, the Company can carry out activities as follows: - Conduct plantation business activities ranging from land processing, seeding, breeding, planting, maintenance, harvesting, post-harvest, and marketing various types of plantation crops, including but not limited to (i) coconut and oil palm plants; (ii) other oleaginous fruit plants; (iii) plants for drinks such as coffee, tea and cocoa; (iv) pepper plants; (v) other spice plants; (vi) rubber plants and other gum-producing plants; and (vii) sugarcane plants. - Conduct agricultural business activities starting from land processing, seeding, nursery, planting, maintenance, harvesting, post-harvest, and marketing various types of horticulture plants, including but not limited to (i) corn plants; (ii) wheat plants; (iii) grains producing edible oils and other oils; (iv) edible fruit seeds for legumes; (v) annual vegetable crops; (vi) vegetable horticulture plants; (vii) fruit horticulture plants; (viii) tropical and subtropical fruit plants; (ix) berries; (x) fruit vegetable horticulture plants; (xi) tuber vegetable horticulture plants; (xii) various crops of secondary crops and other secondary crops; (xiii) hybrid rice plants; and (xiv) inbred rice; and (xv) flower plants. - Conduct business activities (i) services for processing agricultural land for food crops and plantations; (ii) land fertilization services and planting of seeds and pest control and weed crops; (iii) harvesting services; (iv) other agricultural support services such as organizing irrigation or watering as well as providing and maintaining/maintaining agricultural equipment and operators; (v) breeding plant seed selection services; (vi) producing all vegetative seedlings and nurseries for the continuity of plant breeding; (vii) services for preparing agricultural and plantation land. - Conduct forestry business activities starting from land clearing, land processing, seeding, nursery, planting, maintenance, harvesting, processing and marketing of forest plant species including but not limited to plants (i) teak forests; (ii) mahogany forests; (iii) sengon/albasia forests; (iv) albasia forests; (v) other forests; (vi) natural forests; (vii) other non-timber forests; and (viii) collection of rubber sap and other gum-producing plants. - Conduct business activities in the field of animal husbandry starting from breeding, maintenance and cultivation to livestock in the form of (i) poultry, such as broiler (broiler and laying), duck, goose, and other poultry; (ii) beef cattle and dairy cows, including nursery activities to produce dairy cows, semen, and embryo; and (iii) raising and fattening cattle to produce meat and milk. - Conduct business activities in the field of research and development (i) technology and engineering; (ii) biotechnology; (iii) agricultural and livestock sciences, including but not limited to research on plants and pests and plant diseases, especially agricultural crops and plantations, testing laboratory; (v) periodic inspections; and (vi) analysis and other technical tests. - Carry out education and training activities, including but not limited to the activities of establishing training centers for experts in the fields of agribusiness, agriculture, animal husbandry and plantations. - Conduct business activities in the processing industry (i) vegetable ingredients, including but not limited to processing industries of crude oil and vegetable fats, coconut crude oil, palm oil crude, crude palm kernel oil, oil palm crude oil fractionation and crude palm kernel oil, refining crude palm oil and crude palm kernel oil, separating/fractionating pure palm oil, separating/fractionating crude palm oil, crude oil and other vegetable and animal fats, copra, cooking oil instead coconut oil and palm oil, coconut cooking oil, palm oil cooking; (ii) coconut cooking products industry; (iii) plastic packaging industry for packaging; (iv) household soap and cleaning products industry; (v) manufacture of artificial rubber (including the re-milling rubber industry and crumb rubber industry); (vi) the food and beverage processing industry, including but not limited to the milling and cleaning industry of corn, the cocoa industry, the tea processing industry, the food industry of chocolate and confectionery, the vegetable cream industry, the syrup industry; (vii) industrial gas fuel processing that can be used directly as fuel produced from agricultural by-products, livestock plantations, or garbage/waste where the production is accompanied by efforts to	Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan: - Maksud dan tujuan dari Perseroan adalah Perkebunan, Pertanian, Kehutanan, Peternakan, Penelitian, Pendidikan dan Pelatihan, Industri, Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan, Konstruksi, Real Estat, Pergudangan, Pengangkutan, Jasa, dan Perusahaan <i>Holding</i>. - Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: - Melakukan kegiatan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pascapanen, dan pemasaran berbagai jenis tanaman perkebunan, termasuk tetapi tidak terbatas pada (i) tanaman kelapa dan kelapa sawit; (ii) tanaman buah <i>oleaginous</i> lainnya; (iii) tanaman untuk minuman seperti kopi, teh dan kakao; (iv) tanaman lada; (v) tanaman rempah-rempah; (vi) tanaman karet dan tanaman penghasil getah lainnya; dan (vii) tanaman tebu. - Melakukan kegiatan usaha pertanian mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pascapanen, dan pemasaran berbagai jenis tanaman hortikultura, termasuk tetapi tidak terbatas pada (i) tanaman jagung; (ii) tanaman gandum; (iii) tanaman biji-bijian penghasil minyak makan dan minyak lainnya; (iv) tanaman buah biji kacang-kacangan yang dapat dimakan; (v) tanaman sayuran tahunan; (vi) tanaman hortikultura sayuran; (vii) tanaman hortikultura buah; (viii) tanaman buah tropis dan subtropis; (ix) buah beri; (x) tanaman hortikultura sayuran buah; (xi) tanaman hortikultura sayuran umbi; (xii) tanaman aneka umbi palawija dan tanaman umbi-umbian palawija lainnya; (xiii) tanaman padi hibrida; dan (xiv) padi inbrida; dan (xv) tanaman bunga. - Melakukan kegiatan usaha (i) jasa pengolahan lahan pertanian tanaman pangan dan perkebunan; (ii) jasa pemupukan lahan dan penanaman benih serta pengendalian hama penyakit dan tanaman gulma; (iii) jasa pemanenan; (iv) jasa penunjang pertanian lainnya seperti penyelenggaraan pengairan atau penyiraman serta penyediaan dan pemeliharaan/perawatan alat-alat pertanian berikut operatornya; (v) jasa pemilihan benih tanaman pembembangbiakan; (vi) melakukan produksi semua bibit tanaman secara <i>vegetative</i> dan pembibitan untuk kelangsungan pembembangbiakan tanaman; dan (vii) jasa penyiapan lahan pertanian dan perkebunan. - Melakukan kegiatan usaha kehutanan mulai dari pembukaan lahan, pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan dan pemasaran jenis tanaman hutan termasuk tetapi tidak terbatas pada tanaman (i) hutan jati; (ii) hutan mahoni; (iii) hutan sengon/albasia; (iv) hutan albasia; (v) hutan lainnya; (vi) hutan alam; (vii) hutan bukan kayu lainnya; dan (viii) pemungutan getah karet dan tanaman penghasil getah lainnya. - Melakukan kegiatan usaha di bidang peternakan mulai dari pembibitan, pemeliharaan, dan budidaya untuk hewan ternak berupa (i) unggas, seperti ayam ras (pedaging dan petelur), entok, angsa, dan unggas lainnya; (ii) sapi potong dan sapi perah, termasuk kegiatan pembibitan untuk menghasilkan bibit sapi perah, mani, dan mudigah; dan (iii) pemeliharaan dan penggemukan sapi untuk menghasilkan daging dan susu. - Menjalankan kegiatan usaha di bidang penelitian dan pengembangan (i) teknologi dan rekayasa; (ii) bioteknologi; (iii) ilmu pertanian dan peternakan, termasuk namun tidak terbatas pada penelitian tanaman dan hama serta penyakit tanaman khususnya tanaman pertanian dan perkebunan, pengujian laboratorium; (v) inspeksi periodik; dan (vi) analisis dan uji teknis lainnya. - Menjalankan kegiatan pendidikan dan pelatihan, termasuk namun tidak terbatas pada kegiatan mendirikan pusat pelatihan tenaga ahli di bidang agribisnis, pertanian, peternakan, dan perkebunan. - Menjalankan kegiatan usaha di bidang industri pengolahan (i) bahan-bahan nabati, termasuk tetapi tidak terbatas pada industri pengolahan minyak mentah dan lemak nabati, minyak mentah kelapa, minyak mentah kelapa sawit, minyak mentah inti kelapa sawit, pemisahan/fraksinasi minyak mentah kelapa sawit dan minyak mentah inti kelapa sawit, pemurnian minyak mentah kelapa sawit dan minyak mentah inti kelapa sawit, pemisahan/fraksinasi minyak murni kelapa sawit, pemisahan/fraksinasi minyak murni inti kelapa sawit, minyak mentah dan lemak nabati dan hewani lainnya, kopra, minyak goreng bukan minyak kelapa dan minyak kelapa sawit, minyak goreng kelapa, minyak goreng kelapa sawit; (ii) industri produk masak dari kelapa; (iii) industri pembuatan kemasan barang dari plastik untuk pengemasan; (iv) industri produk sabun dan pembersih keperluan rumah tangga; (v) pembuatan karet buatan (termasuk industri karet <i>remilling</i> dan industri karet remah); (vi) industri pengolahan makanan dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada industri penggilingan dan pembersihan jagung, industri kakao,

improve gas quality, such as refining, mixing and other processes; (viii) fertilizer processing industry and nitrogen compound materials, including basic organic chemical industry sourced from agricultural products, other basic organic chemical products industries, natural non-synthetic primary macro fertilizer industry, primary macro nutrient compound artificial fertilizer industry, fertilizer industry artificial mixture of primary macro nutrients; (ix) industrial manufacture of liquid and gas power equipment, manufacture of hydraulic pumps, hydraulic motors, hydraulic cylinders, hydraulic rubber tools and pipes, and manufacture of air and gas compressors.

i. Conduct business activities in the field of electric power generation and operation of generating facilities that produce electrical energy from various energy sources, such as hydropower, coal, gas, fuel oil, diesel, and other renewable energy, solar power, wind, sea currents, geothermal, nuclear power and others.

j. Conduct trading business activities starting from marketing, sales, and product distribution; export and import trade; inter-island/regional, local and inter insular trade for all kinds of raw materials and finished products both produced by themselves and those produced by other parties for the Company, including but not limited to: (i) trading of oil-based fruit crops, such as coconut and oil palm; - food products in the form of vegetable oils and fats, including but not limited to products such as margarine, cooking oil, salad oil, and butter; - animal oil and fat products; - products of agricultural products, waste, agricultural waste, and waste products from animal products, as well as other living animal products; - other agricultural products food and beverages; - products made from coffee, tea and cocoa, both those produced by the Company and those produced by other parties for the Company; - products made from sugar, chocolate and confectionery; - other food and beverage products, such as flour, rice flour, tapioca flour; - rice and secondary crops as raw material or basic material; - products of traditional medicines and cosmetics; - liquid, gas and solid fuel products; - basic chemical products, such as industrial gas; - fertilizer products, agrochemical products, or chemicals for agriculture; - products of machine tools and equipment used for agriculture and office machinery along with their spare parts; - land transportation products not cars, motorcycles and the like; (ii) trading based on orders through letters, telephones, radio, television, internet, applications or other similar online media in the form of raw materials and finished products, both those produced by themselves and those produced by other parties for various types of food products and drinks, forest products, agricultural products, plantation products, and various other items.

k. Running business activities in the construction of residential buildings, office buildings, shopping buildings, industrial buildings, and other buildings such as places of worship, terminals or stations, or airports; in addition, it also carries out development for civil buildings such as roads, bridges, irrigation facilities (irrigation), processing buildings and shelters and distribution of drinking water and drainage, electrical buildings, drilling groundwater wells, processing and storing goods in the form of oil and gas, and dredging.

l. Conducting business activities for buying, selling, leasing and operating real estate both privately owned and leased, such as office buildings, office spaces, virtual offices, industrial estates, residential buildings and non-residential buildings and the provision of houses and flats or apartments; including land sales activities, building developments to be operated on their own, and the distribution of real estate into land lots without land development.

m. Conduct warehousing and storage activities of all types of goods, including but not limited to: (i) storage of goods, operation of closed warehouses, and warehouses for general merchandise both for self-use and lease back; (ii) warehousing logistics activities and handling/management of goods storage; (iii) other warehousing and storage activities.

n. Conducting business activities in the transportation of multimodal goods; transportation of general goods by sea, transportation of goods by land including but not limited to:

- Transportation of goods using motorized vehicles that carry more than one type of goods;
- Operation and maintenance and repairs of all vehicles and/or other transportation facilities;
- Transportation and delivery of all types of goods between islands and/or between regions.

o. Conduct business activities in management consulting services, including but not limited to provisions for advice, guidance, and business operations, as well as organizational and management issues, such as strategic planning and company organizations.

p. Conducting investment activities in equity participation in subsidiaries (Holding), including but not limited to the head office activities which covers the supervision and management activities of subsidiaries, making strategy/organizational planning, making decisions on company regulations, and supervising the operation of the operations of related company operations.

industri pengolahan teh, industri makanan dari cokelat dan kembang gula, industri krim nabati, industri sirop; (vii) industri pengolahan bahan bakar gas yang dapat dimanfaatkan secara langsung sebagai bahan bakar yang dihasilkan dari produk sampingan pertanian, perkebunan peternakan, atau sampah/limbah dimana pembuatannya disertai usaha peningkatan mutu gas, seperti pemurnian, pencampuran, dan proses lainnya; (viii) industri pengolahan pupuk dan bahan – bahan senyawa nitrogen, termasuk industri kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian, industri produk kimia dasar organik lainnya, industri pupuk alam non sintetis hara makro primer, industri pupuk buatan majemuk hara makro primer, industri pupuk buatan campuran hara makro primer; (ix) industri pembuatan peralatan tenaga zat cair dan gas, pembuatan pompa hidrolik, motor hidrolik, silinder hidrolik, perkakas dan pipa karet hidrolik, serta pembuatan kompresor udara dan gas.

i. Melakukan kegiatan usaha di bidang pembangkitan tenaga listrik dan pengoperasian fasilitas pembangkit yang menghasilkan energi listrik yang berasal dari berbagai sumber energi, seperti tenaga air, batubara, gas, bahan bakar minyak, diesel, dan *energy* lain yang dapat diperbarui, tenaga surya, angin, arus laut, panas bumi, tenaga nuklir dan lain-lain.

j. Melakukan kegiatan usaha perdagangan mulai dari pemasaran, penjualan, dan distribusi produk; perdagangan ekspor dan impor; perdagangan antar pulau/daerah, lokal dan interinsular untuk segala macam bahan baku maupun produk jadi baik yang diproduksi sendiri maupun yang diproduksi oleh pihak lain untuk Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas pada: (i) perdagangan produk hasil pertanian tanaman buah yang mengandung minyak, seperti kelapa dan kelapa sawit; - produk makanan berupa minyak dan lemak nabati, termasuk tetapi tidak terbatas pada produk berupa margarin, minyak goreng, *salad oil*, dan *butter*; - produk minyak dan lemak hewani; - produk hasil pertanian, sampah, sisa pertanian, dan produk sisa hasil pengolahan untuk makanan hewan, serta produk hewan hidup lainnya; - produk makanan dan minuman hasil pertanian lainnya; - produk yang berbahan dasar kopi, teh dan kakao, baik yang diproduksi sendiri oleh Perseroan maupun yang diproduksi oleh pihak lain untuk Perseroan; - produk yang terbuat dari gula, coklat, dan kembang gula; - produk makanan dan minuman lainnya, seperti tepung terigu, tepung beras, tepung tapioka; - produk padi dan palawija sebagai bahan baku atau bahan dasar; - produk obat-obatan tradisional dan kosmetik; - produk bahan bakar cair, gas, dan padat; - produk bahan kimia dasar, seperti gas industri; - produk pupuk, produk agrokimia, atau bahan kimia untuk pertanian; - produk peralatan dan perlengkapan mesin yang digunakan untuk pertanian dan mesin kantor beserta dengan suku cadang nya; - produk alat transportasi darat bukan mobil, motor, dan sejenisnya; (ii) perdagangan berdasarkan pesanan melalui surat, telepon, radio, televisi, internet, aplikasi, atau media *online* lainnya yang sejenis berupa bahan baku maupun produk jadi, baik yang diproduksi sendiri maupun yang diproduksi oleh pihak lain untuk Perseroan untuk berbagai jenis produk makanan dan minuman, hasil hutan, hasil pertanian, hasil perkebunan, serta berbagai macam barang lainnya.

k. Menjalankan kegiatan usaha pembangunan gedung tempat tinggal, gedung perkantoran, gedung perbelanjaan, gedung industri, dan gedung lainnya seperti tempat ibadah, terminal atau stasiun, atau bandara; selain itu juga menyelenggarakan pembangunan untuk bangunan sipil seperti jalan raya, jembatan, sarana irigasi (pengairan), bangunan pengolahan dan penampungan serta penyaluran air minum dan drainase, bangunan elektrikal, pengeboran sumur air tanah, pengolahan dan penampungan barang berupa minyak dan gas, serta pengerukan.

l. Melakukan kegiatan usaha pembelian, penjualan, persewaan dan pengoperasian real estat baik yang dimiliki sendiri maupun di sewa, seperti gedung perkantoran, ruang perkantoran, kantor virtual, kawasan industri, bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal serta penyediaan rumah dan flat atau apartemen; termasuk pula kegiatan penjualan tanah, pengembangan gedung untuk dioperasikan sendiri, dan pembagian real estat menjadi tanah kapling tanpa pengembangan lahan.

m. Melakukan kegiatan usaha pergudangan dan penyimpanan semua jenis barang, termasuk namun tidak terbatas pada: (i) penyimpanan barang, pengoperasian gudang tertutup, serta gudang barang dagangan umum baik untuk digunakan sendiri maupun disewakan kembali; (ii) kegiatan logistik pergudangan dan penanganan/manajemen penyimpanan barang; (iii) kegiatan pergudangan dan penyimpanan lainnya.

n. Melakukan kegiatan usaha pengangkutan barang multimoda; pengangkutan barang umum melalui laut, pengangkutan barang melalui darat termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- Pengangkutan barang dengan menggunakan kendaraan bermotor yang mengangkut lebih dari satu jenis barang;
- Pengoperasian dan perawatan serta perbaikan dari semua kendaraan dan/atau fasilitas angkutan yang lainnya;
- Pengangkutan dan pengiriman semua jenis barang antar pulau dan/atau antar daerah.

o. Melakukan kegiatan usaha jasa konsultasi manajemen, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan bantuan nasihat, bimbingan, dan operasional usaha, serta permasalahan organisasi dan manajemen, seperti perencanaan strategi dan organisasi perusahaan.

p. Melakukan kegiatan investasi penyertaan saham dalam anak perusahaan (*Holding*), termasuk namun tidak terbatas pada aktivitas kantor pusat yang meliputi kegiatan pengawasan dan pengelolaan anak perusahaan, pembuatan strategi/perencanaan organisasi, pembuatan keputusan atas peraturan perusahaan, dan pengawasan pengoperasian pelaksanaan operasi perusahaan yang berhubungan.

Ownership	Kepemilikan
Domestic Direct Investment	Penanaman Modal Dalam Negeri
Date of Establishment	Tanggal Pendirian
December 18, 1962	18 Desember 1962
Legal Basis	Dasar Hukum Pendirian
Deed of Establishment and amendments: - Notary Raden Kadiman No. 93 dated December 18, 1962. - Notary Desman SH, M.Hum No. 11 dated May 5, 2015. - Notary Desman SH, M.Hum No. 133 dated May 28, 2019.	Akta pendirian dan perubahannya: - Notaris Raden Kadiman No. 93 tanggal 18 Desember 1962. - Notaris Desman SH, M.Hum No. 11 tanggal 5 Mei 2015. - Notaris Desman SH, M.Hum No. 133 tanggal 28 Mei 2019.
Stock Exchange Registration	Pencatatan di Bursa
July 5, 1996	5 Juli 1996

Corporate Address

Alamat Perusahaan

Head Office

Kantor Pusat

Ariobimo Sentral 12th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav.5
Jakarta, 12950
Tel. (+62 21) 8065 7388
Fax. (+62 21) 8065 7399
email: investor.relations@londonsumatra.com
www.londonsumatra.com

Regional Office

Kantor Regional

NORTH SUMATRA

Sumatera Utara
Jl. Ahmad Yani No. 2
Medan, 20111
Tel. (+62 61) 453 2300
Fax. (+62 61) 451 3596

SOUTH SUMATRA

Sumatera Selatan
Jl. Veteran No. 335/76
Palembang, 30126
Tel. (+62 71) 351 035
Fax. (+62 71) 374 723

SOUTH SULAWESI

Sulawesi Selatan
Jalan Pengayoman
Komplek Ruko Alfa
No. 35-36
Makassar, 90231
Tel. (+62 411) 458 022
(+62 411) 458 092
Fax. (+62 411) 458 050

EAST KALIMANTAN

Kalimantan Timur
Jl. Ahmad Yani
Komplek Ruko Mitra Mas 8
No. 27-28
Samarinda, 75117
Tel. (+62 541) 738 804
Fax. (+62 541) 738 808

Operating Associates

Entitas Asosiasi Operasional

PT MENTARI PERTIWI MAKMUR

Development of Industrial Timber Plantation
48.70% owned by Lonsum

Indofood Tower 11th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta, 12190
Tel. (+62 21) 5795 8822
Fax. (+62 21) 5793 7504

ASIAN ASSETS MANAGEMENT Pte., Ltd.

Investment
24.98% owned by Lonsum

237 Alexandra Road, #06-15
The Alexcier, Singapore 159929
Tel. (+65) 6475 6392
Fax. (+65) 6475 2360

PT SUMALINDO ALAM LESTARI

Development of Industrial Timber Plantation
14.63% owned by Lonsum

Komplek Perkantoran Duta Merlin,
Blok A No. 49, Gajah Mada No. 3-5,
Jakarta Pusat
Tel. (+62 21) 633 8670
Fax. (+62 21) 633 7814

PT ASTON INTI MAKMUR

Ownership and Building Management
9.59% owned by Lonsum

Ariobimo Sentral 9th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav.5
Jakarta, 12950
Tel. (+62 21) 522 5775
Fax. (+62 21) 522 5995

Operating Subsidiaries

Entitas Anak Operasional

PT MULTI AGRO KENCANA PRIMA

Total Assets : Rp3.34 billion
Plantation, Processing and Trading
99.99% owned by Lonsum

PT TANI MUSI PERSADA

Total Assets : Rp64.30 billion
Oil Palm Plantation
99.92% owned by Lonsum

PT SUMATRA AGRI SEJAHTERA

Total Assets : Rp25.69 billion
Oil Palm Plantation
99.99% owned by Lonsum

PT TANI ANDALAS SEJAHTERA

Total Assets : Rp50.35 billion
Oil Palm Plantation
90.00% owned by Lonsum

Ariobimo Sentral 12th Floor

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav.5
Jakarta, 12950

Tel. (+62 21) 8065 7388

Fax. (+62 21) 8065 7399

PT WUSHAN HIJAU LESTARI

Total Assets : Rp77.66 billion
Development of Agriculture, Forestry, Fishery and Trading
65.00% owned by Lonsum

Sudirman Plaza, Indofood Tower 11th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78
Jakarta, 12910
Tel. (+62 21) 5795 8822
Fax. (+62 21) 5793 7504

PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN UMUM PASIR LUHUR

Total Assets : Rp26.86 billion
Trading, Agricultural, Industrial, and
Agency/Representative
64.98% effectively owned by Lonsum

Kp. Perkebunan Cisujen RT.01 RW.03
Desa Cisujen, Kecamatan Takokak
Cianjur, 43265

LONSUM SINGAPORE Pte., Ltd.

Total Assets : Rp321 million
Trading and Marketing
100.00% owned by Lonsum

AGRI INVESTMENTS Pte., Ltd.

Total Assets : Rp17.56 billion
Agricultural Technology and
Cultivation Businesses
100.00% owned by Lonsum

SUMATRA BIOSCIENCE Pte., Ltd.

Total Assets : Rp0.01 million
Trading, Marketing and Research
100.00% effectively owned by Lonsum

8 Eu Tong Sen Street, #16-96/97
The Central Singapore, 059818
Tel. (+65) 6557 2389
Fax. (+65) 6557 2387

Professional Advisors

Lembaga Profesional

Public Accountant Akuntan Publik

KAP PURWANTONO, SUNGKORO & SURJA ERNST & YOUNG

Indonesia Stock Exchange
Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (+62 21) 5289 5000
Fax. (+62 21) 5289 4111

Share Registrar Biro Administrasi Efek

PT RAYA SAHAM REGISTRA

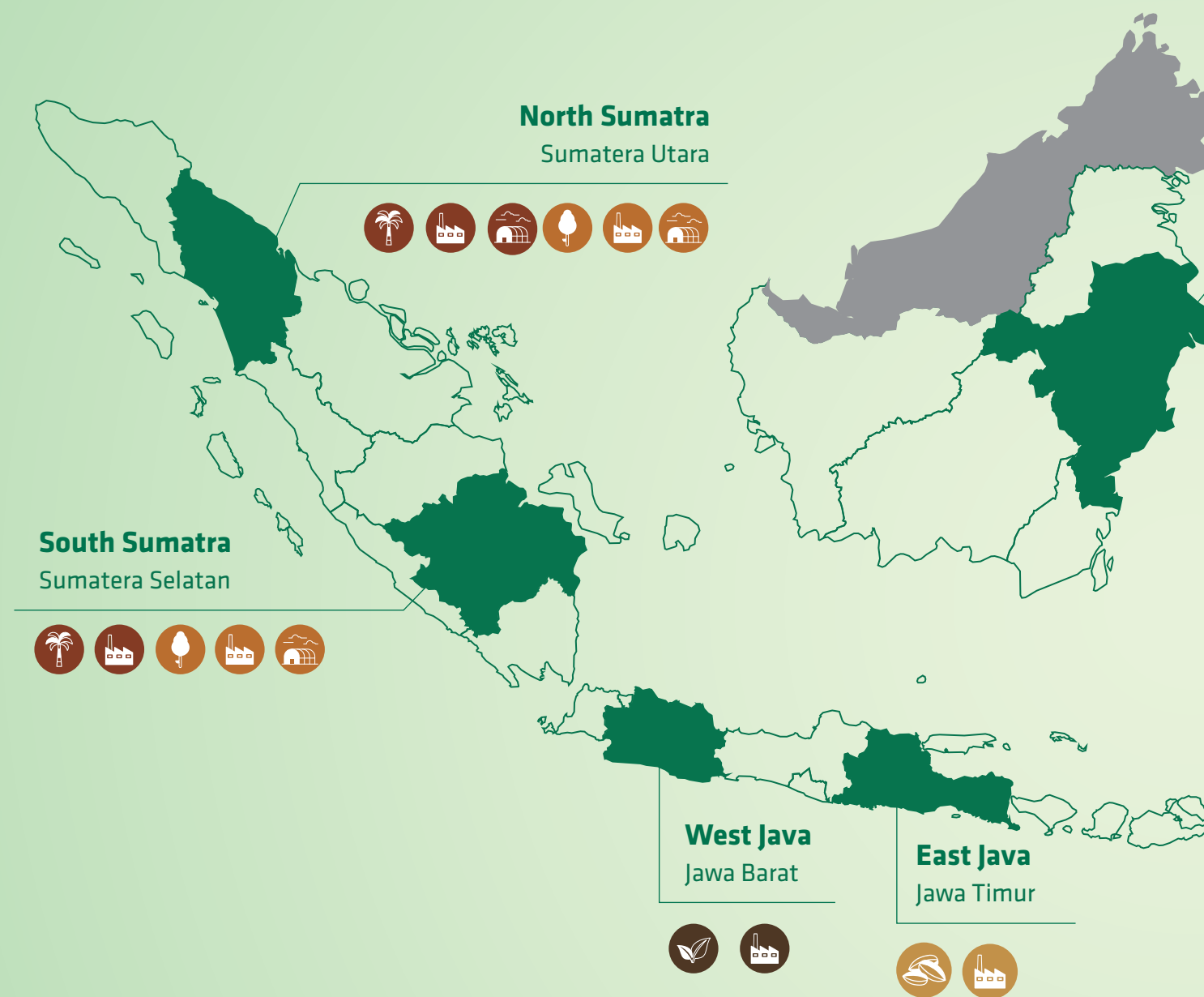
Plaza Sentral Building 2nd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia
Tel. (+62 21) 252 5666
Fax. (+62 21) 252 5028

Notary Notaris

Desman, S.H., M.Hum., M.M.
Jl. Muara Karang Raya No.10
Jakarta Utara 14450
Tel. (+62 21) 663 0328 (Hunting)
Fax. (+62 21) 662 2143

Location Map

Peta Lokasi



Oil Palm Estate
Kebun Kelapa Sawit



Tea Estate
Kebun Teh



Rubber Estate
Kebun Karet



Cocoa Estate
Kebun Kakao



Palm Oil Mill
Pabrik Kelapa Sawit



Tea Factory
Pabrik Teh



Crumb Rubber Factory
Pabrik Karet Remahan



Cocoa Factory
Pabrik Kakao



Seed Germinating Unit
Unit Pembenihan Bibit



Sheet Rubber Factory
Pabrik Karet Lembaran

East Kalimantan

Kalimantan Timur



North Sulawesi

Sulawesi Utara



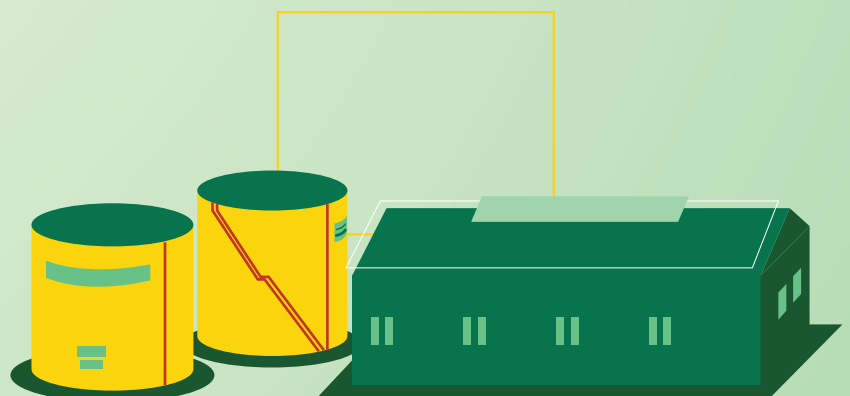
South Sulawesi

Sulawesi Selatan



>96,000

Hectares Nucleus Oil Palm Planted Area



12 Palm Oil Mills
Capacity **2.6 mn** Tonnes FFB per year

Estate Locations

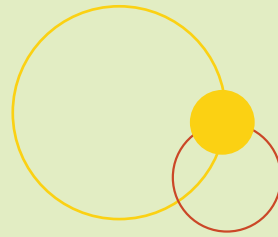
Lokasi Perkebunan

No.	Estate Name Nama Perkebunan	District Kabupaten	Province Provinsi	Description Deskripsi
1	Begerpang	Deli Serdang	North Sumatra	Oil Palm Estate
2	Sei Merah	Deli Serdang	North Sumatra	Oil Palm Estate
3	Rambong Sialang	Serdang Bedagai	North Sumatra	Oil Palm Estate
4	Bungara	Langkat	North Sumatra	Oil Palm Estate
5	Turangie	Langkat	North Sumatra	Oil Palm Estate
6	Pulo Rambong	Langkat	North Sumatra	Oil Palm Estate
7	Bah Lias	Simalungun	North Sumatra	Oil Palm Estate & Seed Breeding
8	Bah Bulian	Simalungun	North Sumatra	Oil Palm Estate
9	Dolok	Batubara	North Sumatra	Oil Palm Estate
10	Gunung Malayu	Asahan	North Sumatra	Oil Palm Estate
11	Sibulan	Serdang Bedagai	North Sumatra	Oil Palm Estate
12	Sei Rumbiya	Labuhan Batu Selatan	North Sumatra	Oil Palm Estate, Rubber Estate
13	Tirta Agung	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
14	Budi Tirta	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
15	Suka Damai	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
16	Sei Punjung	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
17	Suka Bangun	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
18	Bangun Harjo	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
19	Riam Indah	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
20	Sei Lakitan	Musi Rawas & Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
21	Sei Gemang	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
22	Gunung Bais	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
23	Pering Permai	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
24	Mentari Kulim	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate

No.	Estate Name Nama Perkebunan	District Kabupaten	Province Provinsi	Description Deskripsi
25	Kelingi Lestari	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
26	Sei Kepayang	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
27	Ketapat Bening	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
28	Belani Elok	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
29	Batu Cemerlang	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
30	Bukit Hijau	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
31	Terawas Indah	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
32	Arta Kencana	Lahat	South Sumatra	Oil Palm Estate
33	Kencana Sari	Lahat	South Sumatra	Oil Palm Estate
34	Tulung Gelam	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Rubber Estate
35	Kubu Pakaran	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Rubber Estate
36	Bebah Permata	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Rubber Estate
37	Isuy Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
38	Pahu Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
39	Kedang Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
40	Jelau Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
41	Seniung Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
42	Tanjung Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
43	Balombissie	Bulukumba	South Sulawesi	Rubber Estate
44	Palang Isang	Bulukumba	South Sulawesi	Rubber Estate
45	Pungkol	Minahasa	North Sulawesi	Cocoa Estate
46	Treblasala	Banyuwangi	East Java	Cocoa Estate
47	Kertasarie	Bandung	West Java	Tea Estate
48	Pasir Luhur	Cianjur	West Java	Tea Estate

This page is intentionally left blank

Halaman ini sengaja dikosongkan



Consolidated Financial Statements

Laporan Keuangan Konsolidasian

PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Consolidated financial statements as of
December 31, 2019 and for the year then ended with
independent auditor's report

PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen





**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DIAUDIT)**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
FOR THE YEAR THEN ENDED
(AUDITED)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- | | |
|---------------------------------------|--|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : Benny Tjoeng |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : Ariobimo Sentral 12 th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 |
| Alamat Domisili / <i>Domiciled at</i> | : Jl. Janur Elok V Blok QE 10 No. 2, Kelapa Gading
Jakarta Utara |
| No. Telepon / <i>Phone Number</i> | : (021) 8065-7388 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : Presiden Direktur / <i>President Director</i> |
| 2. Nama / <i>Name</i> | : Tan Agustinus Dermawan |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : Ariobimo Sentral 12 th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 |
| Alamat Domisili / <i>Domiciled at</i> | : Jl. Agung Utara STS Blok F/32, Sunter Agung
Jakarta Utara |
| No. Telepon / <i>Phone Number</i> | : (021) 8065-7388 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : Wakil Presiden Direktur I / <i>Vice President Director I</i> |

menyatakan bahwa / *certify that:*

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak; | 1. <i>We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain improper material information or fact, and do not omit any material information or fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 25 Februari 2020 / *February 25, 2020*
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk



Benny Tjoeng
Presiden Direktur/
President Director

Tan Agustinus Dermawan
Wakil Presiden Direktur I/
Vice President Director I

PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk

Ariobimo Sentral 12th Floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-2 Kav.5
Jakarta 12950

T. +6221 8065 7388
F. +6221 8065 7399
www.londonsumatra.com

a subsidiary of:

Indofood
THE SYMBOL OF QUALITY FOODS

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED WITH
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5 - 6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8 - 109	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00124/2.1032/AU.1/01/0691-1/1/II/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00124/2.1032/AU.1/01/0691-1/1/II/2020

The Shareholders and Boards of Commissioners and Directors

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00124/2.1032/AU.1/01/0691-1/1/II/2020 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00124/2.1032/AU.1/01/0691-1/1/II/2020 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

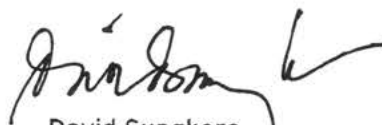
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



David Sungkoro

Registrasi Akuntan Publik No.AP.0691/Public Accountant Registration No. AP.0691

25 Februari 2020/February 25, 2020

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	1.131.575	5	1.663.456	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade receivables
Pihak berelasi	251.318	28	3.140	Related parties
Pihak ketiga	115.861		65.756	Third parties
Piutang lain-lain		6		Other receivables
Pihak berelasi	84.377	28	67.585	Related parties
Pihak ketiga	17.062		15.545	Third parties
Persediaan	341.851	3,7	488.712	Inventories
Pajak dibayar di muka	316	3,19	1.959	Prepaid taxes
Uang muka pemasok	19.512		4.857	Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka	4.555	9	590	Prepaid expenses
Aset biologis	182.920	8	89.280	Biological assets
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	43.147	14	43.147	Non-current asset held for sale
Total Aset Lancar	2.192.494		2.444.027	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Beban tangguhan	26.353	10	32.856	Deferred charges
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	60.541	3,19	60.541	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Piutang plasma	61.309	3,11	51.823	Plasma receivables
Investasi pada entitas asosiasi	1.273.441	12	942.670	Investment in associates
Aset pajak tangguhan	1.072	3,13	14.038	Deferred tax assets
Aset tetap	6.311.102	3,14	6.234.540	Fixed assets
Aset tidak lancar lainnya	299.010	15	256.799	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	8.032.828		7.593.267	Total Non-current Assets
Total Aset	10.225.322		10.037.294	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha		16		Trade payables
Pihak ketiga	212.130		215.495	Third parties
Pihak berelasi	22.737	28	18.156	Related parties
Utang lain-lain		17		Other payables
Pihak ketiga	76.385		72.733	Third parties
Pihak berelasi	8.237	28	5.338	Related parties
Biaya masih harus dibayar	18.733	17	28.519	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	7.169	18	36.263	Advances from customers
Uang muka dari pihak berelasi	40.000	18,28	54.651	Advances from related parties
Utang pajak	26.825	3,19	2.491	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	54.590	17	91.168	Short-term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Pendek	466.806		524.814	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	42.239	13	44	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1.217.777	3,20	1.180.317	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.260.016		1.180.361	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	1.726.822		1.705.175	Total Liabilities
Ekuitas		21		Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp100 par value
Rp100 per saham (angka penuh)				per share (full amount)
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 6.822.863.965 saham	682.286	1d	682.286	6,822,863,965 shares
Tambahan modal disetor	1.030.312		1.030.312	Additional paid-in capital
Saham treasuri - 2.900.000 saham	(3.270)		(3.270)	Treasury shares - 2,900,000 shares
Komponen lainnya dari ekuitas	11.248		11.248	Other components of equity
Selisih kurs atas penjabaran				Exchange differences
akun-akun kegiatan				on translation of accounts
usaha luar negeri	3.365		4.234	of foreign operations
Perubahan nilai wajar				Change in fair value of
aset keuangan tersedia untuk dijual	(3.216)		(3.350)	available-for-sale financial asset
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan untuk cadangan umum	80.000		75.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	6.695.153		6.531.765	Unappropriated
Total Ekuitas	8.495.878		8.328.225	
Kepentingan Nonpengendali	2.622		3.894	Non-controlling Interests
Total Ekuitas	8.498.500		8.332.119	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	10.225.322		10.037.294	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Penjualan	3.699.439	22,28	4.019.846	Sales
Beban pokok penjualan	(3.137.879)	23,28	(3.336.813)	Cost of goods sold
Laba bruto	561.560		683.033	Gross profit
Keuntungan/(kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	93.640	8	(15.507)	Gain/(loss) arising from change in fair value of biological assets
Beban penjualan dan distribusi	(59.292)	24,28	(79.625)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(301.285)	24,28	(293.455)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain	38.380	24,28	61.607	Other operating income
Beban operasi lain	(32.452)	24	(16.318)	Other operating expenses
Laba usaha	300.551		339.735	Operating profit
Penghasilan keuangan	66.517	25,28	71.104	Finance income
Beban keuangan	(597)	25	(425)	Finance costs
Bagian atas laba/(rugi) entitas asosiasi	(13.728)	12	6.638	Share in profit/(loss) of associates
Laba sebelum pajak penghasilan	352.743		417.052	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(100.113)	19	(87.626)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	252.630		329.426	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
<i>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	44.065		81.083	Re-measurement gain on employee benefits liability
<i>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	(869)		1.417	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	134		(3.350)	Change in fair value of available-for-sale financial asset
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	43.330		79.150	Other comprehensive income for the year, net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	295.960		408.576	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	253.902	27	331.364	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	(1.272)		(1.938)	<i>Non-controlling interests</i>
Total	252.630		329.426	Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	297.232		410.514	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	(1.272)		(1.938)	<i>Non-controlling interests</i>
Total	295.960		408.576	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	37	27	49	<i>Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Owners of the Parent

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasuri/ Treasury Shares	Komponen Lainnya dari Ekuitas/ Other Components of Equity	Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Change in Fair Value of Available-for-Sale Financial Asset	Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Exchange Differences on Translation of the Accounts of Foreign Operations		Saldo Laba/Retained Earnings		Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity
								Ditentukan untuk Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2019	682.286	1.030.312	(3.270)	11.248	(3.350)	4.234		75.000	6.531.765	3.894	8.332.119
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-		-	253.902	(1.272)	252.630
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	134	(869)		-	44.065	-	43.330
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	134	(869)		-	297.967	(1.272)	295.960
Pembentukan cadangan umum (Catatan 21)	-	-	-	-	-	-		5.000	(5.000)	-	-
Dividen kas (Catatan 21)	-	-	-	-	-	-		-	(129.579)	-	(129.579)
Saldo per 31 Desember 2019	682.286	1.030.312	(3.270)	11.248	(3.216)	3.365		80.000	6.695.153	2.622	8.498.500

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated
financial statements.

PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Owners of the Parent

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasuri/ Treasury Shares	Komponen Lainnya dari Ekuitas/ Other Components of Equity	Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Change in Fair Value of Available-for-Sale Financial Asset	Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Exchange Differences on Translation of the Accounts of Foreign Operations	Saldo Laba/Retained Earnings			Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity
							Ditentukan untuk Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaan/ Unappropriated	Total/ Total		
Saldo per 1 Januari 2018	682.286	1.030.312	(3.270)	11.248	-	2.817	70.000	6.431.216	8.224.609	5.832	8.230.441
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	331.364	331.364	(1.938)	329.426
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(3.350)	1.417	-	81.083	79.150	-	79.150
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(3.350)	1.417	-	412.447	410.514	(1.938)	408.576
Pembentukan cadangan umum (Catatan 21)	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-
Dividen kas (Catatan 21)	-	-	-	-	-	-	-	(306.898)	(306.898)	-	(306.898)
Saldo per 31 Desember 2018	682.286	1.030.312	(3.270)	11.248	(3.350)	4.234	75.000	6.531.765	8.328.225	3.894	8.332.119
Profit for the year											
Other comprehensive income											
Total comprehensive income for the year											
Appropriation for general reserve (Note 21)											
Cash dividends (Note 21)											
Balance at December 31, 2018											

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Arus Kas dari				Cash Flows from
Aktivitas Operasi				Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan	3.357.412		4.037.030	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(724.953)		(1.167.158)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(1.752.492)		(1.746.680)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban operasi neto	(414.342)		(345.715)	Net payments for operating expenses
Kas yang diperoleh dari operasi	465.625		777.477	Cash generated from operations
Penerimaan penghasilan bunga	61.981		65.969	Receipts of interest income
Restitusi pajak	-		22.864	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan badan	(47.316)		(203.071)	Payments of corporate income tax
Kas Neto yang Diperoleh dari				Net Cash Provided by
Aktivitas Operasi	480.290		663.239	Operating Activities
Arus Kas dari				Cash Flows from
Aktivitas Investasi				Investing Activities
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	1.148	14	4.429	Proceeds from disposals of fixed assets
Penambahan beban tangguhan	-		(6.498)	Additions to deferred charges
Pembayaran neto untuk aset tidak lancar lainnya	(54.034)		(30.837)	Net payments for other non-current assets
Penambahan aset tetap	(464.101)	14	(311.260)	Additions to fixed assets
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(344.500)	12	-	Additions to investment in an associate
Kas Neto yang Digunakan untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Investasi	(861.487)		(344.166)	Investing Activities
Arus Kas dari				Cash Flows from
Aktivitas Pendanaan				Financing Activities
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	(5.625)		(11.500)	Loans to related party
Pembayaran dividen kas	(129.546)	21	(306.810)	Payments of cash dividends
Kas Neto yang Digunakan untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Pendanaan	(135.171)		(318.310)	Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto				Net Increase (Decrease) in
Kas dan Setara Kas	(516.368)		763	Cash and Cash Equivalents
Dampak Neto Perubahan				Net Effects of
Nilai Tukar atas				Exchange Rate Changes on
Kas dan Setara Kas	(15.513)		29.233	Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas				Cash and Cash Equivalents
Awal Tahun	1.663.456		1.633.460	at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas				Cash and Cash Equivalents
Akhir Tahun	1.131.575		1.663.456	at End of Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 93 tanggal 18 Desember 1962 yang diubah dengan Akta No. 20 tanggal 9 September 1963. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A5/121/20 tanggal 14 September 1963 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1963, Tambahan No. 531.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M., No. 133 tanggal 28 Mei 2019 mengenai perubahan ketentuan anggaran dasar Perusahaan guna disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2017 sebagaimana disyaratkan dalam sistem Online Single Submission (OSS). Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0033149.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 26 Juni 2019 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0099142.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 26 Juni 2019.

Informasi atas entitas anak diungkapkan dalam Catatan 4.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1963 dan bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan dengan lahan yang ditanami seluas 115.665 hektar pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: 115.904 hektar) (tidak diaudit). Produk utama adalah minyak kelapa sawit ("MKS"), minyak inti kelapa sawit ("MIKS") dan karet, serta kakao, teh, dan benih kelapa sawit dalam kuantitas yang lebih kecil.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 93 of Raden Kadiman dated December 18, 1962 and amended by Notarial Deed No. 20 dated September 9, 1963. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. J.A5/121/20 dated September 14, 1963 and was published in State Gazette No. 81 dated October 8, 1963, Supplement No. 531.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment of which was documented in Notarial Deed No. 133 of Desman, S.H., M.Hum., M.M., dated May 28, 2019, concerning the changes of the Company's Articles of Association to conform with the Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI) 2017 as required by the Online Single Submission system (OSS). This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0033149.AH.01.02.Tahun 2019 dated June 26, 2019 and was registered in the Company's Registry No. AHU 0099142.AH.01.11.Tahun 2019 dated June 26, 2019.

Information of subsidiaries is provided in Note 4.

The Company commenced its commercial operations in 1963 and is engaged in the plantation business located in North Sumatera, South Sumatera, Java, East Kalimantan, North Sulawesi, and South Sulawesi with a total planted area of 115,665 hectares as of December 31, 2019 (2018: 115,904 hectares) (unaudited). The main products are crude palm oil ("CPO"), palm kernel oil ("PKO") and rubber, and small quantities of cocoa, tea, and oil palm seeds.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor-kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, dan Samarinda. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Ariobimo Sentral Lantai 12, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Kuningan Timur, Jakarta Selatan.

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan juga mengembangkan perkebunan pada lahan yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan "inti-plasma" yang dipilih pada saat Perusahaan melakukan ekspansi perkebunan.

b. Entitas Induk

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") dan First Pacific Company Limited, Hong Kong, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Februari 2020.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The Company is domiciled in Jakarta with operational branch offices located in Medan, Palembang, Makassar, and Samarinda. The Company's registered office address is at Ariobimo Sentral Building 12th Floor, Jl. HR. Rasuna Said Block X-2 Kav. 5, Kuningan Timur, South Jakarta.

In addition to the development of its own plantations, the Company is developing plantations on behalf of local smallholders (plasma plantations) under the "nucleus-plasma" plantation scheme that was selected when the Company expanded its plantations.

b. Parent

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") and First Pacific Company Limited, Hong Kong, are the penultimate parent and the ultimate parent of the Company, respectively.

c. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on February 25, 2020.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Aksi korporasi yang mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
7 Juni 1996/ June 7, 1996	Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham dengan harga penawaran Rp4.650 (nilai penuh) per saham/ Initial public offering of 38,800,000 shares with offering price of Rp4,650 (full amount) per share	202.338.872	500
16 Juni 1997/ June 16, 1997	Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana/ Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering	485.613.293	500
27 Mei 2004/ May 27, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari utang Perusahaan/ Issuance of new shares as the conversion of the Company's debts	765.709.793	500
4 Juni 2004/ June 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.034.334.293	500
4 Agustus 2004/ August 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.095.229.293	500
31 Oktober 2007/ October 31, 2007	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.364.572.793	500
28 Januari 2011/ January 28, 2011	Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh)/ Stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share	6.822.863.965	100
18 Juli 2013 - 21 Agustus 2013/ July 18, 2013 - August 21, 2013	Perolehan saham treasuri sejumlah 2.900.000 saham/ Buyback of treasury shares of 2,900,000 shares	6.819.963.965	100

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

d. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

The Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to December 31, 2019 are as follows:

As of December 31, 2019 and 2018, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 28 Mei 2019, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Komisaris	Axton Salim
Komisaris	Hendra Widjaja
Komisaris Independen	Edy Sugito
Komisaris Independen	Agus Rajani Panjaitan

Direksi

Presiden Direktur	Benny Tjoeng
Wakil Presiden Direktur I	Tan Agustinus Dermawan
Wakil Presiden Direktur II	Tio Eddy Hariyanto
Direktur	Johnny Ponto
Direktur	Joefly Joesoef Bahroeny
Direktur	Alamsyah

Komite Audit

Ketua	Agus Rajani Panjaitan
Anggota	Goh Kian Chee
Anggota	Antonius Suwanto

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Komisaris	Axton Salim
Komisaris	Hendra Widjaja
Komisaris	Alamsyah
Komisaris Independen	Edy Sugito
Komisaris Independen	Timotius

Direksi

Presiden Direktur	Benny Tjoeng
Wakil Presiden Direktur I	Tan Agustinus Dermawan
Wakil Presiden Direktur II	Johnny Ponto
Direktur	Mark Julian Wakeford
Direktur	Joefly Joesoef Bahroeny

Komite Audit

Ketua	Timotius
Anggota	Hendra Susanto
Anggota	Antonius Suwanto

1. GENERAL (continued)

e. Key Management and Other Information

In the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM") held on May 28, 2019, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors to be as follows:

Boards of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director I
Vice President Director II
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

In the AGM held on May 30, 2018, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors to be as follows:

Boards of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director I
Vice President Director II
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama dirujuk sebagai "Kelompok Usaha") adalah sebagai berikut:

	2019
Imbalan kerja jangka pendek	56.809
Imbalan pasca kerja dan terminasi	33.949
Total kompensasi bruto yang dibayar kepada manajemen kunci	90.758

Pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha memiliki karyawan tetap sejumlah 15.278 orang (2018: 15.303) (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

e. Key Management and Other Information (continued)

The amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") is as follows:

2018	
58.347	Short-term employee benefits
28.256	Post employment and termination benefits
86.603	Total gross compensation paid to the key management

As of December 31, 2019, the Group has a total of 15,278 permanent employees (2018: 15,303) (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1 (Revisi 2017), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 1 (Revised 2017), "Presentation of Financial Statements".

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya yang relevan bagi Kelompok Usaha:

- ISAK 33: *Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka*
- ISAK 34: *Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan*
- Amandemen PSAK 24: *Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program*
- Amandemen PSAK 22: *Kombinasi Bisnis*
- Amandemen PSAK 46: *Pajak Penghasilan*

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the year covered by the consolidated financial statements.

b. Changes in Accounting Principles

On January 1, 2019, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the follows new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years which are relevant for the Group:

- ISAK 33: Foreign currency Transaction and Advance Consideration
- ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments
- Amendments to PSAK 24: Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement.
- Amendments to PSAK 22: Business Combination
- Amendments to PSAK 46: Income Taxes

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the investor controls an investee if and only if the investor has all of the following:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

- i) Power over the *investee*, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the *investee*,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- iii) The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, dan arus kas atas transaksi antar anggota Kelompok Usaha dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, kepentingan nonpengendali, dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar dan jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan masing-masing sebagai aset tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI, and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or*
- iv) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or*
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur aset biologis, termasuk produk (agrikultur) dari tanaman produktif, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Fair Value Measurement

The Group measures biological assets, including produce of bearer plants, at fair value at each reporting date. The Group also initially measures financial instruments, assets and liabilities of the acquiree upon business combinations at fair value. The Group also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Kelompok Usaha yang bertanggung jawab atas penilaian ("Komite Penilaian") menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset biologis dan nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) UPK (untuk uji penurunan nilai).

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan, terutama aset biologis. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun oleh Komite Penilaian setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan input yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Kelompok Usaha dan penilai eksternal.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation ("Valuation Team") determines the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as biological assets and fair value (less costs of disposal) of CGUs (for impairment test purpose).

External valuers are involved for valuation of significant assets, in particular, the biological assets. Involvement of external valuers is decided upon annually by the Valuation Team after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat.

Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, piutang karyawan, piutang plasma, uang jaminan, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Fair Value Measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans and not restricted to use.

g. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial assets are recognized initially at fair value, in the case of financial assets not recorded at FVTPL, the related fair values are added with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group designates its financial assets as loans and receivables, such as cash and cash equivalents, trade and other receivables, loans to employees, plasma receivables, security deposits, and available-for-sale financial asset.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE").

Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba atau rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Piutang Usaha dan Lain-lain dan Piutang Plasma

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method.

The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Trade and Other Receivables and Plasma Receivables

An allowance is made for uncollectible receivable when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali penurunan nilai dan laba atau rugi atas selisih kurs yang diakui pada laba rugi. Laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi pada saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Kelompok Usaha mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Available-for-Sale (AFS) Financial Asset

After initial recognition, available-for-sale ("AFS") financial asset are measured at fair value. Any gains or losses from changes in fair value of the financial asset are recognized as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses which are recognized in the profit or loss. The cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is recognized in the profit or loss when the financial asset is derecognized.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mengalihkan maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

- i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan atas penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

- i) *Financial Assets Carried at Amortized Cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

- i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

- ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

- i) *Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)*

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the profit or loss.

- ii) *Financial Assets Carried at Cost*

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent year.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

iii) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, Kelompok Usaha melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan bila bukti obyektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk penurunan 'signifikan' dan 'berkepanjangan' dari nilai wajar aset tersebut di bawah biaya perolehannya. Penurunan signifikan dievaluasi terhadap biaya perolehan aset awal dan berkepanjangan dievaluasi berdasarkan periode yang di dalamnya nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan awalnya.

Apabila pada saat dievaluasi terdapat penurunan nilai, akumulasi kerugian, yang diukur sebesar selisih antara biaya perolehan dan nilai wajarnya, dikurangi kerugian atas aset tersebut yang sebelumnya diakui pada laba rugi, dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain dan diakui pada laba rugi. Rugi penurunan nilai tidak dapat dibalik melalui laba rugi, namun kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang muka pelanggan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

iii) Available-for-Sale Financial Assets

For AFS financial asset, the Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that the asset is impaired.

Objective evidence of impairment includes a significant or prolonged decline in the fair value of the asset below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost.

When there is impairment assessed, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the statement of profit or loss, is removed from OCI and recognized in the profit or loss. Impairment losses are not reversed through profit or loss, but increases in their fair value subsequent to the impairment are recognized in OCI.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair values and, in the case of loans and borrowings, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability and advances from customers.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Liabilitas untuk utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

Liabilities for trade and other payables, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying values is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

h. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties, as defined in PSAK 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak - pihak berelasi, maka pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- i) Bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu: harga pembelian;
- ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban overhead berdasarkan kapasitas operasi normal.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan atas nilai realisasi neto dan/atau keusangan persediaan berdasarkan nilai realisasi neto dan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik persediaan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Transactions with Related Parties
(continued)**

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follow:

- i) Raw materials, spare parts and factory supplies: purchase cost;
- ii) Finished goods and work in-process: cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity.

The Group provides allowance for net realizable value and/or obsolescence of inventories based on net realizable values and periodic reviews of the physical conditions of the inventories.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited, and presented as current asset or non-current asset based on their nature.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Aset Biologis

Aset biologis Kelompok Usaha terdiri atas produk agrikultur utama dari tanaman produktif, yaitu TBS, karet dan benih kelapa sawit.

Aset biologis dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan sudah dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit dan karet ditentukan pada Level 2 dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

Karena harga pasar tidak tersedia untuk benih kelapa sawit, nilai wajarnya diestimasi menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan neto yang diharapkan, didiskontokan dengan tingkat diskonto sebelum pajak berdasarkan kondisi kini pasar.

l. Beban Tangguhan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-belan ini disajikan dalam akun "Beban Tangguhan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan dibebankan secara langsung pada usaha tahun berjalan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Biological Assets

The Group's biological assets comprise primary agricultural produce of the bearer plants, namely FFB, rubber and oil palm seeds.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising on initial recognition of agricultural produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the period in which they arise.

The fair value of the agricultural produce, including growing produce and harvested produce, of oil palm bearer plants and rubber bearer plants is determined at Level 2 by applying the estimated volume of the produce to the market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

As the market determined prices are not readily available for oil palm seeds, their fair values are estimated using income approach based on the present values of the expected net future cash flows, discounted at a current market determined pre-tax discount rate.

l. Deferred Charges

Certain expenditures, which benefits extend over a period of more than one year, relating to software system cost and cost incurred associated with the renewal of landrights title, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented in "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and directly charged to current operations as part of "Cost of Goods Sold" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan, termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma.

Piutang plasma diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK 55. Kebijakan akuntansi lebih lanjut atas piutang plasma diungkapkan pada bagian "Instrumen Keuangan" dari Catatan ini.

n. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Plasma Receivables

Plasma receivables represent the advances to plasma farmers on topping up the loan installments of plasma farmers to the banks and the costs incurred for plasma plantation development which was temporarily self-funded by the Company, including advances for fertilizers and other agricultural supplies. These costs should be reimbursed by the plasma farmers.

Plasma receivables are classified as loans and receivables under PSAK 55. Further accounting policies on plasma receivables are disclosed in "Financial Instruments" section of this Note.

n. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif Kelompok Usaha. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan KNP pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Investment in Associates (continued)

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity.

Unrealized gains and losses resulting from transactions among the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

Jika bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada entitas asosiasi atau ventura bersama berkurang, tetapi Kelompok Usaha tetap menerapkan metode ekuitas, maka Kelompok Usaha mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan tersebut jika keuntungan atau kerugian tersebut disyaratkan untuk mereklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.

o. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Investment in Associates (continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

If the Group's ownership interest in an associate or a joint venture is reduced, but investment continues to be classified either as an associate or a joint venture respectively, the Group shall reclassify to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognised in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest if that gain or loss would be required to be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities.

o. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

p. Aset Tetap

Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa hanya sesekali.

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman produktif belum menghasilkan. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika pohon-pohon telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Business Combinations (continued)

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

p. Fixed Assets

Bearer Plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Immature bearer plants are recognized at cost, which consist mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing and upkeeping/maintaining the plantations and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature bearer plants. Such capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive and available for harvest. Immature bearer plants are not amortized.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Aset Tetap (lanjutan)

Tanaman Produktif (lanjutan)

Tanaman produktif belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman produktif menghasilkan pada saat tanaman dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Secara umum, tanaman produktif kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman produktif menghasilkan, sedangkan tanaman produktif karet memerlukan waktu sekitar 5 sampai dengan 6 tahun untuk dapat menghasilkan.

Tanaman produktif menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari tanaman produktif belum menghasilkan dilakukan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis dari tanaman produktif utama berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>	
Kelapa sawit	25	Oil palm
Karet	25	Rubber

Jumlah tercatat tanaman produktif direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu tanaman produktif dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Umur manfaat aset dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fixed Assets (continued)

Bearer Plants (continued)

Immature bearer plants are reclassified to mature bearer plants when they are commercially productive and available for harvest. In general, an oil palm bearer plant takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field, while a rubber bearer plant takes about 5 to 6 years to reach maturity.

Mature bearer plants are stated at cost, and are amortized using the straight-line method over their estimated useful lives of the primary bearer plants as follows:

The carrying amounts of bearer plants are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of bearer plants is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The asset useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Aset Tetap (lanjutan)

Tanaman Produktif (lanjutan)

Beban pemeliharaan tanaman produktif dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Aset Tetap Lainnya

Aset tetap lainnya pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, jika kriteria-kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset ini dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Kelompok Usaha dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	10 – 25
Mesin dan peralatan	10 – 20
Kendaraan dan alat-alat berat	5 – 8
Perabot dan peralatan kantor	4 – 10

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fixed Assets (continued)

Bearer Plants (continued)

Upkeep and maintenance costs of bearer plants are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Other Fixed Assets

All other fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Costs of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, these assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings and improvements</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Motor vehicle and heavy equipment</i>
<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Aset Tetap (lanjutan)

Aset Tetap Lainnya (lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, masa manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fixed Assets (continued)

Other Fixed Assets (continued)

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of the year the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each reporting year end and adjusted prospectively if necessary.

Construction in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill the criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Aset Tetap (lanjutan)

Aset Tetap Lainnya (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Tangguhan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

q. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Dalam hal ini, aset harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum untuk penjualan aset tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

r. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fixed Assets (continued)

Other Fixed Assets (continued)

Legal cost of landrights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of landrights in the form of HGU, HGB, and HP were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

q. Non-current Asset Held for Sale

Non-current asset is classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use.

For this to be the case, the asset must be available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such assets and its sale must be highly probable.

Non-current asset classified as held for sale is measured at the lower of its carrying amount and fair value less costs to sell.

r. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting year, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**r. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kelompok Usaha mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Kelompok Usaha atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**r. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Kecuali seperti disebutkan pada Catatan 3 dan 14, manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

s. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK"), yang merupakan kewajiban imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Except as described in Notes 3 and 14, management believes that there is no indication of impairment in values of fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

s. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are accrued to the employees.

Post-employment Benefits

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No. 13 Year 2003 (the "Labor Law"), which represents an underlying defined benefit obligation.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan pasti diestimasi oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti diestimasi dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban imbalan pasti neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Employee Benefits (continued)

Post-employment Benefits (continued)

The defined benefit obligation is estimated by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is estimated by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs and termination benefits.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Imbalan Kerja (lanjutan)

Kewajiban Imbalan Pasca-kerja Lainnya

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Kelompok Usaha mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Kelompok Usaha menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah akhir tanggal pelaporan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Imbalan lainnya seperti imbalan cuti jangka panjang dihitung berdasarkan Peraturan Kelompok Usaha dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

t. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Employee Benefits (continued)

Other Post-employment Obligations

The Group also provides other post-employment benefits, such as service pay. The service pay benefit is vested when the employees reach their retirement age. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after the end of reporting date are discounted at present value.

Other Long-term Benefits

Other benefits such as long service leave is calculated in accordance with the Group Regulations, using the projected unit credit method and discounted to present value.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

v. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk kelapa sawit, karet, berikut produk-produk agrikultural lainnya, diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan dari sertifikat *green palm* yang diterima, diakui pada saat penjualan sertifikat tersebut.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Penghasilan Sewa

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

v. Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of oil palm products, rubber, as well as other agricultural products, is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue from green palm certificates received, is recognized upon sale of those certificates.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying value of the financial asset or liability.

Rental Income

Rental income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

**w. Foreign Currency Transactions and
Balances**

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Kelompok Usaha, kecuali entitas anak tertentu, yaitu Agri Investments Pte., Ltd. ("AIPL") yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS") dan Lonsum Singapore Pte., Ltd. dengan mata uang fungsional Dolar Singapura. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also each entity's in the Group functional currency, except for certain subsidiaries, namely Agri Investments Pte., Ltd. ("AIPL") whose functional currency is United States Dollar ("US Dollar") and Lonsum Singapore Pte., Ltd. with its functional currency is Singapore Dollar. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "US\$") sebesar Rp13.901 (2018: Rp14.481).

At December 31, 2019, the exchange rate used for United States Dollar ("US Dollar" or "US\$") 1 was Rp13,901 (2018: Rp14,481).

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS adalah tidak signifikan.

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

Akun-akun dari entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

The accounts of foreign subsidiaries are translated from its respective reporting currency into Indonesian Rupiah on the following basis:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau bila memenuhi syarat, kurs rata-rata tahun tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

- Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.*
- Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or if applicable, average rate for the year.*
- The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income - Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations" in the equity section until disposal of the net investment.*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

x. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Selisih lebih yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sebagai Lessor

Sewa yang didalamnya Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

As Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

As Lessor

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

y. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dibebankan pada saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada proyek internal) diakui, jika dan hanya jika, Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini:

- i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual,
- ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya,
- iii) bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan,
- iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan aset, dan
- v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama taksiran masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya, dan diakui pada laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

z. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Research and Development Costs

Research costs are expensed as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized, if and only if, when the Group can demonstrate:

- i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale,*
- ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset,*
- iii) how the intangible asset will generate future economic benefits,*
- iv) the availability of resources to complete the asset, and*
- v) the ability to measure reliably the expenditures of the related asset during the development. Upon completion, the development costs is amortized over its estimated useful life.*

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and is recognized in the profit or loss when the asset is derecognized.

z. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i) *where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii) *in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban, dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN, kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2019.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses, and assets are recognized net of the amount of VAT, except:

- i) the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) receivables and payables that are stated inclusive of the VAT amount.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

aa. Earnings per Share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

The Company has no potential outstanding dilutive ordinary shares as of December 31, 2019.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

ab. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

ac. Saham Tresuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham tresuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Kelompok Usaha. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

ad. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi empat segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 31, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ab. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

ac. Treasury Shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issuance or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

ad. Segment Information

For management purposes, the Group is organized into four operating segments based on their products which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 31, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp12.331 (2018: tagihan pajak penghasilan badan sebesar Rp60.541). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting periods. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to income tax benefits and expenses that have already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2019 was Rp12,331 (2018: claims for income tax refund amounted to Rp60,541). Further details are disclosed in Note 19.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan dikembalikan oleh Otoritas Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp60.541 (2018: Rp60.541). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Nilai Realisasi Neto dan Keusangan Persediaan

Penyisihan nilai realisasi neto dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan nilai realisasi neto dan keusangan persediaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp413.413 (2018: Rp561.439). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Taxation (continued)

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Authorities. The carrying amount of the Company's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of December 31, 2019 was Rp60,541 (2018: Rp60,541). Further details are disclosed in Note 19.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying values of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for Net Realizable Value and Obsolescence of Inventories

Allowance for net realizable value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying value of the Group's inventories before allowance for net realizable value and obsolescence of inventories as of December 31, 2019 was Rp413,413 (2018: Rp561,439). Further details are disclosed in Note 7.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma

Evaluasi Individual

Seperti diungkapkan dalam Catatan 2m, piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma.

Bila terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, Kelompok Usaha mengakui jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma, sesuai fakta dan situasi yang tersedia, sebesar selisih kurang: (i) nilai kini estimasi arus kas masa datang, terhadap (ii) jumlah tercatat piutang plasma yang merupakan kelebihan akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang disepakati oleh petani plasma.

Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang plasma, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya, dengan piutang plasma yang tidak terkena penyisihan penurunan nilai dalam evaluasi individual di atas, dalam kelompok piutang plasma dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu sesuai dengan lokasi geografis para petani plasma dan umur tanaman, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang plasma tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan petani plasma untuk melunasi jumlah terutang.

Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima pada setiap tanggal pelaporan. Nilai tercatat atas piutang plasma Kelompok Usaha sebelum penyisihan penurunan nilai (individual) dan amortisasi SBE pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp78.906 (2018: Rp74.106). Penjelasan lebih rinci atas piutang plasma diungkapkan dalam Catatan 11.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Plasma Receivables

Individual Assessment

As discussed in Note 2m, plasma receivables represents disbursements made for the costs to develop plasma plantations.

When there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred exist, the Group recognized, based on available facts and circumstances, the amount of allowance for impairment of plasma receivables, by the shortfall of: (i) the present value of estimated future cash flows, against (ii) the carrying amount of the plasma receivables, which consist of the accumulated development costs over the bank's funding and amount agreed by the plasma farmers.

Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed plasma receivables, whether significant or not, it includes the asset, together with the plasma receivables for which no allowance for impairment are recognized under the above individual assessment, in a group of plasma receivables with similar credit risk characteristics, which is the geographical location of the plasma farmers and the aged of trees, and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such plasma receivables by being indicative of the plasma farmers' ability to pay all amounts due.

These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received at each reporting date. The carrying amount of the Group's plasma receivables before allowance for (individual) impairment and EIR amortization as of December 31, 2019 was Rp78,906 (2018: Rp74,106). Further details on plasma receivables are disclosed in Note 11.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, entitas anak memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dengan penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal tersebut dilaporkan sebesar Rp6.385 (2018: Rp10.458). Rugi fiskal tersebut terkait kepada entitas-entitas anak tertentu yang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan tidak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi fiskal belum dikompensasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal entitas anak tertentu yang dapat dikompensasi tidak dapat direalisasi seluruhnya sehingga aset pajak tangguhan tidak diakui. Apabila aset pajak tangguhan tersebut diakui, maka saldo laba akan meningkat sebesar Rp4.452 (2018: Rp3.743).

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Tanaman Produktif

Biaya perolehan aset tetap dan tanaman produktif disusutkan/diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 25 tahun dan tanaman produktif selama 25 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian, perkembangan teknologi dan keterbatasan hak atau pembatasan lainnya dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2019, the subsidiaries have tax loss carried forward which can be utilized against future taxable income up to five years since the tax losses reported amounting to Rp6,385 (2018: Rp10,458). These tax losses relate to certain subsidiaries as it is probable that future taxable income will not be available against with the unused tax losses.

As of December 31, 2019, the management was of the opinion, that all deductible temporary differences and tax loss carry forward of the certain subsidiaries could not be fully utilized and therefore the related deferred tax assets are not recognized. If these deferred tax assets are recognized, retained earnings would be increased by Rp4,452 (2018: Rp3,743).

Depreciation of Fixed Assets and Amortization of Bearer Plants

The costs of fixed assets and bearer plants are depreciated/amortized on a straight-line basis over their estimated economic useful lives. Management estimates the economic useful lives of these fixed assets to be within 4 to 25 years and bearer plants for 25 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage, technological development and legal or other limits could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Tanaman
Produktif (lanjutan)

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp6.311.102 (2018: Rp6.234.540). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Uji Penurunan Nilai Tanaman Produktif Karet dan
Aset Tidak Lancar

Tanaman produktif karet dan aset tidak lancar hanya diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai diestimasi berdasarkan arus kas masa depan neto yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas UPK terkait.

Nilai tercatat tanaman produktif karet dan aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 adalah Rp677.265 (2018: Rp661.236).

Imbalan Kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets and Amortization of
Bearer Plants (continued)

The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2019 was Rp6,311,102 (2018: Rp6,234,540). Further details are disclosed in Note 14.

Impairment Test of Rubber Bearer Plants and Non-
current Assets

Rubber bearer plants and non-current assets are only tested for impairment when there is identification of indicators of impairment. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell and the value in use are estimated based on the net future cash flows discounted to their present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the related CGU.

The carrying amount of the Group's rubber bearer plants as of December 31, 2019 was Rp677,265 (2018: Rp661,236).

Employee Benefits

The measurement of the employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.217.777 (2018: Rp1.180.317). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits and net employee benefits expense.

The net carrying value of the Group's employee benefits liability as of December 31, 2019 was Rp1,217,777 (2018: Rp1,180,317). Further details are disclosed in Note 20.

4. INFORMASI ENTITAS ANAK

Laporan keuangan konsolidasian mencakup entitas-entitas anak berikut ini:

4. INFORMATION ABOUT SUBSIDIARIES

The consolidated financial statements include the following subsidiaries:

Nama Entitas Anak/ Subsidiary's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2019	2018		2019	2018
Entitas Anak Langsung/Direct Subsidiaries							
PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan, pengolahan, dan perdagangan/ Plantation, processing, and trading	99,99%	99,99%	2002	3.335	6.910
Lonsum Singapore Pte., Ltd. ("LSP")	Singapura/ Singapore	Perdagangan dan pemasaran/ Trading and marketing	100,00%	100,00%	2004	321	433
PT Tani Musi Persada ("TMP")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	99,92%	99,92%	2013	64.297	65.976
PT Sumatra Agri Sejahtera ("SAS")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	99,99%	99,99%	2015	25.694	31.928
PT Tani Andalas Sejahtera ("TAS") (1)	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	90,00%	90,00%	-	50.353	32.145

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. INFORMASI ENTITAS ANAK (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian mencakup entitas-entitas anak berikut ini: (lanjutan)

**4. INFORMATION ABOUT SUBSIDIARIES
(continued)**

The consolidated financial statements include the following subsidiaries: (continued)

Nama Entitas Anak/ Subsidiary's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2019	2018		2019	2018
Agri Investments Pte., Ltd. ("AIPL")	Singapura/ Singapore	Investasi di bidang usaha teknologi pertanian dan budidaya tanaman/ Investment in agricultural technology and cultivation businesses	100,00%	100,00%	2012	17.559	18.336
PT Wushan Hijau Lestari ("WHL")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Investasi di bidang pertanian, kehutanan, perikanan dan perdagangan/ Investment in development of agriculture, forestry, fishery and trading	65,00%	65,00%	2016	77.661	64.877
<u>Entitas Anak Tidak Langsung/Indirect Subsidiaries</u>							
Sumatra Bioscience Pte., Ltd. (1) (2)	Singapura/ Singapore	Perdagangan, pemasaran, dan penelitian/ Trading, marketing, and research	100,00%	100,00%	-	0,01	0,01
PT Perusahaan Perkebunan, Perindustrian dan Perdagangan Umum Pasir Luhur ("PL") (3)	Propinsi Jawa Barat/ Province of West Java	Perdagangan, pertanian, perindustrian, dan keagenan/ Trading, agricultural, industrial, and agency/representative	64,98%	64,98%	2016	26.857	14.158

(1) Dalam tahap pengembangan/Under development stage

(2) Dimiliki 100,00% oleh LSP/100.00% owned by LSP

(3) Dimiliki 99,97% oleh WHL/99.97% owned by WHL

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

	2019
Kas	473
Kas di bank - pihak ketiga	
Rekening Rupiah	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	42.680
PT Bank Central Asia Tbk	7.530
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.058
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.334
PT Bank Mega Tbk	1.090
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.037
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	1.008
PT Bank UOB Indonesia	230
Rekening Dolar AS	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.738
PT Bank UOB Indonesia	5.438
PT Bank Mega Tbk	3.403
DBS Bank Ltd., Singapura	879
PT Bank Central Asia Tbk	139
Citibank N.A., Indonesia	-
Rekening Dolar Singapura	
DBS Bank Ltd., Singapura	271
Rekening Euro	
PT Bank Central Asia Tbk	4.603
Total kas di bank	95.438
Deposito berjangka - pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	150.000
PT Bank KEB Hana Indonesia	140.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	100.000
PT Bank Mega Tbk	100.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	88.600
Dolar AS	
PT Bank KEB Hana Indonesia	239.861
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	203.302
PT Bank Mega Tbk	13.901
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-
Total deposito berjangka	1.035.664
Total	1.131.575

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2018	
	660	Cash on hand
		Cash in banks - third parties
		Rupiah accounts
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	50.743	PT Bank Central Asia Tbk
	63.790	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	2.454	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	2.038	PT Bank Mega Tbk
	21.678	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk
	2.036	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan and Bangka Belitung
	3.006	PT Bank UOB Indonesia
	21.140	US Dollar accounts
	1.127	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	4.175	PT Bank UOB Indonesia
	3.728	PT Bank Mega Tbk
	1.112	DBS Bank Ltd., Singapore
	156	PT Bank Central Asia Tbk
	127	Citibank N.A., Indonesia
		Singapore Dollar account
	229	DBS Bank Ltd., Singapore
	4.956	Euro account
		PT Bank Central Asia Tbk
Total cash in banks	182.495	
		Time deposits - third parties
		Rupiah
		PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
	150.000	PT Bank KEB Hana Indonesia
	380.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	250.000	PT Bank Mega Tbk
	275.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	92.600	US Dollar
	65.164	PT Bank KEB Hana Indonesia
	50.684	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	-	PT Bank Mega Tbk
	216.853	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Total time deposits	1.480.301	
Total	1.663.456	Total

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka tersebut adalah sebagai berikut:

	2019
Rupiah	5,00% - 8,50%
Dolar AS	2,25% - 3,25%

Pada tanggal 31 Desember 2019, kas Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh pencurian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp800 (2018: Rp780), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The annual interest rates on the above time deposits are as follows:

	2018	
Rupiah	4,00% - 8,50%	Rupiah
US Dollar	1,50% - 3,25%	US Dollar

As of December 31, 2019, the Group's cash on hand has been covered by insurance against the risk of loss due to theft with total coverage of Rp800 (2018: Rp780), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risk.

6. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

Piutang Usaha

	2019
Pihak berelasi (Catatan 28)	
Dalam Rupiah	251.318
Sub-total	251.318
Pihak ketiga	
Dalam Rupiah	26.589
Dalam Dolar AS	89.272
Sub-total	115.861
Total	367.179

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya memiliki syarat pembayaran maksimum 30 hari.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2019
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	346.858
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:	
1 - 30 hari	5.664
31 - 60 hari	3.460
61 - 90 hari	311
Lebih dari 90 hari	10.886
Total	367.179

6. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

Trade Receivables

	2018	
Related parties (Note 28)		
In Rupiah	3.140	
Sub-total	3.140	
Third parties		
In Rupiah	54.873	
In US Dollar	10.883	
Sub-total	65.756	
Total	68.896	

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and generally have a credit term of 30 days.

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2018	
Neither past due nor impaired	22.094	
Past due but not impaired:		
1 - 30 days	10.419	
31 - 60 days	11.948	
61 - 90 days	8.558	
More than 90 days	15.877	
Total	68.896	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang Usaha (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain dari pihak berelasi antara lain timbul dari pinjaman kepada pihak berelasi dan penjualan gula kelapa, serta jasa perbaikan alat-alat berat (Catatan 28).

Pada bulan Juni 2018, sebagian pinjaman kepada pihak berelasi telah diselesaikan melalui transaksi non kas (Catatan 12).

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terutama terdiri atas piutang bunga deposito berjangka dan bagian lancar dari piutang karyawan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain.

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin, kecuali pinjaman kepada pihak berelasi tertentu yang dikenakan bunga sesuai dengan bunga pasar yang berlaku.

7. PERSEDIAAN

Persediaan, semuanya dicatat pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto, terdiri atas:

	2019
Barang jadi	180.741
Barang dalam proses	38.033
Bahan pembantu dan suku cadang	123.077
Neto	341.851

6. TRADE AND OTHER RECEIVABLES (continued)

Trade Receivables (continued)

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all of trade receivables can be collected and therefore no provision for impairment of trade receivables is necessary.

Other Receivables

Other receivables from related parties, among others, occur from loans to related parties and sales of palm sugar, also maintenance services of heavy equipments (Note 28).

In June 2018, some loans to related parties was settled through non-cash transaction (Note 12).

Other receivables from third parties mainly consist of interest receivables from time deposits and current portion of loans to employees.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all of other receivables can be collected and therefore no provision for impairment of other receivables is necessary.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured, except loan to certain related party which is charged with market interest rate.

7. INVENTORIES

Inventories, all recognized at cost or net realizable value, consist of:

	2018	
	317.077	Finished goods
	43.550	Work in process
	128.085	Supporting materials and spare parts
Net	488.712	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Termasuk dalam saldo persediaan di atas adalah penyisihan atas nilai realisasi neto dan keusangan persediaan dengan perubahan sebagai berikut:

	2019
Saldo awal	72.727
Penyisihan tahun berjalan	37.413
Pemulihan atas penyisihan	(38.578)
Saldo akhir	71.562

Pemulihan penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan tersebut di atas diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dan pemakaian bahan pembantu dan suku cadang.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan nilai realisasi neto persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase, dan kerusakan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp338.111 (2018: Rp441.026). Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

7. INVENTORIES (continued)

Included in the above inventory balances is the provision for net realizable value and obsolescence of inventories with the following movement:

	2018	
	80.706	Beginning balance
	44.243	Allowance for the year
	(52.222)	Recovery of allowance
	72.727	Ending balance

The above recovery of allowance for net realizable value of inventories were recognized in view of the sales of the related goods to third parties and consumption of supporting materials and spare parts.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above provision is adequate to cover any possible losses from obsolescence and net realizable value of inventories.

As of December 31, 2019, the Group's inventories have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, sabotage, and vandalism with total coverage of Rp338,111 (2018: Rp441,026). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2019 and 2018, the inventories are not being collateralized for loans.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri atas produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif yang disajikan dalam akun "Aset Lancar - Aset Biologis" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Produk Agrikultur yang Tumbuh pada Tanaman Produktif

	2019
Pada nilai wajar	
Saldo awal	89.280
Keuntungan/(kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	93.640
Saldo akhir	182.920

Nilai Wajar Aset Biologis

Produk Agrikultur Kelapa Sawit dan Karet

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit dan karet ditentukan pada Level 2 berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk.

Produk Agrikultur Benih Kelapa Sawit

Nilai wajar atas produk agrikultur benih kelapa sawit ditentukan menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan teknik nilai kini (*present value*) dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan neto atas produk.

Arus kas neto masa depan yang diharapkan dari benih kelapa sawit ditentukan berdasarkan proyeksi arus kas selama 6 bulan yang menggunakan input utama harga pasar benih kelapa sawit, dengan estimasi dan tingkat diskonto spesifik aset terkait.

8. BIOLOGICAL ASSETS

Biological assets consist of growing agricultural produce on the bearer plants which was presented as "Current Assets - Biological Assets" account in the consolidated statement of financial position.

Growing Agricultural Produce on the Bearer Plants

	2018	
		At fair value
		<i>Beginning balance</i>
		<i>Gain/(loss) arising from change in fair value of biological assets</i>
		Ending balance
Pada nilai wajar		
Saldo awal	104.787	
Keuntungan/(kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	(15.507)	
Saldo akhir	89.280	

Fair Values of Biological Assets

Oil Palm and Rubber Agricultural Produce

The fair values of the oil palm and rubber agricultural produce are determined at Level 2 based on the applicable market price applied to the estimated volume of the produce.

Oil Palm Seeds Agricultural Produce

The fair values of agricultural produce oil palm seeds are determined using income approach based on the present value technique by discounting net future estimated cash flows of the underlying produce.

The expected future net cash flows of oil palm seeds are determined using a 6-month cash flow forecast utilizing key inputs of market price of oil palm seeds, and discount rate used represents the asset specific rate.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

Input Utama untuk Penilaian Aset Biologis

Kisaran input kuantitatif yang tidak dapat diamati (Level 3) yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari produk agrikultur benih kelapa sawit adalah sebagai berikut:

Input (Hirarki) (Level 3)/Inputs (Hierarchy) (Level 3)
Tingkat diskonto / <i>Discount Rate</i>
Harga jual produk agrikultur olahan (angka penuh)/ <i>Selling price of processed agricultural produce (full amount)</i>
Tingkat produksi rata-rata (angka penuh)/ <i>Average production yield (full amount)</i>
Tingkat inflasi / <i>Inflation rate</i>

Analisis sensitivitas naratif dari input yang tidak dapat diamati (Level 3) yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset biologis adalah sebagai berikut:

Input	Sensitivitas Nilai Wajar terhadap Input
Tingkat diskonto	Kenaikan/(penurunan) tingkat diskonto akan menyebabkan (penurunan)/peningkatan nilai wajar aset biologis
Harga jual produk agrikultur olahan	Kenaikan/(penurunan) harga komoditas akan menyebabkan peningkatan/(penurunan) nilai wajar aset biologis
Tingkat produksi	Kenaikan/(penurunan) tingkat produksi akan menghasilkan peningkatan/(penurunan) nilai wajar aset biologis
Nilai tukar	Kenaikan/(penurunan) nilai tukar akan menghasilkan peningkatan/(penurunan) nilai wajar aset biologis
Tingkat inflasi	Kenaikan/(penurunan) tingkat inflasi akan menghasilkan (penurunan)/peningkatan nilai wajar aset biologis

Kuantitas Fisik Produk Agrikultur

Produk Agrikultur	Jumlah Panen/ Total Harvests	
	2019	2018
Dalam Ribuan Ton		
Tandan buah (kelapa sawit) segar	1.466	1.516
Dalam Ribuan Butir		
Benih kelapa sawit	6.138	12.838

8. BIOLOGICAL ASSETS (continued)

Key Inputs to Valuation on Biological Assets

Range of quantitative unobservable inputs (Level 3) used in determining the fair values of the oil palm seeds produce are as follows:

Rentang Input Kuantitatif /Range of Quantitative Inputs Benih Sawit / Oil Palm Seeds
11,09% (2018: 12,46%)
Rp9.000 butir / pieces (2018: Rp8.640)
807 butir/janjang / pieces/bunch (2018: 1.059)
3,10% (2018: 3,50%)

The narrative sensitivity analysis of unobservable inputs (Level 3) used in determining the fair values of the biological assets are as follows:

Inputs	Sensitivity of Fair Value to The Input
<i>Discount rate</i>	An increase/(decrease) in the discount rate will cause a (decrease)/increase in the fair value of biological assets
<i>Price of processed agricultural produce</i>	An increase/(decrease) in the commodity prices would result in an increase/(decrease) in the fair value of biological assets.
<i>Production yield</i>	An increase/(decrease) in production yields would result in an increase/(decrease) in the fair value of biological assets
<i>Exchange rate</i>	An increase/(decrease) in the exchange rate would result in an increase/(decrease) in the fair value of biological assets
<i>Inflation rate</i>	An increase/(decrease) in the inflation rate would result in a (decrease)/increase in the fair value of biological assets.

Physical Quantities of Agricultural Produce

Agricultural Produce
In Thousands of Ton
Fresh (oil palm) fruit bunches
In Thousands of Pieces
Oil palm seeds

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari sewa, lisensi perangkat lunak, dan biaya dibayar di muka lainnya.

9. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of rent, software license, and other prepaid expenses.

10. BEBAN TANGGUHAN

Rincian beban tangguhan adalah sebagai berikut:

	2019
Perangkat lunak	
Biaya perolehan	77.657
Akumulasi amortisasi	(67.708)
Nilai buku neto	9.949
Biaya perpanjangan hak atas tanah	
Biaya perolehan	62.346
Akumulasi amortisasi	(45.942)
Nilai buku neto	16.404
Total	26.353

10. DEFERRED CHARGES

The details of deferred charges are as follows:

	2018	
		Software
		Cost
		Accumulated amortization
		Net book value
		Renewal cost of landrights
		Cost
		Accumulated amortization
		Net book value
		Total

11. PIUTANG PLASMA

Akun ini merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan. Akun ini disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank.

	2019
Piutang plasma	78.906
Penyisihan penurunan nilai dan amortisasi SBE piutang plasma	(17.597)
Total	61.309

11. PLASMA RECEIVABLES

This account represents the advances to plasma farmers on topping up the loan installments of plasma farmers to the banks and the costs incurred for plasma plantation development which were temporarily self-funded by the Company. This account is reported in net amount after deduction of funds received from the banks.

	2018	
		Plasma receivables
		Allowance for impairment and
		EIR amortization of plasma receivables
		Total

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai dan amortisasi SBE piutang plasma adalah sebagai berikut:

	2019
Saldo awal	22.283
Penambahan tahun berjalan	5.068
Pemulihan	(9.754)
Saldo akhir	17.597

The movements in the balance of allowance for impairment and EIR amortization of plasma receivables are as follows:

	2018	
		Beginning balance
		Addition during the year
		Recovery
		Ending balance

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan atas piutang plasma pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma dapat menutup kerugian yang mungkin timbul akibat piutang plasma yang tak tertagih.

Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan Bank

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh beberapa Koperasi Unit Desa ("KUD") dengan masing-masing bank dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas pengembalian pinjaman. Jumlah saldo pinjaman petani plasma yang dijamin oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp75.679 (2018: Rp75.476).

Sebagai penjamin pengembalian pinjaman bank, Perusahaan memotong penjualan TBS petani plasma kepada Perusahaan sesuai skema pembiayaan masing-masing plasma. Jumlah yang dipotong tersebut diteruskan oleh Perusahaan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma tersebut. Selisih kurang antara pemotongan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali pinjaman bank yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan sebagai penjamin pengembalian pinjaman, dicatat sebagai piutang plasma sampai pada saat penerimaan kembali dari petani plasma.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah mengembangkan perkebunan plasma di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur dengan pembiayaan dari bank seluas 30.931 hektar (2018: 30.768 hektar) (tidak diaudit). Perkebunan plasma seluas 29.313 hektar (2018: 29.338 hektar) (tidak diaudit) telah diserahkan kepada petani plasma dan pinjaman dengan pihak bank telah dilunasi. Perusahaan sedang dalam proses serah terima sertifikat atas lahan tersebut kepada para petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan adalah seluas 1.618 hektar (2018: 1.430 hektar) (tidak diaudit).

Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan Kelompok Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha telah mengembangkan perkebunan plasma di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur dengan pembiayaan sendiri seluas 3.918 hektar (2018: 4.015 hektar) (tidak diaudit), yang mana seluas 3.721 hektar (2018: 3.937 hektar) (tidak diaudit) telah diserahkan kepada petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan seluas 197 hektar (2018: 78 hektar) (tidak diaudit).

11. PLASMA RECEIVABLES (continued)

Based on a review of the plasma receivables as of December 31, 2019 and 2018, management believes that the allowance for impairment of plasma receivables is sufficient to cover losses arising from the uncollectible plasma receivables.

Plasma Plantations Funded by Banks

The financing of these plasma plantations, are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under several rural cooperative units ("Koperasi Unit Desa" or the "KUD") and the respective banks whereby the Company acts as guarantor of the loan repayments. The outstanding balance of such loans as of December 31, 2019 amounted to Rp75,679 (2018: Rp75,476).

As guarantor of the bank loan repayments, the Company should withhold the FFB sales amounts from plasma farmers to the Company in accordance to each plasma development scheme. The withheld amounts are passed on by the Company to the banks as loan repayments. Any shortfall between the amounts provided from the above sales and amounts to be paid to the banks, which must be paid by the Company as guarantor of the loan repayments, is recorded as plasma receivables until it is collected from the plasma farmers.

Up to December 31, 2019, the Company has developed plasma plantations in South Sumatera and East Kalimantan with bank funding totaling 30,931 hectares (2018: 30,768 hectares) (unaudited). Plasma plantations totaling 29,313 hectares (2018: 29,338 hectares) (unaudited) have been handed over to plasma farmers and the bank loan had been fully repaid. The Company is in the process of handing over the area certificates to the plasma farmers. The remaining areas under development totaled 1,618 hectares (2018: 1,430 hectares) (unaudited).

Plasma Plantations Funded by the Group

As of December 31, 2019, the Group has developed self-funded plasma plantations in South Sumatera and East Kalimantan totaling 3,918 hectares (2018: 4,015 hectares) (unaudited), in which 3,721 hectares (2018: 3,937 hectares) (unaudited) had been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development totaled 197 hectares (2018: 78 hectares) (unaudited).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Nama Entitas Asosiasi/ Associate's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investment in Associates	
			2019	2018		2019	2018
Entitas Asosiasi Langsung/Direct Associates							
PT Mentari Pertiwi Makmur ("MPM")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Investasi di bidang pengembangan hutan tanaman industri/ Investment in development of industrial timber plantation	48,70%	48,70%	2013	137.051	148.335
Asian Assets Management Pte., Ltd. ("AAM")	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment	24,98%	24,98%	2015	744.007	743.702
PT Sumalindo Alam Lestari ("SAL") *)	Propinsi Kalimantan Timur/ Province of East Kalimantan	Investasi di bidang pengelolaan hutan tanaman industri/ Investment in development of industrial timber plantation	48,72%	48,72%	2011	45.830	50.633
PT Aston Inti Makmur ("AIM")**)	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Pemilikan dan pengelolaan gedung perkantoran/ Ownership and building management	24,99%	-	1992	346.553	-
Total						1.273.441	942.670

*) Kepemilikan langsung dan kepemilikan tidak langsung ke SAL masing-masing adalah sebesar 14,63% dan 34,09%/ Direct ownership and indirect ownership to SAL is 14.63% and 34.09%, respectively

**) Kepemilikan langsung dan kepemilikan tidak langsung ke AIM masing-masing adalah sebesar 9,59% dan 15,40%/ Direct ownership and indirect ownership to AIM is 9.59% and 15.40%, respectively

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

MPM

Rincian penyertaan saham Perusahaan di MPM adalah sebagai berikut:

	2019
Nilai perolehan investasi	161.700
Akumulasi bagian rugi	(24.649)
Nilai tercatat investasi	137.051
<u>Ringkasan informasi keuangan</u>	
Total aset	548.472
Total liabilitas	(171.201)
Nilai aset neto	377.271
(Rugi)/laba tahun berjalan	(23.167)
Bagian atas (rugi)/laba	(11.283)

AAM

Rincian penyertaan saham Perusahaan di AAM adalah sebagai berikut:

	2019
Nilai perolehan investasi	733.191
Selisih pelepasan bagian kepentingan	12.921
Akumulasi bagian rugi	(2.105)
Nilai tercatat investasi	744.007
<u>Ringkasan informasi keuangan</u>	
Total aset	4.619.113
Total liabilitas	(254.081)
Nilai aset neto	4.365.032
Laba/(rugi) tahun berjalan	799
Bagian atas laba/(rugi)	305

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

MPM

The details of the Company's investment in shares of MPM are as follows:

	2018	
Nilai perolehan investasi	161.700	Cost of investment
Akumulasi bagian rugi	(13.365)	Accumulated share of loss
Nilai tercatat investasi	148.335	Carrying value of investment
<u>Summary of financial information</u>		
Total aset	558.203	Total assets
Total liabilitas	(148.872)	Total liabilities
Nilai aset neto	409.331	Net assets
(Loss)/profit for the year	10.786	(Loss)/profit for the year
Share in (loss)/profit	5.253	Share in (loss)/profit

AAM

The details of the Company's investment in shares of AAM are as follows:

	2018	
Nilai perolehan investasi	733.191	Cost of investment
Selisih pelepasan bagian kepentingan	12.921	Difference arising from deemed disposal
Akumulasi bagian rugi	(2.410)	Accumulated share of loss
Nilai tercatat investasi	743.702	Carrying value of investment
<u>Summary of financial information</u>		
Total aset	4.672.869	Total assets
Total liabilitas	(1.695.249)	Total liabilities
Nilai aset neto	2.977.620	Net assets
Profit/(loss) for the year	(1.924)	Profit/(loss) for the year
Share of profit/(loss)	(248)	Share of profit/(loss)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

SAL

Pada bulan Juni 2018, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada SAL, pihak berelasi, sebanyak 49.000 saham atau sebesar Rp49.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 14,63% (Catatan 6). Dengan demikian, beserta penyertaan Perusahaan pada MPM yang juga memiliki penyertaan pada saham SAL, persentase kepemilikan efektif Perusahaan pada SAL menjadi 48,72%.

Rincian penyertaan saham Perusahaan di SAL adalah sebagai berikut:

	2019
Nilai perolehan investasi	49.000
Akumulasi bagian (rugi)/laba	(3.170)
Nilai tercatat investasi	45.830
<u>Ringkasan informasi keuangan</u>	
Total aset	438.068
Total liabilitas	(160.711)
Nilai aset neto	277.357
(Rugi)/laba tahun berjalan	(32.823)
Bagian atas (rugi)/laba	(4.803)

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

SAL

In June 2018, the Company subscribed to 49,000 shares of SAL, a related party, amounting to Rp49,000, with percentage of ownership of 14.63% (Note 6). As a result, together with the Company's investment in MPM which also has share investment in SAL, the Company's effective percentage of ownership in SAL become 48.72%.

The details of the Company's investment in shares of SAL are as follows:

	2018	
Nilai perolehan investasi	49.000	Cost of investment
Akumulasi bagian (rugi)/laba	1.633	Accumulated share of (loss)/profit
Nilai tercatat investasi	50.633	Carrying value of investment
<u>Summary of financial information</u>		
Total aset	447.818	Total assets
Total liabilitas	(138.431)	Total liabilities
Nilai aset neto	309.387	Net assets
(Rugi)/laba tahun berjalan	11.160	(Loss)/profit for the year
Bagian atas (rugi)/laba	1.633	Share of (loss)/profit

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

AIM

Pada tanggal 22 Januari 2019, Perusahaan bersama-sama dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), entitas sepengendalian, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM), entitas induk tidak langsung, melakukan penyertaan saham baru pada PT Aston Inti Makmur (AIM), pihak berelasi lainnya. Perusahaan melakukan penyertaan saham ke AIM sejumlah Rp328.250 untuk 328.250 saham dengan persentase kepemilikan langsung sebesar 9,30%.

Pada tanggal 29 November 2019, Perusahaan bersama-sama dengan ICBP dan ISM kembali menyeter tambahan modal ke AIM. Perusahaan menyeter tambahan modal ke AIM sejumlah Rp16.250 untuk 16.250 saham. Sehingga nilai perolehan investasi Perusahaan di AIM menjadi sebesar Rp344.500 dengan persentase kepemilikan langsung menjadi sebesar 9,59%. Pada tanggal 31 Desember 2019, total persentase kepemilikan efektif Perusahaan di AIM (melalui AAM dan kepemilikan langsung) sebesar 24,99%.

Rincian penyertaan saham Perusahaan di AIM adalah sebagai berikut:

	2019
Nilai perolehan investasi	344.500
Akumulasi bagian laba	2.053
Nilai tercatat investasi	346.553
<u>Ringkasan informasi keuangan</u>	
Total aset	3.807.720
Total liabilitas	(219.770)
Nilai aset neto	3.587.950
Laba tahun berjalan	22.012
Bagian atas laba	2.053

13. PAJAK TANGGUHAN

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya/ Adjustment in Respect of Deferred Income Tax of Previous Years	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Entitas anak					
Aset pajak tangguhan					
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	1.117	-	(45)	-	1.072
Total	1.117	-	(45)	-	1.072
Aset pajak tangguhan, neto	1.117				1.072

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

AIM

On January 22, 2019, the Company along with PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), entity under common control, and PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM), an indirect parent, subscribed new shares of PT Aston Inti Makmur (AIM), other related party. The Company subscribed to AIM amounting to Rp328,250 for 328,250 shares with percentage of direct ownership of 9.30%.

On November 29, 2019, the Company along with ICBP and ISM of AIM, made additional capital contributions to AIM. The Company made additional capital contribution of Rp16,250 for 16,250 shares. Hence, the Company's cost of investment in AIM became Rp344,500 with percentage of direct ownership became 9.59%. As of December 31, 2019, the Company's total percentage of effective ownership in AIM (through AAM and direct ownership) was 24.99%.

The details of the Company's investment in shares of AIM are as follows:

<i>Cost of investment</i>
<i>Accumulated share of profit</i>
<i>Carrying value of investment</i>
<u><i>Summary of financial information</i></u>
<i>Total assets</i>
<i>Total liabilities</i>
<i>Net assets</i>
<i>Profit for the year</i>
<i>Share of profit</i>

13. DEFERRED TAX

Subsidiaries
Deferred tax assets
Change in fair value of available-for-sale financial asset
Total
Deferred tax assets, net

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

13. DEFERRED TAX (continued)

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya/ Adjustment in Respect of Deferred Income Tax of Previous Years	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Perusahaan						The Company
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	295.061	24.051	(14.688)	-	304.424	Employee benefits liability
Penyisihan atas:						Allowance for:
Nilai realisasi neto dan keusangan persediaan	18.935	(18.960)	-	-	(25)	Net realizable value and obsolescence of inventories
Penurunan nilai piutang plasma	2.439	(2.439)	-	-	-	Impairment of plasma receivables
Bonus dan tunjangan	4.593	(573)	-	11	4.031	Bonuses and benefits
Penyesuaian amortisasi SBE:						EIR amortization adjustment of:
Piutang plasma	3.132	1.267	-	-	4.399	Plasma receivables
Piutang karyawan	144	(50)	-	-	94	Loans to employees
Total	324.304	3.296	(14.688)	11	312.923	Total
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Beban tangguhan	(4.825)	(152)	-	-	(4.977)	Deferred charges
Aset biologis	(22.289)	(23.150)	-	-	(45.439)	Biological assets
Aset tetap dan tanaman produktif	(284.269)	(20.141)	-	(32)	(304.442)	Fixed assets and bearer plants
Total	(311.383)	(43.443)	-	(32)	(354.858)	Total
Entitas anak						Subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Aset biologis	(31)	(260)	-	-	(291)	Biological assets
Lainnya	(13)	-	-	-	(13)	Other
Total	(44)	(260)	-	-	(304)	Total
Liabilitas pajak tangguhan, neto	12.877				(42.239)	Deferred tax liabilities, net
	31 Desember 2017/ December 31, 2017 (Disajikan Kembali)/ (As Restated)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya/ Adjustment in Respect of Deferred Income Tax of Previous Years	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Perusahaan						The Company
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	301.196	21.146	(27.281)	-	295.061	Employee benefits liability
Penyisihan atas:						Allowance for:
Nilai realisasi neto dan keusangan persediaan	9.584	9.351	-	-	18.935	Net realizable value and obsolescence of inventories
Penurunan nilai piutang plasma	2.739	(300)	-	-	2.439	Impairment of plasma receivables
Bonus dan tunjangan	4.753	(160)	-	-	4.593	Bonuses and benefits
Penyesuaian amortisasi SBE:						EIR amortization adjustment of:
Piutang plasma	3.960	(828)	-	-	3.132	Plasma receivables
Piutang karyawan	170	(26)	-	-	144	Loans to employees
Total	322.402	29.183	(27.281)	-	324.304	Total
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Beban tangguhan	(3.568)	(1.257)	-	-	(4.825)	Deferred charges
Aset biologis	(26.159)	3.870	-	-	(22.289)	Biological assets
Aset tetap dan tanaman produktif	(262.698)	(21.562)	-	(9)	(284.269)	Fixed assets and bearer plants
Total	(292.425)	(18.949)	-	(9)	(311.383)	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

13. DEFERRED TAX (continued)

	31 Desember 2017/ December 31, 2017 (Disajikan Kembali)/ (As Restated)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya/ Adjustment in Respect of Deferred Income Tax of Previous Years	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Entitas anak						Subsidiaries
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	1.117	-	1.117	Change in fair value of available-for-sale financial asset
Total	-	-	1.117	-	1.117	Total
Aset pajak tangguhan, neto	29.977				14.038	Deferred tax assets, net
Entitas anak						Subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Aset biologis	(38)	7	-	-	(31)	Biological assets
Lainnya	(266)	-	253	-	(13)	Other
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(304)				(44)	Deferred tax liabilities, net

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa untuk entitas anak tertentu seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasi, tidak dapat direalisasi seluruhnya sehingga tidak diakui.

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan.

Entitas anak dan entitas asosiasi luar negeri langsung dan tidak langsung Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masih berada dalam posisi defisit. Kelompok Usaha tidak mengakui liabilitas pajak tangguhan terkait atas investasi tersebut karena tergantung kepada laba kena pajak di tahun mendatang dan kebijakan dividen terkait.

On December 31, 2019 and 2018, the management was of the opinion that all deductible temporary differences and tax loss carry forward of certain subsidiaries could not be fully utilized and therefore are not recognized.

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) per entity basis.

There are no income tax consequences related to the payment of dividends by the subsidiaries in Indonesia to the Company.

The Company's direct and indirect foreign subsidiary and associate are still in deficit position as of December 31, 2019 and 2018. The Group did not recognize the related deferred tax liabilities on these investments as it is dependent to the future taxable income and the related dividend policy.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	Tanaman Produktif/ Bearer Plants		Aset Tetap Lainnya/ Other Fixed Assets						Total/ Total
	Belum Menghasil- kan dan Bibitan/ Immature Plants and Nurseries	Menghasil- kan/ Mature Plants	Tanah/ Land	Bangunan dan Prasarana/ Building and Improvements	Mesin dan Peralatan/ Machinery and Equipment	Alat Berat dan Kendaraan/ Heavy Equipment and Motor Vehicles	Perabot dan Peralatan Kantor/ Furniture, Fixtures and Office Equipment	Aset Tetap dalam Penyele- saian/ Constructi- on in Progress	
Biaya perolehan/ Cost									
Pada tanggal									
1 Januari 2018/									
At January 1, 2018	926.418	3.338.043	654.236	2.536.061	1.118.022	550.852	180.440	147.199	9.451.271
Penambahan/ Additions	168.131	-	-	259	25.692	60.573	10.381	55.521 ^{a)}	320.557
Pengurangan/ Deductions	-	9.796	-	1.469	296	1.848	1.549	-	14.958
Reklasifikasi/ Reclassifications	(226.100)	226.100	4.251 ^{b)}	57.020	10.067	-	1.051	(68.138)	4.251
Pada tanggal									
31 Desember 2018/									
At December 31, 2018	868.449	3.554.347	658.487	2.591.871	1.153.485	609.577	190.323	134.582	9.761.121
Penambahan/ Additions	229.660	-	15.933	134	21.801	48.370	6.154	146.828 ^{c)}	468.880
Pengurangan ^{e)} / Deductions ^{e)}	-	-	-	3.036	1.568	2.659	885	-	8.148
Reklasifikasi/ Reclassifications	(170.970)	170.970	77 ^{d)}	125.827	17.722	-	53	(143.602)	77
Pada tanggal									
31 Desember 2019/									
At December 31, 2019	927.139	3.725.317	674.497	2.714.796	1.191.440	655.288	195.645	137.808	10.221.930
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation									
Pada tanggal									
1 Januari 2018/									
At January 1, 2018	-	1.199.624	-	845.624	510.089	435.645	161.471	-	3.152.453
Beban penyusutan tahun berjalan/ Depreciation charged during the year	-	135.574	-	130.690	67.207	39.699	11.359	-	384.529
Pengurangan/ Deductions	-	6.234	-	1.058	289	1.322	1.498	-	10.401
Reklasifikasi/ Reclassifications	-	-	-	(379)	379	-	-	-	-
Pada tanggal									
31 Desember 2018/									
At December 31, 2018	-	1.328.964	-	974.877	577.386	474.022	171.332	-	3.526.581
Beban penyusutan tahun berjalan/ Depreciation charged during the year	-	141.933	-	130.710	66.223	43.202	7.311	-	389.379
Pengurangan/ Deductions	-	-	-	663	928	2.658	883	-	5.132
Reklasifikasi/ Reclassifications	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pada tanggal									
31 Desember 2019/									
At December 31, 2019	-	1.470.897	-	1.104.924	642.681	514.566	177.760	-	3.910.828
Nilai tercatat neto/ Net carrying value									
Pada tanggal									
31 Desember 2018/									
At December 31, 2018	868.449	2.225.383	658.487	1.616.994	576.099	135.555	18.991	134.582	6.234.540
Pada tanggal									
31 Desember 2019/									
At December 31, 2019	927.139	2.254.420	674.497	1.609.872	548.759	140.722	17.885	137.808	6.311.102

^{a)} Termasuk reklasifikasi dari uang muka kontraktor sebesar Rp9.297/Include reclassification from advances to contractors of Rp9,297

^{b)} Reklasifikasi perolehan HGU pertama kali dari aset tidak lancar lainnya sebesar Rp4.251/Reclassification of initial HGU acquisition from other non-current assets amounting to Rp4,251

^{c)} Termasuk reklasifikasi dari uang muka kontraktor sebesar Rp4.779/Include reclassification from advances to contractors of Rp4,779

^{d)} Reklasifikasi biaya HGB dari aset tidak lancar lainnya sebesar Rp77/Reclassification of HGB cost from other non-current assets amounting to Rp77

^{e)} Termasuk penurunan nilai aset tetap MAKP sebesar Rp2.296/ Including impairment loss of fixed assets of MAKP amounting to Rp2,296

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Luas Area Tanaman Produktif

	2019 (Hektar)/(Hectares)
Kelapa sawit	95.637
Karet	15.945
Lain-lain	4.083
Total	115.665

Laba/(Rugi) atas Pelepasan Aset Tetap

	2019
Penerimaan dari pelepasan	1.148
Nilai tercatat neto	(720)
Laba/(rugi) atas pelepasan aset tetap	428

Aset Tetap dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan pabrik kelapa sawit, fasilitas pelengkap pabrik, dan perumahan karyawan dengan rincian sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS (continued)

Total Area of Bearer Plants

	2018 (Hektar)/(Hectares)
	96.039
	15.827
	4.038
Total	115.904

*Oil palm
Rubber
Others*

Total

Gain/(Loss) on Disposals of Fixed Assets

	2018
	4.429
	(4.557)
Gain/(loss) on disposals of fixed assets	(128)

*Proceeds from disposals
Net carrying value*

**Gain/(loss) on disposals
of fixed assets**

Constructions in Progress

Constructions in progress mostly represents the constructions of palm oil mill, mill supporting facilities, and employees housing facilities with details as follows:

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	
Bangunan dan prasarana	35,06%	126.635	Januari sampai Juni 2020/ January to June 2020	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	96,67%	11.173	Januari sampai Maret 2020/ January to March 2020	<i>Machinery and equipment</i>
Total		137.808		Total

31 Desember 2018/December 31, 2018

	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	
Bangunan dan prasarana	71,87%	125.660	Januari sampai Juni 2019/ January to June 2019	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	90,26%	8.922	Januari sampai Maret 2019/ January to March 2019	<i>Machinery and equipment</i>
Total		134.582		Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Sebidang tanah seluas 125 hektar milik Perusahaan di Propinsi Banten diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sehubungan dengan Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengikatan Jual Beli ("PPJB") dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, entitas sepengendalian, pada tanggal 21 Desember 2017.

Pada bulan Januari 2018, Perusahaan menerima uang muka sejumlah Rp40.000 dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, entitas sepengendalian, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembeli - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18 dan 28).

Sampai dengan 25 Februari 2020, pelepasan tanah tersebut masih dalam proses untuk dilakukan oleh kedua belah pihak.

Penyusutan

Penyusutan dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	2019
Beban pokok penjualan	376.113
Beban penjualan dan distribusi	2.689
Beban umum dan administrasi	10.577
Total (Catatan 26)	389.379

Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp796.918 (2018: Rp675.744), yang terutama terdiri atas tanaman produktif, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, dan kendaraan dan alat-alat berat.

Hak Atas Tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah Perusahaan, termasuk tanah perkebunan, berupa HGU, yang berlaku antara 19 sampai dengan 44 tahun, HGB yang berlaku antara 20 sampai dengan 40 tahun, dan HP yang berlaku antara 10 sampai dengan 25 tahun. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah yang jatuh tempo dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2051 akan dapat diperbaharui dan/atau diperpanjang pada saat jatuh temponya.

14. FIXED ASSETS (continued)

Non-current Asset Held for Sale

A parcel of land of the Company with an area of 125 hectares at the Province of Banten is classified as non-current asset held for sale as the Company entered into a Sale and Purchase Agreement with PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, an entity under common control, on December 21, 2017.

In January 2018, the Company received advance of Rp40,000 from PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, an entity under common control, which was presented as part of "Advances from Buyers - Related Parties" in the consolidated statement of financial position (Notes 18 and 28).

Up to February 25, 2020, the disposal of such parcel of land is still being processed by both parties.

Depreciation

Depreciation was charged to operations as follows:

	2018	
	369.884	Cost of goods sold
	2.812	Selling and distribution expenses
	11.833	General and administrative expenses
Total (Note 26)	384.529	Total (Note 26)

As of December 31, 2019, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp796,918 (2018: Rp675,744), which mainly consist of bearer plants, buildings and improvements, machinery and equipment, and vehicles and heavy equipment.

Landrights

The Company's titles of ownership on its land rights, including plantation land, are in the form of HGU, which are valid for 19 to 44 years, HGB which are valid for 20 to 40 years, and HP which are valid for 10 to 25 years. The management believes that the said titles of land right ownership that will be expired from 2022 to 2051 can be renewed and/or extended upon their expiration.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Hak Atas Tanah (lanjutan)

Tanaman produktif Kelompok Usaha dikembangkan dan dikelola di atas lahan yang telah memperoleh HGU, atau lahan yang telah memperoleh ijin lokasi dan sedang dalam proses pengurusan HGU.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGU akan diperoleh untuk lahan yang baru memiliki ijin lokasi tersebut di atas, sehingga Kelompok Usaha mengakui tanaman produktif yang dikembangkan di atas lahan tersebut.

Pertanggungan Asuransi

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap tertentu Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, perusakan, dan gangguan usaha lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp4.634.833 (2018: Rp4.461.063), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri atas hak atas tanah dalam proses, biaya dibayar di muka jangka panjang, piutang karyawan, uang jaminan, aset keuangan tersedia untuk dijual dan uang muka pemasok untuk perolehan aset tetap.

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan investasi AIPL pada saham tidak terkuotasi dari Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI"), perusahaan yang didirikan di Amerika Serikat, yang bergerak di bidang usaha teknologi dan solusi produksi untuk industri ganggang.

Nilai wajar aset keuangan ini pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp15.658 (2018: Rp16.311) yang merupakan nilai wajar Level 3 yang didasarkan kepada data yang tidak dapat diobservasi (Catatan 30).

14. FIXED ASSETS (continued)

Landrights (continued)

The Group's bearer plants are developed and managed on the area which have obtained HGU, or have obtained location permits and in the process of obtaining HGU.

Management believes that the HGU will be obtained for those areas under location permits, so that the Group recognized bearer plants developed on these areas.

Insurance Coverage

As of December 31, 2019, the Group's certain fixed assets have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism, and other business interruption with total coverage of Rp4,634,833 (2018: Rp4,461,063), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets mainly consist of landrights in process, long-term prepayments, loans to employees, refundable deposits, available-for-sale financial asset, and advance to suppliers for acquiring fixed assets.

This available-for-sale financial asset represents AIPL's investment in the unquoted shares of Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI"), a company incorporated in the United States of America, which is engaged in technology and production solutions for algae industry.

The fair value of this financial asset as of December 31, 2019 is Rp15,658 (2018: Rp16,311) which is Level 3 fair value based on unobservable market data (Note 30).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. UTANG USAHA

Utang usaha terutama timbul atas pembelian bahan baku, bahan pendukung dan bahan lainnya serta penggunaan jasa yang terkait dengan aktivitas perkebunan, terdiri dari:

	2019
Pihak ketiga	
Dalam Rupiah	209.558
Dalam Dolar AS	1.870
Dalam mata uang asing lainnya	702
Sub-total	212.130
Pihak berelasi (Catatan 28)	
Dalam Rupiah	22.737
Sub-total	22.737
Total	234.867

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2019
Lancar	210.018
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	18.350
31 - 60 hari	312
61 - 90 hari	774
Lebih dari 90 hari	5.413
Total	234.867

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan pada umumnya memiliki syarat pelunasan selama 30 hari.

17. UTANG LAIN-LAIN DAN BEBAN AKRUAL

Utang Lain-lain

Utang lain-lain terutama terdiri dari utang kepada kontraktor.

Biaya Masih Harus Dibayar

Akun ini terutama terdiri dari pembelian TBS.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek seluruhnya merupakan gaji, tunjangan dan bonus karyawan yang masih harus dibayar.

16. TRADE PAYABLES

Trade payables primarily arise from the purchases of raw materials, supplies and other materials as well as services related to the plantations activities, consist of:

	2018	
		Third parties
	212.782	In Rupiah
	1.515	In US Dollar
	1.198	In other foreign currencies
Sub-total	215.495	Sub-total
		Related parties (Note 28)
	18.156	In Rupiah
Sub-total	18.156	Sub-total
Total	233.651	Total

The aging analysis of trade payables is as follows:

	2018	
		Current
	221.845	Overdue:
		1 - 30 days
	8.525	31 - 60 days
	1.862	61 - 90 days
	246	More than 90 days
	1.173	
Total	233.651	Total

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and normally have a payment term of 30 days.

17. OTHER PAYABLES AND ACCRUALS

Other Payables

Other payables mainly consist of payables to contractors.

Accrued Expenses

This account mainly represents accrual for purchases of FFB.

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits liability represents accruals for employees' salaries, benefit and bonuses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG LAIN-LAIN DAN BEBAN AKRUAL
(lanjutan)**

Akun-akun di atas tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin.

**17. OTHER PAYABLES AND ACCRUALS
(continued)**

The above accounts are non-interest-bearing and unsecured.

**18. UANG MUKA PELANGGAN DAN UANG MUKA
DARI PIHAK BERELASI**

Uang muka pelanggan terutama terdiri atas penerimaan uang muka atas penjualan produk kelapa sawit, karet, benih kelapa sawit dan produk lainnya.

Uang muka dari pihak berelasi terutama terdiri atas penerimaan uang muka atas pelepasan lahan dan penjualan produk kelapa sawit. Pelepasan lahan merupakan transaksi pihak berelasi ke ICBP, entitas sepengendalian, sebesar Rp40.000 (2018: Rp40.000). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14 dan 28.

**18. ADVANCES FROM CUSTOMERS AND
ADVANCES FROM RELATED PARTIES**

This advances from customers mainly consist of advances received from sales of oil palm products, rubber, oil palm seeds and others products.

This advances from related parties mainly consist of advances received from disposal of land and sales of oil palm products. This disposal of land represents related party transaction to ICBP, an entity under common control, amounting to Rp40,000 (2018: Rp40,000). Further details are disclosed in Notes 14 and 28.

	2019
Uang muka pelanggan	
Dalam Rupiah	7.169
Sub-total	7.169
Uang muka dari pihak berelasi (Catatan 28)	
Dalam Rupiah	40.000
Sub-total	40.000
Total	47.169

	2018
	36.263
	36.263
	54.651
	54.651
Total	90.914

Advances from customers
In Rupiah

Sub-total

**Advances from
related parties (Note 28)**
In Rupiah

Sub-total

Total

19. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2019
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Lainnya	55
Pajak pertambahan nilai	-
Sub-total	55
Entitas Anak	
Pajak pertambahan nilai	261
Sub-total	261
Total	316

19. TAXATION

a. Prepaid Taxes

Prepaid taxes consist of:

	2018
	-
	664
	664
	1.295
	1.295
Total	1.959

The Company
Income taxes
Others
Value added tax

Sub-total

Subsidiaries
Value added tax

Sub-total

Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2019
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 15	10
Pasal 21	3.858
Pasal 4(2) dan 23	1.282
Pasal 26	8
Pasal 29	
Tahun berjalan	12.331
Pajak pertambahan nilai	9.283
Sub-total	26.772
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	5
Pasal 23	5
Pasal 29	37
Pajak pertambahan nilai	6
Sub-total	53
Total	26.825

c. Beban Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008, tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81/2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 56/2015 pada tanggal 3 Agustus 2015.

19. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable

Taxes payable consist of:

	2018	
		The Company
		Income taxes
		Article 15
		Article 21
		Articles 4(2) and 23
		Article 26
		Article 29
		Current year
		Value added tax
		Sub-total
		Subsidiaries
		Income taxes
		Article 21
		Article 23
		Article 29
		Value added tax
		Sub-total
		Total

c. Income Tax Expense

Based on Law No. 36 Year 2008, the corporate income tax rate is a single rate of 25%.

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

This Government Regulation has been superseded several times, the latest by Gov. Reg. No. 56/2015 on August 3, 2015.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 hari dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Perusahaan menggunakan tarif 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sesuai dengan PP No. 56/2015. Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

19. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

This Gov. Reg. No. 56/2015 provides that publicly-listed resident companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid and issued shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares.

These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least 183 days in one fiscal year.

In addition, the taxpayer should attach the declaration letter ("surat keterangan") from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on its Annual Income Tax Return with the Form X.H.1-2 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each related fiscal year.

The Company applied tax rate of 20% in computing its corporate income tax expense for the years ended December 31, 2019 and 2018 in accordance with Gov. Reg. No.56/2015. Based on the Monthly Report of Share Ownership from the Securities Administration Agency for the years ended December 31, 2019 and 2018, the Company fulfilled the criteria for corporate income tax rate reduction for the related years.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax Expense (continued)

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The details of income tax expense are as follows:

	2019	2018	
Perusahaan			The Company
Kini	(59.605)	(97.858)	Current
Tangguhan	(40.168)	10.225	Deferred
Sub-total	(99.773)	(87.633)	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiary
Kini	(80)	-	Current
Tangguhan	(260)	7	Deferred
Sub-total	(340)	7	Sub-total
Total	(100.113)	(87.626)	Total

Komponen utama dari beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The primary components of income tax expense are as follows:

	2019	2018	
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Charged to profit or loss</u>
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Tahun berjalan	(59.685)	(97.858)	Current year
Penyesuaian tahun sebelumnya	-	-	Adjustments in respect of the previous years
Sub-total	(59.685)	(97.858)	Sub-total
Pajak penghasilan tangguhan			Deferred income tax
Tahun berjalan	(40.407)	10.241	Current year
Penyesuaian atas tahun sebelumnya	(21)	(9)	Adjustments in respect of the previous years
Sub-total	(40.428)	10.232	Sub-total
Beban pajak penghasilan yang dibebankan pada laporan laba rugi	(100.113)	(87.626)	Income tax expense charged to the statement of profit or loss
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Charged to other comprehensive income</u>
Pajak tangguhan			Deferred tax
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(14.688)	(27.028)	Re-measurement gains on employee benefits liability
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(45)	1.117	Change in fair value of available-for-sale financial asset
Total	(14.733)	(25.911)	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	352.743	417.052
Ditambah:		
Rugi entitas anak sebelum pajak	8.822	13.988
Laba Perusahaan sebelum pajak	361.565	431.040
Perbedaan temporer		
Beban imbalan kerja	96.203	84.584
Amortisasi SBE:		
Piutang plasma	5.068	(3.310)
Piutang karyawan	(199)	(104)
Laba pelepasan aset tetap dan tanaman produktif	673	2.071
Amortisasi beban tangguhan	(607)	(5.029)
Bonus dan tunjangan	(2.295)	(640)
Pemulihan atas penurunan nilai piutang plasma	(9.754)	(1.202)
Penyisihan/(pemulihan) atas nilai realisasi neto dan keusangan persediaan	(75.841)	37.404
Penyusutan dan amortisasi	(81.238)	(88.314)
Aset biologis	(92.601)	15.480
Sub-total	(160.591)	40.940
Perbedaan tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	158.672	83.671
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(61.623)	(66.362)
Sub-total	97.049	17.309
Penghasilan kena pajak	298.023	489.289
Beban pajak penghasilan - kini	59.605	97.858
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	47.274	158.399
Utang pajak penghasilan/ (Tagihan pajak penghasilan), neto	12.331	(60.541)

19. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Corporate Income Tax

A reconciliation between profit before tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income is as follows:

Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	Add:
Loss of subsidiaries before tax	
Profit before tax attributable to the Company	
Temporary differences	
Employee benefits expense	
EIR amortization of:	
Plasma receivables	
Loans to employees	
Gain on disposal of fixed assets and bearer plants	
Amortization of deferred charges	
Bonuses and benefits	
Recovery for impairment of plasma receivables	
Allowance/(recovery) for net realizable value and obsolescence of inventories	
Depreciation and amortization	
Biological assets	
Sub-total	
Permanent differences	
Non-deductible expenses	
Income already subjected to final tax	
Sub-total	
Taxable income	
Income tax expense - current	
Less prepaid income taxes	
Income tax payable/ (Claims for income tax refund), net	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat/(beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	352.743
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada Perusahaan (20%)	(70.549)
Pengaruh pajak atas beda tetap:	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(34.257)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	12.331
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun sebelumnya	(21)
Perbedaan tarif pajak	(7.617)
Beban pajak penghasilan	(100.113)

d. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut:

	2019
Pajak penghasilan Pasal 28-A – Tahun Pajak 2018	60.541
Total	60.541

19. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Corporate Income Tax (continued)

The reconciliation between income tax benefit/(expense) by applying the applicable tax rate to the profit before tax and the income tax expense shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2018	
	417.052	Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
	(83.411)	Income tax expense calculated at the applicable tax rate to the Company (20%)
	(20.201)	Tax effects on permanent differences:
		Non-deductible expenses
	13.276	Income already subjected to final income tax
	(9)	Adjustments in respect of deferred income tax of previous years
	2.719	Tax rate difference
	(87.626)	Income tax expense

d. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeal

The details of claims for tax refund and tax assessments under appeal are as follows:

	2018	
	60.541	Income taxes Article 28-A – Year 2018
Total	60.541	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Tahun Pajak 2016, 2017 dan 2018

Pada tanggal 27 Februari 2019, Perusahaan menerima surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan dari Direktorat Jendral Pajak untuk pemeriksaan pajak tahun fiskal 2016 dan 2017.

Pada tanggal 16 Juli 2019, Perusahaan menerima surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan dari Direktorat Jendral Pajak untuk pemeriksaan pajak tahun fiskal 2018.

Sampai dengan tanggal 25 Februari 2020, pemeriksaan pajak dari kantor pajak untuk pajak tahun fiskal 2016, 2017 dan 2018 masih dalam proses.

e. Administrasi

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun pajak 2007 dan tahun sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

Pada bulan April 2010, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 78/PMK.03/2010 ("PMK-78") tentang pedoman penghitungan pengkreditan pajak masukan bagi Pengusaha Kena Pajak ("PKP") yang melakukan penyerahan yang terutang pajak dan penyerahan yang tidak terutang pajak. Selanjutnya, pada bulan November 2011, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Edaran No. 90/PJ/2011 tentang pengkreditan pajak masukan pada perusahaan terpadu (*integrated*) kelapa sawit. Sehubungan dengan penerapan peraturan tersebut, Kelompok Usaha mengkreditkan pajak masukan yang berhubungan dengan penyerahan yang terutang pajak sampai bulan Maret 2012.

19. TAXATION (continued)

d. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeal (continued)

Fiscal Year 2016, 2017 dan 2018

On February 27, 2019, the Company received Notification letter for Field Tax Audit from Directorate General of taxes for fiscal years 2016 and 2017.

On July 16, 2019, the Company received Notification letter for Field Tax Audit from Directorate General of taxes for fiscal years 2018.

Up to February 25, 2020, the tax examination from tax office for fiscal years 2016, 2017 and 2018 are still in process.

e. Administration

The Company submits tax returns on the basis of self-assessment. Based on the latest changes on Law on General Rules and Procedures in 2007, the Tax Authorities may assess or amend taxes within five years from the date when the tax was payable. The transitional provisions of the said law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and prior years may be assessed by the Tax Authorities at the latest at the end of 2013.

In April 2010, the Ministry of Finance issued Regulation No. 78/PMK.03/2010 ("PMK-78") regarding guidelines on crediting input tax by taxable enterprise ("Pengusaha Kena Pajak" or "PKP") whose parts of its deliveries are subject to tax and the other parts are not subject to tax. Subsequently, in November 2011, the Directorate General of Tax issued Circular Letter No. 90/PJ/2011 regarding VAT input for integrated oil palm company. With respect to the implementation of this regulation, the Group credits input tax attributable to deliveries which are subject to tax up to March 2012.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi (lanjutan)

Pada tanggal 4 Februari 2014, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 21/PMK.011/2014 ("PMK-21") dan perubahan kedua PMK No. 135/PMK.011/2014 ("PMK-135") tanggal 18 Juni 2014, yang merevisi PMK-78, secara khusus pasal 2A, yang menetapkan bahwa PKP termasuk pihak yang memproses barang tidak kena pajak menjadi barang kena pajak melalui unit pengolahan sendiri atau titip olah.

Pada tanggal 25 Juli 2014, Kementerian Keuangan menerbitkan Surat Edaran No. SE-24/PJ/2014 ("SE-24") yang memutuskan bahwa PKP yang melakukan penjualan barang perkebunan/pertanian sesuai yang terlampir pada SE-24 tersebut, wajib memungut Pajak Keluaran. Oleh karena itu, Pajak Masukan yang berhubungan dengan kegiatan perkebunan/pertanian sesuai yang terlampir pada SE-24 tersebut dapat dikreditkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2s, Kelompok Usaha telah mencatat liabilitas atas manfaat pasti tanpa iuran untuk seluruh karyawan tetap dan pekerja perkebunannya sehubungan dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK") berdasarkan kebijakan dan praktek internal sesuai dengan PSAK 24: *Imbalan Kerja*.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo liabilitas imbalan kerja karyawan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun "Liabilitas Imbalan Kerja" dan diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 ditentukan berdasarkan laporan penilaian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dari aktuaris independen, PT Kappa Konsultan Utama, yang dituangkan dalam laporannya masing-masing tanggal 3 Februari 2020 dan 30 Januari 2019.

19. TAXATION (continued)

e. Administration (continued)

On February 4, 2014, the Ministry of Finance issued Regulation No. 21/PMK.011/2014 ("PMK-21") and the second revision which is Regulation No. 135/PMK.011/2014 ("PMK-135") on June 18, 2014, which revises PMK-78, specifically article 2A, which determines that PKP include parties who process non-taxable goods into taxable goods through the PKP's own processing unit or tooling arrangement.

On July 25, 2014, the Ministry of Finance issued Regulation No. SE-24/PJ/2014 ("SE-24") which decides that PKP who delivers plantations/agricultural goods stated in the details attached on such SE-24 are required to collect VAT Out. Accordingly, VAT Input related to the plantations/agricultural activities stated in the details attached on such SE-24 are creditable in accordance with the taxation law.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

As mentioned in Note 2s, the Group has provided non-contributory defined benefit liabilities covering all of its eligible permanent employees and plantation workers in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 Year 2003 ("Labor Law") based on existing relevant internal policies and practices, in accordance with PSAK 24: Employee Benefits.

As of December 31, 2019 and 2018, the balance of the related liability for employee benefits is presented in the consolidated statement of financial position as "Employee Benefits Liability" account as estimated based on the actuarial calculations using the projected unit credit method.

The actuarial calculation for the years ended December 31, 2019 and 2018 were determined based on the valuation report as of December 31, 2019 and 2018 from the independent actuary firm, PT Kappa Konsultan Utama, as expressed in their report dated February 3, 2020 and January 30, 2019.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi-asumsi signifikan yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi keuangan:

- Tingkat diskonto: 7,69% per tahun (2018: 8,41%).
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar: 8,0% per tahun (2018: 8,5%).

Asumsi demografik:

- Usia pensiun normal: 55.
- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- Tingkat mortalita: Tabel Mortalita Indonesia 2011 ("TMI'11").
- Tingkat pengunduran diri karyawan: 6% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 53 tahun.
- Tingkat cacat: 10% dari TMI'11.

Perubahan Kewajiban Imbalan Kerja

	2019
Saldo awal	1.180.317
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi (Catatan 26)</u>	
Biaya jasa kini	84.474
Beban bunga	99.265
Biaya jasa lalu	2.892
Pengukuran kembali atas imbalan kerja jangka panjang lainnya	47
Sub-total	186.678
<u>Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto</u>	
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:	
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	15.844
Penyesuaian pengalaman	(74.597)
Sub-total	(58.753)
Imbalan yang dibayarkan	(90.465)
Saldo akhir	1.217.777

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The significant assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Financial assumptions:

- Discount rate: 7.69% per annum (2018: 8.41%).
- Salary growth rate: 8.0% per annum (2018: 8.5%).

Demographic assumptions:

- Normal retirement age: 55.
- Early retirement age: Not applicable.
- Mortality rate: Indonesian Mortality Table 2011 ("TMI'11").
- Employee turnover rate: 6% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 53.
- Disability rate: 10% of TMI'11.

Changes in Benefit Obligations

	2018	
Saldo awal	1.205.692	Beginning balance
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi (Catatan 26)</u>		<u>Changes charged to profit or loss (Note 26)</u>
Biaya jasa kini	79.327	Current service cost
Beban bunga	80.725	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	Past service cost
Pengukuran kembali atas imbalan kerja jangka panjang lainnya	(938)	Re-measurement of other long-term employee benefits
Sub-total	159.114	Sub-total
<u>Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto</u>		<u>Re-measurement of the net defined liability</u>
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		Actuarial loss (gain) resulting from:
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	(98.139)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(10.982)	Experience adjustments
Sub-total	(109.121)	Sub-total
Imbalan yang dibayarkan	(75.368)	Benefits paid
Saldo akhir	1.180.317	Ending balance

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan Kewajiban Imbalan Kerja (lanjutan)

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Perubahan Asumsi Utama Tahunan	Kenaikan/ (Penurunan)/ Increase/(Decrease)
<u>31 Desember 2019</u>	
Tingkat diskonto	100/(100) basis poin/basis points
Tingkat kenaikan gaji	100/(100) basis poin/basis points
<u>31 Desember 2018</u>	
Tingkat diskonto	100/(100) basis poin/basis points
Tingkat kenaikan gaji	100/(100) basis poin/basis points

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode deterministik untuk mengestimasi pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada akhir tahun pelaporan.

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

	2019
Dalam 12 bulan mendatang	67.901
Antara 1 sampai 2 tahun	85.227
Antara 2 sampai 5 tahun	250.464
Di atas 5 tahun	8.119.858
	8.523.450

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 11,26 tahun (2018: 11,28 tahun).

Beban imbalan kerja karyawan dibebankan ke beban pokok penjualan dan beban operasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup dan sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Changes in Benefit Obligations (continued)

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations is as follows:

(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability	Annual Changes of Key Assumptions
	<u>December 31, 2019</u>
(84.122)/95.947	Discount rate
98.441/(87.443)	Salary increase
	<u>December 31, 2018</u>
(80.209)/91.189	Discount rate
93.666/(83.480)	Salary increase

The sensitivity analysis above was determined based on a deterministic method to estimate the impact on benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting year.

The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:

	2018
Dalam 12 bulan mendatang	77.407
Antara 1 sampai 2 tahun	78.864
Antara 2 sampai 5 tahun	214.714
Di atas 5 tahun	8.926.600
	9.297.585

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2019 was 11.26 years (2018: 11.28 years).

Employee benefits expenses are charged to cost of goods sold and operating expenses.

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient to cover the obligation for its eligible permanent employees and plantation workers based on the requirements of the Labor Law.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. EKUITAS

Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
SIMP	4.058.425.010	59,51%
Indofood Agri Resources, Ltd.	7.570.300	0,11%
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	2.753.968.655	40,38%
Sub-total	6.819.963.965	100,00%
Saham treasuri	2.900.000	
Total	6.822.863.965	

Saham Tresuri

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui rencana pembelian kembali saham Perusahaan guna meningkatkan nilai pemegang saham, yang telah diumumkan pada tanggal 23 April 2013, dengan jumlah maksimum sampai dengan 0,46% dari jumlah modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh, yang dapat dilaksanakan sampai dengan tanggal 23 November 2014.

Sehubungan dengan hal itu, sampai dengan tanggal 23 November 2014, Perusahaan telah membeli kembali sebanyak 2.900.000 saham dengan harga perolehan sejumlah Rp3.270. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai akun "Saham Tresuri" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tergantung pada kondisi usaha Perusahaan di masa yang akan datang, Perusahaan dapat menjual kembali saham yang telah dibeli tersebut melalui bursa efek sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang relevan.

Pada tanggal 11 Desember 2019, Perusahaan telah melaporkan keterbukaan informasi pengalihan saham hasil pembelian kembali saham kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan menunjuk PT Harita Kencana Sekuritas untuk melakukan penjualan saham hasil pembelian kembali tersebut sesuai dengan ketentuan persyaratan yang diatur dalam POJK 30/2017. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh saham treasuri masih belum terjual dan tercatat sebagai akun "Saham Tresuri" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

21. EQUITY

Share Capital

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's shareholders and their respective share ownerships are as follows:

Jumlah/ Amount	Shareholders
405.842	SIMP
757	Indofood Agri Resources, Ltd.
275.397	Public (each less than 5% ownership interest)
681.996	Sub-total
290	Treasury shares
682.286	Total

Treasury Shares

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 24, 2013, the shareholders approved the plan to buyback the Company's shares in order to increase the shareholder value, which had been announced on April 23, 2013, for a maximum of 0.46% of the Company's total issued and fully paid share capital, which may be executed up to November 23, 2014.

In relation to that, up to November 23, 2014, the Company has bought back 2,900,000 shares at a total cost of Rp3,270. All of the said repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Shares" account which are deducted against the equity in the consolidated statement of financial position. Depending on the Company's future business requirements, it is possible for the Company to resell the repurchased shares through the stock exchange in compliance with the relevant rules and regulations.

On December 11, 2019, the Company has informed the Financial Services Authority, the open information to sell the shares from buyback and appointed PT Harita Kencana Sekuritas to execute the sale of treasury shares in accordance to the requirements in POJK 30/2017. As of December 31, 2019, all the treasury shares has not yet been sold and presented as "Treasury Shares" account in the consolidated statement of financial position.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. EKUITAS (lanjutan)

Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019 dan 2018/ 2019 and 2018
Selisih kurs valuta asing dari modal ditempatkan dan disetor	1.549
Agio saham	
Penawaran umum perdana:	
Total yang diterima untuk penerbitan 38.800.000 saham dengan harga penawaran Rp4.650 (nilai penuh) per saham	180.420
Total yang dikonversi sebagai modal ditempatkan dan disetor	(19.400)
Biaya emisi saham	(15.339)
Sub-total	145.681
Pembagian saham bonus pada tahun 1997	(141.637)
Penerbitan saham baru atas konversi utang ke saham - 280.096.500 saham	281.217
Penerbitan saham baru sehubungan dengan konversi Surat Utang Wajib Konversi - Total saham baru yang dikonversi 598.863.000 saham	601.259
Saldo agio saham	886.520
Selisih antara nilai perolehan dari 23.964.000 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	142.243
Saldo tambahan modal disetor	1.030.312

Selisih Kurs atas Modal Disetor

Selisih kurs berasal dari selisih kurs valuta asing yang timbul dari modal dasar yang ditempatkan dan disetor pada tahun 1968.

Penawaran Umum Perdana

Agio saham merupakan agio yang diperoleh dari 38.800.000 saham yang dikeluarkan pada penawaran perdana dengan harga penawaran Rp4.650 (nilai penuh) per saham (Catatan 1).

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham berasal dari penawaran perdana (Catatan 1).

21. EQUITY (continued)

Additional Paid-in Capital

The Company's additional paid-in capital as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

Foreign exchange difference arising from the subscribed and paid-in capital
Premium on shares
Initial public offering:
Total received from the issuance of 38,800,000 shares with offering price of Rp4,650 (full amount) per share
Total converted as subscribed and paid-in capital
Share issuance costs
Sub-total
Distribution of bonus shares in 1997
Issuance of new shares in relation to debt to equity conversion - 280,096,500 shares
Issuance of new shares in relation to conversion of Mandatory Convertible Notes - Total new shares converted 598,863,000 shares
Balance of premium on shares issued
Difference between total acquisition cost and proceeds from the re-sale of 23,964,000 treasury shares
Balance of additional paid-in capital

Foreign Exchange Difference on Paid-in Capital

Foreign exchange difference was incurred from the difference on the subscribed and paid-in capital in 1968.

Initial Public Offering

Share premium represents the premium obtained on 38,800,000 shares issued in the initial public offering with offering price of Rp4,650 (full amount) per share (Note 1).

Share Issuance Costs

Share issuance costs were incurred in the initial public offering (Note 1).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. EKUITAS (lanjutan)

Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Saham Bonus

Saham bonus merupakan pembagian saham bonus pada tanggal 16 Juni 1997 sebanyak 283.274.421 saham (Catatan 1).

Penerbitan Saham Baru

Penerbitan saham baru di tahun 2007 merupakan konversi Surat Utang Wajib Konversi sebanyak 269.343.500 saham.

Penerbitan saham baru merupakan konversi utang menjadi saham baru sebanyak 280.096.500 saham pada tahun 2004 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 27 Mei 2004 dan konversi Surat Utang Wajib Konversi menjadi saham baru sebanyak 329.519.500 saham pada tahun 2004.

Penjualan Saham Tresuri

Sampai akhir tahun 2009, Perusahaan telah menjual kembali seluruh saham tresuri, yang dibeli tahun 2008, sebanyak 23.964.000 saham dengan penerimaan neto sebesar Rp187.766.

Komponen Lainnya dari Ekuitas

Akun ini merupakan selisih yang timbul atas akuisisi kepentingan non-pengendali dan pelepasan bagian kepentingan pada entitas asosiasi dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Dividen Kas

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 28 Mei 2019, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp129.579 atau Rp19 per saham (angka penuh) yang diambil dari laba tahun 2018.

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp306.898 atau Rp45 per saham (angka penuh) yang diambil dari laba tahun 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2019, dividen kas telah dibagikan sebesar Rp129.546 (2018: Rp306.810). Saldo utang dividen disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

21. EQUITY (continued)

Additional Paid-in Capital (continued)

Bonus Shares

Bonus shares represent a distribution of 283,274,421 bonus shares on June 16, 1997 (Note 1).

Issuance of New Shares

Issuance of new shares in 2007 represents conversion of Mandatory Convertible Notes of 269,343,500 shares.

Issuance of new shares represents debt to equity conversion of 280,096,500 shares in 2004 based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 27, 2004 and the conversion of Mandatory Convertible Notes to common shares of 329,519,500 shares in 2004.

Re-sale of Treasury Shares

By the end of 2009, the Company resold all treasury shares, purchased in 2008, totaling 23,964,000 shares generating net proceeds amounting to Rp187,766.

Other Components of Equity

This account represents differences arising from acquisitions of NCI and deemed disposal of an associate arising from transactions with owners in their capacity as owners.

Cash Dividends

In the AGM held on May 28, 2019, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp129,579 or Rp19 per share (full amount) which were taken from 2018 income.

In the AGM held on May 30, 2018, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp306,898 or Rp45 per share (full amount) which were taken from 2017 income.

As of December 31, 2019, cash dividend had been distributed amounting of Rp129,546 (2018: Rp306,810). The remaining balance of dividend payable is presented as part of "Other Payable" account in the consolidated statement of financial position.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. EKUITAS (lanjutan)

Cadangan Umum

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 28 Mei 2019 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 130 tanggal 28 Mei 2019, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 2018 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 115 tanggal 30 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019
<u>Entitas Anak</u>	
WHL	2.639
TAS	(5)
SAS	-
MAKP	-
TMP	(12)
Total	2.622

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada RUPST.

21. EQUITY (continued)

General Reserve

In the AGM held on May 28, 2019, which minutes were covered by Notarial Deed of Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 130 dated May 28, 2019, the shareholders approved the additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

In the AGM held on May 30, 2018, which minutes were covered by Notarial Deed of Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 115 dated May 30, 2018, the shareholders approved the additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

Non-controlling Interests

The Company's non-controlling interests are as follows:

	2018	<u>Subsidiaries</u>
		WHL
	3.889	TAS
	15	SAS
	-	MAKP
	-	TMP
	(10)	
Total	3.894	Total

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law No. 40 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the AGM.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. EKUITAS (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

21. EQUITY (continued)

Capital Management (continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of and for the years ended December 31, 2019 and 2018.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

22. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	2019
Pihak berelasi (Catatan 28)	2.585.485
Pihak ketiga	1.113.954
Total	3.699.439

Penjualan kepada pelanggan tunggal yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
SIMP	2.579.096	69,72%
Total	2.579.096	69,72%

Penjualan di atas dilaporkan sebagai bagian dari segmen usaha produk kelapa sawit dan lainnya.

22. SALES

The details of sales are as follows:

	2018	
	2.521.000	Related parties (Note 28)
	1.498.846	Third parties
Total	4.019.846	Total

Sales to a single customer exceeding 10% of total consolidated sales are as follows:

	2018	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
SIMP	2.510.569	62,45%
Total	2.510.569	62,45%

The above sales were recorded as part of business segments of oil palm products and others.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2019
Alokasi biaya tidak langsung	806.826
Biaya panen	646.566
Biaya pemupukan dan pemeliharaan	438.913
Beban penyusutan dan amortisasi	378.295
Biaya pembelian TBS	372.055
Biaya pabrikasi	298.325
Total beban produksi	2.940.980
Barang dalam proses	
Pada awal tahun	43.550
Pada akhir tahun	(38.033)
Beban pokok produksi	2.946.497
Barang jadi	
Pada awal tahun	317.077
Pembelian (Catatan 28)	67.820
Pemakaian sendiri	(12.774)
Pada akhir tahun	(180.741)
Beban pokok penjualan	3.137.879

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada transaksi pembelian dengan satu pemasok tunggal yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian.

23. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2018	
	727.489	Allocation of indirect costs
	716.397	Harvesting costs
	622.007	Upkeep and cultivation costs
	372.066	Depreciation and amortization expenses
	679.635	FFB purchases
	313.836	Manufacturing costs
Total manufacturing costs	3.431.430	Total manufacturing costs
Work in process		Work in process
At the beginning of year	60.149	At the beginning of year
At the end of the year	(43.550)	At the end of the year
Cost of goods manufactured	3.448.029	Cost of goods manufactured
Finished goods		Finished goods
At the beginning of year	168.978	At the beginning of year
Purchases (Note 28)	51.508	Purchases (Note 28)
Internal consumption	(14.625)	Internal consumption
At the end of the year	(317.077)	At the end of the year
Cost of goods sold	3.336.813	Cost of goods sold

During the years ended December 31, 2019 and 2018, there was no purchase transaction from any single supplier with a cumulative purchases amount exceeding 10% of the total consolidated sales.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. PENGHASILAN DAN BEBAN OPERASI

Rincian penghasilan dan beban operasi adalah sebagai berikut:

	2019
Penjualan dan distribusi	
Biaya angkut, asuransi, dan sewa	38.808
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	6.470
Lain-lain	14.014
Total	59.292
Umum dan administrasi	
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	203.745
Pajak dan perizinan	18.668
Sewa	11.114
Perjalanan dinas dan akomodasi	11.033
Jasa tenaga ahli	11.017
Beban penyusutan dan amortisasi	10.590
Lain-lain	35.118
Total	301.285
Penghasilan operasi lain	
Penjualan gula kelapa, cangkang inti kelapa sawit, sertifikat <i>green palm</i> , dan lain-lain, neto	33.694
Pemulihan atas piutang plasma	4.686
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	-
Total	38.380
Beban operasi lain	
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	17.460
Amortisasi beban tangguhan	4.308
Denda pajak	13
Lain-lain, neto	10.671
Total	32.452

24. OPERATING INCOME AND EXPENSES

The details of operating income and expenses are as follows:

2018	
54.828	Selling and distribution
6.195	Freight, insurance, and rental
18.602	Remuneration and employee benefits
	Others
79.625	Total
185.028	General and administrative
20.637	Remuneration and employee benefits
11.308	Taxes and licenses
12.848	Rental
11.781	Traveling and accommodation
11.846	Professional fees
40.007	Depreciation and amortization expenses
	Others
293.455	Total
26.239	Other operating income
4.512	Sales of palm sugar, palm kernel shell, green palm certificates, and others, net
30.856	Recovery for plasma receivables
	Net gains on foreign exchange attributable to operating activities
61.607	Total
-	Other operating expenses
5.735	Net loss on foreign exchange attributable to operating activities
194	Amortization of deferred charges
10.389	Tax penalties
	Others, net
16.318	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. PENGHASILAN DAN BEBAN KEUANGAN

Penghasilan keuangan terutama terdiri dari penghasilan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka, dan penghasilan bunga dari pinjaman jangka pendek kepada pihak berelasi (Catatan 28).

Beban keuangan terutama terdiri dari beban administrasi bank.

25. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consists of interest income from placements of current accounts and time deposits, and interest income from short-term loans to related party (Note 28).

Finance costs mainly consist of bank administration fee.

26. INFORMASI SIFAT DARI BEBAN

Beban penyusutan, amortisasi, dan imbalan kerja berikut telah disertakan dalam perhitungan laba usaha:

	2019
Beban penyusutan dan amortisasi pada beban pokok penjualan dan beban operasi	
Aset tetap (Catatan 14)	389.379
Beban tangguhan	6.503
Beban imbalan kerja pada beban pokok penjualan dan beban operasi	
Gaji dan upah	1.606.888
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 20)	186.678
Pelatihan dan pendidikan	24.134

Beban Riset dan Pengembangan

Beban riset dan pengembangan, yang dibebankan pada saat terjadinya, adalah sebesar Rp26.582 (2018: Rp26.490) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

26. INFORMATION ON THE NATURE OF EXPENSE

The following depreciation, amortization, and employee benefits expenses have been included in the calculation of operating profit:

	2018	
Depreciation and amortization expenses included in cost of goods sold and operating expenses		
	384.529	Fixed assets (Note 14)
	7.929	Deferred charges
Employee benefits expense included in cost of goods sold and operating expenses		
	1.685.227	Salaries and wages
	159.114	Provision for employee benefits (Note 20)
	25.760	Training and education

Research and Development Costs

Research and development costs, which are expensed as incurred, amounted to Rp26,582 (2018: Rp26,490) for the years ended December 31, 2019 and 2018, and are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. LABA PER SAHAM

Laba per saham adalah sebagai berikut:

	2019
Dasar	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	253.902
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan laba per saham dasar (jumlah saham)	6.819.963.965
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	37

27. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share are as follows:

	2018	
Dasar		Basic
Profit for the year attributable to the owners of the parent	331.364	
Weighted average number of ordinary shares for basic earning per share (number of shares)	6.819.963.965	
Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)	49	

28. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Penjualan dan pembelian dari pihak berelasi dilakukan pada harga yang disepakati tergantung jenis produk terkait yang mengacu pada harga pasar. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

28. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Sales and purchases from related parties are made at agreed prices depending on the type of product involved with reference to market prices. The significant transactions and balances with these related parties are as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Penjualan atau Penghasilan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Sales or the Related Income or Expenses		
	2019	2018	2019	2018	
Penjualan					Sales
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	2.579.096	2.510.569	69,72%	62,45%	SIMP
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
PT Citra Nusa Intisawit	-	3.021	-	0,08%	PT Citra Nusa Intisawit
PT Mentari Subur Abadi	-	2.895	-	0,07%	PT Mentari Subur Abadi
Lain-lain	733	258	0,02%	*)	Others
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Party</u>
PT Indomarco Adi Prima	5.656	4.257	0,15%	0,11%	PT Indomarco Adi Prima
Total	2.585.485	2.521.000	69,89%	62,71%	Total
Penghasilan Operasi Lain					Other Operating Income
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	-	160	-	0,26%	SIMP
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3.537	2.875	9,22%	4,67%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Total	3.537	3.035	9,22%	4,93%	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**28. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES
WITH RELATED PARTIES (continued)**

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Penjualan atau Penghasilan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Sales or the Related Income or Expenses		
	2019	2018	2019	2018	
Penghasilan Keuangan					Finance Income
<u>Entitas Asosiasi</u>					<u>Associate</u>
PT Sumalindo Alam Lestari	4.303	4.100	6,47%	5,77%	PT Sumalindo Alam Lestari
Pembelian TBS					FFB Purchases
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
PT Mentari Subur Abadi	9.895	1.024	0,32%	0,03%	PT Mentari Subur Abadi
Lain-lain	-	299	-	0,01%	Others
Total	9.895	1.323	0,32%	0,04%	Total
Pembelian Barang Jadi					Finished Goods Purchases
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	25.242	-	0,80%	-	SIMP
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
PT Gunung Mas Raya	26.535	-	0,85%	-	PT Gunung Mas Raya
PT Mentari Subur Abadi	14.760	38.040	0,47%	1,14%	PT Mentari Subur Abadi
PT Kebun Mandiri Sejahtera	1.283	13.468	0,04%	0,40%	PT Kebun Mandiri Sejahtera
Total	67.820	51.508	2,16%	1,54%	Total
Pembelian Aset Tetap, Bahan Pembantu dan Suku Cadang					Purchase of Fixed Assets, Supporting Materials and Spare Parts
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Party</u>
PT Indomobil Prima Niaga	22.831	11.500	0,73%	0,34%	PT Indomobil Prima Niaga
Beban Angkut dan Asuransi					Freight and Insurance Expense
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	7.096	8.749	11,97%	10,99%	SIMP
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entity Under Common Control</u>
PT Samudera Sejahtera Pratama	2.847	12.018	4,80%	15,09%	PT Samudera Sejahtera Pratama
Total	9.943	20.767	16,77%	26,08%	Total
Beban Pemompaan dan Pemanasan					Pumping and Heating Expense
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	1.446	1.632	2,44%	2,05%	SIMP
Beban Sewa					Rental Expense
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	28	34	0,01%	0,01%	SIMP
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Party</u>
PT Aston Inti Makmur	7.546	7.546	2,50%	2,57%	PT Aston Inti Makmur
Total	7.574	7.580	2,51%	2,58%	Total
Beban Transportasi					Forwarding Costs
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	19	961	*)	0,03%	SIMP

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**28. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES
WITH RELATED PARTIES (continued)**

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Penjualan atau Penghasilan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Sales or the Related Income or Expenses		
	2019	2018	2019	2018	
Beban Sewa Tangki					Bulking Tank Rental Expense
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	8.165	4.340	0,26%	0,13%	SIMP
Beban Asuransi					Insurance Expense
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Party</u>
PT Asuransi Central Asia	2.465	2.312	0,08%	0,07%	PT Asuransi Central Asia

*) Tidak berarti - kurang dari 0,01%./ Not meaningful - less than 0.01%.

Saldo terkait atas piutang usaha yang timbul dari transaksi penjualan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

The related trade receivables arising from the above-mentioned sales transactions are as follows:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	2019	2018	2019	2018	
Piutang Usaha					Trade Receivables
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	250.687	2.863	2,45%	0,03%	SIMP
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
Lain-lain	4	277	*)	*)	Others
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Party</u>
PT Indomarco Adi Prima	627	-	0,01%	-	PT Indomarco Adi Prima
Total	251.318	3.140	2,46%	0,03%	Total

*) Tidak berarti - kurang dari 0,01%./ Not meaningful - less than 0.01%.

Sedangkan saldo terkait atas utang usaha yang timbul dari transaksi pembelian barang dan jasa seperti tersebut di atas adalah sebagai berikut:

While the related trade payables arising from the above-mentioned purchases of goods and services are as follows:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	2019	2018	2019	2018	
Utang Usaha					Trade Payables
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	5.370	2.106	0,31%	0,12%	SIMP
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
PT Kencana Subur					PT Kencana Subur
Sejahtera	12.121	7.319	0,70%	0,43%	Sejahtera
PT Mentari Subur Abadi	-	4.684	-	0,27%	PT Mentari Subur Abadi
PT Samudera Sejahtera					PT Samudera Sejahtera
Pratama	-	2.313	-	0,14%	Pratama
PT Gunung Mas Raya	2.288	-	0,14%	-	PT Gunung Mas Raya
Lain-lain	401	-	0,02%	-	Others
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
PT Indomobil Prima Niaga	2.248	871	0,13%	0,05%	PT Indomobil Prima Niaga
Lain-lain	309	863	0,02%	0,05%	Others
Total	22.737	18.156	1,32%	1,06%	Total

*) Tidak berarti - kurang dari 0,01%./ Not meaningful - less than 0.01%.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sedangkan saldo terkait atas uang muka pembeli yang timbul dari penjualan barang dan penjualan tanah. Saldo yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Liabilitas Jangka Pendek - Uang Muka Pembeli" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	Total/Total/		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2019	2018	2019	2018
Uang Muka Pembeli				
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>				
SIMP	-	14.651	-	0,86%
<u>Entitas Sepengendalian</u>				
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	40.000	40.000	2,32%	2,35%
Total	40.000	54.651	2,32%	3,21%

Advances from Buyers

Parent (Direct)
SIMP

Entity Under Common Control
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Total

*) Tidak berarti - kurang dari 0,01%./ Not meaningful - less than 0.01%.

Kelompok Usaha juga melakukan transaksi-transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi, seperti pinjaman antar perusahaan dan pembebanan lainnya. Saldo yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" dan "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

The Group also has several non-trade transactions with related parties, such as inter-company loans and other charges. The related balances arising from these transactions are presented as "Other Receivables - Related Parties" and "Other Payables - Related Parties" accounts in the consolidated statement of financial position. The details of these accounts are as follows:

	Total/Total/		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	2019	2018	2019	2018	
Piutang Lain-lain					Other Receivables
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	41	-	*)	-	SIMP
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entity Under Common Control</u>
PT Mentari Subur Abadi	1.481	-	0,01%	-	PT Mentari Subur Abadi
PT Kencana Subur	-	-	-	-	PT Kencana Subur
Sejahtera	1.465	-	0,01%	-	Sejahtera
PT Laju Perdana Indah	1.403	-	0,01%	-	PT Laju Perdana Indah
PT Riau Agrotama Plantation	1.133	-	0,01%	-	PT Riau Agrotama Plantation
PT Kebun Ganda Prima	1.073	-	0,01%	-	PT Kebun Ganda Prima
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	156	310	*)	*)	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Lain-lain	2.815	-	0,03%	-	Others
<u>Entitas Asosiasi</u>					<u>Associates</u>
PT Sumalindo Alam Lestari	72.510	63.227	0,71%	0,63%	PT Sumalindo Alam Lestari
PT Mentari Pertiwi Makmur	2.300	2.300	0,02%	0,02%	PT Mentari Pertiwi Makmur
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
Lain-lain	-	1.748	-	0,02%	Others
Total	84.377	67.585	0,83%	0,67%	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**28. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES
WITH RELATED PARTIES (continued)**

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	2019	2018	2019	2018	
Utang Lain-lain					Other Payables
<i>Dalam Rupiah</i>					<i>In Rupiah</i>
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	1.826	3.307	0,11%	0,19%	SIMP
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent (Indirect)</u>
<i>(Tidak Langsung)</i>					<i>(Indirect)</i>
PT Indofood Sukses Makmur	914	1.214	0,05%	0,07%	PT Indofood Sukses Makmur
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entity Under Common Control</u>
Lain-lain	378	-	0,02%	-	Others
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
PT Asuransi Central Asia	3.751	-	0,22%	-	PT Asuransi Central Asia
PT Indomobil Prima Niaga	1.022	-	0,06%	-	PT Indomobil Prima Niaga
Lain-lain	112	592	0,01%	0,04%	Others
Sub-total	8.003	5.113	0,47%	0,30%	Sub-total
<i>Dalam Dolar Singapura</i>					<i>In Singapore Dollar</i>
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent (Indirect)</u>
<i>(Tidak Langsung)</i>					<i>(Indirect)</i>
Indofood Agri Resources Ltd.	234	225	0,01%	0,01%	Indofood Agri Resources Ltd.
Total	8.237	5.338	0,48%	0,31%	Total

*) Tidak berarti - kurang dari 0,01%./ Not meaningful - less than 0.01%.

Perusahaan memberikan pinjaman jangka pendek kepada SAL, entitas anak MPM, yang ditujukan untuk kegiatan operasional. Pinjaman diberikan untuk jangka waktu satu tahun dan secara otomatis diperpanjang, kecuali dihentikan oleh salah satu pihak. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan bunga pasar yang berlaku dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Penghasilan bunga yang timbul dari pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Company granted a short-term loan to SAL, a subsidiary of MPM, for the purposes of operational activities. The loan has a term of one year and will be extended automatically, until terminated by either party. This loan is charged with market interest rate and demandable at any time by the Company. The related receivables arising from this transaction are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position. The interest income earned from this loan is presented as part of "Finance Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko harga komoditas, dan risiko kredit. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari aset keuangan jangka panjang seperti piutang plasma, yang nilainya berhubungan dengan pergerakan suku bunga.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kelompok Usaha tidak mempunyai liabilitas keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan pembeli dan penjual dari luar negeri, laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Namun, Kelompok Usaha mempunyai penjualan ekspor yang dapat memberikan lindung nilai alamiah yang terbatas terhadap dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah dengan mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 10% (2018: melemah/menguat sebesar 10%), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp57.637 (2018: lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp34.915), terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, dan utang lain-lain dalam Dolar AS.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, commodity price risk, and credit risk. The Directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

The Group's interest rate risk mainly arises from long-term financial assets such as plasma receivables, value of which correlates to movement of interest rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

Foreign Currency Risk

As a result of certain transactions with overseas buyers and suppliers, the Group's consolidated statement of financial position may be affected significantly by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures. However, the Group has export sales which provide limited natural hedge against the impact of fluctuations in exchange rate of Rupiah against foreign currencies.

As of December 31, 2019, based on a sensible simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 10% (2018: depreciated/appreciated by 10%), with all other variables held constant, profit before income tax for the year ended December 31, 2019 would have been Rp57,637 higher/lower (2018: Rp34,915 higher/lower), mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, and other payables denominated in US Dollar.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan MKS, inti kelapa sawit dan karet, dimana marjin laba atas penjualan MKS, inti kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma serta penempatan rekening koran dan deposito pada bank. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kerugian akibat kemungkinan kebangkrutan bank-bank tersebut.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Foreign Currency Risk (continued)

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from sales of CPO, palm kernel and rubber where the profit margin is affected by international market price fluctuations.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price exposures.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to customers and plasma farmers and placement of current accounts and deposits in banks. Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Instrumen Keuangan

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Setelah pengakuan awal, piutang karyawan (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) dan piutang plasma yang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat SBE berkisar antara 6,50% sampai 10,40% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: 7,97% sampai 10,71% per tahun).

Nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual ditentukan dengan menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan metode arus kas terdiskonto dari investasi terkait selama 5 tahun dan nilai terminal setelah periode proyeksi.

Signifikansi dari input yang tak dapat diobservasi yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar Level 3 pada hirarki nilai wajar beserta analisa sensitivitas adalah sebagai berikut:

Input Tidak Terobservasi/ <i>Unobservable Inputs</i>	Input Kuantitatif/ <i>Quantitative Inputs</i>	Analisa Sensitivitas/ <i>Sensitivity Analysis</i>	
		Sensitivitas yang digunakan/ <i>Sensitivity Used</i>	Pengaruh pada nilai Wajar/ <i>Effect to Fair Value</i>
31 Desember 2019/ <i>December 31, 2019</i>			
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	12,95%	50 basis poin/ <i>Basis points</i>	(3.178)/3.540
Tingkat pertumbuhan setelah periode proyeksi/ <i>Growth rate after forecast period</i>	2,3%	5 basis poin/ <i>Basis points</i>	267/(264)
31 Desember 2018/ <i>December 31, 2018</i>			
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	15,59%	50 basis poin/ <i>Basis points</i>	(2.541)/2.774
Tingkat pertumbuhan setelah periode proyeksi/ <i>Growth rate after forecast period</i>	2,2%	5 basis poin/ <i>Basis points</i>	198/(197)

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

30. FAIR VALUE MEASUREMENT

Financial Instrument

The carrying values of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

Subsequent to initial recognition, loans to employees (presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position) and plasma receivables are carried at amortized cost using EIR method, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of lending. The EIR ranged from 6.50% to 10.40% per annum for the year ended December 31, 2019 (2018: 7.97% to 10.71% per annum).

The fair value of available-for-sale financial asset was estimated using income approach based on discounted cash flows of the underlying investment for 5 years and terminal value after the forecast period.

The significance of the unobservable inputs used in the fair value measurement categorised within Level 3 of the fair value hierarchy together with a quantitative sensitivity analysis are as shown below:

Management has determined that the carrying values (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade and other receivables, security deposits, trade payables, other payables and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Informasi Nilai Wajar

Tabel berikut menunjukkan hirarki pengukuran nilai wajar dari aset Kelompok Usaha:

	Total/Total	Harga Kuotasian dalam Pasar Aktif untuk Aset yang Identik (Level 1)/ Quoted Prices in Active Markets (Level 1)	Input yang dapat Diobservasi Lain yang Signifikan (Level 2)/ Significant Observable Inputs (Level 2)	Input yang tidak dapat Diobservasi yang Signifikan (Level 3)/ Significant Unobservable Inputs (Level 3)
Pada tanggal 31 Desember 2019				
Pengukuran nilai wajar yang berulang				
Aset biologis - produk agrikultur	182.920	-	162.108	20.812
Aset keuangan tersedia untuk dijual	15.658	-	-	15.658
Pada tanggal 31 Desember 2018				
Pengukuran nilai wajar yang berulang				
Aset biologis - produk agrikultur	89.280	-	66.252	23.028
Aset keuangan tersedia untuk dijual	16.311	-	-	16.311

Tidak ada transfer antara Level 1 dan Level 2, dan masuk atau keluar dari Level 3 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

30. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

Fair Value Information

The following table provides the fair value measurement hierarchy of the Group's assets:

There were no transfers between Level 1 and Level 2, and into or out from Level 3 during the year ended December 31, 2019 and 2018.

31. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi empat segmen usaha yang terdiri atas produk kelapa sawit, karet, benih, dan lainnya.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan (termasuk beban keuangan dan penghasilan keuangan), bagian atas rugi entitas asosiasi, dan pajak penghasilan dikelola secara grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

31. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group classifies its business activities into four business segments, consisting of oil palm products, rubber, seeds, and others.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, the financing (including finance costs and finance income), share in loss of associates, and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

Transfer prices between legal entities and segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Laba Usaha Segmen

a. Segment Results

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Penjualan					
Ekspor	132.693	87.613	-	411	220.717
Lokal	3.279.595	97.097	45.620	56.410	3.478.722
Total penjualan	3.412.288	184.710	45.620	56.821	3.699.439
Hasil segmen	384.390	(133.377)	(14.326)	(35.704)	200.983
Pendapatan yang tidak dialokasikan					99.568
Laba usaha					300.551
Penghasilan keuangan, neto					65.920
Bagian atas rugi entitas asosiasi					(13.728)
Laba sebelum pajak					352.743
Beban pajak penghasilan					(100.113)
Laba tahun berjalan					252.630
Informasi segmen lainnya					
Belanja modal	354.166	48.273	958	43.992	447.389
Belanja modal yang tidak dialokasikan					16.712
Penyusutan dan amortisasi	315.840	46.046	4.153	13.106	379.145
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					16.737

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018/ Year Ended December 31, 2018					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Penjualan					
Ekspor	-	99.387	-	1.116	100.503
Lokal	3.690.090	94.107	80.251	54.895	3.919.343
Total penjualan	3.690.090	193.494	80.251	56.011	4.019.846
Hasil segmen	483.442	(127.746)	(6.092)	(39.651)	309.953
Pendapatan yang tidak dialokasikan					29.782
Laba usaha					339.735
Penghasilan keuangan, neto					70.679
Bagian atas laba entitas asosiasi					6.638
Laba sebelum pajak					417.052
Beban pajak penghasilan					(87.626)
Laba tahun berjalan					329.426
Informasi segmen lainnya					
Belanja modal	186.466	59.456	4.194	54.777	304.893
Belanja modal yang tidak dialokasikan					6.367
Penyusutan dan amortisasi	312.030	44.869	4.563	10.604	372.066
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					20.392

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Aset dan Liabilitas Segmen

b. Segment Assets and Liabilities

31 Desember 2019/December 31, 2019					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Aset segmen	5.471.826	945.611	79.048	377.154	6.873.639
Aset yang tidak dialokasikan					3.351.683
Total aset					10.225.322
Liabilitas segmen	743.640	205.157	65.613	98.678	1.113.088
Liabilitas yang tidak dialokasikan					613.734
Total liabilitas					1.726.822

31 Desember 2018/December 31, 2018					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Aset segmen	5.178.315	964.280	87.884	348.139	6.578.618
Aset yang tidak dialokasikan					3.458.676
Total aset					10.037.294
Liabilitas segmen	762.436	197.140	63.655	55.250	1.078.481
Liabilitas yang tidak dialokasikan					626.694
Total liabilitas					1.705.175

c. Informasi Geografis

c. Geographic Information

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	2019	2018	
Indonesia	3.478.722	3.919.343	Indonesia
Negara-negara asing	220.717	100.503	Foreign countries
Total penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.699.439	4.019.846	Total sales per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal 25 Februari 2020 sebagai berikut:

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, with the values as of the reporting date and February 25, 2020 as follows:

			31 Desember 2019 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2019 (Reporting Date)	25 Februari 2020 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian)/ February 25, 2020 (Consolidated Financial Statements Completion Date)	
Aset	Mata Uang Asing/ Foreign Currency				Assets
Kas dan setara kas	US\$ 35.153.014		488.661	488.381	Cash and cash equivalents
	SG\$ 26.270		271	261	
	€ 295.274		4.603	4.455	
Piutang usaha	US\$ 6.421.990		89.272	89.221	Trade receivables
Piutang lain-lain	US\$ 21.128		294	294	Other receivables
Total aset dalam mata uang asing			583.101	582.612	Total assets in foreign currencies
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	US\$ 134.490		1.870	1.868	Trade payables
	SG\$ 58.884		607	586	
	£ 4.380		80	79	
	€ 701		11	11	
	CHF 276		4	4	
Utang lain-lain	MYR 2.000.000		6.793	6.588	Other payables
	JPY 19.790.000		2.533	2.479	
	€ 343.943		5.362	5.190	
	SG\$ 27.860		288	277	
Total liabilitas dalam mata uang asing			17.548	17.082	Total liabilities in foreign currencies
Aset moneter neto			565.553	565.530	Net monetary assets

			31 Desember 2018 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2018 (Reporting Date)	
Aset	Mata Uang Asing/ Foreign Currency			Assets
Kas dan setara kas	US\$ 23.694.878		343.126	Cash and cash equivalents
	SG\$ 21.632		229	
	€ 299.298		4.956	
Piutang usaha	US\$ 751.565		10.883	Trade receivables
Piutang lain-lain	US\$ 24.219		351	Other receivables
Total aset dalam mata uang asing			359.545	Total assets in foreign currencies

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		31 Desember 2018 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2018 (Reporting Date)	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	US\$	104.609	1.515	Trade payables
	SG\$	37.922	402	
	£	42.880	788	
	€	250	4	
	CHF	269	4	
Utang lain-lain	US\$	254.935	3.692	
	JPY	19.790.000	2.595	Other payables
	€	344.693	5.708	
	SG\$	25.774	273	
Total liabilitas dalam mata uang asing			14.981	Total liabilities in foreign currencies
Aset moneter neto			344.564	Net monetary assets

Pada tanggal 31 Desember 2019, 25 Februari 2020, dan 31 Desember 2018 kurs konversi yang digunakan oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019, February 25, 2020, and December 31, 2018 the conversion rates used by the Group are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	25 Februari 2020/ February 25, 2020	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Mata Uang Asing				Foreign Currencies
1 £	18.250	17.975	18.373	£ 1
1 €	15.589	15.089	16.560	€ 1
1 CHF	14.366	14.194	14.710	CHF 1
1 US\$	13.901	13.893	14.481	US\$ 1
1 SG\$	10.321	9.947	10.603	SG\$ 1
1 MYR	3.397	3.294	3.493	MYR 1
1 JPY	128	125	131	JPY 1

33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Komitmen Penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki komitmen penjualan untuk mengirimkan karet, MKS, inti kelapa sawit, MIKS, ampas inti kelapa sawit, coklat dan teh sebanyak 6.570 ton (2018: 29.033 ton), benih kelapa sawit sebanyak 121.690 benih (2018: 245.234 benih), bibit kelapa sawit sebanyak 30.962 bibit (2018: 56.198 bibit), kepada pelanggan pihak berelasi dan pihak ketiga baik lokal maupun luar negeri.

Seluruh komitmen penjualan di atas akan terealisasi dalam satu bulan setelah tanggal pelaporan.

a. Sales Commitments

As of December 31, 2019, the Company has sales commitments to deliver rubber, CPO, palm kernel, PKO, palm kernel cake, cocoa and tea of 6,570 tonnes (2018: 29,033 tonnes), oil palm seeds of 121,690 seeds (2018: 245,234 seeds), op seedling of 30,962 seedlings (2018: 56,198 seedlings), to a related party and both local and overseas third party customers.

All of above sales commitment will be realized in one month after each reporting date.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Komitmen Belanja Modal

Perusahaan memiliki beberapa kontrak pengadaan barang modal dengan berbagai kontraktor dan pemasok pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan nilai keseluruhan kontrak sebesar Rp377.579 (2018: Rp203.823; US\$10.400 dan MYR2.000.000).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, jumlah yang direalisasi dari kontrak di atas adalah sebesar Rp139.821 (2018: Rp134.631).

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan pihak berelasi sebesar Rp1.915 (2018: Rp11.115).

c. Komitmen Pembelian Bahan Pembantu dan Suku Cadang

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dengan berbagai pemasok pihak ketiga sejumlah Rp111.667 (2018: Rp109.400 dan US\$3.230).

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dengan pihak berelasi sejumlah Rp2.032 (2018: Rp6.359).

d. Tuntutan Hukum

Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat tuntutan hukum terhadap Kelompok Usaha yang mungkin menimbulkan kerugian material di masa depan.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Capital Expenditure Commitments

The Company has several contracts covering purchases of capital goods with various third party contractors and suppliers. As of December 31, 2019, the Company has commitments to acquire fixed assets with total contract value of Rp377,579 (2018: Rp203,823; US\$10,400 and MYR2,000,000).

Up to December 31, 2019, the realized amounts from the above-mentioned contracts are Rp139,821 (2018: Rp134,631).

As of December 31, 2019, the Company has commitments to acquire fixed assets from a related party amounting to Rp1,915 (2018: Rp11,115).

c. Commitments for Purchase of Supporting Materials and Spare Parts

As of December 31, 2019, the Company has commitments with various third party suppliers to purchase supporting materials and spare parts amounting to Rp111,667 (2018: Rp109,400 and US\$3,230).

As of December 31, 2019, the Company has commitments to purchase supporting materials and spare parts with a related party amounting Rp2,032 (2018: Rp6,359).

d. Litigation Case

As of December 31, 2019, there are no lawsuits against the Group that are possible to cause material losses in the future.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi pada tanggal 25 Februari 2020:

Mulai Efektif pada atau setelah 1 Januari 2020

PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; dan akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara *International Accounting Standards Board* dan *Financial Accounting Standards Board*, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dan Pelanggan

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset terkait (*underlying assets*) bernilai rendah.

34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that are issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated up to February 25, 2020:

Effective Beginning on or after January 1, 2020

PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, earlier application is permitted.

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that will result in information to become more timely, relevant and understandable to the users of financial statements; and accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirements based on management's judgment.

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, earlier application is permitted.

This PSAK which is a single standard and is a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have an analysis before recognizing the revenue.

PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material

Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of
Material

Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

Amandemen PSAK 15 – Investasi pada Entitas
Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan
Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura
Bersama, penerapan dini diperkenankan.

Amendments to PSAK 15 – Investments in Joint
Associates and Joint Ventures: Long-term Interests
in Associates and Joint Ventures, earlier
application is permitted.

Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

These amendments provide that the entity should also apply PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: Fitur
Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif

Amendments to PSAK 71: Financial Instruments:
Prepayment Features with Negative Compensation

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terhutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

These amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan

ISAK 35: Presentation of Financial Statements

Interpretasi ini mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas yang tidak berorientasi laba..

This interpretation regulates the presentation of financial statements for not-for-profit oriented entities.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Mulai Efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective Beginning on or after January 1, 2021

Amendments to PSAK 22: Definition of Business.

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

Annual Report

Laporan Tahunan

2019

PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk

Ariobimo Sentral, 12th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5
Jakarta 12950

 (+62 21) 8065 7388

 (+62 21) 8065 7399

 investor.relations@londonsumatra.com

 www.londonsumatra.com